



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA  
2023

# Panduan Guru

# PENDIDIKAN

# PANCASILA

Dwi Astuti Setiawan

Hatim Gazali

Ida Rohayani

SMA/MA/SMK/MAK KELAS XII

**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia**  
Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta Badan Pembinaan Ideologi Pancasila. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

**Panduan Guru Pendidikan Pancasila untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII**

**Penulis**

Dwi Astuti Setiawan  
Hatim Gazali  
Ida Rohayani

**Penelaah**

Kokom Komalasari  
Sunarto

**Penyelia/Penyelaras**

Supriyatno  
Agus Moh. Najib  
Lenny Puspita Ekawaty  
Maharani Prananingrum  
Nening Daryati

**Kontributor**

Nadiroh  
Rina Merliana Octora Manik  
Sopian

**Ilustrator**

Nana Maulana

**Editor**

Christina Tullessy

**Editor Visual**

M Rizal Abdi

**Desainer**

Sona Purwana

**Penerbit**

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

**Dikeluarkan oleh**

Pusat Perbukuan  
Kompleks Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan  
<https://buku.kemdikbud.go.id>

**Cetakan Pertama, 2022**

**Cetakan Kedua Edisi Revisi, 2023**

ISBN 978-623-194-636-2 (no.jil.lengkap)  
ISBN 978-623-194-639-3 (jil.3 PDF)

Isi buku ini menggunakan huruf Noto Serif 10/16 pt, Steve Matteson.  
xiv, 258 hlm.: 17,6 x 25 cm.

# Kata Pengantar

Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup, dan ideologi negara harus diinternalisasikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) melalui gerakan Merdeka Belajar telah berkomitmen untuk terus mengedepankan Pendidikan Pancasila sebagai bagian dari penguatan profil Pelajar Pancasila.

Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka bertujuan membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Pembelajaran Pendidikan Pancasila di satuan pendidikan diaplikasikan melalui praktik belajar kewarganegaraan yang berdasarkan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, telah disusun buku teks utama Pendidikan Pancasila yang terdiri dari Buku Siswa dan Buku Panduan Guru. Keduanya merupakan salah satu sumber belajar utama untuk digunakan oleh satuan pendidikan pelaksana Kurikulum Merdeka. Buku yang dikembangkan saat ini mengacu pada Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka yang memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan potensi dan minat peserta didik sesuai karakteristiknya masing-masing. Buku teks utama Pendidikan Pancasila disajikan dalam bentuk berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam Capaian Pembelajaran.

Dalam pengembangan buku teks utama Pendidikan Pancasila, Kemendikbudristek berkoordinasi dan bekerja sama dengan Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) sebagai badan yang menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang pembinaan ideologi Pancasila. BPIP memiliki kewenangan dalam memastikan muatan pembelajaran Pancasila dalam buku, mencerminkan dan memperkuat nilai-nilai Pancasila yang menjadi landasan ideologi negara. Kerja sama antara Kemendikbudristek dan BPIP dalam pengembangan buku teks utama Pendidikan Pancasila memungkinkan pengintegrasian pemahaman yang mendalam tentang Pancasila serta praktiknya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dan bekerja sama dalam proses penyusunan buku teks utama Pendidikan Pancasila. Besar harapan kami agar buku ini dimanfaatkan sebagai pedoman semua satuan pendidikan di seluruh Indonesia dalam upaya melahirkan Pelajar Pancasila. Mari terus menguatkan Pendidikan Pancasila dengan semangat Merdeka Belajar untuk membentuk generasi penerus yang berintegritas, beretika, dan memiliki semangat kebangsaan.

Jakarta, Juli 2023

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi,



# Kata Pengantar

Salam Pancasila!

Pancasila dan nilai-nilai yang dikandungnya merupakan falsafah dasar, pandangan hidup bangsa, dasar negara, ideologi, kekuatan pemersatu bangsa, dan sumber segala hukum negara. Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara merupakan “meja statis” yang menyatukan berbagai keragaman yang ada, sekaligus sebagai “bintang penuntun” (*leitstar*) yang dinamis dengan gerak evolusioner pemikiran manusia. Untuk itu, sudah selayaknya kita, bangsa Indonesia, mengaktualisasikan Pancasila dari waktu ke waktu dan dari generasi ke generasi sehingga kelestarian dan kelanggengan Pancasila senantiasa diamalkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Buku Pendidikan Pancasila ini merupakan buku teks utama yang digunakan dalam pembelajaran di seluruh satuan pendidikan jenjang SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA/SMK/MAK dan bentuk pendidikan sederajat lainnya. Buku ini hadir dalam rangka memperkaya pemahaman ideologi Pancasila. Penyusunan buku teks utama Pendidikan Pancasila ini mengacu pada Capaian Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang telah diselaraskan dengan Capaian Kompetensi BPIP. Dalam penyusunannya, digunakan buku bahan ajar *Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila* (PPIP) sebagai salah satu sumber rujukan (referensi). Hadirnya buku bahan ajar tersebut berawal dari arahan Presiden RI, Joko Widodo, yang saat itu didampingi oleh Menteri Sekretaris Negara RI dalam pertemuan terbatas di Istana Negara pada 22 Februari 2021 dengan Kepala Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP). Pada kesempatan itu juga, Presiden Joko Widodo berpesan kembali tentang pentingnya menanamkan nilai Pancasila dengan metode yang menyenangkan bagi peserta didik.

Dalam upaya memenuhi harapan Presiden, BPIP bersama Kemendikbudristek melakukan penyusunan bersama buku teks utama Pendidikan Pancasila dengan melibatkan tim penulis yang terdiri atas guru, pakar, serta praktisi bidang pendidikan dan ideologi Pancasila yang mendapatkan peran aktif dari Dewan Pengarah BPIP, Staf Khusus Ketua Dewan Pengarah, Dewan Pakar BPIP, dan unsur pimpinan lainnya. Buku ini disusun sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 untuk menerapkan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dalam sistem pendidikan nasional.

Penulisan buku teks utama ini didasarkan pada fakta dan sejarah yang autentik. Buku ini diharapkan menjadi penuntun bagaimana memahami dan mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila secara kontekstual sehingga mengembalikan pemahaman yang benar tentang Pancasila. Oleh karena itu, digunakanlah metode pembelajaran Pancasila yang berorientasi pada peserta didik (*student-centered learning*). Metode ini dapat membuat peserta didik lebih aktif terlibat dalam praktik dan pengalaman ber-Pancasila secara nyata yang selaras dengan Kurikulum Merdeka. Penyampaian materi yang ada di dalam buku ini, mendorong agar para peserta didik dapat mengeksplorasi rasa ingin tahu, kreativitas, serta sikap gotong-royong dalam meneladani Pancasila.

Buku teks utama Pendidikan Pancasila ini menggunakan konsep “Tri Pusat Pendidikan” yang dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara untuk menyentuh seluruh warga sekolah, anggota keluarga di rumah, dan berbagai pemangku kepentingan (*stakeholder*) terkait di lingkungan masyarakat agar terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Buku ini mengandung pesan bahwa pembinaan ideologi Pancasila, khususnya bagi generasi penerus, sejatinya merupakan tanggung jawab yang harus dipikul bersama, secara bergotong-royong, demi terwujudnya kehidupan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Pengaktualisasian Pancasila dalam kehidupan sehari-hari memang diyakini mampu mewujudkan negara Indonesia yang lebih baik.

Kepada semua pihak, baik dari BPIP, Kemendikbudristek, dan pihak lainnya yang telah bergotong-royong dengan tekun sedari awal menyusun buku teks utama Pendidikan Pancasila untuk jenjang SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA/SMK/ MAK dan bentuk pendidikan sederajat lainnya, saya haturkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu melimpahkan rida dan rahmat-Nya kepada seluruh masyarakat Indonesia.

Jakarta, Juni 2023

Kepala,



# Prakata

*Panduan Guru Pendidikan Pancasila* Kelas XII ini merupakan ikhtiar untuk menerjemahkan Capaian Pembelajaran Pendidikan Pancasila Fase F ke dalam Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran yang lebih operasional. Buku ini berupaya menginspirasi guru dengan berbagai aktivitas pembelajaran dan asesmen yang dapat dikembangkan berdasarkan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dapat menyusun alur tujuan yang akan dicapai peserta didik dan kondisi yang harus segera tersampaikan dalam mencapai tujuan pembelajarannya.

Sistematika penulisan tiap bab dalam buku ini dimulai dengan asesmen awal dan apersepsi, panduan pembelajaran yang disisipi dengan uraian materi, aktivitas asesmen proses/formatif beserta rubrik sebagai ciri dari Merdeka Belajar, dan asesmen sumatif yang berupa uji kompetensi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Aktivitas pengayaan dan remedial untuk tindak lanjut ketercapaian pembelajaran, refleksi peserta didik dan guru, serta interaksi dengan orang tua.

Buku Panduan Guru ini mengingatkan kembali pada tujuan mata pelajaran yang berorientasi penguatan karakter dan wawasan kebangsaan. Penguatan itu dilakukan melalui pembentukan sikap mental, penanaman nilai, moral, dan budi pekerti dengan harmonisasi aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan, serta menekankan pada sikap kekeluargaan dan bekerja sama pada proyek belajar kewarganegaraan. Dikemas melalui model dan metode pembelajaran implementatif yang sederhana dengan penjelasan cara melaksanakannya, seperti portofolio, investigasi sederhana, permainan, dan proyek kewarganegaraan. Juga disajikan beberapa bahan bacaan dan strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru. Sumber belajar dan strategi pembelajaran tersebut dapat diubah, diadaptasi, dan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran, sebagai khas semangat Merdeka Belajar.

Melalui buku *Panduan Guru Pendidikan Pancasila* Kelas XII ini, diharapkan guru mampu mengajar peserta didik tidak hanya memahami sebuah konsep ataupun teori dan sejarah tentang Pancasila, tetapi memahami juga tentang kewarganegaraan. Lebih dari itu, diharapkan menjadi wahana edukatif dalam mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air yang diijwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Jakarta, Mei 2023

**Tim Penulis**

# Daftar Isi

Kata Pengantar .....	iii
Kata Pengantar .....	v
Prakata .....	vii
Daftar Isi .....	viii
Daftar Tabel .....	xi
Daftar Gambar .....	xii
Petunjuk Penggunaan Buku.....	xiii

<b>Panduan Umum .....</b>	<b>1</b>
---------------------------	----------

A. Pendahuluan.....	2
B. Capaian Pembelajaran.....	5
C. Strategi Pembelajaran .....	14
D. Asesmen .....	14
E. Penjelasan Komponen Buku Siswa .....	15
F. Skema Pembelajaran .....	17

## Panduan Khusus

<b>Bab 1 Ber-Pancasila dalam Keseharian di Masyarakat ...</b>	<b>21</b>
---	-----------

A. Pendahuluan.....	22
B. Apersepsi.....	23
C. Konsep & Keterampilan Prasyarat .....	25
D. Penyajian Materi Esensial.....	26
E. Penilaian Sebelum Pembelajaran.....	34
F. Panduan Pembelajaran .....	35
G. Pengayaan dan Remedial.....	47
H. Interaksi dengan Orang Tua/Wali & Masyarakat .....	48
I. Asesmen .....	49
J. Kunci Jawaban.....	51
K. Refleksi.....	53

<b>Bab 2 Ber-Pancasila dalam Kehidupan Global.....</b>	<b>55</b>
--	-----------

A. Pendahuluan.....	56
B. Apersepsi.....	57
C. Konsep dan Keterampilan Prasyarat .....	59
D. Penyajian Materi Esensial.....	60
E. Penilaian Sebelum Pembelajaran.....	70
F. Panduan Pembelajaran .....	70
G. Pengayaan dan Remedial .....	79
H. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat .....	79

I.	Asesmen .....	80
J.	Refleksi.....	83
K.	Sumber Belajar Utama .....	83

**Bab 3 Kesadaran Warga Negara dalam Menghadapi Kasus Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban ..... 85**

A.	Pendahuluan .....	86
B.	Apersepsi.....	86
C.	Konsep dan Keterampilan Prasyarat .....	89
D.	Penyajian Materi Esensial .....	89
E.	Penilaian Sebelum Pembelajaran .....	91
F.	Panduan Pembelajaran .....	93
G.	Pengayaan dan Remedial.....	110
H.	Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat .....	112
I.	Asesmen .....	112
J.	Kunci Jawaban .....	113
K.	Refleksi .....	115
L.	Sumber Belajar Utama .....	116

**Bab 4 Generasi Solutif Mengatasi Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban..... 117**

A.	Pendahuluan .....	118
B.	Apersepsi.....	119
C.	Konsep dan Keterampilan Prasyarat .....	120
D.	Penyajian Materi Esensial .....	120
E.	Penilaian Sebelum Pembelajaran.....	122
F.	Panduan Pembelajaran .....	123
G.	Pengayaan dan Remedial.....	147
H.	Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat .....	148
I.	Asesmen .....	148
J.	Kunci Jawaban Uji Kompetensi Bab 4 .....	149
K.	Refleksi .....	150
L.	Sumber Belajar Utama .....	151

**Bab 5 Praktik Gotong Royong dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia ..... 153**

A.	Pendahuluan.....	154
B.	Apersepsi.....	154
C.	Konsep dan Keterampilan Prasyarat .....	156
D.	Penyajian Materi Esensial .....	156

E.	Penilaian Sebelum Pembelajaran.....	160
F.	Panduan Pembelajaran .....	161
G.	Pengayaan dan Remedial .....	180
H.	Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat .....	181
I.	Asesmen .....	181
J.	Kunci Jawaban.....	181
K.	Refleksi .....	182
L.	Sumber Belajar Utama .....	182

## **Bab 6 Menelusur Lembaga Negara..... 183**

A.	Pendahuluan.....	184
B.	Apersepsi.....	184
C.	Konsep dan Keterampilan Prasyarat .....	185
D.	Penyajian Materi Esensial.....	186
E.	Penilaian Sebelum Pembelajaran .....	192
F.	Panduan Pembelajaran .....	193
G.	Pengayaan dan Remedial .....	209
H.	Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat .....	210
I.	Asesmen .....	210
J.	Kunci Jawaban .....	210
K.	Refleksi.....	219
L.	Sumber Belajar Utama .....	219

## **Bab 7 Menjadi Pelopor Pemilih Pemula dalam Demokrasi Indonesia ..... 221**

A.	Pendahuluan.....	222
B.	Apersepsi.....	222
C.	Konsep dan Keterampilan Prasyarat .....	223
D.	Penyajian Materi Esensial.....	223
E.	Penilaian Sebelum Pembelajaran.....	226
F.	Panduan Pembelajaran .....	226
G.	Pengayaan dan Remedial .....	237
H.	Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat .....	237
I.	Asesmen .....	238
J.	Kunci Jawaban .....	238
K.	Refleksi.....	244
L.	Sumber Belajar Utama .....	244
	Glosarium .....	245
	Daftar Pustaka.....	247
	Indeks.....	250
	Profil Pelaku Perbukuan .....	252

# Daftar Tabel

<b>Tabel 1</b>	Profil Pelajar Pancasila dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila .....	4
<b>Tabel 2</b>	Capaian Pembelajaran Fase F Berdasarkan Elemen .....	6
<b>Tabel 3</b>	Alur Tujuan Pembelajaran Buku Siswa kelas XII SMA/MA/SMK/MAK .....	9
<b>Tabel 4</b>	Alur Tujuan Pembelajaran Alternatif Pendidikan Pancasila kelas XII SMA/MA/SMK/MAK.....	12
<b>Tabel 5</b>	Skema Pembelajaran pada Buku Siswa kelas XII SMA/MA/SMK/MAK .....	17
<b>Tabel 1.2</b>	Komponen Penilaian Praktik Kerja Kelompok.....	38
<b>Tabel 1.3</b>	Lembar Perbuatan Pengamalan Pancasila.....	40
<b>Tabel 1.4</b>	Rubrik Penilaian Portofolio .....	50
<b>Tabel 2.1</b>	Analisis SWOT .....	62
<b>Tabel 2.2</b>	Rubrik Penilaian Presentasi .....	81
<b>Tabel 2.3</b>	Rubrik Penilaian Esai .....	82
<b>Tabel 3.1</b>	Studi Literatur.....	92
<b>Tabel 3.2</b>	Asesmen Sikap Kolaboratif dalam Dimensi Bergotong Royong	102
<b>Tabel 3.3</b>	Kriteria Penilaian Karya Kampanye Antipelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban .....	103
<b>Tabel 3.4</b>	Rubrik Penilaian Produk dan Kinerja .....	105
<b>Tabel 3.5</b>	Kunci Jawaban Siap Berlatih Keterampilan Mengklarifikasi Nilai melalui Pengamatan Kasus .....	113
<b>Tabel 4.1</b>	Rubrik Asesmen Karya .....	126
<b>Tabel 4.2</b>	Rubrik Penilaian Identifikasi Pelanggaran Hak Warga Negara	129
<b>Tabel 4.3</b>	Rubrik Penilaian Identifikasi Pengingkaran Kewajiban Warga Negara .....	134
<b>Tabel 4.4</b>	Alternatif Kegiatan Pembelajaran Subbab 1 .....	136
<b>Tabel 4.5</b>	Tahap Perkembangan Kerja dari Havighurst .....	140
<b>Tabel 4.6</b>	Kriteria Penilaian Karya Gagasan Antiperundungan .....	141
<b>Tabel 4.7</b>	Rubrik Penilaian Kinerja dan Performa.....	142
<b>Tabel 4.8</b>	Alternatif Kegiatan Pembelajaran subbab 2.....	142
<b>Tabel 4.9</b>	Alternatif Kegiatan Pembelajaran Subbab 2 Pertemuan 3.....	146
<b>Tabel 4.10</b>	Kunci Jawaban Esai .....	149
<b>Tabel 4.11</b>	Refleksi Pemahaman Diri dan Situasi yang Dihadapi .....	150
<b>Tabel 4.12</b>	Refleksi Pemahaman Diri dan Situasi yang Dihadapi .....	151

<b>Tabel 5.1</b>	Penilaian Sebelum Pembelajaran .....	160
<b>Tabel 5.2</b>	Pedoman Penskoran Penilaian Awal .....	161
<b>Tabel 5.3</b>	Alur Pelaksanaan Aktivitas 5.1.....	164
<b>Tabel 5.4</b>	Alternatif Lini Masa Proyek .....	165
<b>Tabel 5.5</b>	Rubrik Penilaian Aktivitas Proyek.....	166
<b>Tabel 5.6</b>	Rubrik Alternatif Penilaian Sikap .....	167
<b>Tabel 5.7</b>	Alternatif Kegiatan Pembelajaran Subbab ke-1 .....	168
<b>Tabel 5.8</b>	Rubrik Penilaian Presentasi .....	171
<b>Tabel 5.9</b>	Observasi Diskusi.....	173
<b>Tabel 5.10</b>	Alternatif Kegiatan Pembelajaran Subbab ke-2 .....	173
<b>Tabel 5.11</b>	Rubrik Penilaian .....	177
<b>Tabel 5.12</b>	Lembar Penilaian Keterampilan.....	179
<b>Tabel 6.1</b>	Pedoman Penskoran Asesmen Awal .....	193
<b>Tabel 6.2</b>	Rubrik Penilaian Diskusi .....	195
<b>Tabel 6.3</b>	Rubrik Penilaian Presentasi .....	196
<b>Tabel 6.4</b>	Rekapitulasi Penilaian Peserta Didik .....	196
<b>Tabel 6.5</b>	Alternatif Kegiatan Pembelajaran Subbab ke-1 .....	197
<b>Tabel 6.6</b>	Rubrik Penilaian Aktivitas 6.2 .....	200
<b>Tabel 6.7</b>	Alternatif Kegiatan Pembelajaran Subbab ke-2 .....	201
<b>Tabel 6.8</b>	Alternatif Kegiatan Pembelajaran Subbab 3 .....	204
<b>Tabel 6.9</b>	Rubrik Penilaian Aktivitas 6.5 .....	206
<b>Tabel 6.10</b>	Alternatif Kegiatan Pembelajaran Subbab ke-3.2.....	208
<b>Tabel 7.1</b>	Rubrik Penilaian Aktivitas 7.1 .....	228
<b>Tabel 7.2</b>	Rubrik Aktivitas 7.3 Siap Profil Pelajar Pancasila.....	228
<b>Tabel 7.3</b>	Alternatif Kegiatan Pembelajaran Subbab Kesatu.....	229
<b>Tabel 7.4</b>	Rubrik Penilaian Aktivitas 7.4 .....	232
<b>Tabel 7.5</b>	Alternatif Kegiatan Pembelajaran Subbab Pemilihan Umum ....	232

## Daftar Gambar

<b>Gambar 1</b>	Langkah-Langkah Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran ....	7
<b>Gambar 2</b>	Alur Tujuan Pembelajaran Buku Siswa Kelas XII SMA/MA/SMK/MAK .....	8
<b>Gambar 3</b>	Alur Tujuan Pembelajaran Alternatif Pendidikan Pancasila Kelas XII SMA/MA/SMK/MAK .....	11
<b>Gambar 1.1</b>	Peta Konsep Bab 4 .....	118

# Petunjuk Penggunaan Buku

## Panduan Khusus

Bagian ini berisi latar Latar belakang dan tujuan buku panduan guru (terkait dengan buku siswa), Pengembangan Profil Pelajar Pancasila yang sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik dan mendukung pencapaian Capaian Pembelajaran (CP), serta karakteristik mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Bagian ini juga berisi penjelasan tentang Capaian Pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan alur tujuan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Setelah itu, ada pembahasan tentang strategi pembelajaran, asesmen, penjelasan tentang komponen buku siswa, dan skema pembelajaran tiap bab seperti terikut.

## Pendahuluan

Pendahuluan berisikan latar belakang terhadap topik materi secara umum yang akan dibahas dan dipelajari. Di bagian ini juga terdapat penjelasan peta konsep/materi yang dipelajari di tiap bab.

## Apersepsi

Bagian ini menjelaskan apersepsi yang berada di Buku Siswa yang diakhiri dengan beberapa pertanyaan yang berfungsi sebagai penilaian sebelum pembelajaran.

## Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Bagian ini berisi kemampuan apa saja yang perlu dikuasai oleh siswa sebelum mempelajari materi yang menjadi tujuan pembelajaran.

## Penyajian Materi Esensial

Berisi konsep-konsep penting (konsep kunci) yang perlu disampaikan dan dikuasai peserta didik. Pada bagian ini terdapat sumber bacaan yang dapat dijadikan rujukan oleh guru. Materi esensial ini dijadikan sebagai sarana untuk menambah ilmu, pengetahuan atau keterampilan yang dapat diajarkan kepada peserta didik.

## Penilaian Sebelum Pembelajaran

Berisi sejumlah pertanyaan untuk mengetahui posisi atau level kompetensi peserta didik agar materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

## **Panduan Pembelajaran**

Bagian ini berisi langkah pelaksanaan pembelajaran per pertemuan yang terdiri atas usulan periode pelaksanaan, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran (kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup). Disediakan juga kegiatan alternatif apabila kegiatan utama yang disarankan tidak dapat dilaksanakan. Semua kegiatan dalam Panduan ini bersifat alternatif dan dapat disesuaikan dengan kondisi di lingkungan sekolah.

## **Pengayaan dan Remedial**

Berisi informasi bagi guru dalam memberikan Pengayaan bagi peserta didik yang telah mencapai tujuan pembelajaran, baik penjelasan Pengayaan yang ada di Buku Siswa maupun informasi baru terkait materi.

Pada rubrik ini terdapat alternatif remedial untuk diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

## **Interaksi dengan Orangtua/Wali dan Masyarakat**

Bagian ini menjelaskan berbagai bentuk interaksi yang dapat dilakukan dengan orang tua/wali dan masyarakat yang terkait dengan aktivitas pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.

## **Asesmen**

Bagian ini berisi informasi tentang asesmen yang terdapat di buku siswa, mulai asesmen penilaian awal, asesmen formatif, dan uji kompetensi sebagai asesmen sumatif.

## **Kunci Jawaban**

Berisi kunci jawaban dan/atau pembahasan pada setiap asesmen/penilaian.

## **Refleksi**

Bagian ini memuat tentang bagaimana guru mengelola refleksi peserta didik dan bagaimana guru melakukan refleksi pembelajaran.

## **Sumber Belajar utama**

Berisi berbagai sumber belajar utama maupun sumber belajar lainnya yang relevan, baik untuk peserta didik maupun untuk guru.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA, 2023

Panduan Guru Pendidikan Pancasila untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII

Penulis: Dwi Astuti Setiawan, Hatim Gazali, Ida Rahayani

ISBN 978-623-194-639-3 (jil.3 PDF)

# Panduan Umum



## A. Pendahuluan

Buku Panduan Guru ini terlebih dahulu akan membahas latar belakang dan tujuan penyusunan buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila, Profil Pelajar Pancasila, dan karakteristik mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

### 1. Latar Belakang dan Tujuan

Pemerintah telah menetapkan Merdeka Belajar dan memberlakukan Kurikulum Merdeka. Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, pemerintah mengembangkan buku teks utama yang terdiri atas buku siswa dan panduan guru sebagai salah satu sumber belajar atau referensi dalam proses pembelajaran. Buku Siswa memuat materi pokok yang harus dipelajari oleh peserta didik, sedangkan Panduan Guru memuat bahan ajar dan/atau metode mengajar yang digunakan oleh pendidik.

*Panduan Guru Pendidikan Pancasila* jenjang SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII ini disusun bersamaan dengan Buku Siswa. Secara umum, Panduan Guru ini bertujuan sebagai petunjuk bagaimana menggunakan Buku Siswa beserta aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran. Secara khusus, Panduan Guru ini dimaksudkan untuk:

1. memberikan inspirasi bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis aktivitas yang merupakan salah satu ciri dari Kurikulum Merdeka;
2. memberikan alternatif strategi pembelajaran lainnya jika guru merasa kesulitan dengan contoh strategi yang disajikan;
3. menjadi petunjuk dalam melaksanakan berbagai upaya ciri khas dalam Merdeka Belajar di antaranya ialah berfokus pada peserta didik, pembelajaran berbasis aktivitas, penggunaan informasi berbasis data, pembelajaran dan asesmen berdiferensiasi, dan cara menilai berbasis kompetensi;
4. memandu bagaimana materi Pendidikan Pancasila yang sarat dengan ciri khas keilmuan yang berupa ruang lingkup: Ilmu Hukum, Ilmu Politik, serta ilmu-ilmu humaniora lainnya dikaitkan erat dengan Elemen Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia; serta
5. memandu bagaimana guru mengantisipasi jika dalam pelaksanaan Merdeka Belajar, terdapat aktivitas yang dapat menyimpang dari tujuan Pendidikan Pancasila, yakni membentuk warga negara yang baik dan cerdas.

Buku Panduan Guru ini terdiri atas dua bagian besar, yaitu panduan umum dan panduan khusus. Panduan umum memuat latar belakang dan tujuan, penggunaan elemen dan subelemen Profil Pelajar Pancasila yang dijadikan inspirasi aktivitas pembelajaran, deskripsi Capaian Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran beserta alternatifnya, strategi pembelajaran, panduan asesmen,

penjelasan komponen Buku Siswa, dan skema pembelajaran. Panduan khusus memuat penjelasan dan panduan pembelajaran yang dapat dijadikan inspirasi dalam mengajar. Guru dapat menggunakan buku ini sebagai referensi dalam merancang dan mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penggunaan buku Panduan Guru ini dalam proses pembelajaran diharapkan dapat mendukung peserta didik dalam memenuhi capaian pembelajaran yang diharapkan.

## 2. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila dalam Buku Siswa mengacu dan dikembangkan berdasarkan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Profil Pelajar Pancasila menjadi acuan pembelajaran baik di intrakurikuler (mata pelajaran) maupun di Proyek Pengembangan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk Pembelajaran di Satuan Pendidikan, pelaksana Kurikulum Merdeka.

Profil Pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional. Profil Pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Profil Pelajar Pancasila harus dapat dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan karena perannya yang penting. Pendidik perlu mengembangkan keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila secara menyeluruh sejak pendidikan anak usia dini. Alur perkembangan Profil Pelajar Pancasila pada Buku Siswa Pendidikan Pancasila ini berdasarkan pada alur perkembangan Fase F (kelas XI-XII, usia 16-18 tahun).

Karakteristik mata pelajaran Pendidikan Pancasila selain membawa ruang lingkup konsensus nasional berupa Elemen Pancasila, UUD NRI Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan NKRI, yakni selaras dengan kompetensi spiritual dan sosial peserta didik. Oleh sebab itu, Profil Pelajar Pancasila menjadi kompetensi karakter hasil capaian pembelajarannya. Berikut ini karakteristik mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang terdapat dalam Capaian Pembelajaran Pendidikan Pancasila.

1. Menumbuhkembangkan wawasan kebangsaan dan karakter ber-Pancasila.
2. Menumbuhkan kesadaran untuk melaksanakan UUD NRI Tahun 1945 serta menjaga ketertiban dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
3. Menciptakan keselarasan, mencegah konflik, dan mewujudkan persatuan dan kesatuan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.
4. Menjaga lingkungan dan mempertahankan keutuhan wilayah NKRI.

- Mengembangkan praktik belajar kewarganegaraan, yakni membantu peserta didik melalui praktik pengalaman empirik dengan membangun kemampuan menyelesaikan masalah dari kehidupan nyata ke dalam kelas yang berlandaskan Pancasila, UUD NRI Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berikut ini contoh alternatif implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran Fase F kelas XII SMA/MA/SMK/MAK.

**Tabel 1** Profil Pelajar Pancasila dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila

BAB	DIMENSI	ELEMEN	SUBELEMEN	IMPLEMENTASI
I	Beriman kepada Tuhan yang Maha Esa, bertakwa dan berakhhlak mulia	Akhhlak pribadi	Integritas	Aktivitas 1.1.
	Bernalar Kritis	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan Menganalisis & Mengevaluasi penalaran	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan	Aktivitas 1.2 Aktivitas 1.4
	Bergotong royong	Kolaborasi	Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama	Aktivitas 1.3 Aktivitas 1.6
	Mandiri	Pengembangan diri dan situasi Regulasi diri	Mengembangkan refleksi diri Memiliki inisiatif dan bekerja secara mandiri	Aktivitas 1.5 Aktivitas 1.7
	Bernalar Kritis	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan Menganalisis & Mengevaluasi penalaran	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan	Aktivitas 2.1 Aktivitas 2.2 Aktivitas 2.4
II	Bergotong royong	Kolaborasi	Komunikasi untuk mencapai tujuan Bersama	Aktvitas 2.3
		Kolaborasi	Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama	Aktivitas 2.5 Aktivitas 2.6
III	Bernalar Kritis	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan	Aktivitas 3.1
	Berkebhinekaan Global	Komunikasi dan interaksi antarbudaya	Berkomunikasi antarbudaya	Aktivitas 3.2
	Bergotong Royong	Kolaborasi Kepedulian	Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama Tanggap terhadap lingkungan sosial	Aktivitas 3.4 Aktivitas 3.5 Aktivitas 3.7
IV	Mandiri	Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi	Mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi	Aktivitas 4.2 Aktivitas 4.3
	Kreatif	Menghasilkan gagasan yang orisinal		Aktivitas 4.4 Aktivitas 4.5

BAB	DIMENSI	ELEMEN	SUBELEMEN	IMPLEMENTASI
V	Bergotong Royong	Kolaborasi	Kerja sama	Aktivitas 5.1 Aktivitas 5.6
	Bernalar Kritis	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan	Aktivitas 5.5
VI	Bernalar Kritis	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan	Aktivitas 6.3
	Bergotong Royong	Kepedulian	Tanggap terhadap lingkungan sosial	Aktivitas 6.5
VII	Bergotong Royong	Kolaborasi	Kerja sama	Aktivitas 7.1 Aktivitas 7.7
	Kreatif	Menghasilkan gagasan yang orisinil	Menghasilkan gagasan yang beragam untuk mengekspresikan pikiran dan atau perasaannya	Aktivitas 7.3

## B. Capaian Pembelajaran

Bagian ini akan membahas tentang Capaian Pembelajaran Fase F dan alur tujuan pembelajaran (ATP).

### 1. Capaian Pembelajaran Fase F

Dalam upaya meningkatkan keyakinan dan pemahaman filosofi bangsa, perlu dilakukan perbaikan secara konten maupun proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Mapel ini di dalamnya terkandung penumbuhkembangan karakter, literasi numerasi, dan kecakapan abad ke-21 yang disesuaikan dengan kebutuhan dan perubahan zaman. Dengan demikian, Pendidikan Pancasila akan menghasilkan warga negara yang mampu berpikir global (*think globally*) dengan cara-cara bertindak lokal (*act locally*) berdasarkan Pancasila sebagai jati diri dan identitas bangsa.

Setelah mempelajari Pendidikan Pancasila, peserta didik akan memiliki hal berikut.

1. Berakhhlak mulia dengan didasari keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui sikap mencintai sesama manusia, lingkungan, dan negara untuk mewujudkan persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial dengan menanamkan penyadaran, keteladanan, dan pembiasaan.
2. Memahami makna dan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup, dan ideologi negara, serta mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

3. Mematuhi konstitusi dan norma yang berlaku serta menyelaraskan perwujudan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di masyarakat global.
4. Memahami jati diri sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang berbineka dan berupaya untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika, serta bersikap adil dan menghargai perbedaan SARA, status sosial-ekonomi, jenis kelamin, dan penyandang disabilitas.
5. Mempertahankan keutuhan NKRI dan berperan aktif dalam menciptakan perdamaian dunia.

**Tabel 2** Capaian Pembelajaran Fase F Berdasarkan Elemen

<b>Elemen</b>	<b>Capaian Pembelajaran</b>
Pancasila	Mendeskripsikan rumusan dan keterkaitan sila-sila dalam Pancasila; menganalisis kedudukan Pancasila sebagai ideologi negara serta peluang dan tantangan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan global dan membiasakan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sebagai identitas nasional dalam kehidupan sehari-hari.
Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Menganalisis periodisasi pemberlakuan undang-undang dasar di Indonesia; menganalisis perubahan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; menunjukkan sikap demokratis berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam era keterbukaan informasi; menganalisis kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara dan merumuskan solusi dari permasalahan tersebut.
Bhinneka Tunggal Ika	Menganalisis potensi konflik dan bersama-sama memberi solusi yang berkeadilan terhadap permasalahan keberagaman di masyarakat; menginisiasi kegiatan bersama dengan prinsip gotong royong dalam praktik hidup sehari-hari.
Negara Kesatuan Republik Indonesia	Mendemonstrasikan praktik demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; menganalisis dan merumuskan solusi terkait ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan (ATHG) yang dihadapi Indonesia; menganalisis bentuk negara, bentuk pemerintahan, sistem pemerintahan Indonesia, dan peran lembaga-lembaga negara dalam bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan.

## 2. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) per Fase

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan tujuan akhir dari pembelajaran per fase. CP tersebut harus diturunkan menjadi tujuan pembelajaran (TP) agar dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran di fase tersebut. CP pada Fase F diperuntukkan bagi kelas XI dan XII. Oleh karena itu, tujuan-tujuan pembelajaran yang telah diperoleh, kemudian diurutkan dalam satu alur tujuan pembelajaran (ATP). ATP ialah kumpulan TP yang disusun secara logis dan sistematis dalam rangka mencapai CP. Dari ATP, akan tampak mana TP yang diberikan di kelas XI dan mana TP yang akan diberikan di kelas XII.

ATP disusun oleh guru di satuan pendidikan berdasarkan kebutuhan dan potensi peserta didik di sekolah masing-masing. Di dalam buku ini, selain

menampilkan ATP sesuai buku siswa yang disajikan, diberikan pula alternatif ATP lainnya.

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Pendidikan Pancasila dalam Panduan Guru ini disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut.



**Gambar 1** Langkah-Langkah Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran

Alur tujuan pembelajaran yang baik ialah yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik di satuan pendidikan masing-masing. Oleh karena itu, panduan ini hanya sebagai inspirasi. Guru dapat memilih dan merencanakan alur tujuan pembelajaran yang lebih tepat sesuai dengan kondisi pembelajaran di satuan pendidikan masing-masing.

Menyusun tujuan pembelajaran menjadi alur tujuan pembelajaran dapat mengikuti tahapan berikut.

### 1. Pengurutan dari yang Konkret ke Abstrak

Metode pengurutan dari konten yang konkret dan berwujud ke konten yang lebih abstrak dan simbolis, contoh: melakukan aktivitas menolong sesama sebelum mengajarkan tentang implementasi nilai-nilai Pancasila.

### 2. Pengurutan Deduktif

Metode pengurutan dari konten yang bersifat umum ke konten yang lebih spesifik. Contohnya: kebiasaan yang sering terjadi dalam kehidupan masyarakat untuk menjelaskan *usage, folksway, mores*, dan *custom* dalam norma di masyarakat.

### 3. Pengurutan dari Mudah ke yang Lebih Sulit

Metode pengurutan dari konten yang paling mudah ke konten yang paling sulit. Contoh: menjelaskan pengertian pelanggaran hak sebelum mengagaskan solutif mengatasi pelanggaran hak.

4. Pengurutan Hierarki

Metode ini dilaksanakan dengan mengajarkan keterampilan komponen konten yang lebih mudah terlebih dahulu sebelum mengajarkan keterampilan yang lebih kompleks. Contohnya: mengajarkan keterampilan menyampaikan pendapat sebelum keterampilan berdebat.

5. Pengurutan Prosedural

Metode ini dilaksanakan dengan mengajarkan tahap pertama dari sebuah prosedur, kemudian membantu peserta didik untuk menyelesaikan tahapan berikutnya. Contoh: melakukan tahapan untuk mengonfirmasi isu tentang permasalahan yang terjadi untuk dijadikan bahan sajian pembelajaran proyek. Proses ini dapat berupa *tabayyun* digital, yakni mencari tahu kesahihan berita, memastikan dengan data dan fakta akurat, dan memperlihatkan prosedur cek yang baik. Kemudian, baru bisa disajikan sebagai hasil proyek pembelajaran warga negara yang baik.

6. Scaffolding

Metode pengurutan yang meningkatkan standar performa sekaligus mengurangi bantuan secara bertahap. Contoh: mengajarkan bagaimana cara mengorganisasikan sebuah rancangan proyek yang ada, menjadi membuat sendiri baik rancangannya maupun pelaksanaannya secara mandiri, guru hanya memfasilitasi saja.

Berikut disajikan ATP inspirasi yang ditulis sesuai dengan alur buku siswa Pendidikan Pancasila Fase F untuk kelas XII.



Gambar 2 Alur Tujuan Pembelajaran Buku Siswa Kelas XII SMA/MA/SMK/MAK

**Tabel 3** Alur Tujuan Pembelajaran Buku Siswa kelas XII SMA/MA/SMK/MAK

<b>Elemen</b>	<b>Capaian Pembelajaran</b>	<b>Tujuan Pembelajaran</b>	<b>Alur Tujuan Pembelajaran kelas XII</b>	<b>Alokasi waktu</b>
Pancasila	Peserta didik mampu mendeskripsikan rumusan dan keterkaitan sila-sila dalam Pancasila; menganalisis kedudukan Pancasila sebagai ideologi negara serta peluang dan tantangan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan global dan membiasakan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sebagai identitas nasional dalam kehidupan sehari-hari.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• menganalisis rumusan dan keterkaitan sila-sila dalam Pancasila</li> <li>• menganalisis Pancasila sebagai ideologi negara</li> <li>• menelaah peluang dan tantangan penerapan nilai Pancasila dalam kehidupan global</li> <li>• membiasakan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sebagai identitas nasional dalam kehidupan bermasyarakat</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. menelaah peluang dan tantangan penerapan nilai Pancasila dalam kehidupan global</li> <li>2. membiasakan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sebagai identitas nasional dalam kehidupan bermasyarakat</li> </ol>	6 JP x 45 menit 6 JP x 45 menit
Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Peserta didik mampu menganalisis peroidisasi pemberlakuan undang-undang dasar di Indonesia; menganalisis perubahan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; Peserta didik mampu menunjukkan sikap demokratis berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam era keterbukaan informasi; Peserta didik mampu menganalisis kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara dan merumuskan solusi dari permasalahan tersebut.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• menguraikan periodisasi pemberlakuan Undang-Undang Dasar di Indonesia.</li> <li>• menelaah perubahan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945</li> <li>• menerapkan perilaku demokratis berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam era keterbukaan informasi</li> <li>• menjelaskan pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. menjelaskan pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara</li> <li>4. merancang gagasan solutif untuk mengatasi permasalahan pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara</li> </ol>	6 JP x 45 menit 6 JP x 45 menit
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• merancang gagasan solutif untuk mengatasi permasalahan pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara</li> </ul>		

Bhinneka Tunggal Ika	Peserta didik mampu menganalisis potensi konflik dan bersama-sama memberi solusi yang berkeadilan terhadap permasalahan keberagaman di masyarakat; Peserta didik mampu menginisiasi kegiatan bersama dengan prinsip gotong royong dalam praktik hidup sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> <li>• mengidentifikasi konflik yang terjadi dalam keberagaman masyarakat</li> <li>• merumuskan gagasan solutif yang berkeadilan terhadap permasalahan keberagaman di masyarakat.</li> <li>• merancang kegiatan bersama sebagai wujud praktik gotong royong dalam kehidupan sehari-hari</li> </ul>	5. merancang kegiatan bersama sebagai wujud praktik gotong royong dalam kehidupan sehari-hari	8 JP x 45 menit
Negara Kesatuan Republik Indonesia	Peserta didik mampu mendemonstrasikan praktik demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Peserta didik mampu menganalisis dan merumuskan solusi terkait ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan (ATHG) yang dihadapi Indonesia. Peserta didik mampu menganalisis bentuk negara, bentuk pemerintahan, sistem pemerintahan Indonesia, dan peran lembaga-lembaga negara dalam bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• mensimulasikan praktik demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara</li> <li>• mengidentifikasi permasalahan terkait ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan terhadap Ideologi Pancasila dan Negara Kesatuan Republik Indonesia</li> <li>• menganalisis bentuk negara, bentuk pemerintahan dan sistem pemerintahan Indonesia</li> <li>• menelaah peran Lembaga negara dalam bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan.</li> </ul>	6. menganalisis bentuk negara, bentuk pemerintahan dan sistem pemerintahan Indonesia 7. menelaah peran Lembaga negara dalam bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan.	8 JP x 45 menit 8 JP x 45 menit
Jumlah				48 JP



**Gambar 3** Alur Tujuan Pembelajaran Alternatif Pendidikan Pancasila Kelas XII SMA/MA/SMK/MAK

**Tabel 4** Alur Tujuan Pembelajaran Alternatif Pendidikan Pancasila kelas XII SMA/MA/SMK/MAK

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran kelas XII	Alokasi waktu
Pancasila	Peserta didik mampu mendeskripsikan rumusan dan keterkaitan sila-sila dalam Pancasila; menganalisis kedudukan Pancasila sebagai ideologi negara serta peluang dan tantangan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan global dan membiasakan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sebagai identitas nasional dalam kehidupan sehari-hari.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• menganalisis rumusan dan keterkaitan sila-sila dalam Pancasila</li> <li>• menganalisis Pancasila sebagai ideologi negara</li> <li>• menelaah peluang dan tantangan penerapan nilai Pancasila dalam kehidupan global</li> <li>• membiasakan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sebagai identitas nasional dalam kehidupan bermasyarakat</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. menganalisis bentuk negara, bentuk pemerintahan dan sistem pemerintahan Indonesia</li> <li>2. menjelaskan pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara</li> <li>3. membiasakan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sebagai identitas nasional dalam kehidupan bermasyarakat</li> <li>4. menelaah peran Lembaga negara dalam bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan.</li> <li>5. menelaah peluang dan tantangan penerapan nilai Pancasila dalam kehidupan global</li> <li>6. merancang kegiatan bersama sebagai wujud praktik gotong royong dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>7. merancang gagasan solutif untuk mengatasi permasalahan pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara</li> </ol>	8 JP x 45 menit 6 JP x 45 menit 6 JP x 45 menit 8 JP x 45 menit 8 JP x 45 menit 6 JP x 45 menit 8 JP x 45 menit 6 JP x 45 menit
Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Peserta didik mampu menganalisis periodisasi pemberlakuan undang-undang dasar di Indonesia; menganalisis perubahan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; Peserta didik mampu menunjukkan sikap demokratis berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam era keterbukaan informasi; Peserta didik mampu menganalisis kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara dan merumuskan solusi dari permasalahan tersebut.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• menguraikan periodisasi pemberlakuan Undang-Undang Dasar di Indonesia.</li> <li>• menelaah perubahan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945</li> <li>• menerapkan perilaku demokratis berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam era keterbukaan informasi</li> <li>• menjelaskan pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara</li> <li>• merancang gagasan solutif untuk mengatasi permasalahan pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara</li> </ul>		6 JP x 45 menit

Bhinneka Tunggal Ika	Peserta didik mampu menganalisis potensi konflik dan bersama-sama memberi solusi yang berkeadilan terhadap permasalahan keberagaman di masyarakat; Peserta didik mampu menginisiasi kegiatan bersama dengan prinsip gotong royong dalam praktik hidup sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"><li>• mengidentifikasi konflik yang terjadi dalam keberagaman masyarakat</li><li>• merumuskan gagasan solutif yang berkeadilan terhadap permasalahan keberagaman di masyarakat.</li><li>• merancang kegiatan bersama sebagai wujud praktik gotong royong dalam kehidupan sehari-hari</li></ul>
Negara Kesatuan Republik Indonesia	Peserta didik mampu mendemonstrasikan praktik demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Peserta didik mampu menganalisis dan merumuskan solusi terkait ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan (ATHG) yang dihadapi Indonesia). Peserta didik mampu menganalisis bentuk negara, bentuk pemerintahan, sistem pemerintahan Indonesia, dan peran lembaga-lembaga negara dalam bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan	<ul style="list-style-type: none"><li>• mensimulasikan praktik demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara</li><li>• mengidentifikasi permasalahan terkait ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan terhadap Ideologi Pancasila dan Negara Kesatuan Republik Indonesia</li><li>• menganalisis bentuk negara, bentuk pemerintahan dan sistem pemerintahan Indonesia</li><li>• menelaah peran Lembaga negara dalam bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan.</li></ul>
Jumlah		48 JP

## C. Strategi Pembelajaran

Panduan Guru ini menyajikan berbagai strategi pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru sebagai inspirasi untuk digunakan dan relevan dengan bidang keilmuan mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Strategi pembelajaran yang baik ialah yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik di satuan pendidikan masing-masing. Oleh karena itu, panduan ini hanya sebagai inspirasi. Guru dapat memilih dan merencanakan strategi pembelajaran yang lebih tepat sesuai dengan kondisi pembelajaran di satuan pendidikan masing-masing. Berikut ini prinsip pembelajaran:

1. mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik;
2. pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas menjadi pembelajar sepanjang hayat;
3. proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik;
4. pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra; dan
5. pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.

Adapun strategi pembelajaran yang disajikan pada buku ini sebagai inspirasi seperti berikut.

1. Portofolio pelaksanaan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
2. Investigasi sederhana melalui metode ASIK.
3. *Project based learning* dengan menggunakan metode RANUMKAN.
4. Permainan
5. Proyek gotong royong

## D. Asesmen

Panduan Guru ini menyajikan bagaimana asesmen dilakukan. Asesmen yang dilakukan terdiri atas tiga bentuk penilaian: penilaian sebelum, pada saat, dan/ atau setelah pembelajaran. Asesmen ialah aktivitas yang menjadi kesatuan dalam proses pembelajaran. Asesmen dilakukan untuk mencari bukti ataupun dasar pertimbangan tentang ketercapaian tujuan pembelajaran.

1. Asesmen di awal pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui kesiapan peserta didik dalam mempelajari materi ajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan.
2. Asesmen formatif, yaitu asesmen yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki proses belajar. Asesmen formatif dilaksanakan selama proses pembelajaran

- untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan sekaligus pemberian umpan balik yang cepat.
3. Asesmen sumatif, yaitu asesmen yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan pada akhir proses pembelajaran atau dapat juga dilakukan sekaligus untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran, sesuai dengan pertimbangan pendidik dan kebijakan satuan pendidikan.

Pengolahan hasil asesmen dilakukan dengan menganalisis secara kuantitatif dan/atau kualitatif terhadap hasil asesmen. Hasil asesmen untuk setiap Tujuan Pembelajaran diperoleh melalui data kualitatif (hasil amatan atau rubrik) maupun data kuantitatif (berupa angka). Data-data ini diperoleh dengan membandingkan pencapaian hasil belajar peserta didik dengan *kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran*, baik pada capaian pembelajaran di akhir fase, maupun tujuan-tujuan pembelajaran turunannya.

Pada Panduan Guru ini, disajikan berbagai teknik penilaian yang digunakan dan instrumennya berupa berbagai bentuk soal dan tugas beserta rubrik dan pedoman penskorannya, serta strategi pengembangannya agar guru dapat mengembangkan atau membuat sendiri berbagai jenis soal dan tugas termasuk soal berkategori HOTS. Adapun prinsip asesmen ialah sebagai berikut:

1. asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran;
2. asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen tersebut;
3. asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (*reliable*);
4. laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif;
5. hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

## E. Penjelasan Komponen Buku Siswa

Penjelasan menyeluruh (*overview*) komponen di dalam buku siswa terdiri atas: kegiatan/aktivitas, pelatihan, contoh, aplikasi nyata (*empirik*), contoh kasus, dan sejenisnya. Bagian ini berupa penjelasan bagaimana cara melaksanakan dan alternatif lain jika dihadapkan dengan permasalahan yang terjadi. Adapun komponen buku siswa yang dijelaskan dalam buku panduan ini di antaranya ialah seperti berikut.

1. Pertanyaan pemantik, yakni menggambarkan isi keseluruhan bab dengan bertanya pada peserta didik agar terjadi proses berpikir dan menjadi stimulus yang mengantarkan peserta didik untuk menyiapkan diri mengikuti pembelajaran.

2. Tujuan pembelajaran, yakni capaian pembelajaran yang akan dituju oleh peserta didik dalam memahami materi dan menjalankan aktivitas. Diambil dari capaian pembelajaran yang umum, dengan kata kerja operasional sebagai tolak ukur aktivitas yang akan dilakukan.
3. Kata kunci, berupa kata-kata penting yang akan menjadi ciri khas Bab dan dibahas tuntas baik oleh materi maupun aktivitas pembelajaran.
4. Terdapat beberapa rubrik aktivitas yang ada dalam subbab untuk menjelaskan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan oleh peserta didik, yakni sebagai berikut.
  - a. Siap mengingat kembali, merupakan aktivitas mengajak peserta didik untuk mempelajari kembali materi, konsep, atau aktivitas sebelumnya sebagai pengantar dalam memasuki pembelajaran yang akan dilakukan.
  - b. Siap mengeksplorasi, merupakan kegiatan menjelajah konsep, peristiwa, atau prosedur secara lebih dalam agar didapat materi esensial yang lebih bermanfaat saat dipelajari.
  - c. Siap belajar lebih lanjut, merupakan aktivitas pembelajaran yang melanjutkan kegiatan atau materi yang tertunda di pembahasan sebelumnya. Namun, dapat juga menjadi sebuah komitmen untuk mempelajarinya sepanjang hayat.
  - d. Siap berlatih, merupakan bagian dari pendalaman materi dan dapat berupa asesmen formatif yang diberi ikon tersebut.
  - e. Siap Profil Pelajar Pancasila, merupakan aktivitas yang mengintegrasikan langkah-langkah dalam elemen dan subelemen dimensi Profil Pelajar Pancasila menjadi strategi pembelajaran.
  - f. Siap berkinerja, merupakan aktivitas pembelajaran yang bercirikan melaksanakan prosedur proyek, tetapi dapat pula menjadi ciri keunggulan tertentu mengasah keterampilan vokasi.
  - g. Tahukah kamu, merupakan rubrik pengayaan bagi peserta didik yang ingin belajar lebih lanjut tentang materi yang sedang dibahas. Dapat pula berupa materi-materi yang tidak ditampilkan di buku siswa, tetapi sangat penting untuk diketahui.
  - h. Siap berefleksi, kegiatan ini sebagai upaya mengetahui pemahaman pembelajaran peserta didik terhadap kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran sehingga didapat upaya tindak lanjut, yakni peserta didik yang membutuhkan intervensi dibimbing kembali melalui remedial. Bagi peserta didik yang mahir, diberi pengayaan.
  - i. Di akhir bab, terdapat uji kompetensi, yakni asesmen sumatif untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Bentuknya beragam dapat berupa soal pilihan banyak, esai, maupun kinerja.

## F. Skema Pembelajaran

Skema pembelajaran ini merupakan inspirasi, dalam pelaksanaannya guru dapat menyesuaikan dengan kondisi aktual pembelajaran dan memperhatikan keragaman kondisi, potensi, dan kemampuan individu peserta didik. Adapun skema disusun sebagai berikut.

**Tabel 5** Skema Pembelajaran pada Buku Siswa kelas XII SMA/MA/SMK/MAK

Bab	Periode waktu	Tujuan Pembelajaran	Pokok Materi	Kata Kunci	Bentuk model/ aktivitas dan alternatif	Sumber belajar yang digunakan	Asesmen
I	6 JP (3 x 90')	Menelaah peluang dan tantangan penerapan nilai Pancasila dalam kehidupan global	Ber-Pancasila dalam keseharian a. Saya dan Pancasila b. Saya berPancasila c. Laporan rancangan awal	• Perilaku ber-Pancasila • Butir-Butir Pancasila • Portofolio	Portofolio		portofolio
II	6 JP (3 x 90')	membiasakan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sebagai identitas nasional dalam kehidupan bermasyarakat	Ber-Pancasila dalam kehidupan global a. Kekuatan dan peluang b. Kelemahan dan tantangan c. Pancasila sebagai modal utama	• Individualisme • Kosmopolitanism • Radikalisme • Intoleransi • Bonus Demografi • Human Capital Index • Analisis SWOT			

III	6 JP (3 x 90')	Menjelaskan pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara	Kesadaran Warga Negara dalam Menghadapi Kasus Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban a. Pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara yang bertentangan dengan undang-undang dasar negara republik indonesia tahun 1945 b. Menginisiasi proyek kampanye anti pelanggaran Hakn dan pengingkaran Kewajiban Warga Negara	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kasus</li><li>• Pelanggaran Hak,</li><li>• Pengingkaran Kewajiban,</li><li>• ASIK</li><li>• Analisis,</li><li>• Sesuaikan,</li><li>• Inisiatif, and</li><li>• Kembangkan</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Analisis kasus</li><li>• Investigasi sederhana ASIK</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Buku teks pendamping</li><li>• Jurnal</li><li>• Isu-isu fugitive dari media cetak dan elektronik</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Awal</li><li>• Formatif</li><li>• Kinerja</li><li>• sumatif</li></ul>
-----	----------------	---	---	--	---	--	---

---

			c. Kasus Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban serta Upaya Warga Negara dalam Mencegahnya di Lingkungan Sekitar				
IV	6 JP (3 x 90')	Merancang gagasan solutif untuk mengatasi permasalahan pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara	<p>Generasi Solutif Mengatasi Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban</p> <p>a. Merancang Gagasan Solutif Permasalahan Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban</p> <p>b. Warga Negara Muda Merancang Model Rancang, Bangun, dan Terapkan (Ranumkan)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gagasan Solutif,</li> <li>• Mengatasi Permasalahan,</li> <li>• Pelanggaran Hak,</li> <li>• Pengingkaran Kewajiban,</li> <li>• Warga Negara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis kasus</li> <li>• PjBL RANUMKAN</li> <li>• Permainan kompetisi dan kerjasama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku teks pendamping</li> <li>• Jurnal</li> <li>• Isu-isu fugitive dari media cetak dan elektronik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Awal</li> <li>• Formatif</li> <li>• Kinerja</li> <li>• sumatif</li> </ul>

---

V	8 JP (4 x 90')	Merancang kegiatan bersama sebagai wujud praktik gotong royong dalam kehidupan sehari-hari	Gotong royong Kepribadian bangsa Indonesia a. Kerjasama b. Gotong Royong c. Gotong Royong kepribadian bangsa	• Kerjasama • Gotong Royong • Budaya Bangsa	Proyek	• Buku teks pendamping • Jurnal • Isu-isu fugitive dari media cetak dan elektronik	• Awal • Formatif • Kinerja • sumatif
VI	8 JP (4 x 90')	Menganalisis bentuk negara, bentuk pemerintahan dan sistem pemerintahan Indonesia	Menelusur Lembaga Negara a. Pengertian lembaga negara b. Kedudukan dan fungsi lembaga negara c. Peran Lembaga Negara dalam berbagai bidang	• Lembaga negara • alat negara • kedudukan • peran	• Analisis • Diskusi • Proyek kinerja	• Buku teks pendamping • Jurnal • Isu-isu fugitive dari media cetak dan elektronik	• Awal • Formatif • Kinerja • sumatif
VII	8 JP (4 x 90')	Menelaah peran lembaga negara dalam bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan	Menjadi Pelopor Pemilih Pemula a. Demokrasi b. Pemilihan Umum c. Pemilih Pemula	• Demokrasi • Pemilihan Umum • Pemilih Pemula	• Analisis • Diskusi • Proyek kinerja	• Buku teks pendamping • Jurnal • Isu-isu fugitive dari media cetak dan elektronik	• Awal • Formatif • Kinerja • sumatif

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA, 2023

Panduan Guru Pendidikan Pancasila untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII

Penulis: Dwi Astuti Setiawan, Hatim Gazali, Ida Rahayani

ISBN 978-623-194-639-3 (jil.3 PDF)

## Panduan Khusus

### Bab 1

# Ber-Pancasila dalam Keseharian di Masyarakat



Hal baik apakah yang telah kamu lakukan pada pagi ini di rumah/asrama/kos sebelum berangkat ke sekolah/madrasah?

## A. Pendahuluan

Pancasila bukan sekadar dihafal dan dipahami, tetapi juga harus dianalisis, dimengerti, dipahami, dan diperaktikkan dalam kehidupan keseharian peserta didik. Beragam persoalan dan krisis yang terjadi, seperti kekerasan, tawuran, narkoba, intoleransi, *bullying*, dan lain sebagainya terjadi karena minimnya pengamalan nilai-nilai dan ajaran Pancasila dalam kehidupan ber-Pancasila. Oleh karena itu, Pancasila merupakan *weltanschauung* atau pandangan dunia. Artinya, Pancasila merupakan tata nilai yang berfungsi seperti halnya budaya atau norma yang telah hidup turun-temurun di tengah-tengah masyarakat. Pancasila menjadi pedoman hidup segenap bangsa Indonesia dalam kehidupan keseharian, termasuk para peserta didik. Untuk itu, Pancasila tidak cukup hanya dihafal dan dipahami, melainkan harus diperaktikkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun dalam konteks yang lebih luas.

Sebenarnya, dalam kehidupan sehari-hari, praktik ber-Pancasila sudah diterapkan oleh bangsa Indonesia, baik berupa tindakan individual, kolektif maupun mewujud dalam tradisi budaya bangsa Indonesia. Akan tetapi, karena telah menjadi aktivitas rutinitas, praktik-praktik tersebut terjadi tanpa disertai kesadaran bahwa dia telah mempraktikkan nilai-nilai Pancasila. Namun demikian, kita tidak dapat menutup mata bahwa masih ada banyak perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai Pancasila.

Untuk itu, bab ini akan memfokuskan peserta didik pada pembiasaan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sebagai identitas nasional dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, bab ini akan memiliki tiga (3) subbab.

### 1. Saya dan Pancasila

Subbab ini memfokuskan pada bagaimana peserta didik melakukan refleksi tentang perilaku dan tindakan penerapan nilai-nilai Pancasila, baik yang telah dilakukan oleh individual maupun melalui penggalian terhadap perilaku yang dilakukan oleh orang lain. Hal ini perlu dilakukan sebagai langkah awal untuk membiasakan peserta didik dalam mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, melalui subbab ini, peserta didik akan mengkaji sejumlah contoh praktik pengamalan Pancasila dalam kehidupan sehari-

hari, mengkaji butir-butir Pancasila. Kemudian, peserta didik akan melakukan presentasi terkait dengan contoh praktik ber-Pancasila.

## 2. Saya Ber-Pancasila

Subbab ini berisi tentang rekaman praktik pengamalan Pancasila yang ditulis dalam bentuk portofolio. Karena itu, peserta didik akan belajar bagaimana prinsip dan panduan penyusunan portofolio, serta merancang portofolio. Untuk mengisi portofolio tersebut, pada subbab ini, diulas beberapa contoh praktik pengamalan nilai-nilai Pancasila, sebagai inspirasi bagi peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

## 3. Laporan Rancangan Portofolio

Subbab ini berisi tentang presentasi peserta didik tentang portofolio yang dibuatnya, bagaimana portofolio ini dinilai, serta pentingnya bagi guru untuk memberikan umpan balik bagi portofolio.

## B. Apersepsi

Dalam setiap pertemuan, guru perlu melakukan apersepsi, baik dalam bentuk mengaitkan materi pembelajaran yang akan dibahas dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, memberikan motivasi, ataupun dalam bentuk pertanyaan. Berikut beberapa bentuk apersepsi yang dapat digunakan oleh guru dalam Bab I.

1. Menghubungkan materi dengan perilaku sehari-hari.
  - a. Guru dapat menceritakan contoh praktik pengamalan Pancasila yang telah dilakukan sebelum kelas dimulai, kemudian meminta peserta didik untuk menceritakan hal yang sama.
  - b. Guru dapat menceritakan satu kejadian/peristiwa yang baru terjadi di sekolah atau lingkungan masyarakat yang berkaitan dengan pengamalan nilai-nilai Pancasila, kemudian meminta peserta didik untuk memberikan tanggapan.
  - c. Guru dapat bercerita tentang seorang tokoh yang inspiratif tentang pengamalan nilai-nilai Pancasila.
  - d. Guru dapat mengawali dengan kutipan dari tokoh-tokoh bangsa, kemudian dijelaskan maksudnya dan meminta peserta didik untuk menanggapinya. Beberapa kutipan yang relevan, di antaranya seperti berikut.

- 1) "Terkadang, kesulitan harus kamu rasakan terlebih dulu sebelum kebahagiaan yang sempurna datang kepadamu." -R. A. Kartini
- 2) "Kejahatan akan menang jika orang yang benar tidak melakukan apa-apa." -Jenderal Sudirman
- 3) "Kalau ingin melakukan perubahan, jangan tunduk terhadap kenyataan. Asalkan kau yakin di jalan yang benar, lanjutkan." -Gus Dur (KH Abdurrahman Wahid)
- 4) "Pahlawan yang setia itu berkorban, bukan buat dikenal namanya, tetapi semata-mata membela cita-cita." -Mohammad Hatta
- 5) "Bangsa yang tidak percaya kepada kekuatan dirinya sebagai suatu bangsa, tidak dapat berdiri sebagai suatu bangsa yang merdeka." -Soekarno
- 6) "Dalam menghadapi musuh, tak ada yang lebih mengena daripada senjata kasih sayang." - Cut Nyak Dhien

Atau, dapat juga mengutip dari tokoh dunia yang relevan. Berikut ini beberapa di antaranya.

- 1) "Kebaikan terkecil lebih berharga daripada niat terbesar." - Kahlil Gibran
  - 2) "Tindakan kebaikan yang paling sederhana jauh lebih kuat daripada seribu kepala yang membungkuk dalam doa." - Mahatma Gandhi
  - 3) "Kebaikan dalam kata-kata menciptakan keyakinan. Kebaikan dalam berpikir menciptakan kedalaman. Kebaikan dalam memberi menciptakan cinta." - Lao Tzu
2. Memberikan pertanyaan reflektif atau kritis yang berkaitan dengan pengamalan nilai-nilai Pancasila. Beberapa pertanyaan yang dapat diajukan misalnya seperti berikut.
    - a. Perilaku dan tindakan baik apa yang telah dilakukan oleh peserta didik di rumah, perjalanan ke sekolah, dan ketika di sekolah?
    - b. Perilaku, tindakan, ucapan baik apa yang pernah didapatkan atau diterima dari orang lain? Apa yang dirasakan oleh peserta didik ketika mendapatkan perilaku, tindakan, atau perkataan baik dari orang lain?
    - c. Mengapa setiap manusia perlu melakukan kebaikan kepada orang lain?
  3. Menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya. Misalnya, mengaitkan materi Pancasila sebagai ideologi negara dengan bab ini, praktik pengamalan Pancasila. Bahwa sebagai ideologi negara,

Pancasila dapat menyesuaikan diri untuk menghadapi berbagai tantangan zaman tanpa harus mengubah nilai fundamentalnya. Saat ini, kita berada dalam dunia yang saling terhubung sehingga berbagai ideologi, produk, dan manusia di satu wilayah dapat saling memengaruhi. Guru dapat mengajak peserta didik untuk menggali contoh-contoh praktik ber-Pancasila pada zaman dulu, kemudian dihubungkan dengan situasi saat ini. Misalnya, bagaimana praktik pengalaman nilai-nilai Pancasila dapat menghentikan produksi dan penyebarluasan hoaks, *cyberbullying*, dan lain sebagainya.

4. Memberikan kuis/permainan yang relevan dengan Bab 1 ini, untuk memotivasi peserta didik dan menyiapkan sikap mental peserta didik dalam belajar.

### C. Konsep & Keterampilan Prasyarat

Secara konseptual, subbab ini bertujuan untuk menggali bagaimana praktik pengamalan nilai-nilai Pancasila peserta didik di lingkungan masyarakat. Karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut, kemampuan berpikir reflektif peserta didik menjadi sangat penting. Kemampuan berpikir reflektif ini akan berguna bagi peserta didik dalam a) mengembangkan sikap ingin tahu dan perspektif baru untuk terjadinya perubahan dan perbaikan; b) menanggapi tantangan baru secara efektif, c) melakukan generalisasi dan menerapkan apa yang telah dipelajarinya ke dalam konteks yang berbeda.

Untuk meningkatkan kemampuan reflektif peserta didik, ada beberapa strategi yang dapat digunakan oleh guru. Berikut beberapa di antaranya.

1. Ajaklah peserta didik menjaga jarak dan bersikap objektif dari pengalaman-pengalaman yang telah dilewati oleh peserta didik.
2. Ajaklah peserta didik untuk bersikap kritis terhadap tindakan sendiri.
3. Ajaklah peserta didik untuk berpikir dari perspektif yang berbeda dan berlawanan.
4. Ajaklah peserta didik berpikir dari ruang dan waktu yang berbeda, misalnya jika melakukan suatu tindakan pada situasi tertentu, akan membuat hasil/dampak yang berbeda jika dilakukan di situasi yang berbeda.
5. Ajukan beberapa pertanyaan reflektif kepada peserta didik.

Selain kemampuan berpikir reflektif, keterampilan penting yang menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran ialah keterampilan berkolaborasi dan bekerja sama, keterampilan berdiskusi, keterampilan mendengarkan, dan berbicara, serta kecakapan menggunakan teknologi informasi. Guru diharapkan

mengembangkan keterampilan-keterampilan esensial ini untuk kesuksesan pembelajaran peserta didik.

## D. Penyajian Materi Esensial

Bab 1 ini lebih memfokuskan pada perilaku atau tindakan pengamalan nilai-nilai Pancasila. Untuk membekali peserta didik tentang pengamalan nilai-nilai Pancasila, materi esensial yang dapat diberikan dalam Bab 1 ini, di antaranya seperti berikut.

1. Butir-Butir Pancasila. Melalui kajian terhadap butir-butir Pancasila, guru diharapkan dapat menyebutkan beberapa contoh praktis yang dapat dilakukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
2. Contoh-contoh praktik pengamalan nilai-nilai Pancasila yang telah dilakukan baik di masa lalu maupun di masa sekarang sebagai inspirasi bagi peserta didik dalam pengamalan nilai-nilai Pancasila. Contoh-contoh itu dapat berasal dari lingkungan masyarakat sekitar ataupun melalui hasil bacaan guru dari berbagai referensi.

Selain itu, untuk mendokumentasikan praktik pengamalan Pancasila, penggunaan portofolio yang dapat diberi judul “Saya Ber-Pancasila” merupakan hal yang penting diketahui oleh guru. Karena itu, guru perlu mengetahui apa dan bagaimana portofolio yang baik, bagaimana menilai portofolio.

Materi-materi tersebut telah disampaikan pada Buku Siswa sehingga guru perlu membaca Buku Siswa. Materi berikut untuk memperkaya dan memperdalam pemahaman terkait dengan Bab 1 ini.

### 1. PANCASILA DALAM PERBUATAN DAN PERKATAAN

Pendidikan Pancasila di sekolah bukan hanya bertujuan agar peserta didik hafal dan paham tentang sejarah, makna, nilai-nilai, posisi, dan kedudukan Pancasila. Lebih dari itu, Pancasila harus diimplementasikan dalam kehidupan hari-hari baik oleh guru, peserta didik, dan segenap warga sekolah. Oleh karena itu, peran dan tugas sekolah bukan sekadar menyelenggarakan upacara dan peringatan 1 Juni sebagai Hari Lahir Pancasila. Lebih dari itu, sekolah perlu menerapkan iklim, budaya, dan tata aturan sekolah yang menggambarkan pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam perbuatan dan perkataan.

Ir. Sukarno mengatakan bahwa “Aku tidak mengatakan, bahwa aku menciptakan Pancasila. Apa yang kukerjakan hanyalah menggali jauh ke dalam bumi

kami, tradisi-tradisi kami sendiri, dan aku menemukan lima butir mutiara yang indah". Artinya, nilai-nilai Pancasila sudah lama berurat akar dalam tradisi bangsa Indonesia, di mana hal tersebut menjadi kekuatan besar yang mengantarkan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang merdeka.

Untuk itu, sekolah merupakan taman belajar peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai Pancasila, sekurang-kurangnya melalui tiga hal berikut.

a. **Keteladanah**

"Guru kencing berdiri, murid kencing berlari" merupakan pepatah tepat untuk menggambarkan bahwa apa yang dilakukan dan dikatakan guru akan menjadi contoh/inspirasi bagi murid-muridnya. Artinya, sikap, tindakan, perbuatan, dan ucapan guru akan menjadi contoh bagi setiap peserta didik. Jika guru melakukan dan/atau mengatakan hal baik, peserta didik akan terinspirasi untuk melakukan/mengatakan hal baik. Oleh karena itulah, guru diharapkan menjadi contoh atau memberi keteladanah dalam pengamalan nilai-nilai Pancasila, baik dalam perbuatan maupun perkataan. Tentunya, tidak hanya guru Pendidikan Pancasila, melainkan semua guru. Dengan memberi keteladanah kepada peserta didik, pengamalan nilai-nilai Pancasila di kalangan peserta didik dapat terjadi.

Keteladanah yang dapat diberikan guru dapat dimulai awal mula masuk sekolah dengan hadir ke sekolah tepat waktu, mematuhi peraturan dan kode etik sekolah, menghargai kebinaaan, tidak melakukan kekerasan dan *bullying*, membangun iklim musyawarah di kelas, turut serta dan mengajak untuk mendengarkan peserta didik yang sedang berbicara, bersikap adil untuk semua peserta didik, dan lain sebagainya. Keteladanah ini harus terus diupayakan oleh semua guru di sekolah. Oleh karena itulah, guru tidak bisa serta-merta menuntut peserta didik mengamalkan nilai-nilai Pancasila sementara guru tidak mengamalkannya.

b. **Pembiasaan Keseharian**

Membangun kebiasaan dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila seharusnya dilakukan secara bertahap, sejak dari keluarga (prasekolah), PAUD, SD, SMP, SMA, dan seterusnya. Pembiasaan pengamalan nilai-nilai Pancasila menyesuaikan tahap perkembangan peserta didik, tidak harus berdasarkan jenjang pendidikan. Jika pembiasaan ini dilakukan sejak dini, pada jenjang SMA/SMK ini, sudah terbangun sejumlah perbuatan yang menunjukkan pengamalan nilai-nilai Pancasila, seperti taat melaksanakan ajaran dan nilai agama/kepercayaan, toleran kepada sesama, rukun dengan semua warga, bersikap adil terhadap sesama, bersikap demokratis, dan lain sebagainya.

Namun demikian, fakta yang terjadi tidak selalu demikian. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat membangun pembiasaan pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam keseharian peserta didik. Guru dapat merancang sejumlah kegiatan yang mengupayakan pembiasaan pengamalan nilai-nilai Pancasila sesuai dengan kebutuhan setiap peserta didik. Artinya, sekalipun berada dalam jenjang dan kelas yang sama, setiap peserta didik memiliki kebiasaan pengamalan nilai-nilai Pancasila yang berbeda-beda. Sebagian peserta sudah terbiasa disiplin, sebagian lainnya belum terbiasa. Sebagian peserta didik sudah dapat menghormati kebinekaan, sebagian belum bisa. Karena, rancangan pembiasaan pengamalan nilai-nilai Pancasila harus disesuaikan dengan konteks setiap peserta didik, tidak bisa disamakan.

c. **Iklim sekolah**

Selain itu, sekolah juga harus menciptakan iklim sekolah kondusif yang menunjukkan pengamalan nilai-nilai Pancasila. Hal yang cukup penting dalam membangun iklim sekolah tersebut ialah adanya peraturan sekolah serta upaya dan strategi agar semua pihak di lingkungan sekolah dapat menaatiinya. Ini penting karena hampir setiap sekolah telah menempel peraturan sekolah, tetapi penegakan aturan sekolah sering kali kurang maksimal.

Termasuk membangun iklim sekolah yang mengamalkan nilai-nilai Pancasila ialah pemanfaatan dan pelestarian budaya lokal sekitar sekolah dan pelibatan orang tua/wali murid dalam membangun iklim sekolah. Iklim sekolah menurut Cohen (2009) meliputi 4 aspek: (1) keselamatan (*safety*), (2) relasi interpersonal (*interpersonal relation*), (3) kegiatan belajar-mengajar (*teaching and learning*), (4) lingkungan sekitar (*institutional environment*). Pengamalan nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah tidak hanya diajarkan (*learned*) ataupun menjadi materi pelajaran, tetapi melalui praktik (*practiced*), penghargaan (*respected*), perlindungan (*protected*), dan pemajuan (*promoted*).

Peraturan sekolah tidak hanya berisi tata tertib. Peraturan sekolah juga memuat prinsip dan nilai-nilai penting seperti nilai-nilai persamaan (*equality*), nondiskriminasi, keterlibatan (*inclusion*), penghormatan (*respect*), martabat manusia (*human dignity*), dan partisipasi (*participation*)

Melalui –sekurang-kurangnya– tiga aspek tersebut, fungsi sekolah sebagaimana yang dicita-citakan oleh Ki Hajar Dewantara dapat terjadi. Menurut Ki Hajar, fungsi sekolah antara lain: (1) sekolah membantu orang tua mengerjakan kebiasaan-kebiasaan yang baik serta menanamkan budi pekerti yang baik, (2) sekolah memberikan pendidikan untuk kehidupan di dalam masyarakat yang sukar atau tidak dapat diberikan di rumah, (3)

sekolah melatih anak-anak memperoleh kecakapan-kecakapan seperti membaca, menulis, berhitung, menggambar serta ilmu-ilmu lain yang sifatnya mengembangkan kecerdasan dan pengetahuan, (4) sekolah memberikan pelajaran etika, keagamaan, estetika, membedakan moral, (5). sekolah memelihara warisan budaya yang hidup dalam masyarakat dengan jalan menyampaikan warisan kebudayaan kepada generasi muda, dalam hal ini tentunya anak didik.

Guru tentu dapat menggali informasi lebih mendalam melalui berbagai referensi. Salah satunya, membaca artikel Wendy Anugrah Octavian berjudul Urgensi Memahami dan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari sebagai Sebuah Bangsa, Jurnal Bhinneka Tunggal Ika, Volume 5, Nomor 2, November 2018. <https://buku.kemdikbud.go.id/s/ewrlat>

Pindai Aku!



## 2. MENYUSUN PORTOFOLIO “SAYA BERPANCASILA”

Portofolio berasal dari dua akar kata: *porto* yang berarti laporan dan *folio* yang berarti lengkap. Dengan demikian, portofolio adalah laporan lengkap. Portofolio tidak cuma berisi kumpulan informasi serangkaian aktivitas peserta didik, hasil kerja, dan capaian prestasi peserta didik. Portofolio menjadi bukti kompetensi yang di dalamnya memuat pengetahuan, keterampilan, dan tindakan peserta didik pada mata pelajaran tertentu atau dari capaian pembelajaran tertentu.

Menyusun portofolio ini sangat penting, baik bagi guru maupun bagi peserta didik. Bagi peserta didik, dengan portofolio ini, peserta didik dapat kembali mengecek rangkaian aktivitas yang sudah dilakukan selama mengikuti pembelajaran. Dalam konteks portofolio “Saya Ber-Pancasila”, peserta didik tidak hanya mengetahui aktivitas apa saja yang dilakukan selama di kelas, tetapi juga di luar kelas, di rumah, dan lingkungan sekitarnya, baik dalam dunia nyata maupun dunia maya.

Bagi guru, portofolio dapat berfungsi sebagai dasar melakukan evaluasi pembelajaran. Melalui portofolio, guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didik dapat memahami dan mengikuti pembelajaran di kelasnya. Dengan demikian, hal tersebut dapat menjadi referensi dan refleksi bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Oleh karena itu, keberadaan portofolio ini sangat penting dalam dunia pendidikan.

Ada banyak tujuan dari penyusunan portofolio. Beberapa di antaranya seperti berikut.

1. Sebagai rekam jejak proses pembelajaran yang sudah dilakukan oleh peserta didik.
2. Dokumentasi proses pembelajaran yang telah diikuti.
3. Sebagai indikator penilaian hasil belajar peserta didik.
4. Sebagai bahan refleksi atas pembelajaran yang telah dilakukan.
5. Memberikan apresiasi terhadap prestasi yang telah diraih oleh peserta didik.
6. Sumber informasi terhadap orang tua atas proses belajar yang sudah dilakukan.
7. Bahan meningkatkan efektivitas pembelajaran periode berikutnya.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila, penyusunan portofolio ini untuk mengetahui praktik-praktik pengamalan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, baik di kelas, lingkungan sekolah, keluarga, maupun di masyarakat sekitarnya, baik di dunia nyata maupun maya. Dari portofolio yang disusun oleh peserta didik ini, dapat diketahui praktik-praktik apa yang biasa, sering, dan jarang dilakukan oleh peserta didik dalam konteks pengamalan Pancasila. Bagi guru, portofolio "Saya Ber-Pancasila" menjadi instrumen dalam melakukan penilaian, terutama terkait dengan ketercapaian capaian pembelajaran.

Oleh karena itu, beberapa manfaat dari pelaksanaan penilaian portofolio terhadap peserta didik ialah sebagai berikut.

1. Menunjukkan perkembangan pemikiran dan pemahaman peserta didik pada periode tertentu, mulai dari pencatatan, pengumpulan bahan, pembuatan kerangka awal, pembuatan draf kasar, kritik terstruktur, hingga finalisasi.
2. Menunjukkan pemahaman beberapa konsep, topik, dan isu yang diberikan.
3. Mendemonstrasikan perbedaan bakat. Misalnya, perbedaan kemampuan melihat, mendengar, dan mengungkapkan melalui lisan maupun tulisan.
4. Mendemonstrasikan kemampuan memproduksi pekerjaan secara orisinal.
5. Mendemonstrasikan kemampuan mengintegrasikan teori dan praktik.
6. Mendokumentasi kegiatan selama periode waktu tertentu.
7. Merefleksikan nilai-nilai individual atau pandangan dunia secara lebih luas.

Penilaian portofolio dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut.

1. Menjelaskan terlebih dahulu kepada peserta didik tentang maksud penugasan portofolio.
2. Menjelaskan sampel-sampel yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam pembuatan tugas portofolio.
3. Menjelaskan kepada peserta didik untuk mengarsipkan dan mengumpulkan portofolionya.
4. Menjelaskan tentang pencantuman tanggal pembuatan pada setiap *evidence* atau bukti-bukti hasil kerjanya.
5. Menjelaskan tentang kriteria penilaian sampel-sampel portofolio kepada peserta didik.
6. Meminta peserta didik untuk membuat perbaikan pada portofolio yang belum sesuai dengan kriteria.

### **3. MENGEMBANGKAN DAN MENILAI PORTOFOLIO**

Telah disebutkan bahwa portofolio tidak cuma berisi kumpulan informasi serangkaian aktivitas yang telah dilakukan oleh peserta didik, hasil kerja peserta didik, dan capaian prestasi peserta didik. Portofolio menjadi bukti kompetensi yang di dalamnya memuat pengetahuan, keterampilan, dan tindakan peserta didik pada mata pelajaran tertentu atau dari capaian pembelajaran tertentu. Karena itu, portofolio dapat menjadi instrumen melakukan penilaian baik sumatif maupun formatif. Sebagai alat formatif, portofolio digunakan untuk memantau perkembangan dan kemajuan peserta didik dari hari ke hari, termasuk melakukan mitigasi dan langkah-langkah yang diperlukan untuk ketercapaian capaian pembelajaran. Selain itu, portofolio sebagai alat formatif juga untuk mendorong peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran. Dalam konteks ini, portofolio digunakan sebagai alat formatif dan diagnostik.

Sementara itu, portofolio juga sebagai alat sumatif pada akhir semester atau akhir tahun pelajaran. Sebagai alat sumatif, portofolio digunakan untuk mengisi angka rapor peserta didik, serta memberikan informasi kepada orang tua peserta didik terkait dengan perkembangan dan capaian peserta didik. Dalam konteks ini, portofolio dapat menjadi lampiran dari rapor.

Dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Pancasila, portofolio "Saya Ber-Pancasila" digunakan sebagai alat formatif dan sumatif sekaligus. Sebagai alat formatif, guru perlu mengecek secara rutin atau reguler portofolio "Saya Ber-Pancasila" setiap peserta didik. Dengan melakukan pengecekan dan penilaian secara rutin, guru juga dapat mengetahui perilaku-perilaku apa yang telah dilakukan oleh peserta didik serta memberikan saran konstruktif

baik terkait dengan format, desain, *layout*, isi portofolionya sampai pada saran-saran perilaku apa yang perlu dipertahankan dan ditingkatkan oleh setiap peserta didik. Di akhir semester atau tahun ajaran, guru menjadikan portofolio “Saya Ber-Pancasila” sebagai lampiran rapor peserta didik, yang berisi rangkuman kesatuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik sepanjang semester/tahun ajaran. Dengan cara demikian, Pendidikan Pancasila tidak hanya berorientasi pada penguatan pengetahuan tentang Pancasila, tetapi juga diarahkan pada pembiasaan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Menurut Suderajat dan Sumerna (Tsaur, Sufyan: 2009), berikut ini alasan mengapa menggunakan penilaian portofolio.

1. Dapat menghargai proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.
2. Mendokumentasikan proses pembelajaran yang berlangsung.
3. Memberi perhatian pada prestasi peserta didik yang memang memiliki prestasi.
4. Bertukar informasi dengan orang tua/wali, peserta didik, dan guru.
5. Meningkatkan efektivitas proses pengajaran.
6. Dapat merefleksikan kesanggupan mengambil risiko dan melakukan eksperimen.
7. Dapat membina dan mempercepat pertumbuhan konsep diri pada peserta didik.
8. Peserta didik memandang lebih objektif dan terbuka dibandingkan dengan penilaian tradisional karena peserta didik menilai hasil kinerja sendiri.
9. Membantu peserta didik dalam merumuskan tujuan.

Penilaian portofolio sebenarnya memerlukan banyak pihak. Artinya, guru bukan satu-satunya pihak yang berwenang melakukan penilaian portofolio. Penilaian akhir portofolio merupakan kolaborasi dari penilaian guru, peserta didik pemilik portofolio, rekan sejawat peserta didik, adik/kakak kelas, orang tua, bahkan akademisi dari lembaga lain, serta pihak-pihak lain yang memiliki pengetahuan dan kewenangan melakukan penilaian.

Dalam konteks portofolio “Saya Ber-Pancasila”, guru perlu melibatkan peserta didik pemilik portofolio untuk melakukan penilaian diri sendiri. Mintalah peserta didik untuk melakukan penilaian terhadap dirinya secara jujur. Selain itu, portofolio “Saya Ber-Pancasila” juga perlu melibatkan orang tua dan (tokoh) masyarakat di mana peserta didik tinggal. Dengan melibatkan orang tua dan masyarakat, perilaku-perilaku yang dilakukan oleh peserta didik selain terkonfirmasi dan tervalidasi, juga untuk mengajak orang tua dan masyarakat terlibat secara optimal terhadap perkembangan pendidikan peserta didik. Masyarakat di sini dapat terdiri atas tokoh masyarakat, tokoh agama atau struktur masyarakat seperti ketua RT/RW.

Mengingat banyaknya pihak yang terlibat dalam penilaian portofolio, pelaksanaan penilaiannya membutuhkan sejumlah prinsip yang dapat menjadi rambu-rambu dalam penilaian. Ada lima prinsip utama dalam penilaian portofolio: (1) saling mempercayai, (2) kerahasiaan, (3) milik bersama, (4) kepuasan, dan (5) kesesuaian. Kelima prinsip tersebut terkait satu dengan yang lain dan merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan.

Prinsip saling percaya ini dibutuhkan karena penilaian portofolio melibatkan banyak pihak. Rasa saling percaya dari semua pihak menjadikan penilaian portofolio absah dan valid. Dengan adanya prinsip ini, penilaian portofolio terhindar dari unsur sentimen, kebencian atau keinginan untuk menjatuhkan orang lain. Semua pihak tidak perlu menaruh curiga yang akan menodai penilaian.

Prinsip kerahasiaan ini diperlukan untuk memberikan rasa aman dan nyaman bagi penyusun portofolio mengungkap hal-hal yang bersifat pribadi. Setiap manusia memiliki cela, baik penilai maupun orang yang dinilai. Dalam rangka tetap menempatkan seseorang dalam posisi positif dalam kedudukan bermasyarakat, kerahasiaan amat dibutuhkan. Rasa bersalah dan aib yang dimiliki seseorang jika ketahuan secara umum akan menyebabkan tersisih dalam kelompoknya. Untuk itu, prinsip kerahasiaan amat dibutuhkan dalam penilaian portofolio.

Kemudian, prinsip milik bersama dibutuhkan dalam penilaian portofolio. Tujuannya ialah untuk mengembangkan kualitas peserta didik. Dengan prinsip ini, semua pihak merasa bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas peserta didik. Prinsip ini juga menghadirkan berbagai perspektif dari berbagai pihak yang terkait tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik.

Prinsip kepuasan perlu dirasakan dan dinikmati oleh peserta didik, penilai, dan masyarakat luar. Kepuasan dalam penilaian portofolio meliputi dua hal: kepuasan proses dan kepuasan hasil. Artinya, semua pihak merasa puas terhadap proses yang dijalani, puas melihat perkembangan kualitas diri peserta didik, serta hasil yang dicapai. Kepuasan akan memberikan dorongan yang kuat untuk mencapai prestasi gemilang pada aktivitas berikutnya.

Terakhir ialah prinsip kesesuaian yang meliputi tiga hal: (1) sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, (2) sesuai dengan perkembangan psikologis peserta didik (usia, emosional, dan intelektual), dan (3) sesuai dengan kebutuhan nyata sehari-hari. Artinya, penilaian portofolio dapat melihat ketiga aspek dari kesesuaian ini. Tujuan portofolio "Saya Ber-Pancasila" ini ialah untuk membiasakan peserta didik berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat. Sementara itu, mengingat setiap individu itu berbeda-beda dan unik, harus sesuai dengan perkembangan

peserta didik. Terakhir ialah kesesuaian dengan kebutuhan nyata sehari-hari. Artinya, perilaku yang ditampilkan oleh peserta didik sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Berikut ini sejumlah manfaat yang dapat diperoleh dalam penerapan penilaian portofolio.

1. Guru dapat menilai perkembangan dan kemajuan peserta didik.
2. Guru dan wali murid dapat berkomunikasi tentang pekerjaan peserta didiknya.
3. Peserta didik menjadi *partner* dengan gurunya dalam hal proses penilaian.
4. Peserta didik dapat merefleksikan dirinya sesuai bakat dan kemampuannya.
5. Penilaian tersebut mampu menilai secara objektif terhadap individu.
6. Meningkatkan interaksi antara peserta didik dan guru untuk mencapai suatu tujuan.
7. Meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar, kebanggaan (*pride*), kepemilikan (*ownership*), dan menumbuhkan kepercayaan diri (*self confidence*).
8. Mencapai ketuntasan belajar dan bukan sekadar tuntas materi.
9. Guru bersama pengawas dapat mengevaluasi program pengajaran.
10. Meningkatkan profesionalisme guru.

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang penilaian portofolio, ada beberapa artikel yang dapat diakses, salah satunya ialah yang diterbitkan oleh Pusat Penilaian Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019. Penilaian Portofolio: <https://buku.kemdikbud.go.id/s/doh7ne>

#### Pindai Aku!



## E. Penilaian Sebelum Pembelajaran

Sebelum melakukan pembelajaran, guru perlu mengetahui posisi atau level kompetensi peserta didik agar materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu melakukan penilaian kepada peserta didik. Dengan melakukan penilaian sebelum pembelajaran, guru melakukan hal-hal yang diperlukan oleh setiap peserta didik sebagaimana prinsip pembelajaran terdiferensiasi (*differentiated learning*). Dengan kata lain, penilaian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran. Oleh karena itu, informasi harus bersifat menyeluruh: pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pada Buku Siswa, penilaian sebelum pembelajaran dapat dilihat pada Asesmen Awal, Siap

Belajar. Guru dapat mengembangkan penilaian ini dengan berbagai bentuk sesuai dengan kreativitas guru.

## F. Panduan Pembelajaran

Berikut ini panduan pembelajaran setiap subbab. Guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran sesuai kondisi siswa dan satuan pendidikan. Bab ini akan disajikan dalam tiga pertemuan, sesuai dengan urutan subbab.

### 1. Pertemuan Pertama

#### “SAYA dan PANCASILA”

##### a. Periode

Fase/Kelas	: F/12
Semester	: Gasal
Elemen	: Pancasila
Dimensi P3	: Beriman Bertakwa pada Tuhan YME dan berakhhlak mulia, Bergotong royong
Saran Alokasi Waktu	: 2 JP (1 x pertemuan)

##### b. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat melakukan refleksi tentang perilaku apa saja yang telah dilakukan dalam kehidupan masyarakat yang menggambarkan nilai-nilai Pancasila.

##### c. Kegiatan Pembelajaran

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru mempersiapkan hal-hal yang diperlukan untuk pembelajaran di kelas, seperti berikut.

1. Daftar hadir peserta didik.
2. Kliping media baik cetak dan/atau elektronik tentang contoh-contoh perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (jika ada). Jika tidak ada, cek Buku Siswa.
3. Alat tulis yang diperlukan.
4. Mempelajari Capaian Pembelajaran Fase F dan Alur Tujuan Pembelajaran pada kelas XI dan XII dengan cara mengecek Buku Siswa dan Buku Guru kelas XI.

## Kegiatan Awal

1. Mempersiapkan kelas, mengecek kehadiran peserta didik, memastikan peserta didik dapat mengikuti kelas secara fisik, mental, dan kognitif. Guru juga perlu memastikan bahwa setiap peserta didik merasa nyaman dan aman di kelas, baik secara fisik maupun psikis, termasuk merasa nyaman untuk menyampaikan pendapat. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan lingkungan belajar di kelas yang kondusif, aman, dan nyaman.
2. Guru meminta beberapa peserta didik untuk menceritakan hal-hal apa saja yang telah dipelajari di kelas XI terkait dengan materi Pendidikan Pancasila, khususnya tentang rumusan dan keterkaitan sila-sila Pancasila dan Pancasila sebagai ideologi negara.

*Jika peserta didik, menurut penilaian guru, kurang memahami tentang materi di kelas XI, guru sebaiknya memberikan respons positif dengan memberi penjelasan ulang yang cukup memadai agar ketercapaian Capaian Pembelajaran yang ditetapkan pada fase ini tercapai.*

3. Guru memberikan respons terhadap jawaban peserta didik dan memberikan penjelasan singkat tentang rumusan dan keterkaitan sila-sila Pancasila dan Pancasila sebagai ideologi negara.
4. Guru menjelaskan dan mengaitkan topik sebelumnya di kelas XI dengan topik yang akan dibahas dengan menjelaskan Tujuan Pembelajaran dari subbab 1 ini. Guru dapat mengaitkan tujuan pembelajaran subbab ini dengan Proyek Profil Pelajar Pancasila.
5. Guru memberikan pertanyaan yang berfungsi sebagai penilaian awal yang berada di Buku Siswa. Penilaian awal ini juga dapat dikombinasikan seperti telah dijelaskan di atas sesuai situasi di kelas.

## Kegiatan Inti

1. Guru memberikan penjelasan bahwa Pancasila bukan sekadar dihafal dan dipahami, tetapi juga harus diperlakukan dalam kehidupan sehari-hari, dengan menjelaskan bagaimana Pancasila mewujud nyata dalam sejumlah tradisi dan perilaku bangsa Indonesia. Guru juga menjelaskan butir-butir Pancasila sebagai pengamalan praktis sila-sila Pancasila. Guru juga dapat menjelaskan percakapan Ir. Sukarno, KH. Masjur, Wahid Hasyim, Kahar Mudzakir, dan Yamin pada 1 Juni 1945 yang menjelaskan bahwa sila-sila Pancasila sudah menjadi nilai dan tradisi bangsa Indonesia.

Jadi, orang Indonesia dulu sudah mencari Tuhan, cuma tidak tahu di mana Tuhan dan siapa Tuhan itu. Pergi di pohon besar, pergi di kayu besar, pergi di batu-batu nyekar, itu mencari Tuhan,' kata Bung Karno, 'Kalau begitu, negara kita dari dulu itu sudah Ketuhanan! Sudah Ketuhanan zaman Jawa itu, zaman Jawa itu zaman Ketuhanan. Ketuhanan! Bagaimana Islam? Ketuhanan! Kalau bangsa Indonesia bangsa Ketuhanan. Mufakat? Bangsa Ketuhanan. Tulis! Tulis! Ketuhanan. Lalu, bagaimana selanjutnya bangsa Indonesia?"

"Bangsa Indonesia itu satu sama lain begitu rupa, kalau datang dikasih wedang, kalau makan diajak makan. Pokoknya begitu toleransinya, begitu rupa, itulah bangsa Jawa dulu, sampai-sampai kalau sama-sama menemani.'

"Kalau begitu," kata Bung Karno, "Bangsa Indonesia itu dulu bangsa yang perikemanusiaan. Satu sama lain suka menolong. Kerja sama, perikemanusiaan."

Lantas kita, sama Wahid Hasyim, kita ... "Kemanusiaan boleh, tapi mesti yang adil. Jangan sendiri boleh, tak diapa-apakan, kalau orang lain yang salah dihantam. Tidak adil itu. Kalau Siti Fatimah mencuri, saya potong tangannya: Siti Fatimah putri Rasulullah. Jadi, harus adil. Biar anaknya, kalau salah, ya salah. Dihukum bagaimana. Ini Islam. Ya benar, benar ini memang."

Kahar Muzakkir lontarkan: "Ada orang budayanya tidak mau dipersentuh tangannya dengan orang bawahan. Kalau beri apa-apa, dilemparkan. Umpamanya orang bawahan, pengemis. Kasih uang, dilemparkan saja. Kalau dalam Islam, tidak bisa. Di dalam Islam, harus diserahkan yang baik. Jadi, perikemanusiaan yang adil dan beradab. Adabnya ini tadi."

"Lantas, sampai kepada orang Indonesia itu dulu, orang Jawa itu dulu, suka memberikan apa-apa sama tetangganya. Kalau rumah ini tak punya cabe, minta sama rumah sini; kalau tidak punya garam, minta sama rumah sini; kan begitu. Jadi, orang Jawa dulu, kalau masak di rumah, minta garam pada tetangga ... ini diusulkan oleh Bung Karno ... ini namanya tolong-menolong. Gotong Royong. Lantas ada lagi, bangsa Jawa itu dulu, sampai kepada ada lima itu. Begini kalau ada apa, kumpul orang-orang desa itu. Satu sama lain tanya bagaimana baiknya begini, baiknya begini. Ini dikatakan oleh Bung Karno *musyawarah*. Jadi, bangsa kita itu dulu suka musyawarah. Kalau mau kawinkan anaknya, mufakatan; kalau mau menamakan anaknya, dinamakan siapa, mufakatan, yang diambil suara biasanya yang tertua. Bung Karno katakan *musyawarah perwakilan*. Lantas perkara orang Jawa itu dulu, diminta apa-apa, minta apa-apa dikasihkan. Sampaian minta apa, biar di sini habis, diberikan. Solidaritas sosialnya. Lalu, ditanyakan kepada Islam. Islam memang zakat, kita kewajiban zakat, kita memberikan sama

fakir miskin, yang kaya memberikan ke fakir miskin, jadi sampai kesimpulan lima itu.”

“Kesimpulan lima tadinya mau ditambah, tapi kita umat Islam mengatakan, rukun Islam itu lima, jadi lima ini saja bisa dikembangkan satu per satu, tetapi jangan ditambah. Hitungannya supaya bisa lima. Ramai dari jam 7 malam sampai jam 4 pagi, sampai subuh. Ini dijadikan oleh Bung Karno *Pancasila*, menjadikan penggantinya dasar Islam negara. Kita umat Islam mengatakan kalau dasar Islam itu *isim*-nya diambil, kalau Pancasila itu *musammah*-nya (sic: *musamma*) yang diambil. Sila-sila itu *musamma*-nya Islam. Lima ini kita umat Islam, ini sebagai *musamma*-nya, isi Islam, *isim* Islam, *musamma*-nya, Pancasila. Saya, Wahid Hasyim...”

2. Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok yang setiap kelompok terdiri atas 3-5 orang (sesuaikan dengan jumlah peserta didik dalam kelas).
3. Setiap kelompok diminta untuk membaca dan berdiskusi untuk menganalisis beberapa contoh kasus (kliping) yang ada dalam Buku Siswa terkait dengan bentuk pengamalan Pancasila. Atau, guru dapat menyediakan beberapa klipings lain yang dapat menjadi contoh praktik atau perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat.
4. Guru mengamati dan menilai praktik kerja kelompok, di mana guru berkunjung ke setiap kelompok, sekaligus guru dapat melakukan penilaian formatif terkait dengan kemampuan peserta didik dalam kerja/diskusi kelompok.

**Tabel 1.2** Komponen Penilaian Praktik Kerja Kelompok

NO	Komponen Penilaian	Skala 1-10
1	Kepatuhan dalam mengikuti instruksi	
2	Kemampuan kerja sama/kolaborasi	
3	Kemampuan menyampaikan gagasan	

(Guru dapat mengembangkan dan mengadaptasinya sesuai dengan kondisi pembelajaran aktual.)

5. Guru meminta beberapa atau semua kelompok (bergantung pada ketersediaan waktu) untuk menjelaskan hasil analisis dari contoh kasus. Mintalah penjelasan kepada peserta didik berdasarkan contoh kasus yang dibaca: kasus yang dibaca tersebut menggambarkan perilaku sila ke berapa?

Mintalah alasan kepada peserta didik, alasan mengapa dikategorikan sila ke-1 / 2/ 3/ 4/ atau 5?

6. Kemudian, guru mengajak peserta didik untuk berefleksi tentang bagaimana pengamalan Pancasila dalam kehidupan keseharian peserta didik, dengan mengajukan sejumlah pertanyaan dan meminta beberapa peserta didik menjawabnya. Di antara pertanyaan tersebut ialah seperti berikut.
  - a) Apakah kamu telah menjalankan perintah agama/kepercayaan dan menjauhi larangan agama/kepercayaanmu, baik terkait dengan ibadah atau ritual maupun perintah dan larangan dalam kehidupan sosial masyarakat?
  - b) Pernahkah kamu membantu temanmu yang berbeda keyakinan/suku/ras yang mengalami kesulitan?
  - c) Apa yang perlu/akan kamu lakukan jika ada seseorang/sekelompok orang di negara lain mengalami bencana alam?
  - d) Apa yang akan/perlu kamu lakukan terhadap orang/kelompok yang memecah belah bangsa?
  - e) Pernahkah kamu memberikan usulan, pemikiran, dan saran dalam suatu kegiatan musyawarah? Bagaimana jika usulan, pemikiran, dan saranmu tidak diterima?
  - f) Apa yang akan kamu lakukan jika kamu menjumpai orang atau sekelompok orang yang tidak mendapatkan hak-haknya sebagai warga negara?
  - g) Apakah kamu dapat memberikan hukuman/sanksi yang setimpal kepada teman dekatmu dengan orang yang tidak dikenal?
7. Kemudian, guru meminta peserta didik secara individual untuk menuliskan sekurang-kurangnya 3 tindakan dan perbuatan pengamalan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat sekitarnya. Tekankan kepada peserta didik untuk menuliskan secara jujur, menceritakan secara deskriptif perilaku/perbuatan pengamalan Pancasila secara konkret. Kemudian, mintalah peserta mengklasifikasikan perilaku/perbuatan yang dilakukan tersebut menggambarkan sila ke berapa.

**Tabel 1.3** Lembar Perbuatan Pengamalan Pancasila

No.	Tindakan/Perbuatan Pengamalan Pancasila	Sila ke-
	dst	

8. Setelah peserta didik menuliskan sekurang-kurangnya tiga (3) perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, mintalah peserta didik berpasangan untuk saling menceritakan tiga (3) perilaku masing-masing. Mintalah mereka untuk menentukan tiga (3) perilaku yang paling menarik dan inspiratif untuk dipresentasikan di kelas. Guru perlu memberikan respons positif/apresiasi terhadap segala upaya perilaku pengamalan nilai-nilai Pancasila yang dilakukan oleh peserta didik. Jika ada respons peserta didik yang tak sesuai dengan yang diharapkan, guru memberikan pengarahan/penjelasan lebih lanjut. Ajaklah peserta didik untuk kembali mempelajari butir-butir Pancasila sebagai acuan bentuk pengamalan nilai-nilai Pancasila.

#### **Alternatif Kegiatan Pembelajaran**

Guru dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran alternatif jika skema pembelajaran di atas kurang sesuai dengan kondisi kelas. Misalnya, guru dapat menggunakan metode *gallery walk*. Dalam metode ini, hasil kerja peserta didik berupa tiga perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila ditempelkan di dinding/tembok kelas. Kemudian, perintahkan peserta didik untuk berkeliling mengamati hasil kerja peserta didik lain. Setelah peserta didik mengamati hasil kerja peserta didik lain, ajaklah untuk berefleksi. Ada beberapa pertanyaan yang dapat diajukan, di antaranya seperti berikut.

1. Apakah menemukan praktik pengamalan nilai Pancasila yang dianggap menarik? Minta peserta didik menjelaskan.
2. Inspirasi apa yang didapatkan dari hasil mengamati hasil kerja peserta didik lain?
3. Setelah mengamati hasil kerja yang lain, apa yang perlu dikembangkan dari hasil kerjanya?
4. Dan lain sebagainya. Guru menanyakan kepada peserta didik apakah ada yang belum jelas atau yang perlu ditanyakan. Kemudian, guru meresponsnya.

## Kegiatan Penutup

Guru memeriksa ketercapaian tujuan pembelajaran dengan cara meminta mereka menjawab pertanyaan: hal apa yang sudah didapatkan dalam pembelajaran hari ini? Hal apa yang perlu ditindaklanjuti dari pembelajaran hari ini? Kemudian, guru meminta peserta didik menuliskannya di kolom refleksi (Lembar Refleksi Peserta Didik pada Buku Siswa) atau menyampaikannya secara lisan.

## 2. Pertemuan Kedua

### “SAYA BERPANCASILA”

#### a. Periode

Fase/Kelas	: F/12
Semester	: Gasal
Elemen	: Pancasila
Dimensi P3	: Beriman bertakwa pada Tuhan YME dan berakhhlak mulia, Bergotong royong
Saran Alokasi Waktu	: 2 JP (1 x pertemuan)

#### b. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat melalui perancangan portofolio Saya Ber-Pancasila sebagai dokumentasi praktiknya.

#### c. Kegiatan Pembelajaran

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru mempersiapkan hal-hal yang diperlukan untuk pembelajaran di kelas.

- Daftar hadir peserta didik
- Beberapa contoh portofolio (jika ada)
- Alat tulis

## Kegiatan Pendahuluan

1. Mempersiapkan kelas, mengecek kehadiran peserta didik, memastikan peserta didik dapat mengikuti kelas secara fisik, mental, dan kognitif. Guru juga perlu memastikan bahwa setiap peserta didik merasa nyaman dan aman di kelas, baik secara fisik maupun psikis, termasuk merasa nyaman untuk menyampaikan pendapat. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan lingkungan belajar di kelas yang kondusif, aman, dan nyaman.

2. Guru meminta beberapa peserta didik untuk menyampaikan apa yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Secara spesifik, guru meminta beberapa peserta menjelaskan perilaku-perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang telah dipresentasikan pada pertemuan sebelumnya.

### Kegiatan Inti

1. Guru memulai kelas dengan meminta peserta didik untuk berefleksi diri tentang “seberapa Pancasila-kah mereka”. Peserta didik diminta untuk menilai diri sendiri secara jujur, berapa skor yang pantas dari 1-10 untuk dirinya dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Mintalah peserta didik memberikan alasan mengapa mereka pantas mendapatkan nilai tersebut. Kemudian, mintalah mereka membuat proyeksi (rencana) diri, apa yang perlu dilakukan agar dia mendapatkan nilai yang lebih tinggi dari yang sekarang didapatkan (*Cek Buku Siswa*). Guru harus memberikan apresiasi kepada peserta didik atas kejujuran dan keberaniannya menyampaikannya, termasuk kejujuran dalam melakukan penilaian diri sendiri.
2. Setelah peserta didik melakukan penilaian diri sendiri, mintalah mereka untuk tunjuk tangan, siapa yang menilai dirinya dengan skor 10, kemudian, 9, 8 dan seterusnya. Berikan kesempatan kepada beberapa peserta didik untuk menyampaikan alasan skor yang diberikan untuk dirinya sendiri, serta bagaimana rencana meningkatkan skor tersebut.
3. Guru menjelaskan tentang rencana projek “Saya Ber-Pancasila”, mulai dari prinsip-prinsip sampai ketentuan teknis.
4. Guru meminta peserta didik secara individual untuk menuliskan contoh 1-3 perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat pada seminggu terakhir. Pastikan kepada peserta didik, bahwa contoh tersebut harus berupa deskripsi/narasi/cerita apa yang telah dilakukan. Mintalah mereka untuk menuliskan alasan (konteks/ latar belakang) mengapa melakukan perilaku tersebut, serta refleksi terhadap perilaku tersebut (*cek Buku Siswa*).
5. Peserta didik diinstruksikan untuk berpasangan dengan teman di sebelahnya untuk secara bergiliran menceritakan secara bergantian apa saja yang telah dilakukan sebagai pengamalan Pancasila. Pastikan setiap peserta mendapatkan kesempatan untuk berbicara dalam waktu yang proporsional. Pastikan juga setiap peserta didik untuk mengeksplorasi dengan menanyakan lebih mendalam tentang praktik pengamalan nilai-nilai Pancasila.

6. Saat kegiatan saling menceritakan praktik pengamalan Pancasila ini, guru berkeliling secara bergantian untuk mendengarkan dan memberikan saran dan masukan yang diperlukan. Saran dan masukan yang dapat diberikan meliputi – tidak terbatas kepada hal-hal berikut.
  - a) Pastikan setiap peserta didik menuliskan praktik pengamalan ber-Pancasila secara jujur.
  - b) Praktik pengamalan Pancasila tidak hanya berisi narasi normatif, misalnya “saya suka menolong”, tetapi lebih konkret dengan menuliskan, misalnya, “saya menjenguk dan membawa buah-buah si Andi saat dia sedang sakit pada 17 Februari” atau “kegiatan rutin saya di rumah setiap pagi sebelum berangkat ke sekolah ialah mencuci piring di dapur”, dan lain sebagainya.
  - c) Guru juga memberikan umpan balik terkait dengan keterkaitan praktik yang dilakukan dengan sila Pancasila. Setelah menanyakan kepada peserta didik alasan kepada perbuatan tersebut masuk sila kedua, misalnya, guru dapat memberikan pandangan yang lebih mendalam terkait dengan kandungan, isi, dan maksud sila kedua. Demikian juga dengan sila-sila lainnya.
  - d) Guru juga memastikan untuk terus mengisi dan melengkapi portofolio “Saya Ber-Pancasila” untuk dapat dipamerkan di akhir semester.
7. Pastikan kegiatan mengunjungi dan memberi masukan terhadap kegiatan berpasangan ini dilakukan untuk seluruh pasangan.

### **Alternatif Kegiatan Pembelajaran**

Jika kegiatan berpasangan ini seperti instruksi pada huruf (7) kurang tepat digunakan di kelas Anda, karena misalnya, jumlah peserta didik sangat banyak, guru dapat menginisiasi strategi pembelajaran lain seperti diskusi kelompok, di mana setiap peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok. Guru juga tetap harus melakukan kunjungan ke setiap diskusi kelompok dan memberi masukan/saran seperti masukan/saran yang ada pada nomor (b) di atas.

8. Setelah kegiatan tersebut, mintalah beberapa peserta didik untuk menceritakan praktik pengamalan ber-Pancasila dari rekannya yang menurutnya paling menarik atau menginspirasi. Jangan lupa untuk senantiasa memberikan respons positif terhadap pengamalan Pancasila, sekecil apa pun bentuk pengalaman yang telah dilakukan oleh peserta didik.
9. Kemudian, guru menjelaskan langkah-langkah menyusun portofolio “Saya Ber-Pancasila”. Berikut beberapa informasi yang penting disampaikan

kepada peserta didik dalam menyusun portofolio (guru dapat menambah-kurangi atau menyesuaikan kebutuhan setiap sekolah).

- a) Berikan motivasi kepada peserta didik untuk terus menyusun dan melengkapi portofolionya.
  - b) Berikan informasi kepada peserta didik bahwa guru secara reguler akan menanyakan perkembangan portofolio setiap peserta didik. Guru juga akan memberikan umpan balik kepada peserta didik.
  - c) Sampaikan juga kepada peserta didik bahwa guru terbuka dan bersedia untuk diajak berdiskusi terkait dengan portofolio setiap peserta didik pada waktu dan tempat yang disepakati, di sekolah, dan pada jam sekolah.
  - d) Berikan kebebasan kepada peserta didik dalam merancang bentuk, desain, dan *layout* portofolionya dengan tetap memasukkan hal-hal pokok yang harus ada dalam portofolio.
  - e) Mintalah kepada peserta didik untuk berefleksi, mengambil pelajaran (*lesson learned*) dari setiap atau beberapa praktik pengamalan nilai Pancasila.
10. Guru menanyakan kepada peserta didik apakah ada yang belum jelas, perlu ditanyakan. Kemudian, guru meresponsnya.
  11. Guru menyampaikan informasi bahwa pada pertemuan berikutnya, setiap individu akan memberikan laporan awal portofolio “Saya Ber-Pancasila”. Oleh karena itu, mintalah peserta didik untuk menyiapkan laporan awal yang akan dipresentasikan pada pertemuan berikutnya.

### **Kegiatan Penutup**

Guru memeriksa ketercapaian tujuan pembelajaran dengan cara meminta mereka menjawab pertanyaan: hal apa yang sudah didapatkan dalam pembelajaran hari ini dan hal apa yang perlu ditindaklanjuti dari pembelajaran hari ini. Kemudian, meminta peserta didik menuliskannya di kolom refleksi (Lembar Refleksi Peserta Didik pada Buku Siswa bagian akhir) atau menyampaikannya secara lisan.

### **3. Pertemuan Ketiga**

#### **“LAPORAN RANCANGAN PORTOFOLIO”**

##### **a. Periode**

Fase/Kelas : F/12  
Semester : Gasal  
Elemen : Pancasila  
Dimensi P3 : Beriman bertakwa pada Tuhan YME dan berakhhlak mulia, Bergotong royong  
Saran Alokasi Waktu : 2 JP (1 x pertemuan)

##### **b. Tujuan Pembelajaran**

Peserta didik dapat melaporkan praktik penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat melalui laporan awal rancangan portofolio Saya Ber-Pancasila.

##### **c. Kegiatan Pembelajaran**

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru mempersiapkan hal-hal yang diperlukan untuk pembelajaran di kelas.

- Daftar hadir peserta didik
- Alat tulis

#### **Kegiatan Pendahuluan**

1. Mempersiapkan kelas, mengecek kehadiran peserta didik, memastikan peserta didik dapat mengikuti kelas secara fisik, mental, dan kognitif. Guru juga perlu memastikan bahwa setiap peserta didik merasa nyaman dan aman di kelas, baik secara fisik maupun psikis, termasuk merasa nyaman untuk menyampaikan pendapat. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan lingkungan belajar di kelas yang kondusif, aman, dan nyaman.
2. Guru meminta beberapa peserta didik untuk menyampaikan apa yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
3. Guru menanyakan kesiapan untuk presentasi laporan rancangan portofolio, serta menanyakan apakah ada kendala dalam menyusun laporan awal portofolio “Saya Ber-Pancasila”. Jika ada, guru dapat memberikan respons secara rasional.
4. Setelah laporan awal portofolio setiap peserta didik siap, guru melanjutkan ke kegiatan inti, dengan meminta setiap peserta didik menyiapkan portofolionya.

## Kegiatan Inti

1. Guru membuat beberapa kelompok di mana setiap kelompok terdiri atas 3-5 peserta didik. Dalam mengatur pembagian kelompok, perhatikan komposisi setiap kelompok, mulai dari jumlah, termasuk keragaman dan jenis kelamin. Kemudian, mintalah setiap peserta didik untuk mempresentasikan portofolionya secara bergiliran. Mintalah setiap kelompok untuk menyepakati porsi waktu presentasi dan tanggapan dari setiap peserta didik. Arahkan tanggapan peserta didik kepada (1) hal apa yang telah baik dari portofolio rekannya, (2) hal apa yang perlu ditingkatkan dari portofolio rekannya.

## Alternatif Kegiatan Pembelajaran

Mintalah peserta didik berpasangan untuk mempresentasikan portofolionya masing-masing secara bergiliran. Setelah satu peserta didik selesai presentasi, mintalah masukan dan saran/tanggapan tentang portofolionya. Arahkan tanggapan peserta didik kepada (1) hal apa yang telah baik dari portofolio rekannya, (2) hal apa yang perlu ditingkatkan dari portofolio rekannya.

2. Guru melakukan observasi terhadap kegiatan diskusi kelompok/berpasangan untuk mencermati dan melakukan penilaian formatif. Aspek-aspek yang dapat dinilai oleh guru dalam melakukan observasi ialah:
  - a) kemampuan presentasi
  - b) kemampuan mendengarkan
  - c) kemampuan memberikan tanggapan positif
3. Kemudian, mintalah setiap kelompok/pasangan untuk mempresentasikan (1) kesan terhadap portofolio temannya, (2) hal positif apa yang didapatkan dari temannya, (3) apa kesamaan dan perbedaan portofolio dirinya dengan portofolio temannya, (4) pelajaran apa yang didapatkan dari presentasi portofolio temannya?
4. Guru memberikan respons yang diperlukan terhadap presentasi setiap kelompok/pasangan. Jangan lupa untuk memberikan apresiasi terhadap capaian-capaiyan yang telah diraih oleh peserta didik. Dalam memberikan apresiasi, guru perlu menyebutkan hal-hal spesifik terkait dengan capaian yang diraih oleh peserta didik.
5. Guru mempersilakan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan meresponsnya secara proporsional.
6. Guru kemudian menjelaskan tindak lanjut dari portofolio “Saya Ber-Pancasila”, dengan menyampaikan beberapa informasi penting sebagai berikut.

- a) Portofolio “Saya Ber-Pancasila” ini bersifat personal sehingga setiap peserta didik dapat mencatat semua aktivitas dengan jujur dan bebas.
  - b) Mintalah peserta didik untuk senantiasa rutin dan rajin mencatat aktivitasnya dalam portofolio secara jujur dan apa adanya sampai pada waktu yang ditentukan oleh guru (selama 1 atau 2 semester).
  - c) Mintalah peserta didik untuk melakukan dan mencatatkan refleksi dalam setiap aktivitas yang dinilainya bermakna (tidak harus semua aktivitas).
  - d) Guru akan rutin dan acak memantau perkembangan penulisan portofolio setiap peserta didik.
  - e) Sampaikan juga kepada peserta didik bahwa guru terbuka dan bersedia untuk diajak berdiskusi terkait dengan portofolio setiap peserta didik pada waktu dan tempat yang disepakati, di sekolah, dan pada jam sekolah.
7. Guru kembali mempersilakan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan direspon oleh guru.
  8. Guru mengajak peserta didik untuk berefleksi terkait dengan pembelajaran yang terjadi sekarang.

### Kegiatan Penutup

Guru memeriksa ketercapaian tujuan pembelajaran dengan cara meminta mereka menjawab pertanyaan: hal apa yang sudah didapatkan dalam pembelajaran hari ini, dan hal apa yang perlu ditindaklanjuti dari pembelajaran hari ini. Kemudian, meminta peserta didik menuliskannya di kolom refleksi (Lembar Refleksi Peserta Didik pada Buku Siswa) atau menyampikannya secara lisan.

## G. Pengayaan dan Remedial

Kegiatan tindak lanjut dapat berupa dua hal berikut.

### 1. Pengayaan

Kegiatan pembelajaran pengayaan dapat diberikan kepada peserta didik yang menurut guru telah mencapai capaian pembelajaran. Bentuk pengayaan yang dapat diberikan oleh guru seperti berikut.

- a. Memberikan sumber bacaan lanjutan yang sesuai dengan topik untuk dipelajari oleh peserta. Pada Buku Siswa, sudah tersedia sumber belajar lanjutan pada subbab Pengayaan.

- b. Membantu peserta didik lain yang belum mencapai capaian pembelajaran sehingga sesama peserta didik dapat saling membantu untuk mencapai capaian pembelajaran. Bantuan ini dapat berupa diskusi bersama guru, atau mengikuti seminar/diskusi yang diselenggarakan pihak lain, dan lain sebagainya.

## 2. Remedial

Kegiatan remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai capaian pembelajaran sehingga remedial ini dilakukan untuk membantu peserta didik dalam mencapai capaian pembelajaran. Hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk melakukan remedial beberapa di antaranya seperti berikut.

- a. Guru dapat melakukan pertemuan satu per satu (*one on one meeting*) dengan peserta didik tersebut untuk menanyakan hambatan belajarnya, meningkatkan motivasi belajarnya, memberikan umpan balik kepada peserta didik.
- b. Memberikan aktivitas belajar tambahan di luar jam pelajaran, baik dilakukan secara mandiri maupun bersama temannya, dengan catatan: 1) menyesuaikan dengan gaya belajar peserta didik, 2) membantu menyelesaikan hambatan belajarnya.

## H. Interaksi dengan Orang Tua/Wali & Masyarakat

Interaksi guru dengan orang tua/wali murid merupakan hal yang penting dalam kesuksesan belajar peserta didik. Dengan melakukan interaksi ini, orang tua dapat dilibatkan secara intensif dalam mewujudkan kesuksesan belajar peserta didik. Interaksi guru dan orang tua/wali murid dapat dilakukan dalam beberapa bentuk, di antaranya seperti berikut.

1. Pendampingan. Guru dapat meminta bantuan orang tua atau wali murid untuk mendampingi belajar anaknya. Pendampingan di sini dapat berupa: menanya dan mengingatkan tugas-tugas apa yang perlu dilakukan di rumah, mendampingi proses belajarnya di rumah, termasuk juga mengetahui gaya dan hambatan belajarnya. Semua proses pendampingan yang dilakukan oleh orang tua/wali murid dapat dicatat secara sistematis.
2. Observasi. Guru juga dapat meminta bantuan orang tua atau wali murid untuk melakukan observasi kepada anaknya terkait dengan sikap dan perilaku selama di rumah, ataupun terkait dengan tugas-tugas tertentu yang memerlukan pengamatan orang tua.

Untuk melakukan interaksi tersebut, dapat ditempuh dengan cara berikut.

1. Kunjungan ke rumah peserta didik. Guru dapat melakukan kunjungan secara mandiri maupun secara kolektif bersama dengan guru bimbingan konseling ataupun bersama dengan peserta didik lain untuk melakukan kunjungan ke salah satu rumah peserta didik. Dengan melakukan kunjungan ini, memberikan kesempatan kepada guru untuk dapat melihat secara langsung tentang kondisi anak di lingkungan keluarga, latar belakang kehidupannya, dan tentang masalah-masalah yang dihadapinya dalam keluarga sekaligus dapat mengobservasi langsung cara anak didik belajar
2. Mengundang ke sekolah. Guru dapat mengundang salah satu orang tua/wali murid untuk datang ke sekolah, terutama ketika sekolah membuat kegiatan yang memungkinkan mengundang orang tua. Guru juga dapat mengundang salah satu orang tua/wali dari peserta didik yang mengalami kendala belajar atau menghadapi masalah sehingga bersama dengan orang tua/wali murid dapat dicarikan solusinya.
3. Surat-menurut, baik melalui elektronik maupun cetak. Surat-menurut ini dapat dilakukan untuk memberikan penghargaan kepada peserta didik yang sukses dalam belajar ataupun kepada peserta didik yang mengalami kesulitan/masalah dalam belajar.

## I. Asesmen

Salah satu bentuk asesmen ialah penilaian diri. Penilaian ini dapat digunakan ketika subbab Saya dan Pancasila. Dalam konteks bab ini, penilaian diri dapat berupa narasi tentang praktik pengamalan Pancasila. Peserta didik dapat memberikan penilaian diri berapa skor yang pantas didapatkan dirinya terkait dengan pengamalan nilai Pancasila, serta argumen mengapa mendapatkan skor tersebut. Guru dapat mengembangkan format penilaian diri yang sesuai. Pertanyaan pokok yang perlu dijawab dalam penilaian diri ialah “bagaimana peserta didik mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat”. Guru dapat mengembangkan dalam bentuk tabel atau narasi bebas. Guru juga dapat memanfaatkan penggunaan teknologi informasi untuk mengembangkan penilaian diri ini.

Penilaian sumatif melalui Uji Kompetensi pada bab ini adalah penilaian terhadap rancangan portofolio peserta didik. Portofolio tersebut memuat aktivitas/perilaku pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam keseharian peserta didik. Aktivitas

tersebut sebagai indikator bahwa peserta didik membiasakan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sebagaimana tujuan pembelajaran bab ini.

Untuk itu, berikut ini beberapa indikator yang dapat dijadikan rujukan.

1. Hanya ada sedikit kesalahan ketik dalam portofolio.
2. Praktik pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam keseharian peserta didik makin hari makin meningkat, secara kualitas dan kuantitas.
3. Peserta didik rutin menuliskan perilaku ber-Pancasila secara detail dalam setiap harinya.
4. Portofolio didesain dan di-layout secara rapi.
5. Peserta didik membuat catatan refleksi di portofolionya.
6. Peserta didik berkomitmen untuk terus melengkapi portofolio sepanjang satu/dua semester.
7. Refleksi yang dituliskan makin hari makin mendalam dan bermakna.

Portofolio “Saya Ber-Pancasila” menjadi penilaian sumatif dalam bab ini. Guru dapat mengembangkan rubrik penilaian yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Berikut rubrik penilaian portofolio yang dapat digunakan oleh guru. Tentunya, guru dapat mengadaptasi rubrik berikut sesuai dengan kebutuhan.

**Tabel 1.4** Rubrik Penilaian Portofolio

Komponen	Kurang (< 70)	Cukup (70-80)	Sedang (80-90)	Bagus (90-100)
<b>Penulisan</b>	Ada banyak kesalahan penulisan struktur kalimat, ejaan, dan kesalahan ketik.	Sedikit kesalahan penulisan struktur kalimat, ejaan, dan tidak lebih dari 5 kesalahan ketik.	Sedikit kesalahan penulisan struktur kalimat, ejaan, dan tidak lebih dari 3 kesalahan ketik.	Tidak ada kesalahan penulisan, struktur kalimat, ejaan dan kesalahan ketik.
<b>Kelengkapan Isi</b>	Lebih dari 7 aktivitas keseharian yang tidak dituliskan dan beberapa tidak ada refleksi.	Lebih dari 5 aktivitas keseharian yang tidak dituliskan dan beberapa tidak ada refleksi.	Ada kurang dari 5 aktivitas keseharian yang tidak dituliskan dan beberapa tidak ada refleksi.	Aktivitas setiap harinya ditulis beserta beberapa refleksi.

<b>Refleksi</b>	Ada beberapa bagian yang tidak disertai dengan refleksi.	Sebagian besar refleksi yang dituliskan kurang mendalam, hanya diberikan ala kadarnya saja.	Beberapa refleksi yang dituliskan kurang mendalam, ala kadarnya, dan sebagian besar dituliskan cukup mendalam.	Isi semua refleksi ditulis secara mendalam.
<b>Kualitas Isi (nilai digandakan)</b>	Sebagian besar perilaku ber-Pancasila tidak dijelaskan dengan secara detail.	Beberapa perilaku ber-Pancasila tidak dijelaskan dengan secara detail.	Semua perilaku ber-Pancasila dijelaskan dengan kurang detail.	Semua perilaku ber-Pancasila dijelaskan dengan sangat detail.
	Sebagian besar komponen portofolio tidak terisi dengan lengkap.	Beberapa komponen portofolio tidak lengkap.	Sebagian kecil komponen portofolio tidak lengkap.	Portfolio lengkap, memuat komponen pokok portofolio, dan disertai dengan beberapa bukti.
<b>Desain, Layout dan kerapihan</b>	Struktur dan <i>layout</i> portofolio kurang rapi dan susah dibaca.	Sebagian besar struktur dan <i>layout</i> portofolio kurang rapi.	Beberapa struktur dan <i>layout</i> portofolio kurang rapi.	Struktur dan <i>layout</i> portofolio sangat rapi, dan mudah dibaca.

## J. Kunci Jawaban

### Asesmen Awal

1. Saat peserta didik sebelum berangkat ke sekolah, ada beberapa perilaku dan tindakan baik yang mungkin dapat dilakukan oleh peserta. Saat masih di rumah, beberapa tindakan yang dapat dilakukan dapat bermacam-macam, seperti membersihkan diri, membersihkan tempat tidur, berolahraga, beribadah, membantu orang tua, mengantre, membantu adik/kakak, dan lain sebagainya. Demikian juga ketika perjalanan ke sekolah, beberapa perilaku

dan tindakan baik yang dapat dilakukan ialah tertib di jalan, mengantre untuk naik angkutan umum, berkendara di samping kiri jalan, membantu orang lain yang membutuhkan bantuan, bertutur kata yang sopan kepada orang lain di jalan, menyapa dan memberikan senyum kepada orang lain, dan lain sebagainya. Ketika di sekolah, peserta didik perlu mematuhi peraturan dan norma yang berlaku di sekolah, seperti senyum dan sapa guru dan rekan, tertib, tidak membuat gaduh, menghargai peserta didik lain, tidak melakukan perundungan dan kekerasan, dan lain sebagainya.

2. Sebagai makhluk sosial, peserta didik akan mendapatkan kebaikan dari orang lain. Bentuknya bermacam-macam, mulai dari perilaku, tindakan dan ucapan baik dari orang lain. Kita cenderung lebih mudah melupakan kebaikan dari orang lain, dan lebih mudah mengingat kesalahan orang lain. Mengingat kebaikan yang dilakukan orang lain kepada kita sangat penting dalam menjaga kesehatan mental dan motivasi kita. Jadi, peserta didik perlu terus mengingat dan mencatat kebaikan orang lain. Ketika mendapatkan kebaikan dari orang lain, peserta didik—sebagaimana manusia pada umumnya—tentu akan merasa bahagia dan senang. Misalnya, ketika kita sedang menghadapi kesulitan kemudian ada orang lain yang membantu, kita perlu mengucapkan “terima kasih” kepada orang-orang yang telah memberikan bantuan dan kebaikan kepada kita. Ketika kita membutuhkan pertolongan atau bantuan dari orang lain, ucapkan kata “minta tolong”. Sementara itu, ketika kita melakukan kesalahan kepada orang lain, jangan lupa untuk selalu meminta maaf. Kata “maaf”, “tolong”, dan “terima kasih” adalah tiga mantra yang perlu diterapkan dalam kehidupan sosial.
3. Tidak ada manusia yang dapat memenuhi kebutuhan dirinya sendiri karena setiap manusia pasti membutuhkan orang lain. Sekaya dan sehebat apa pun seseorang, dia pasti akan membutuhkan bantuan orang lain. Bantuan tersebut ialah salah satu kebaikan. Karena setiap manusia membutuhkan orang lain, melakukan kebaikan kepada orang lain perlu kita lakukan. Agama dan budaya kita telah mengajarkan perlunya melakukan kebaikan kepada orang lain. Selain mendapatkan pahala dari Tuhan Yang Maha Esa, kebaikan yang kita lakukan kepada orang lain itu pasti akan “kembali” kepada kita. Artinya, saat kita melakukan kebaikan kepada orang lain, sesungguhnya, kita sedang melakukan kebaikan kepada diri sendiri.

## K. Refleksi

### 1. Refleksi Peserta Didik

Guru dapat mengetahui hasil refleksi yang dilakukan oleh siswa melalui refleksi siswa yang sudah tercantum di Buku Siswa. Melalui refleksi, guru dapat mengidentifikasi materi pembelajaran Bab 1 yang sudah dipahami dan kurang dipahami oleh siswa. Guru dapat mengetahui hal yang perlu ditindaklanjuti dari setiap peserta didik. Hal ini dapat digunakan guru untuk menggali strategi dalam proses pembelajaran yang efektif yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dan lingkungan sekolah.

### 2. Refleksi Guru

Guru melakukan refleksi mengenai apa yang telah berjalan dengan baik dan apa yang masih kurang sehingga perlu ditingkatkan. Guru sejatinya melakukan refleksi setiap selesai melakukan pembelajaran. Berikut ini beberapa pertanyaan reflektif yang perlu dijawab oleh guru sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan ketercapaian capaian pembelajaran peserta didik.

1. Hal menarik apakah yang saya temui selama pembelajaran?
2. Apa pertanyaan yang muncul selama pembelajaran?
3. Jika ada, apa yang ingin saya ubah dari cara mengajar pada kegiatan ini?
4. Apa yang saya sukai dan tidak sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini?
5. Pelajaran apa yang saya dapatkan selama proses pembelajaran?
6. Apa dua/tiga hal yang ingin saya pelajari lebih lanjut setelah kegiatan ini?
7. Dengan pengetahuan yang saya miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?
8. Bagian manakah dari pembelajaran yang paling berkesan bagi saya? Mengapa?
9. Pada bagian manakah peserta didik paling banyak belajar?
10. Pada momen apa peserta didik menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?
11. Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu?
12. Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar? Mengapa?

### **3. Sumber Belajar Utama**

1. Yudi Latif, *Mata Air Keteladanan: Pancasila dalam Perbuatan*. Mizan, 2014
2. Yudi Latif, *Wawasan Pancasila: Bintang Penuntut untuk Pembudayaan*. Mizan, 2018
3. Yudi Latif, *Negara Paripurna: Historitas, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila*. Gramedia Pustaka Utama, 2011

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA, 2023

Panduan Guru Pendidikan Pancasila untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII

Penulis: Dwi Astuti Setiawan, Hatim Gazali, Ida Rohayani

ISBN 978-623-194-639-3 (jil.3 PDF)

## Panduan Khusus

### Bab 2

# Ber-Pancasila dalam Kehidupan Global



Ada banyak tantangan yang dihadapi oleh Indonesia dan dunia, seperti individualisme, radikalisme, intoleransi, peperangan, krisis lingkungan, kesehatan, dan perubahan iklim. Bagaimana Pancasila menjawab tantangan-tantangan tersebut?

## A. Pendahuluan

Zaman terus berubah. Peserta didik hari ini hidup di dunia saling terhubung satu dengan yang lainnya (kehidupan global). Apa yang terjadi di suatu tempat dapat dengan mudah diakses di tempat lain. Peristiwa-peristiwa tertentu di beberapa wilayah dan negara yang berbeda, dengan cepat dapat diketahui oleh peserta didik kita. Situasi tersebut, pada satu sisi, memberikan peluang bagi bangsa Indonesia, dalam konteks ini ialah peserta didik, untuk dapat menerapkan Pancasila secara lebih masif dan mengglobal sehingga nilai-nilai luhur Pancasila dapat menjadi acuan dalam pergaulan global. Namun, pada sisi lain, hal tersebut juga menjadi tantangan dalam penerapan Pancasila karena informasi dan pengalaman peserta didik yang lintas batas tersebut akan berpengaruh terhadap cara pandang, sikap, dan perilaku peserta didik, termasuk dalam konteks penerapan Pancasila.

Untuk memudahkan memetakan dan mempresentasikan peluang dan tantangan penerapan Pancasila dalam kehidupan global, kita perlu menggunakan model analisis sederhana, yaitu analisis S.W.O.T (*Strength, Weakness, Opportunity, Threats*) tentang Indonesia baik sebagai bangsa maupun sebagai negara. *Strength* (kekuatan) adalah hal-hal yang dimiliki secara internal oleh bangsa dan negara; *Weakness* (kelemahan) adalah kelemahan internal apa saja yang dimiliki oleh bangsa dan negara Indonesia. Sementara itu, *Opportunity* dan *Threats* ialah faktor-faktor eksternal, yakni di luar diri bangsa dan negara Indonesia. *Opportunity* berarti peluang apa saja yang mendukung, sementara *Threats* berarti tantangan apa saja yang sekiranya menghambat.

Untuk itu, bab ini akan terbagi ke dalam 3 subbab di mana guru dapat mendistribusikan ketiga bab tersebut ke dalam tiga jam pelajaran. Guru dapat menyesuaikan distribusi ketiga subbab ini sesuai dengan pengaturan jam pelajaran di sekolah/madrasah masing-masing.

### 1. Peluang dan Kekuatan Indonesia

Subbab ini membahas tentang bagaimana kekuatan yang dimiliki oleh internal bangsa dan negara Indonesia, serta bagaimana peluang (bersifat eksternal) yang dimiliki bangsa dan negara Indonesia untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan global.

## 2. Kelemahan dan Tantangan Indonesia

Subbab ini membahas tentang bagaimana kelemahan yang dimiliki oleh internal bangsa dan negara Indonesia, serta bagaimana tantangan eksternal yang sedang dan akan dihadapi oleh bangsa dan negara Indonesia untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan global.

## 3. Pancasila sebagai Pemandu

Subbab ini membahas tentang bagaimana Pancasila sebagai kekuatan besar bangsa dan negara Indonesia dapat menjadi pemandu dalam menghadapi tantangan/ancaman serta memperluas peluang yang dimiliki oleh bangsa dan negara Indonesia untuk menerapkan Pancasila dalam kehidupan global.

### B. Apersepsi

Dalam setiap pertemuan, guru perlu melakukan apersepsi, baik dalam bentuk mengaitkan materi pembelajaran yang akan dibahas dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, memberikan motivasi, ataupun dalam bentuk pertanyaan. Berikut beberapa bentuk apersepsi yang dapat digunakan oleh guru dalam Bab 2.

1. Menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.
  - a. Guru dapat menceritakan peristiwa yang sedang hangat terjadi, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global yang berkaitan dengan peluang dan tantangan penerapan Pancasila dalam kehidupan global. Misalnya, guru membahas soal kerusakan moral, kerusakan lingkungan, perang, kemudian dikaitkan dengan bagaimana peranan Pancasila dalam merespons hal tersebut.
  - b. Guru dapat meminta salah satu peserta didik menceritakan pengalamannya berinteraksi dengan orang luar negeri (jika ada), mulai dari topik yang dibicarakan, perbedaan budaya yang muncul, dan lain sebagainya.
  - c. Guru dapat bercerita tentang seorang tokoh yang inspiratif tentang bagaimana penerapan Pancasila dalam kehidupan global. Misalnya, guru menceritakan salah satu anak bangsa yang sekolah di luar negeri dengan tetap mempertahankan ideologi dan nilai-nilai Indonesia.
  - d. Guru dapat mengawali dengan kutipan dari tokoh-tokoh bangsa, kemudian dijelaskan maksudnya dan meminta peserta didik untuk menanggapinya. Beberapa kutipan yang relevan, di antaranya seperti berikut.

- 1) "Perjuanganku lebih mudah karena melawan penjajah, tetapi perjuangan kalian akan lebih sulit karena melawan bangsa sendiri." Ir. Soekarno
  - 2) "Bukan pelucutan senjata yang membuat perdamaian, tetapi pelucutan kebencian dari hati manusia." Ir. Soekarno
  - 3) "Dengan panduan nilai-nilai Pancasila, Indonesia mampu bertahan, bersatu, dan melangkah maju di tengah deru ombak ideologi lain. Pancasila akan terus mengalir di denyut nadi seluruh rakyat Indonesia sampai akhir zaman." Joko Widodo
  - 4) "Pancasila sebagai dasar dan falsafah negara Indonesia, harus ditaati, harus diamalkan, harus tetap dipertahankan, dan harus dijaga kelestariannya." - K.H.R. As'ad Syamsul Arifin
  - 5) "Stop! Rasialisme antiminoritas apa pun harus tak terjadi lagi di Indonesia. Sungguh suatu aib yang memalukan. Dalam lebih setengah abad dan ber-Pancasila, bisa terjadi kebiadaban ini kalau bukan karena hipokrisi pada kekuasaan." - Pramoedya Ananta Toer
2. Memberikan pertanyaan reflektif atau kritis yang berkaitan dengan peluang dan tantangan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan global. Beberapa pertanyaan yang dapat diajukan seperti berikut.
  - a. Jika kamu menjadi pemimpin di negeri ini, sebutkan 3 hal pokok yang akan kamu lakukan untuk mewujudkan Indonesia Emas.
  - b. Sebagai calon pemimpin, apa yang dapat kamu kontribusikan saat ini untuk bangsa dan negara Indonesia untuk mencapai Indonesia Emas?
3. Menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya. Misalnya, mengaitkan materi Pancasila sebagai ideologi negara dengan bab ini, praktik pengamalan Pancasila. Bahwa sebagai ideologi negara, Pancasila dapat menyesuaikan diri untuk menghadapi berbagai tantangan zaman tanpa harus mengubah nilai fundamentalnya. Saat ini, kita berada dalam dunia yang saling terhubung sehingga berbagai ideologi, produk, dan manusia di satu wilayah dapat saling memengaruhi. Guru dapat mengajak peserta didik untuk menggali peluang dan tantangan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam konteks global. Misalnya, bagaimana penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan dapat menghentikan perang, kekerasan, dan terorisme global, dan lain sebagainya.
4. Memberikan kuis/permainan yang relevan dengan Bab 2 ini, untuk memotivasi peserta didik dan menyiapkan sikap mental peserta didik dalam belajar.

## C. Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Secara konseptual, subbab ini bertujuan untuk mengkaji peluang dan tantangan penerapan Pancasila dalam kehidupan global. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut, pertama-tama peserta didik perlu belajar tentang analisis SWOT untuk menguraikan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Analisis SWOT itu kemudian digunakan untuk menganalisis Indonesia. Guru dapat memberikan beberapa contoh analisis SWOT sebelum melakukan analisis SWOT untuk bab ini.

Peserta didik perlu dibekali keterampilan untuk mencari informasi yang relevan. Jika menggunakan teknologi informasi berupa mesin pencarian seperti Google ataupun media sosial seperti Youtube, ada beberapa tips yang dapat dipraktikkan. Di antaranya: (1) mencari informasi secara spesifik, (2) menggunakan kata kunci yang berbeda, tetapi artinya sama, (3) untuk informasi yang sangat spesifik, gunakan tanda kutip di awal dan di akhir kata kunci yang digunakan, (4) gunakan tanda plus (+) dan min (-). Tanda plus digunakan untuk menambah kata yang ingin dicari, sementara tanda min untuk mengurangi data yang tidak relevan.

Jika menggunakan bahan bacaan cetak, ajari peserta didik cara mencari informasi. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan. Teknik membaca *skimming* dan *scanning* akan membantu peserta didik untuk mencari informasi dengan cepat dan spesifik. *Skimming* merupakan teknik membaca untuk menemukan ide utama dari keseluruhan buku. Oleh karena itu, seorang pembaca bukan membaca kata per kata, melainkan dapat berlompat dari satu bagian/bab ke bagian/bab lainnya. Berikut ini cara melakukan teknik *skimming*.

1. Membaca dari judul dan subjudul dari sebuah buku untuk mengetahui ide utama yang dibahas.
2. Hindari membaca isi buku kata demi kata.
3. Jika diperlukan, baca bagian awal, proses tengah dan akhir kalimat dari setiap paragraf.
4. Baca dengan teliti pada paragraf terakhir yang biasanya berisi kesimpulan.
5. Perhatikan ilustrasi seperti gambar atau foto jika ada, untuk memudahkan memahami isi bacaan lebih jauh.
6. Setelah selesai, berhenti sejenak untuk memahami isi tulisan tersebut.

Sementara itu, teknik *scanning* digunakan untuk mencari informasi spesifik secara spesifik, cepat, dan akurat. *Scanning* biasanya digunakan ketika kita

sudah mengetahui apa yang ingin diketahui dari buku/bacaan tersebut. Berikut beberapa teknik melakukan *scanning*.

1. Perhatikan penggunaan urutan seperti “angka”, “huruf”, “langkah”, “selanjutnya” dan seterusnya.
2. Carilah kata yang dicetak tebal, miring, atau yang dicetak berbeda dengan tulisan lainnya.
3. Kadang kala, penulis menempatkan kata kunci di batas paragraf.

Selain itu, keterampilan penting yang menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran ialah keterampilan berkolaborasi dan bekerja sama, keterampilan berdiskusi, keterampilan mendengarkan dan berbicara. Guru diharapkan mengembangkan keterampilan-keterampilan esensial ini untuk kesuksesan pembelajaran peserta didik.

## D. Penyajian Materi Esensial

Bab 2 ini mengkaji tentang peluang dan tantangan menerapkan Pancasila dalam kehidupan global. Buku ini menggunakan analisis SWOT sebagai pendekatan untuk mengkaji tentang peluang dan tantangan penerapan Pancasila dalam kehidupan global. Untuk itu, sekurang-kurangnya ada empat materi esensial yang perlu diketahui.

1. Analisis SWOT: Menjelaskan tentang apa dan bagaimana analisis SWOT, termasuk bagaimana menggunakan analisis SWOT untuk mengkaji peluang dan tantangan penerapan Pancasila dalam kehidupan global.
2. Meningkatkan Kekuatan, Membuka Peluang: Menjelaskan tentang kekuatan apa saja yang dimiliki oleh bangsa dan negara Indonesia serta peluang apa saja yang sedang dan akan didapatkan oleh bangsa dan negara Indonesia. Lalu, berdasarkan data-data tersebut, bagaimana cara meningkatkan kekuatan dan membuka peluang.
3. Mengurangi Kelemahan, Mengantisipasi Ancaman: Menjelaskan tentang kelemahan apa saja yang dimiliki oleh bangsa dan negara Indonesia, serta ancaman apa saja yang sedang dan akan dihadapi oleh bangsa dan negara Indonesia. Lalu, berdasarkan data-data tersebut, diulas bagaimana cara mengurangi kelemahan dan mengantisipasi ancaman.

4. Pancasila sebagai Pemandu Utama: Menjelaskan bahwa Pancasila merupakan pemandu utama yang harus digunakan oleh bangsa dan negara Indonesia untuk meningkatkan peluang serta merespons tantangan penerapan Pancasila dalam kehidupan global.

Bahan bacaan berikut hanya berupa pengantar awal, di mana untuk selanjutnya, guru perlu membaca sejumlah literatur lain yang terkait melalui berbagai sumber.

### 1. MENGENAL ANALISIS SWOT

SWOT merupakan akronim dari *strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunity* (peluang), *threats* (ancaman). Teknik ini pertama kali digunakan oleh Albert Humphrey. *Strength* (kekuatan) adalah hal-hal yang dimiliki secara internal oleh bangsa dan negara. Artinya, kekuatan apa saja yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. *Weakness* (kelemahan) adalah kelemahan internal apa saja yang dimiliki oleh bangsa dan negara Indonesia. *Strength* dan *weakness* bersifat internal. Artinya, kekuatan dan kelemahan apa saja yang berasal dari atau dimiliki oleh internal Indonesia.

Sementara itu, *opportunity* dan *threats* adalah faktor-faktor eksternal, yakni di luar diri bangsa dan negara Indonesia. *Opportunity* berarti peluang apa saja yang mendukung dari luar yang berpengaruh kepada Indonesia. Sementara, *threats* berarti ancaman atau tantangan-tantangan dari luar apa saja yang memengaruhi internal Indonesia.

Faktor internal dan eksternal ini saling memengaruhi satu sama lain. Tujuan dari analisis SWOT ini ialah untuk mengetahui kekuatan dan kelebihan yang dimiliki oleh lembaga/perusahaan sehingga dapat memanfaatkan kekuatan dan kelebihan tersebut untuk memajukan lembaga/perusahaan. Selain itu, analisis SWOT juga berfungsi untuk menganalisis kelemahan apa saja yang dimiliki oleh lembaga/perusahaan untuk mencegah hal-hal yang merugikan lembaga/perusahaan. Analisis SWOT juga berguna untuk mengkaji peluang yang ada sehingga tahu kapan lembaga/perusahaan harus bergerak maju, serta dapat menganalisis ancaman dari luar yang mungkin terjadi pada lembaga/perusahaan sehingga sedini mungkin dapat mengantisipasinya.

Analisis SWOT tersebut akan digunakan untuk konteks bangsa dan negara Indonesia untuk mengkaji peluang dan tantangan penerapan Pancasila dalam kehidupan global. Untuk melakukan analisis SWOT, pertama-tama, perlu menguraikan setiap komponen: *strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunity* (peluang), *threats* (ancaman). Ada beberapa pertanyaan pokok yang dapat diajukan untuk membantu mengisi SWOT.

**Tabel 2.1** Analisis SWOT

INTERNAL	
Strength (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan)
<i>Apa saja kekuatan yang dimiliki oleh bangsa dan negara Indonesia? Gunakan berbagai perspektif untuk menjawab pertanyaan tersebut, misalnya dari aspek budaya, ekonomi, sosial, politik, sejarah, dan lain sebagainya.</i>	<i>Apa saja kelemahan yang dimiliki oleh bangsa dan negara Indonesia? Gunakan berbagai perspektif untuk menjawab pertanyaan tersebut, misalnya dari aspek budaya, ekonomi, sosial, politik, sejarah, dan lain sebagainya.</i>
EKSTERNAL	
Opportunity (Peluang)	Threats (Ancaman)
<i>Kesempatan/peluang apa yang dimiliki oleh bangsa dan negara Indonesia dalam kehidupan global saat ini dan yang akan datang? Gunakan berbagai perspektif/teori untuk menjawab pertanyaan tersebut.</i>	<i>Ancaman atau tantangan apa saja yang sedang dan akan dihadapi oleh bangsa dan negara Indonesia? Gunakan berbagai perspektif/teori untuk menjawab pertanyaan tersebut.</i>

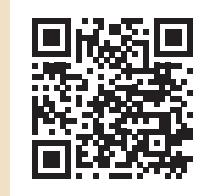
Setelah informasi dan data-data empat komponen tersebut diperoleh, dilakukan analisis. Ada empat strategi untuk melakukan analisis data-data dari empat komponen tersebut.

1. Strategi *Strength-Opportunity*: Strategi untuk memanfaatkan atau mendayagunakan seluruh kekuatan yang dimiliki mendapatkan dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya dengan menjadikan kekuatan (*strength*) sebagai modal untuk mendapatkan peluang sebesar-besarnya.
2. Strategi *Strength-Threats*: Strategi untuk memaksimalkan kekuatan yang dimiliki untuk mengantisipasi berbagai ancaman luar yang akan terjadi.
3. Strategi *Weakness-Opportunity*: Strategi untuk memanfaatkan peluang sebesar-besarnya dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
4. Strategi *Weakness-Threats*: Strategi bertahan dengan cara meminimalkan kelemahan-kelemahan yang ada sekaligus menghindari dari ancaman luar.

Dengan melakukan analisis terhadap empat komponen tersebut, peserta didik diarahkan untuk menemukan peluang dan tantangan penerapan nilai-nilai Pancasila. Peluang dan tantangan yang dirumuskan peserta didik perlu diarahkan ke level yang operasional sehingga mudah dipraktikkan.

Informasi lain mengenai analisis SWOT ini dapat diakses melalui tautan berikut: <https://buku.kemdikbud.go.id/s/qd2dx>, atau pindai QR Code berikut.

Pindai Aku!



## 2. MENINGKATKAN KEKUATAN, MEMBUKA PELUANG

Indonesia ialah bangsa dan negara yang besar. Sebagai bangsa, Indonesia memiliki ratusan suku bangsa yang berbeda-beda. Keragaman tersebut menjadi modal bagi bangsa Indonesia untuk meningkatkan kompetensi multikultural khususnya untuk peserta didik (*multicultural competence*), sebuah kompetensi yang sangat penting dalam pergaulan dunia. *Multicultural competence* ini didefinisikan oleh D.W. Sue (2001) sebagai kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan untuk bekerja secara efektif dengan orang lain yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Kompetensi multikultural ini berkaitan dengan kompetensi global (*global competence*) yang digunakan sebagai salah satu indikator dalam penilaian oleh *Programme for International Student Assessment* (PISA). PISA mendefinisikan kompetensi global sebagai kapasitas untuk mengkaji isu-isu penting lokal, global, dan antarbudaya; memahami dan menghargai perspektif orang lain atas pandangannya terhadap kehidupan di dunia global; kemampuan untuk terlibat dalam interaksi yang terbuka, pantas, serta efektif dalam suatu relasi lintas budaya; dan ikut bertindak untuk mendukung tercapainya kesejahteraan kolektif dan pembangunan berkelanjutan.

Kompetensi multikultural dan kompetensi global ini sudah tercermin dalam Profil Pelajar Pancasila, khususnya dimensi Berkebinekaan Global. Berkebinekaan global memiliki 4 elemen.: (1) Mengenal dan menghargai budaya, dengan subelemen: (a) mendalami budaya dan identitas budaya, (b) mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya, (c) menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya. (2) Komunikasi dan interaksi antarbudaya, dengan subelemen: (a) berkomunikasi antarbudaya, (b) mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif. (3) Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan, dengan subelemen: (a) refleksi terhadap pengalaman kebinekaan, (b) .enghilangkan stereotip dan prasangka, (c) menyelaraskan perbedaan budaya. (4) Berkeadilan sosial, dengan subelemen: (a) aktif membangun

masyarakat yang inklusif, adil, dan berkelanjutan, (b) berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama, (c) memahami peran individu dalam demokrasi. Mengetahui lebih dalam tentang Profil Pelajar Pancasila dapat dibaca Kajian Profil Pelajar Pancasila yang dapat diakses melalui tautan berikut: <https://buku.kemdikbud.go.id/s/2gry0g>, atau pindai QR Code berikut:

Pindai Aku!



Untuk itu, keragaman bangsa Indonesia harus dijadikan modal atau kekuatan untuk mengembangkan dimensi Berkebinaaan Global. Hal yang sering terjadi ialah sebaliknya, yang ini dapat dikategorikan sebagai kelemahan. Dalam catatan sejarah, kebinaaan ini sering kali menjadi salah satu faktor atau justifikasi terjadinya kekerasan sosial, konflik, permusuhan, dan segregasi. Oleh karena itu, kebinaaan ini bisa menjadi kekuatan dan kelemahan sekaligus, bergantung pada kapasitas yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Jika bangsa Indonesia dapat mengelola kebinaaan tersebut dan menjadikannya sebagai modal untuk meningkatkan kompetensi, kebinaaan tersebut menjadi kekuatan. Sebaliknya, jika kebinaaan tersebut justru direspon sebagai hal yang dapat memecah belah bangsa Indonesia, kebinaaan tersebut dapat dianggap sebagai kelemahan. Untuk itu, tugas kita bersama, dalam konteks ini khususnya guru, ialah bagaimana menjadikan kebinaaan tersebut sebagai kekuatan. Guru, khususnya guru Pendidikan Pancasila, harus membekali peserta didik dengan kompetensi yang ada dalam Profil Pelajar Pancasila, khususnya Berkebinaaan Global.

Konsekuensi lain kita hidup dalam dunia yang saling terhubung ialah persinggungan Pancasila dengan ideologi-ideologi lain, seperti komunisme dan kapitalisme. Saat ini, kita memang tidak sedang berada dalam pertarungan ideologi yang sangat tajam sebagaimana pada era Perang Dingin antara Blok Barat yang dipimpin oleh Amerika Serikat dengan sekutu NATO-nya dengan Blok Timur yang dipimpin oleh Uni Soviet beserta sekutu negara-negara satelitnya. Perang dingin sendiri salah satunya dipicu oleh salah persepsi AS tentang ideologi komunis yang menekankan *"class struggle"*. Untuk mengetahui lebih mendalam tentang pertarungan dua ideologi tersebut dalam Perang Dingin, dapat dibaca melalui tulisan Lilik Salamah, Meninjau Kembali Konflik Perang Dingin: Liberalisme vs Komunisme, dapat diakses melalui tautan berikut: <https://buku.kemdikbud.go.id/s/mpdiup>, atau pindai QR Code berikut.

Pindai Aku!



Sekalipun pertarungan ideologi tidak sekervas pada Perang Dingin, perebutan pengaruh ideologi-ideologi tersebut masih terjadi di berbagai bidang kehidupan, seperti bidang politik dan hukum, ekonomi, agama, sosial, dan lain sebagainya. Dalam situasi tersebut, Indonesia dengan Pancasila yang dimilikinya dapat menjadi kekuatan tersendiri yang dapat mengurangi

ketegangan dua ideologi tersebut, pada satu sisi, dan menjadi jalan keluar dari dampak-dampak buruk yang ditimbulkan oleh kedua ideologi tersebut.

Oleh karena itu, dalam konteks Pendidikan Pancasila ini, Pancasila dijadikan sebagai kekuatan yang dimiliki bangsa dan negara Indonesia. Tantangannya ialah peserta didik perlu dibantu untuk menggali nilai-nilai Pancasila untuk kemudian dikontekstualisasikan dengan tantangan global saat ini sehingga Pancasila dapat merespons tantangan global.

Secara garis besar, dalam Buku Siswa, disebutkan ada beberapa kekuatan yang dimiliki oleh bangsa dan negara Indonesia, yaitu sebagai berikut.

1. Pancasila
2. Geografis Indonesia: Negara Besar
3. Bonus Demografi
4. Keragaman Bangsa Indonesia
5. Sumber Daya Alam
6. Kekuatan Militer Indonesia

Sementara itu, peluang yang dimiliki oleh bangsa dan negara Indonesia yang disinggung dalam Buku Siswa ialah seperti berikut.

1. Prediksi Mckensey bahwa Indonesia berpotensi menjadi kekuatan ekonomi ketujuh di dunia pada tahun 2030.
2. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat masif di Indonesia.
3. Potensi investasi dari berbagai pihak.
4. Jumlah wisatawan yang terus meningkat.
5. Industri halal

Tentu saja, kekuatan dan peluang yang disebutkan tersebut perlu dikaji lebih dalam dengan berdasarkan pada data-data yang valid dan terkini. Tak hanya itu, guru juga dapat menambahkan daftar kekuatan bangsa dan negara Indonesia serta peluang yang mungkin dapat dimainkan oleh Indonesia dalam kancah global.

Berikut ini, disertakan dua bahan bacaan yang dapat diakses oleh guru. Beberapa referensi lain juga telah disebutkan dalam Buku Siswa.

### Pindai Aku!



Widiastuti, Analisis SWOT keragaman Budaya Indonesia:  
<https://buku.kemdikbud.go.id/s/7uyyva>



Mohammad Mona Adha & Erwin Susanto, Kekuatan Nilai-Nilai Pancasila dalam membangun kepribadian Bangsa. Klik tautan berikut: <https://buku.kemdikbud.go.id/s/2uteqd>

### **3. MENGURANGI KELEMAHAN, MENGANTISIPASI ANCAMAN**

Pada materi sebelumnya, kita telah mempelajari kekuatan bangsa dan negara Indonesia dan peluang yang mungkin dapat dimanfaatkan oleh Indonesia. Pada bagian ini, kita akan mengkaji tentang kelemahan-kelemahan apa saja yang dimiliki bangsa dan negara Indonesia, serta bagaimana mengantisipasi ancaman yang akan menimpa bangsa dan negara Indonesia. Seperti halnya materi kekuatan dan peluang, materi tentang kelemahan dan ancaman/tantangan ini juga dapat ditambahkan dan dikembangkan oleh guru.

6 April 1977, Mochtar Lubis menyampaikan pidato kebudayaan di Taman Ismail Marzuki. Isi pidatonya menuai pro-kontra di kalangan masyarakat. Pidatonya bertajuk Manusia Indonesia yang kemudian diterbitkan menjadi buku dengan judul yang sama. Melalui pidatonya, Mochtar mengungkapkan enam ciri manusia Indonesia: (1) Munafik. (2) Enggan dan segan bertanggung jawab atas perbuatannya. (3) Bersifat dan berperilaku feodal. (4) Percaya takhayul. (5) Artistik atau berbakat seni. (6) Lemah watak atau karakternya. Dari enam ciri manusia Indonesia, hanya ada satu yang bernada positif: artistik atau berbakat seni. Selebihnya (lima sifat lainnya) mencirikan hal negatif tentang manusia Indonesia. Banyak yang mengkritik—sebagaimana juga tidak sedikit yang setuju—isi pidato Mochtar Lubis tersebut. Salah satu kritiknya terkait generalisasi kelewat batas (*over generalization*) tentang manusia Indonesia karena, di saat yang bersamaan, kita menjumpai banyak sosok anak bangsa yang tidak memiliki lima ciri negatif tersebut. Ada juga yang mengkritik pada aspek metodologinya, tentang teori dan pendekatan yang digunakan Mochtar Lubis.

Terlepas dari pro-kontra terhadap pernyataan Mochtar Lubis, Indeks Modal Manusia (*Human Index Capital*) Indonesia tergolong rendah, di bawah Singapura, Vietnam, Brunei, Malaysia, dan Thailand. Ini tentu menjadi pekerjaan rumah yang harus menjadi perhatian.

Dalam Buku Siswa, disebutkan beberapa kelemahan Indonesia, sebagai berikut.

1. Sumber daya manusia yang masih rendah
2. Pembangunan yang tidak merata
3. Kesenjangan ekonomi
4. Pengelolaan sumber daya alam yang belum maksimal
5. Korupsi masih tinggi
6. Pungutan liar yang masih merajalela
7. Bencana alam yang sering terjadi

Tentu saja, ada banyak kelemahan lain yang dapat dieksplorasi melalui berbagai sumber bacaan yang dapat diakses. Beberapa sumber yang dapat diakses untuk memperdalam topik-topik tersebut, di antaranya seperti berikut.

### Pindai Aku!



Sri Agustin Sutrisnowati & Bambang Saeful Hadi, Tantangan Pengembangan Sumber Daya Manusia Indonesia di Era Global. Artikel dapat diakses melalui tautan berikut: <https://buku.kemdikbud.go.id/s/n1drbh>



M. Prakoso Aji, Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia untuk Mendukung Pertahanan Negara: Belajar dari Korea Selatan. Dapat diakses melalui tautan berikut: <https://buku.kemdikbud.go.id/s/qggirv>



Hilmi Rahman, Potret Pertumbuhan Ekonomi, Kesenjangan dan Kemiskinan di Indonesia dalam Tinjauan Ekonomi Politik Pembangunan. Artikel dapat diakses melalui tautan berikut: <https://buku.kemdikbud.go.id/s/vpuqad>



Farida Sekti Pahlevi, Strategi Ideal Pemberantasan Korupsi. Dapat diakses melalui tautan: <https://buku.kemdikbud.go.id/s/rxxaqe>



Adiba Fariza & Baiq Lily Handayani, Tindakan Struktural Mitigasi Bencana Pemerintah di Indonesia. Artikel dapat diakses melalui tautan berikut: <https://buku.kemdikbud.go.id/s/8gkrqw>

Tantangannya ialah bagaimana strategi dan cara untuk mengurangi kelemahan yang dimiliki oleh Indonesia? Apa yang dapat dan perlu dilakukan oleh penyelenggara negara dan warga negara untuk mengurangi kelemahan bangsa dan negara Indonesia? Ajaklah peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut melalui berbagai perspektif dan data.

Sementara itu, tantangan/ancaman yang disebutkan di Buku Siswa sebagai berikut.

1. Teknologi dapat membawa masuknya ideologi dan budaya luar sehingga berpengaruh terhadap bangsa dan negara Indonesia.
2. Perkembangan teknologi yang sedemikian masif ini membawa ancaman akan keamanan data bangsa Indonesia.
3. Dalam dunia yang saling terhubung, ada kecenderungan penyeragaman budaya sehingga akan mengancam eksistensi budaya bangsa Indonesia.
4. *Image* Indonesia yang tak sepenuhnya positif di kancah global.

Lalu, apa yang harus dilakukan oleh penyelenggara dan warga negara untuk mengantisipasi ancaman-ancaman tersebut? Dari aspek regulasi/kebijakan misalnya, kebijakan seperti apa yang dapat ditempuh oleh penyelenggara negara untuk mengantisipasi ancaman tersebut? Ajaklah peserta didik untuk mengkaji ancaman-ancaman tersebut dari berbagai perspektif, mulai dari hukum, kebijakan, sosial, politik, budaya, dan agama.

Berikut ini beberapa sumber lain yang dapat diakses oleh guru.

### Pindai Aku!



Fendy Prasetyo Nugroho, dkk.  
Keamanan Big Data di Era Digital  
di Indonesia. Artikel dapat diakses  
melalui tautan berikut: <https://buku.kemdikbud.go.id/s/lqfqov>



Gema Budiarto, Indonesia dalam  
Pusaran Globalisasi dan Pengaruhnya  
terhadap Krisis Moral dan Karakter.  
Artikel dapat diakses melalui tautan  
berikut: <https://buku.kemdikbud.go.id/s/krqrpr>



S. Widiyono, Pengembangan  
Nasionalisme Generasi Muda di Era  
Globalisasi. Artikel dapat diakses  
melalui tautan berikut: <https://buku.kemdikbud.go.id/s/c1c0zv>

#### 4. PANCASILA SEBAGAI PANDUAN DALAM PERGAULAN DUNIA

Pancasila oleh para pendiri bangsa tidak dicita-citakan sebagai petunjuk teknis (juknis) yang memuat ketentuan teknis ataupun panduan praktis. Pancasila merupakan dasar falsafah (*philosophische gorsndslag*) atau pandangan dunia (*weltanschauung*) yang menjadi bintang pemimpin (*leitsar*) atau bintang penuntun (*guiding star*) ke arah mana bangsa dan negara ini harus menuju. Oleh karena itu, Pancasila bukan monumen mati yang hanya dihafal dan diingat oleh bangsa Indonesia. Melalui Pancasila, bangsa Indonesia dapat mengurai berbagai persoalan yang dihadapi oleh bangsa dan negara Indonesia, serta menjadi bintang penuntun bagaimana merumuskan Indonesia di masa mendatang.

Berbagai persoalan yang kini dihadapi oleh bangsa dan negara Indonesia tidak lepas karena “sikap menjauh” dari Pancasila. Ia hanya dihafal silsilanya, kandungannya hanya diujikan melalui selembar kertas. Sementara itu, bagaimana menurunkan Pancasila ke dalam ranah kebijakan serta bagaimana pengamalan nilai-nilai Pancasila oleh penyelenggara dan warga negara belum sepenuhnya dilakukan dengan baik.

Untuk itu, pada subbab ini, guru perlu mengarahkan peserta didik untuk menemukan solusi berdasarkan Pancasila atas suatu permasalahan yang terjadi. Ingat kembali dua subbab sebelumnya yang mengulas kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan Indonesia untuk menemukan peluang dan tantangan penerapan Pancasila dalam kehidupan global. Misalnya, bagaimana Pancasila merespons ideologi-ideologi dunia lainnya, perlu ditemukan, misalnya, apa kelemahan ideologi-ideologi dunia yang dapat ditutupi oleh Pancasila.

Sejumlah tokoh dunia/komunitas telah mengakui eksistensi Pancasila sebagai ideologi negara Indonesia. Komunitas Sant’Egidio Italia kagum

dengan Pancasila yang dapat mempersatukan bangsa Indonesia yang sangat beragam. Oleh karena itu, komunitas Sant Egidio ini hendak menjadikan Indonesia sebagai laboratorium kemajemukan yang harmonis. Bahkan Dr. Izzat Mufti, intelektual dan pejabat tinggi Arab Saudi, mengatakan bahwa Pancasila telah menjadi bingkai persatuan bangsa Indonesia. Ini berbeda dengan bangsa Arab, sekalipun memiliki kesamaan budaya dan bahasa, tetapi bangsa Arab terkotak-kotak ke dalam 20 negara. Peneliti asal Jerman, Thomas Mayer, mengatakan bahwa Pancasila merupakan ideologi terbaik saat ini. Mayer mengidentifikasi Pancasila sebagai demokrasi sosial. Pancasila, demikian Mayer menilai, merupakan ideologi yang mampu bertahan dan lebih baik menghadapi krisis daripada ideologi neoliberalisme dan fundamentalisme agama. Dari sini, terlihat jelas bahwa Pancasila memiliki peran yang sangat strategis yang dapat menjaga kebinekaan bangsa Indonesia dalam kerukunan dan harmonis.

Dalam Buku Siswa, diuraikan tantangan yang dihadapi Indonesia di era globalisasi ini, sebagai berikut.

1. Menguatnya individualisme yang cenderung mengabaikan kepentingan bersama dibandingkan dengan kepentingan individu.
2. Kosmopolitanisme yang cenderung mengecilkan keberadaan nasionalisme, cinta tanah air, dan nilai-nilai lokal yang berkembang di suatu wilayah.
3. Fundamentalisme pasar yang menekankan kepentingan ekonomi individu di atas kepentingan ekonomi kelompok.
4. Radikalisme yang hendak mengubah ideologi dan tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara.
5. Intoleransi yang terus memaksakan keyakinan dan kehendaknya untuk diikuti oleh orang lain.

Pertanyaannya, bagaimana Pancasila merespons lima tantangan tersebut. Pertama-tama, tentu perlu mengkaji secara mendalam tantangan-tantangan tersebut, kemudian menganalisis dampak apa yang akan terjadi jika tantangan tersebut makin membesar, lalu bagaimana Pancasila merespons tantangan tersebut. Misalnya, bagaimana Pancasila menghadapi pengaruh budaya luar yang berpotensi merusak budaya asli Indonesia dan berpotensi menciptakan kerusakan di Indonesia.

Selain yang tersedia dalam Buku Siswa, ada beberapa referensi lain yang dapat diakses oleh guru untuk memperdalam subbab ini, di antaranya seperti berikut.

## Pindai Aku!



Minatullah, dkk. Analisis Peranan Pancasila dalam Arus Globalisasi. Artikel dapat diakses melalui tautan berikut: <https://buku.kemdikbud.go.id/s/mzs4ov>



FX. Adjie Samekto, 2021. Pancasila Pandu Indonesia dalam Tamansari Dunia, artikel dapat diakses melalui tautan berikut: <https://buku.kemdikbud.go.id/s/wiozrz>



Yudi Latif, Reaktulisasi Pancasila. Artikel dapat diakses melalui tautan berikut: <https://buku.kemdikbud.go.id/s/oqjwhg>



Abdy Yuhanza, Pancasila sebagai Leitstar Dalam Menjawab Tantangan Zaman Menuju Indonesia Raya. Artikel dapat diakses melalui tautan berikut: <https://buku.kemdikbud.go.id/s/hawlbd>



BPIP, 2020. SIGMA PANCASILA Menganyam Kepelbagai Meneguhkan Keindonesiaan. Artikel dapat diakses melalui tautan berikut: <https://buku.kemdikbud.go.id/s/ullwwk>

## E. Penilaian Sebelum Pembelajaran

Sebelum melakukan pembelajaran, guru perlu mengetahui posisi atau level kompetensi peserta didik agar materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu melakukan penilaian kepada peserta didik. Dengan melakukan penilaian sebelum pembelajaran, guru melakukan hal-hal yang diperlukan oleh setiap peserta didik sebagaimana prinsip pembelajaran terdiferensiasi (*differentiated learning*). Dengan kata lain, penilaian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran. Karenanya, informasi harus bersifat menyeluruh: Pengetahuan, keterampilan dan sikap. Penilaian sebelum pembelajaran di bab ini dapat dilihat di Buku Siswa. Guru dapat mengembangkan bentuk penilaian sesuai suasana kelas.

## F. Panduan Pembelajaran

Berikut ini panduan pembelajaran setiap subbab. Guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran sesuai kondisi siswa dan satuan Pendidikan. Bab ini akan disajikan dalam tiga pertemuan, sesuai dengan urutan subbab.

## 1. Pertemuan Pertama

### PELUANG DAN KEKUATAN INDONESIA

#### a. Periode

Fase/Kelas : F/12  
Semester : Gasal  
Elemen : Pancasila  
Dimensi P3 : Bernalar Kritis, Bergotong royong  
Saran Alokasi Waktu : 2 JP (1 x pertemuan)

#### b. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat menganalisis peluang dan kekuatan Indonesia sebagai upaya untuk menerapkan Pancasila dalam kehidupan global.

#### c. Kegiatan Pembelajaran

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru mempersiapkan hal-hal yang diperlukan untuk pembelajaran di kelas, seperti:

- Daftar hadir siswa
- Alat tulis
- Kertas plano dan post it (jika ada)

#### Kegiatan Pendahuluan

1. Mempersiapkan kelas, mengecek kehadiran peserta didik, memastikan peserta didik dapat mengikuti kelas secara fisik, mental, dan kognitif. Guru juga perlu memastikan bahwa setiap peserta didik merasa nyaman dan aman di kelas, baik secara fisik maupun psikis, termasuk merasa nyaman untuk menyampaikan pendapat. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan lingkungan belajar di kelas yang kondusif, aman, dan nyaman.
2. Guru meminta beberapa peserta didik untuk menyampaikan apa yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, khususnya tentang Bab 1.
3. Guru meminta beberapa peserta didik untuk mengingat kembali salah satu topik pada Fase E, tentang gagasan-gagasan solutif yang pernah diberikan untuk mengatasi perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila. Tanyakan, perilaku yang bertentangan dengan Pancasila seperti apa yang pernah dibahas di kelas X, dan apa solusinya? Apakah solusi yang diberikan peserta didik saat di kelas X masih relevan saat ini?

## Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran pada bab ini: peserta didik dapat menelaah peluang dan tantangan penerapan nilai Pancasila dalam kehidupan global. Kemudian, guru menjelaskan peta konsep, bahwa tujuan pembelajaran tersebut akan terdistribusi ke dalam beberapa pertemuan (disarankan 3 kali, dengan masing-masing 2 jam pelajaran, tetapi guru dapat mengubahnya sesuai dengan kondisi aktual).
2. Guru menjelaskan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, akan digunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threats*). Pertemuan pertama ini akan berfokus pada peluang dan kekuatan Indonesia untuk penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan global.
3. Setelah menjelaskan analisis SWOT ini, guru meminta peserta didik berpikir dan menuliskan tentang (1) kekuatan apa yang dimiliki oleh bangsa Indonesia untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan global, (2) peluang apa saja yang menjadi faktor terjadinya penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan global.
4. Mintalah peserta didik untuk mendiskusikan dengan rekannya (bisa dengan metode berdiskusi berpasangan, atau diskusi berkelompok) tentang jawaban tersebut. Mintalah untuk merumuskan kekuatan dan peluang yang paling besar. Informasikan kepada peserta didik bahwa nanti setiap kelompok akan presentasi sehingga setiap kelompok menyiapkan bahan paparan.
  - a) Salah satu kekuatan yang dimiliki oleh Indonesia ialah Pancasila. Mintalah peserta didik untuk mendiskusikan ideologi Pancasila dibandingkan dengan komunisme dan kapitalisme dalam bidang politik dan hukum, ekonomi, agama, dan sosial. Bagaimana penerapan Pancasila sebagai ideologi di bidang politik dan hukum, ekonomi, agama, dan sosial, serta bandingkan dengan ideologi kapitalisme dan komunisme.
  - b) Dalam diskusi kelompok, peserta didik juga diminta mendiskusikan rumusan strategi untuk meningkatkan kekuatan Indonesia sekaligus memperbesar peluang penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan global.

## Alternatif Kegiatan Pembelajaran

Guru dapat membuat 2 kelompok besar, di mana setiap kelompok mendiskusikan dua hal yang berbeda. Satu kelompok fokus pada kekuatan

Indonesia, dan kelompok satunya fokus pada peluang penerapan Pancasila dalam kehidupan global.

Kemudian, setelah diskusi kelompok tersebut, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Beri kesempatan kepada kelompok lain untuk mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang presentasi.

Setelah presentasi setiap kelompok selesai, kemudian guru memimpin diskusi dengan mengajukan pertanyaan kunci, sebagai berikut.

5. Apakah penyelenggara dan warga negara saat ini sedang berupaya untuk memperkuat kekuatan Indonesia dan menangkap peluang untuk menerapkan Pancasila dalam kehidupan global?
6. Bagaimana kebijakan dan strategi untuk meningkatkan kekuatan Indonesia sehingga dapat menangkap peluang yang ada?
7. Guru mengamati diskusi peserta didik (berpasangan atau diskusi kelompok), memberikan arahan kepada peserta didik yang kebingungan, atau dapat mengajukan pertanyaan dalam kegiatan diskusi tersebut untuk mempertajam terjadinya diskusi. Selain itu, guru juga dapat memberikan penilaian kepada peserta didik. Kriteria penilaian dapat meliputi aspek-aspek berikut (guru dapat menyesuaikan dan mengembangkan sesuai dengan keperluan)
  - a) Berpikir Kritis: Memberikan pengetahuan tanggapan secara ilmiah dan logis.
  - b) Relevansi: Pendapat yang dikemukakan relevan dengan topik yang dibahas.
  - c) Komunikasi: Menyampaikan pendapat dengan jelas dan mudah dipahami.
  - d) Sikap: Menghargai pendapat (menyimak dan mendengarkan) anggota lain serta tidak mendominasi diskusi.
8. Guru mempersilakan peserta didik untuk presentasi. Ada beberapa model presentasi yang dapat digunakan oleh guru, di antaranya seperti berikut.
  - a) Mempersilakan semua anggota kelompok diskusi untuk mempresentasikan di kelas dengan memberi kesempatan semua anggota kelompok untuk berbicara.
  - b) *Gallery Walk*: mintalah setiap kelompok untuk menempelkan bahan paparannya di dinding kelas, kemudian mintalah setiap kelompok untuk berputar mengamati dan memberikan komentar terhadap paparan kelompok lain melalui tulisan (bisa menggunakan *post it*,

- atau tulisan tangan) di bahan paparan kelompok lain. Komentar dapat berupa pertanyaan, ataupun persetujuan/ketidaksetujuan. Setelah semua kelompok selesai mengamati paparan dari kelompok lain, semua peserta didik kembali ke kelompok masing-masing untuk mendiskusikan respons dari kelompok lain. Kemudian, mintalah setiap kelompok memaparkan secara singkat hasil paparan dan tanggapan terhadap komentar kelompok lain.
- c) *Two stay two (three) stray*: mintalah 2 orang dari setiap kelompok untuk menjaga bahan paparan, dan 2 atau 3 orang lainnya untuk berkeliling atau bertemu kepada kelompok lain. Tugas peserta didik yang menjaga akan mempresentasi bahan paparannya kepada tamu dari kelompok lain. Sementara 2 atau 3 orang yang berkeliling bertugas untuk mendengarkan paparan kelompok lain dan memberikan respons terhadap paparan kelompok lain.
  - d) Metode lain yang relevan.
9. Guru memberikan simpulan dan menekankan hal-hal penting yang telah disampaikan oleh peserta didik. Guru perlu memberikan apresiasi terhadap peserta didik atau kelompok untuk meningkatkan motivasinya.

### Kegiatan Penutup

1. Guru mempersilakan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan respons yang diperlukan secara rasional.
2. Guru mempersilakan peserta didik untuk menuliskan refleksi pembelajaran hari ini seperti yang tersedia di Buku Siswa, (1) *Dari proses pembelajaran hari ini, hal apa yang didapatkan oleh peserta didik*, (2) *Dari proses pembelajaran hari ini, hal apa yang perlu ditindaklanjuti oleh peserta didik*

## 2. Pertemuan Kedua

### KELEMAHAN DAN TANTANGAN INDONESIA

#### a. Periode

Fase/Kelas	: F/12
Semester	: Gasal
Elemen	: Pancasila
Dimensi P3	: Bernalar Kritis, Bergotong royong
Saran Alokasi Waktu	: 2 JP (1 x pertemuan)

### **b. Tujuan Pembelajaran**

Peserta didik dapat menganalisis kelemahan Indonesia serta tantangan yang sedang dan akan dihadapi oleh Indonesia untuk menerapkan Pancasila dalam kehidupan global.

### **c. Kegiatan Pembelajaran**

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru mempersiapkan hal-hal yang diperlukan untuk pembelajaran di kelas, seperti:

- Daftar hadir siswa
- Alat tulis
- Kertas plano dan post it (jika ada)

#### **Kegiatan Pendahuluan**

1. Mempersiapkan kelas, mengecek kehadiran peserta didik, memastikan peserta didik dapat mengikuti kelas secara fisik, mental, dan kognitif. Guru juga perlu memastikan bahwa setiap peserta didik merasa nyaman dan aman di kelas, baik secara fisik maupun psikis, termasuk merasa nyaman untuk menyampaikan pendapat. Karena itu, guru perlu menciptakan lingkungan belajar di kelas yang kondusif, aman, dan nyaman.
2. Guru meminta beberapa peserta didik untuk mengingat kembali pembelajaran sebelumnya, tentang peluang dan kekuatan Indonesia. Mintalah untuk menyebutkan apa saja kekuatan yang dimiliki oleh Indonesia, serta bagaimana peluang yang tersedia untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan global.

#### **Kegiatan Inti**

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran pada bab ini, bahwa setelah mendiskusikan peluang dan kekuatan Indonesia, pembelajaran sekarang ini akan mendiskusikan tentang kelemahan dan tantangan Indonesia, dengan mekanisme yang mirip dengan pertemuan sebelumnya.
2. Guru kembali menjelaskan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut akan digunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threats*), di mana pertemuan kali ini akan berfokus pada kelemahan dan tantangan. Guru dapat kembali menjelaskan secara singkat tentang analisis SWOT.
3. Guru menginstruksikan kepada peserta didik untuk kembali ke kelompok diskusi pada pertemuan sebelumnya karena pertemuan sekarang ini akan kelanjutan dari pertemuan sebelumnya, yakni untuk melengkapi bagian *Weakness* dan *Threats* dari analisis SWOT.

4. Guru meminta peserta didik untuk berpikir dan menuliskan tentang 1) kelemahan apa yang dimiliki oleh bangsa Indonesia untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan global, 2) tantangan atau ancaman apa saja yang menjadi faktor penghambat penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan global.
5. Mintalah peserta didik untuk mendiskusikan dengan rekannya (bisa dengan metode berdiskusi berpasangan, atau diskusi berkelompok, bergantung pada metode yang digunakan pada pertemuan sebelumnya) tentang jawaban tersebut. Mintalah untuk merumuskan kelemahan dan ancaman/tantangan yang paling besar yang dihadapi Indonesia. Informasikan kepada peserta didik bahwa nanti setiap kelompok akan presentasi sehingga setiap kelompok menyiapkan bahan paparan. Dalam diskusi kelompok, peserta didik diminta mendiskusikan rumusan strategi bagaimana meminimalkan atau mengurangi kelemahan bangsa Indonesia, serta bagaimana strategi memperkecil ancaman/tantangan yang akan dihadapi oleh Indonesia.

### **Alternatif Kegiatan Pembelajaran**

Guru dapat membuat 2 kelompok besar, di mana setiap kelompok mendiskusikan dua hal yang berbeda. Satu kelompok fokus pada kelemahan Indonesia, dan kelompok satunya fokus pada tantangan penerapan Pancasila dalam kehidupan global.

Kemudian, setelah diskusi kelompok tersebut, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Beri kesempatan kepada kelompok lain untuk mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang presentasi. Setelah presentasi setiap kelompok selesai, kemudian guru memimpin diskusi dengan mengajukan pertanyaan kunci sebagai berikut.

1. Apakah penyelenggara dan warga negara saat ini sedang berupaya untuk mengurangi kelemahan Indonesia dan berupaya untuk merespons tantangan penerapan Pancasila dalam kehidupan global?
2. Bagaimana kebijakan dan strategi untuk mengurangi kelemahan Indonesia sehingga dapat menjawab tantangan yang sedang dan akan terjadi?
6. Guru mengamati diskusi peserta didik (berpasangan atau diskusi kelompok), memberikan arahan kepada peserta didik yang kebingungan, atau dapat mengajukan pertanyaan dalam kegiatan diskusi tersebut untuk mempertajam terjadinya diskusi. Selain itu, guru juga dapat memberikan penilaian kepada peserta didik. Kriteria penilaian dapat dilihat pada Pertemuan Pertama Kegiatan Inti poin ke-7.

7. Guru mempersilakan peserta didik untuk presentasi. Ada beberapa model presentasi yang dapat digunakan oleh guru, seperti yang terdapat pada Pertemuan Pertama Kegiatan Inti pont ke-8.
8. Guru memberikan simpulan dan menekankan hal-hal penting yang telah disampaikan oleh peserta didik. Guru perlu memberikan apresiasi terhadap peserta didik atau kelompok untuk meningkatkan motivasinya.

### Kegiatan Penutup

1. Guru mempersilakan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan respons yang diperlukan secara rasional.
2. Guru mempersilakan peserta didik untuk menuliskan refleksi pembelajaran hari ini seperti yang tersedia di Buku Siswa, (1) Dari proses pembelajaran hari ini, hal apa yang didapatkan oleh peserta didik, (2) Dari proses pembelajaran hari ini, hal apa yang perlu ditindaklanjuti oleh peserta didik.

## 3. Pertemuan Ketiga

### PANCASILA SEBAGAI PEMANDU UTAMA

#### a. Periode

Fase/Kelas	: F/12
Semester	: Gasal
Elemen	: Pancasila
Dimensi P3	: Bernalar Kritis, Bergotong royong
Saran Alokasi Waktu	: 2 JP (1 x pertemuan)

#### b. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat mengkaji tentang Pancasila sebagai pemandu uatama bagi penyelenggara dan warga negara dalam menghadapi tantangan-tantangan di era global.

#### c. Kegiatan Pembelajaran

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru mempersiapkan hal-hal yang diperlukan untuk pembelajaran di kelas, seperti:

- Daftar hadir peserta didik
- Beberapa contoh portofolio (jika ada)
- Alat tulis

## Kegiatan Pendahuluan

1. Mempersiapkan kelas, mengecek kehadiran peserta didik, memastikan peserta didik dapat mengikuti kelas secara fisik, mental, dan kognitif. Guru juga perlu memastikan bahwa setiap peserta didik merasa nyaman dan aman di kelas, baik secara fisik maupun psikis, termasuk merasa nyaman untuk menyampaikan pendapat. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan lingkungan belajar di kelas yang kondusif, aman, dan nyaman.
2. Guru meminta beberapa peserta didik untuk menyampaikan apa yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Secara spesifik, guru meminta beberapa peserta didik untuk menyebutkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan global sebagaimana yang telah dibahas pada dua pertemuan sebelumnya.

## Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan pokok bahasan “Pancasila sebagai Pemandu Utama”. Pada kesempatan ini, guru perlu menjelaskan bahwa Pancasila bukan sekadar monumen mati yang hanya dihafal dan dipahami, tetapi juga sebagai bintang penuntun ke arah mana Indonesia harus menuju. Kemudian, guru menjelaskan ulang tentang bagaimana Pancasila digali dan dirumuskan dari tradisi luhur bangsa Indonesia, serta bagaimana Pancasila berhasil melewati berbagai tantangan yang ada saat ini.
2. Guru membagi peserta didik ke dalam 5 kelompok, di mana setiap kelompok memiliki tema yang berbeda: (1) individualisme, (2) kosmopolitanisme, (3) fundamentalisme pasar, (4) radikalisme, (5) intoleransi.
3. Setiap kelompok diminta untuk mengkaji setiap tema tersebut, mulai dari definisi sampai pada fakta-fakta dan contoh-contoh di lapangan. Kemudian, mintalah peserta didik untuk mengulas apa dan bagaimana ancaman atau bahaya yang ditimbulkannya. Setelah itu, mintalah peserta didik untuk mengkaji bagaimana Pancasila merespons setiap tema tersebut. Ada beberapa pertanyaan yang dapat memandu.
  - a) Apakah setiap tema tersebut sesuai dengan nilai-nilai Pancasila?
  - b) Bagaimana pandangan Pancasila terhadap setiap tema tersebut?
  - c) Apakah Pancasila dapat memberikan solusi atas masalah/dampak yang ditimbulkan oleh setiap tema tersebut? Bagaimana solusi menurut sudut pandang Pancasila?

4. Setelah diskusi kelompok, mintalah setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Berikan kesempatan kepada kelompok lain untuk mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang sedang presentasi.
5. Setelah setiap kelompok melakukan presentasi, guru memimpin diskusi kelas untuk menjawab pertanyaan berikut.
  - a) Menurut penilaian peserta didik, apakah penyelenggara dan warga negara sedang berupaya untuk menjadikan Pancasila sebagai pemandu utama untuk menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia?
  - b) Apa yang perlu dilakukan oleh penyelenggara dan warga negara agar nilai-nilai Pancasila dapat didayagunakan semaksimal mungkin untuk menjawab dampak/permasalahan dari kelima tema tadi?
6. Guru kemudian menyampaikan hasil rangkuman diskusi, baik dari presentasi setiap kelompok ataupun diskusi kelas.
7. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan atau tanggapan terutama terkait dengan hal-hal yang belum dipahami oleh peserta didik.

### Kegiatan Penutup

Guru memeriksa ketercapaian tujuan pembelajaran dengan cara meminta mereka menjawab pertanyaan: hal apa yang sudah didapatkan dalam pembelajaran hari ini, dan hal apa yang perlu ditindaklanjuti dari pembelajaran hari ini. Kemudian, meminta peserta didik menuliskannya di kolom refleksi (Lembar Refleksi Peserta Didik pada Buku Siswa) atau menyampikannya secara lisan.

## G. Pengayaan dan Remedial

Kegiatan tindak lanjut dapat berupa pengayaan dan remedial. Penjelasan tentang pengayaan dan remedial dapat dilihat pada Bab 1.

## H. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Interaksi guru dengan orang tua/wali murid merupakan hal yang penting dalam kesuksesan belajar peserta didik. Penjelasan tentang interaksi dengan orang tua/wali dan masyarakat dapat dilihat pada Bab I.

## I. Asesmen

Adapun asesmen dapat diberikan berupa penilaian diri, penilaian antarteman, dan observasi. Dalam konteks peluang dan kekuatan Indonesia, penilaian diri dapat berupa narasi refleksi atau narasi argumentatif tentang bagaimana peluang dan tantangan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan global. Beberapa pertanyaan yang lebih spesifik yang dapat diajukan seperti berikut.

1. Bayangkan Indonesia 10 tahun dari sekarang di mana kamu (peserta didik) sudah tumbuh dewasa dan kemungkinan besar sudah bekerja. Apa yang dapat kamu kontribusikan kepada bangsa dan negara nanti?
2. Imajinasikan bagaimana kira-kira kondisi ideal Indonesia pada tahun 2045 serta bagaimana kondisi tatanan dunia global?. Apa yang perlu dilakukan Indonesia saat ini untuk menuju Indonesia 2045 yang ideal tersebut?

Guru juga dapat melakukan penilaian rekan sejawat terhadap narasi refleksi ataupun narasi argumentatif yang dibuat oleh peserta didik tentang peluang dan tantangan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan global. Dua pertanyaan pada bagian penilaian diri sendiri dapat digunakan untuk mengembangkan penilaian sejawat.

Untuk menguji ketercapaian Capaian Pembelajaran yang dijabarkan ke dalam tujuan pembelajaran dari setiap pertemuan, diperlukan asesmen. Asesmen yang diberikan dapat berupa penilaian berikut.

### 1. Presentasi Peserta Didik

Dalam pertemuan 1, 2, dan 3, peserta didik melakukan diskusi kelompok dan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Guru dapat menggunakan presentasi peserta didik sebagai instrumen untuk dinilai. Berikut ini rubrik penilaian yang dapat digunakan oleh guru. Guru dapat memodifikasinya sesuai kebutuhan.

**Tabel 2.2** Rubrik Penilaian Presentasi

KOMPONEN	1	2	3	4
<b>ISI</b> Apakah presentasi berisi materi yang berharga?	Presentasi berisi sedikit atau tidak ada sama sekali materi yang berharga.	Presentasi berisi materi berharga di beberapa bagian, tetapi secara keseluruhan isinya kurang.	Presentasi memiliki jumlah materi yang baik dan bermanfaat bagi kelas.	Presentasi memiliki jumlah materi yang luar biasa berharga dan sangat bermanfaat bagi kelas.
<b>KOLABORASI</b> Apakah semua orang berkontribusi pada presentasi? Apakah semua orang tampak fasih dalam materi?	Rekan satu tim tidak pernah bekerja, hanya sedikit orang yang mengerjakan presentasi.	Hanya beberapa yang terkadang bekerja membantu menyiapkan bahan dan terlibat dalam presentasi.	Sebagian besar rekan satu tim bekerja untuk saling membantu dalam menyiapkan bahan dan terlibat dalam presentasi.	Semua anggota rekan satu tim bekerja untuk saling membantu dalam menyiapkan bahan dan terlibat dalam presentasi.
<b>ORGANISASI</b> Apakah presentasi diatur dengan baik dan mudah diikuti?	Presentasi kurang terorganisir dan hanya memiliki sedikit bukti persiapan.	Ada sedikit tanda-tanda organisasi atau persiapan.	Presentasi memiliki ide-ide pengorganisasian, tetapi bisa lebih kuat dengan persiapan yang lebih baik.	Presentasi diatur dengan baik, dipersiapkan dengan baik dan mudah diikuti.
<b>PRESENTASI</b> Apakah presenter berbicara dengan jelas? Apakah melibatkan penonton? Apakah jelas bahwa materi telah dilatih?	Presenter tidak percaya diri dan menunjukkan sedikit bukti perencanaan sebelum presentasi.	Presenter tidak konsisten dengan tingkat kepercayaan diri/kesiapan yang mereka tunjukkan di kelas, tetapi memiliki beberapa momen yang kuat.	Presenter kadang-kadang percaya diri dengan presentasi mereka, tetapi presentasinya tidak semenarik mungkin untuk kelas.	Presenter sangat percaya diri dalam menyampaikan dan mereka melakukan pekerjaan yang sangat baik untuk melibatkan kelas. Persiapannya sangat terlihat.

## 2. Esai

Guru dapat meminta peserta didik membuat esai tentang peluang dan tantangan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan global. Berikut ini rubrik penilaian yang dapat digunakan oleh guru. Guru dapat memodifikasinya sesuai kebutuhan.

**Tabel 2.3** Rubrik Penilaian Esai

KOMPONEN	1	2	3	4
Fokus/Pokok Pikiran	Esai ini membahas topik dengan buruk dan menyertakan ide-ide yang tidak relevan.	Esai difokuskan pada topik dan mencakup beberapa ide yang terkait secara longgar.	Esai difokuskan pada topik dan mencakup ide-ide yang relevan.	Esai ini fokus, terarah, dan mencerminkan wawasan dan ide yang jelas.
Dukungan Data dan Argumen	Memberikan sedikit atau tidak ada dukungan untuk poin utama.	Mendukung poin utama dengan beberapa alasan dan/ atau contoh yang kurang berkembang.	Mendukung poin utama dengan mengembangkan alasan dan/atau contoh.	Secara persuasif mendukung poin utama dengan alasan dan/atau contoh yang dikembangkan dengan baik.
Penulisan	Ada banyak kesalahan penulisan struktur kalimat, ejaan, dan kesalahan ketik.	Sedikit kesalahan penulisan struktur kalimat, ejaan, dan tidak lebih dari 5 kesalahan ketik.	Sedikit kesalahan penulisan struktur kalimat, ejaan, dan tidak lebih dari 3 kesalahan ketik.	Tidak ada kesalahan penulisan, struktur kalimat, ejaan dan kesalahan ketik.

## 3. Pengembangan Soal

Guru juga dapat mengembangkan soal untuk membantu mengecek ketercapaian capaian pembelajaran, baik berupa soal pilihan ganda maupun soal terbuka. Berikut ini beberapa pertanyaan kunci yang dapat dikembangkan oleh guru.

- a. Apa saja dan bagaimana kekuatan yang dimiliki oleh bangsa dan negara Indonesia?
- b. Apa saja dan bagaimana kelemahan yang dimiliki oleh bangsa dan negara Indonesia?
- c. Apa saja dan bagaimana tantangan/ancaman yang sedang dihadapi oleh Indonesia?
- d. Bagaimana peluang penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan global?
- e. Apa kebijakan dan strategi yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kekuatan dan mengurangi kelemahan yang dimiliki oleh bangsa dan negara Indonesia?
- f. Apa kebijakan dan strategi yang perlu dilakukan untuk meningkatkan peluang dan mengantisipasi ancaman penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan global?

## J. Refleksi

Refleksi dapat berupa refleksi peserta didik dan refleksi guru. Penjelasan tentang refleksi dapat dilihat pada Bab 1.

## K. Sumber Belajar Utama

1. Badan Pengkajian MPR RI. *Membumikan Pancasila untuk Bina Damai dan Resolusi Konflik*. Badan Pengkajian MPR RI. 2018.
2. Badan Pengkajian MPR RI. *Membumikan Pancasila*. Badan Pengkajian MPR RI. 2019.
3. Adji Samekto, dkk. *Pancasila: Dialektika dan Masa Depan Bangsa*. BPIP. 2019.
4. Fatah Sulaiman dkk. Membumikan Ide dan Gagasan Soekarto-Hatta: Bunga Rampai Tulisan Rektor FRPKB tentang ide dan gagasan Soekarno-Hatta. Universitas Terbuka. 2022.
5. Ma'mun Murod Al-Barbasy, dkk (Editor). *Radikalisisasi Pancasila, Merekatkan Kebhinnekaan Bangsa dan Membendung Radikalisme Agama*. Pusat Pengkajian MPR RI. 2022.
6. Idris Hemay, Ifran Abubakar, Humaidi. *Pancasila sebagai Rumah Kebangsaan*. Peran MPR.

*"Nilai-nilai Pancasila disarikan dari nilai, budaya dan tradisi bangsa Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dapat menjadi solusi atas berbagai persoalan global, seperti peperangan, krisis lingkungan hidup, kesehatan, individualisme, dan perubahan iklim. Tantangannya saat ini adalah bagaimana mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan global."*

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA, 2023

Panduan Guru Pendidikan Pancasila untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII

Penulis: Dwi Astuti Setiawan, Hatim Gazali, Ida Rohayani

ISBN 978-623-194-639-3 (jil.3 PDF)

## Panduan Khusus

### Bab 3

# Kesadaran Warga Negara dalam Menghadapi Kasus Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban



Hal baik apakah yang telah kamu lakukan pada pagi ini di rumah/asrama/kos sebelum berangkat ke sekolah/madrasah?

## A. Pendahuluan

Buku Panduan Guru Bab 3 ini merupakan salah satu inspirasi bagaimana guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan alur di Buku Siswa. Pada Bab 3 ini, guru diminta untuk berupaya melaksanakan aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dengan mengembangkan aktivitas pembelajaran dan asesmen yang telah disesuaikan. Pada bab ini, peserta didik diajak untuk bernalar kritis dan bergotong royong menegakkan hak dan kewajiban warga negara dengan alur pembelajaran ASIK. Alur ini merupakan alur pembelajaran inspirasi untuk memahamkan pada peserta didik bahwa pencegahan kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban dapat dilakukan dengan kegiatan saintifik.

Pembelajaran bab ini dihubungkan dengan materi lain yang berkaitan dengan bidang mata pelajaran/bidang ilmu yang mendukung penyajian, yakni berupa pemahaman tentang pajak dan ilmu ekonomi makro, hak asasi manusia yang berkaitan dengan sosiologi, psikologi sosial, juga rasional pedagogis pelaksanaan aktivitas pembelajaran yang dapat dibaca baik oleh guru maupun peserta didik. Keilmuan dan pengetahuan yang disajikan tersebut berisi pemahaman mendalam tentang suasana kebatinan sebuah aturan yang bersumber dari nilai Pancasila, begitu pula ketika dikaitkan dengan pembangunan, terdapat materi tentang perpajakan. Untuk memudahkan guru maupun peserta didik, materi tersebut tetap dijelaskan dalam penyajian sehingga tautan tersebut bersifat memperkaya, demikian dan seterusnya. Penyajian Peta Materi/Peta Konsep, seperti konsep-konsep kunci, peta konsep, atau infografis bertujuan memudahkan guru maupun peserta didik dalam mengikuti aktivitas pembelajaran dengan Indikator ketercapaian tujuan pembelajaran.

Buku panduan ini hanya bersifat menginspirasi. Maka, guru dapat mengembangkan prosedur pembelajaran sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan belajarnya. Pada prinsipnya, bab ini mengupayakan konsep yang sederhana sampai kompleks tentang kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban. Guru dapat mengurangi atau menambahnya tanpa keluar dari materi esensial yang diajarkan.

## B. Apersepsi

Apersepsi pada Bab 3 ini mengajak pada kemampuan anak bernalar kritis tentang cara memahami hak dan kewajiban warga negara. Hal ini bertujuan menggugah

peserta didik memahami profil diri, menelusur minatnya sehingga mereka siap menghadapi pembelajaran melalui aktivitas menganalisis sederhana kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban. Ajakan tersebut merupakan asesmen awal untuk mengetahui kebutuhan peserta didik yang dapat memudahkan mereka dalam memahami hak dan kewajiban warga negara.

Tiap pertemuan diupayakan guru melakukan apersepsi baik berupa motivasi untuk memulai pembelajaran, mengaitkan materi yang akan dibahas dengan sebelumnya, maupun berupa pertanyaan pematik untuk menggugah gairah belajar. Pada Bab 3 ini, apersepsi disajikan berdasarkan subbab yang akan dibahas dan kriteria tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Berikut contoh apersepsi yang dapat dilakukan oleh guru.

## **1. Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban Warga Negara yang Bertentangan dengan UUD NRI Tahun 1945**

Bentuk apersepsi yang dapat dilakukan seperti berikut.

- a. Kita akan mulai terlebih dahulu penggalian pengalaman sehari-hari dengan cara sebagai berikut.
  - ◎ Menceritakan pengalaman yang disinyalir melanggar hak atau pengingkaran kewajiban.
  - ◎ Menggambarkan suasana hati saat terjadi peristiwa tersebut untuk berbagi pengalaman bagaimana cara mengatasinya
- b. Membawa peserta didik untuk menelusuri materi sebelumnya menuju subsubbab 1, dengan pertanyaan: Kamu pernah mempelajari arti hak asasi manusia, bukan?
- c. Untuk mengawali subsubbab 2, peserta didik diminta untuk membaca konsep tentang warga negara dengan memberikan pertanyaan pematik: Siapakah warga negara Indonesia?

## **2. Menginisiasi Proyek Kampanye Antipelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban Warga Negara**

Bentuk apersepsi yang dapat dilakukan seperti berikut.

- a. Peserta didik diminta untuk mengingat peristiwa yang pernah mereka alami saat menyampaikan gagasan, dengan pertanyaan: Apakah kamu pernah

mengusulkan sebuah gagasan agar situasi berjalan lebih baik melalui sebuah ajakan?

- b. Untuk memasuki subsubbab 2, peserta didik diminta untuk mengingat kembali aktivitas sebelumnya saat membuat kampanye, dengan meminta mereka mengamati diri, dengan menanyakan: Perubahan apa yang terjadi saat kamu membuat alat kampanye?
- c. Pada subsubbab 2, guru dapat meminta peserta didik menelusuri nilai konsensus apa yang harus dimiliki warga negara, dengan bertanya: Motivasi apa yang membuat kamu memiliki harga diri?

### **3. Kasus Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban serta Upaya Warga Negara dalam Mencegahnya di Lingkungan Sekitar**

Bentuk apersepsi yang dapat dilakukan seperti berikut.

- a. Guru mengingatkan kembali pembelajaran yang telah dilakukan selama ini.
- b. Khusus untuk materi pada subsubbab 3, peserta didik akan diminta untuk mengidentifikasi kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban beserta solusinya. Oleh sebab itu, apersepsi yang dapat dilakukan ialah seperti berikut.
  - Bagaimana cara kamu mengetahui bahwa kamu pernah melanggar hak atau mengingkari kewajiban sebagai warga negara?
  - Pernahkah membaca papan pengumuman tentang perintah atau larangan di sekitar kamu?
  - Apakah kamu melakukan sesuai perintah atau tidak melakukan karena ada larangannya? Ceritakan pengalaman tersebut pada teman sebelahmu.
- c. Guru mengajak peserta didik untuk menelusuri dan mengidentifikasi diri, dengan memberikan pertanyaan pemantik: Apakah kamu termasuk warga negara yang siap dan sigap dalam mencegah terjadinya pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban di lingkunganmu dengan demokratis dan santun?

Apersepsi di atas merupakan alternatif saja. Guru dapat mengembangkannya sesuai kondisi dan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

## C. Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Materi disajikan pada Bab 3 ini berdasarkan kebutuhan dari peserta didik saat mereka melakukan aktivitas pembelajaran. Dengan demikian, dapat dipastikan ada beberapa materi yang membutuhkan keterampilan prasyarat atau kondisi tertentu yang dibutuhkan, seperti keterampilan dalam memahami materi pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban, yakni kemampuan menganalisis, menyimpulkan bacaan dari artikel atau berita dari media sosial, tabayun (konfirmasi) digital dari berita hoaks, ujaran kebencian yang dapat memicu terjadinya pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban. Namun, untuk memudahkan atau di saat tidak dapat memenuhinya, ditampilkan materi esensial pada Buku Siswa.

## D. Penyajian Materi Esensial

Adapun alur pembelajaran disajikan dengan konsep berikut.

### 1. Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban Warga Negara yang Bertentangan dengan UUD NRI Tahun 1945

Bagian ini berisi materi sebagai berikut.

#### a. Definisi Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban Warga Negara

Hak asasi manusia yang diatur dalam peraturan perundang-undangan negara merupakan hak warga negara yang dapat menerbitkan kewajiban warga negara. Hak asasi manusia atau sering disingkat dengan HAM adalah wewenang yang dimiliki oleh manusia sebagai anugerah Tuhan YME yang melekat pada hakikat manusia.

Menurut Pasal 1 ayat (1) UU No. 39 Tahun 1999 tentang HAM, HAM adalah seperangkat hak yang melekat pada hakikat keberadaan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dan merupakan anugerah-Nya yang wajib dihormati, dijunjung tinggi, dan dilindungi oleh negara, hukum, pemerintah, dan setiap orang, demi kehormatan serta perlindungan harkat dan martabat manusia.

Jan Materson, anggota Komisi HAM Perserikatan Bangsa-Bangsa mengartikan HAM sebagai hak-hak yang melekat dalam diri manusia. Tanpa hak itu, manusia tidak dapat hidup sebagai manusia. Dari pengertian tersebut, dapat diambil maknanya dapat dilihat di Buku Siswa, bahwa hakikat hak dan kewajiban warga negara terkandung dua makna.

## **b. Hak dan Kewajiban Warga Negara dalam UUD NRI Tahun 1945**

Pada dasarnya, semua ketentuan hukum yang ada untuk mengatur pelaksanaan HAM isinya mengatur hal yang hampir sama. Namun, banyak ketentuan hukum itu dibuat dengan ciri dan macam hak tertentu untuk kepentingan perlindungan hakikat manusia. Macam-macam HAM yang termaktub dalam UUD NRI Tahun 1945, Piagam HAM Indonesia, serta Undang-Undang No. 39 Tahun 1999 tentang HAM membahas hak warga negara Indonesia secara beririsan dan saling melengkapi.

## **2. Meginisiasi Proyek Kampanye Antipelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban Warga Negara**

Bagian ini berisi materi sebagai berikut.

### **a. Menghargai Hasil Karya Anak Bangsa sebagai Implementasi Penghormatan terhadap Hak dan Kewajiban Warga Negara**

Pada dasarnya, kategori menghargai karya orang lain ialah dengan cara menggunakan hasil karya tersebut dengan baik dan semestinya. Atau, memberikan penghargaan berupa motivasi semangat dan dorongan agar orang tersebut terus berkarya. Dalam menghargai karya, memiliki etika moral bagaimana menggunakan dan menciptakannya. Setiap orang yang menggunakan hasil karya seseorang, harus meminta izin atau lisensi terlebih dahulu kepada penciptanya.

### **b. Menjunjung Tinggi Nilai Kemanusian yang Adil dan Beradab dalam Mengisi Pembangunan**

Cita-cita luhur bangsa ini tertuang dalam Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 alinea kedua, yang menyatakan "... Merdeka, Bersatu, Berdaulat, Adil dan Makmur". Ejawantah persamaan harkat dan martabat manusia lebih banyak bersinggungan dengan rasa adil dan makmur. Salah satu cara untuk mewujudkannya ialah pengelolaan keuangan negara agar tepat sasaran dan memenuhi rasa kemanusiaan. Siapakah yang berperan dalam mendanai pembangunan ini? Kita akan telaah lebih jauh badan pengelola keuangan negara yang berjuang untuk mewujudkan pembangunan untuk terpenuhinya rasa kemanusiaan yang adil dan beradab.

### **3. Kasus Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban serta Upaya Warga Negara dalam Mencegahnya di Lingkungan Sekitar**

Bagian ini berisi materi sebagai berikut.

#### **a. Mengenali Kasus Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban Warga Negara melalui Analisis Peraturan Perundang-undangan**

Terdapat aktivitas eksplorasi dimana warga negara dilatih bagaimana mengidentifikasi pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban. Diharapkan seluruh warga negara menyadari perbuatan yang dapat melanggar hukum sehingga berkonsekuensi terhadap keselamatan dirinya.

#### **b. Warga Negara yang ASIK Mencegah terjadinya Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban di Lingkungan dengan Demokratis dan Santun**

Aktivitas keseharian yang dijadikan ajang untuk mengidentifikasi diri, berempati, serta memperbaikinya melalui kegiatan menciptakan karya dan melakukan aktivitas kontak sosial dalam lingkungannya.

## **E. Penilaian Sebelum Pembelajaran**

Aktivitas ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap materi (pengetahuan, keterampilan, sikap) tentang kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban, terutama yang berkaitan dengan hal yang dianggap lumrah terjadi. Disajikan contoh alternatif penilaian sebelum pembelajaran untuk mengukur penguasaan materi peserta didik. Guru dapat mengembangkan sesuai kondisi peserta didik beserta cara menilainya. Hasil penilaian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk merancang strategi pembelajaran yang tepat sesuai kebutuhan peserta didik. Aktivitas ini dapat juga digunakan untuk mengakomodasi level kompetensi setiap peserta didik untuk memastikan terpenuhinya kebutuhan belajar melalui pembelajaran berdiferensiasi.

Penilaian awal merupakan kegiatan untuk mengetahui profil, minat dan kesiapan pembelajaran berupa pertanyaan kognitif maupun non kognitif. Berikut contoh penilaian awal yang berkaitan dengan pelanggaran dan pengingkaran kewajiban warga negara.

## **1. Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban Warga Negara yang Bertentangan dengan UUD NRI tahun 1945.**

- a. Peserta didik diberikan asesmen awal berupa pertanyaan lisan (*entry potential students*) tentang pengalamannya, melalui pertanyaan:
  - Ceritakan pengalaman sederhana yang kamu anggap bahwa temanmu melanggar hakmu.
  - Bagaimana sikap temanmu saat dia tidak menyadari tindakan pelanggaran hak yang dilakukannya?
  - Bagaimana sikapmu untuk menyadarkan temanmu?
  - Bagaimana peraturan negara dalam melindungi hak warga negaranya?
- b. Peserta didik diberikan pertanyaan yang menyangkut materi perundang-undangan. Persentasekan berapa yang mampu menyebutkan, menjelaskan, atau memberikan tanggapan atas pasal yang disebutkan.

## **2. Meginisiasi Proyek Kampanye Antipelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban Warga Negara**

- a. Meminta peserta didik menceritakan pengalamannya ketika mengusulkan sebuah gagasan agar situasi berjalan lebih baik melalui sebuah ajakan.
- b. Menanyakan pengalaman peserta didik saat mereka mencari objek yang akan dijadikan miniatur, dengan pertanyaan: Apakah ada kendala saat merancang karya tersebut?

## **3. Kasus Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban serta Upaya Warga Negara dalam Mencegahnya di Lingkungan Sekitar**

- a. Meminta peserta didik menceritakan pengalamannya ketika membuat karya miniatur objek wisata yang memiliki nilai sejarah.
- b. Peserta didik diminta untuk menceritakan, bagaimana perasaannya saat menentukan objek tersebut dan dihargai hasil karyanya oleh orang lain.
- c. Melakukan asesmen awal dengan mencari tahu kompetensi peserta saat akan melakukan studi literatur untuk menyelesaikan kasus, yakni melalui daftar centang (✓) berikut.

**Tabel 3.1** Studi Literatur

Kompetensi	Siap	Tidak Siap
Membaca berbagai literatur dari media cetak maupun elektronik		
bijak menanggapi berita dan mampu mengonfirmasi kebenaran berita		

## F. Panduan Pembelajaran

Berikut ini panduan pembelajaran setiap subbab. Guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran sesuai kondisi siswa dan satuan Pendidikan. Bab ini akan disajikan dalam tiga pertemuan, sesuai dengan urutan subbab.

### 1. Pertemuan Pertama

#### PELANGGARAN HAK DAN PENGINGKARAN KEWAJIBAN WARGA NEGARA YANG BERTENTANGAN DENGAN UUD NRI TAHUN 1945

##### a. Periode

Fase/Kelas	: F/12
Semester	: 5/gasal
Elemen	: Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
Dimensi Profil Pelajar Pancasila	: Bernalar Kritis dan Berkebinekaan Global
Alokasi waktu	: 2 JP (2 x 45')

##### b. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu menjelaskan kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara.

##### Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

1. Melalui analisis kasus dari berbagai media maupun kehidupan sekitarnya, peserta didik mampu mengidentifikasi pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban yang bertentangan dengan UUD NRI Tahun 1945 dengan baik, dengan cara:
  - a) mengajukan pertanyaan untuk menganalisis secara kritis permasalahan yang kompleks dan abstrak dalam kehidupan sehari-hari;
  - b) menjelaskan alasan keberpihakan terhadap tanggapan orang lain atas pertanyaan yang diajukan;
  - c) menganalisis hubungan antara bahasa, pikiran, dan konteks untuk memahami dan meningkatkan komunikasi antarbudaya yang berbeda-beda saat menerima perbedaan pendapat dengan cara mengapresiasi atas tanggapan yang diberikan orang lain;
  - d) menjelaskan sesuai pemahamannya hasil analisis dari pasal UUD NRI Tahun 1945 yang berkaitan dengan hak dan kewajiban warga negara.

### c. Kegiatan Pembelajaran

#### Kegiatan Awal

1. Menyiapkan kondisi kelas.
2. Meminta peserta didik menceritakan pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban dalam kehidupan sehari-hari dan menemukannya secara sadar, tetapi dianggap lumrah, padahal hal tersebut dapat menjadi sebuah kasus.
3. Peserta didik diberikan asesmen awal berupa pertanyaan lisan (*entry potential students*) menuju materi subbab 1 tentang pengalamannya. Empat butir pertanyaan seperti yang tertera di Buku Siswa.
4. Meminta peserta didik mengingat kembali materi dan aktivitas yang dilakukan sebelumnya, menuju subbab 2.
5. Peserta didik diberikan asesmen awal berupa pertanyaan yang menyangkut materi perundang-undangan.
  - a) Sebutkan salah satu peraturan perundang-undangan yang membahas tentang HAM!
  - b) Bagaimana tanggapanmu terhadap orang yang melanggar hak dan mengingkari kewajiban, tetapi tetap merasa tidak bersalah?
6. Persentasekan berapa orang peserta didik yang mampu menyebutkan, menjelaskan, atau bahkan memberikan tanggapan atas pasal yang disebutkannya. Bagi peserta didik yang sudah memahami dapat dilanjutkan pembelajaran. Jika masih ada yang belum memahaminya, guru dapat menjelaskan dengan bahasa sederhana pasal tersebut, atau meminta peserta didik lainnya untuk menjelaskan dengan bahasa mereka.

#### Kegiatan Inti

1. Peserta didik diminta melakukan kegiatan pada aktivitas Siap Mengingat Kembali 3.1 untuk membenahi penampilannya, kemudian mengajukan pertanyaan untuk menganalisis secara kritis permasalahan yang kompleks dan abstrak dalam kehidupan sehari-hari kepada 5 orang temannya melalui Tabel 3.1 Rambu-Rambu Penilaian Tanggapan Teman. Penilaian antarteman tersebut dijadikan portofolio dan penilaian konfirmasi untuk dibahas.
2. Guru menjelaskan Aktivitas 3.1 tersebut untuk memahamkan sebuah habituasi (pembiasaan) bahwa hak yang dimiliki setiap orang adalah alamiah dan unik sehingga tanggapan tiap orang terhadap apa yang kita lakukan sudah dipastikan akan beragam.

3. Guru menjelaskan materi tentang pengertian hak dan kewajiban warga negara.

a) **Definisi Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban Warga Negara**

Berikut ini penjelasan tentang perbedaan HAM dan hak warga serta macam-macam HAM yang dimiliki warga negara.

1) **Perbedaan HAM dan Hak Warga Negara**

Hak warga negara berkaitan erat dengan kedudukan atau status seseorang sebagai anggota masyarakat suatu negara. HAM berkaitan dengan keberadaan yang dimiliki setiap manusia di muka bumi ini yang *hakiki*. Artinya, HAM ialah hak asasi semua umat manusia yang sudah ada sejak lahir. *Universal*, artinya HAM berlaku untuk semua orang tanpa memandang status, suku bangsa, gender atau perbedaan lainnya. *Tidak dapat dicabut*, artinya HAM tidak dapat dicabut atau diserahkan kepada pihak lain. *Tidak dapat dibagi*, artinya semua orang berhak mendapatkan semua hak, apakah hak sipil dan politik, atau hak ekonomi, sosial, dan budaya. Jika demikian, hak warga negara memiliki kekhasan selain ciri yang dimiliki HAM, yakni sekait dengan keberadaan kita sebagai anggota dari suatu negara.

2) **Macam-Macam HAM yang Dimiliki Warga Negara**

Dari zaman ke zaman, para ilmuwan dari berbagai bidang ilmu sosial dan humaniora mendefinisikan tentang HAM. Banyak pula pendapat bahwa hak yang harus ada dan paling utama tentunya hidup manusia itu sendiri. Oleh sebab itu, berbagai pandangan tersebut dijadikan suatu paradigma keilmuan tentang macam-macam HAM. Beberapa filsuf termasyhur seperti John Locke, Aristoteles, Montesquieu dan J.J. Rousseau memberikan macam-macam hak sebagai berikut.

Menurut Thomas Hobbes bahwa satu-satunya hak asasi adalah hak hidup. Menurut Jhon Locke, hak asasi meliputi hak hidup, kemerdekaan, dan hak milik. Brierly menyatakan hak asasi meliputi: hak mempertahankan diri (*self preservation*), hak kemerdekaan (*independence*), hak persamaan pendapat (*equality*), hak untuk dihargai (*respect*), hak bergaul satu dengan yang lain (*intercourse*). Definisi lainnya yang tercantum dalam *Universal Declaration of Human Rights* (UDHR) terdiri atas 30 pasal. UDHR

dapat dikelompokkan dalam tiga bagian, yaitu: (1) hak politik dan yuridis, (2) hak-hak atas martabat dan integritas manusia, dan (3) hak-hak sosial, ekonomi dan budaya.

4. Peserta didik dipersilakan untuk melakukan tanya jawab atas pemahamannya tentang HAM dan hak warga negara.
5. Peserta didik diminta untuk membaca konsep tentang warga negara secara saksama dari berbagai sumber. Apabila tidak ada, guru dapat menunjukkan salah satu sumber untuk disebar seperti Pasal 26 UUD NRI Tahun 1945.
6. Peserta didik melanjutkan dengan Aktivitas 3.2 siap mengeksplorasi bagaimana negara melindungi hak warganya dan menerbitkan kewajiban berdasarkan nilai-nilai martabat kemanusiaan melalui Pasal 26 sampai 34 UUD NRI Tahun 1945.
7. Peserta didik menganalisis hubungan antara bahasa, pikiran, dan konteks untuk memahami dan meningkatkan komunikasi tentang warga negara dari keterikatannya sebagai anggota suatu negara dibandingkan dengan HAM yang universal dengan menjawab pertanyaan retoris berikut.
  - a) Berdasarkan pemahamanmu tentang isi pasal tersebut, bagaimana pelaksanaan hak dan kewajiban warga negara Indonesia?
  - b) Adakah perbedaan pelaksanaannya dengan negara lain? Berikan contoh dan alasannya!
8. Peserta didik menuliskan Aktivitas 3.2 Siap Mengeksplorasi dengan menganalisis pasal dan ayat dalam UUD NRI Tahun 1945 Pasal 26 sampai dengan 34, pada Tabel 3.2 Eksplorasi pasal UUD NRI Tahun 1945 tentang Hak Warga Negara di Buku Siswa.
9. Peserta didik diminta mendiskusikan bersama temannya di kelas. Hal yang perlu diperhatikan ialah penggunaan bahasa yang baik dan sikap santun. Apabila terdapat hal yang kurang sesuai, diingatkan dan beri pemahaman tentang profil pelajar yang berkebincanaan.

Strategi pembelajaran untuk mengeksplorasi pengetahuan peserta didik dapat dilakukan melalui model pembelajaran, di antaranya seperti berikut.

<b>Kajian Konstitusionalitas</b>	<p>Peserta didik difasilitasi untuk mencari ketentuan di bawah UUD NRI Tahun 1945 yang diindikasikan bertentangan dengan Undang-Undang Dasar tersebut; atau mencari kebijakan publik tertentu di lingkungannya yang ditenggarai bertentangan dengan ketentuan hukum yang ada, misalnya pejabat setempat yang menerima uang suap. Secara berkelompok, peserta didik diminta untuk menguji konstitusionalitas (kesesuaianya dengan ketentuan yang ada) dengan diskusi mendalam dengan penuh argumentasi.</p>
----------------------------------	--

10. Guru melakukan konfirmasi atas jawaban peserta didik dan meminta mereka untuk saling menyalin atau memberitahukan hasil eksplorasinya agar pengetahuan tentang hal tersebut merata dengan menjelaskan materi berikut.

a) **Hak dan Kewajiban Warga Negara dalam UUD NRI Tahun 1945**

Macam-macam HAM yang termaktub dalam UUD NRI Tahun 1945 di antaranya:

- 1) hak atas persamaan kedudukan di dalam hukum (Pasal 27 ayat (1))
- 2) hak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak (Pasal 27 ayat (2))
- 3) hak dan kewajiban ikut serta dalam upaya pembelaan negara (Pasal 27 ayat (3))
- 4) kemerdekaan berserikat dan berkumpul (Pasal 28)
- 5) kemerdekaan mengeluarkan pikiran dengan lisan dan tulisan (Pasal 28)
- 6) hak untuk hidup (Pasal 28A)
- 7) hak berkeluarga (Pasal 28B)
- 8) hak mengembangkan diri (Pasal 28C)
- 9) hak mendapatkan keadilan (Pasal 28D)
- 10) hak kebebasan sesuai keyakinan dalam politik, sosial budaya, agama, penghidupan yang layak, tempat tinggal, dan kewarganegaraan (Pasal 28E)
- 11) hak berkomunikasi (Pasal 28F)
- 12) hak mendapatkan keamanan (Pasal 28G)
- 13) hak mendapatkan kesejahteraan (Pasal 28H)
- 14) hak memperoleh perlindungan (Pasal 28I)
- 15) kewajiban menghormati hak asasi orang lain (Pasal 28J)
- 16) kewajiban tunduk pada undang-undang (Pasal 28J)
- 17) hak mendapatkan pendidikan (Pasal 31 ayat (1))

Lebih lanjut, dalam Piagam HAM Indonesia, disebutkan HAM terdiri atas: hak untuk hidup (Pasal 1), hak berkeluarga dan melanjutkan keturunan (Pasal 2), hak mengembangkan diri (pasal 3-6), hak keadilan (pasal 7-12), hak kemerdekaan (pasal 13-19), hak atas kebebasan informasi (pasal 20-21), hak keamanan (pasal 22-26), hak kesejahteraan (pasal 27-33), kewajiban (pasal 34-36), perlindungan dan pemajuan (pasal 37-44)

Dalam Undang-Undang RI Nomor 39 Tahun 1999 tentang HAM, hak asasi terdiri atas:

- 1) hak untuk hidup (Pasal 9)
- 2) hak berkeluarga dan melanjutkan keturunan (Pasal 10)
- 3) hak mengembangkan diri (pasal 11-16)
- 4) hak memperoleh keadilan (pasal 17-19)
- 5) hak atas kebebasan pribadi (pasal 20-27)
- 6) hak atas rasa aman (pasal 28-35)
- 7) hak atas kesejahteraan (pasal 36-42)
- 8) hak turut serta dalam pemerintahan (pasal 43-44)
- 9) hak wanita (pasal 45-51)
- 10) hak anak (pasal 52-66)

Adapun HAM yang tercantum dalam Piagam HAM PBB (*Universal Declaration of Human Rights*) terdiri atas:

- 1) hak dilahirkan merdeka
- 2) hak kebebasan tanpa perbedaan apa pun
- 3) hak hidup, kemerdekaan, dan keamanan dunia
- 4) melarang perbudakan
- 5) hak mendapat perlakuan manusiawi
- 6) orang diakui sebagai manusia bagi hukum
- 7) hak perlindungan hukum
- 8) hak memperoleh perlindungan badan-badan pengadilan
- 9) hak untuk tidak diperlukan sewenang-wenang
- 10) hak diperiksa dengan terbuka oleh pengadilan
- 11) asas praduga tak bersalah
- 12) tidak melakukan campur tangan terhadap kehidupan pribadi
- 13) hak bergerak dan bertempat tinggal
- 14) hak meminta suaka politik
- 15) hak akan kewarganegaraan
- 16) hak menikah dan menyusun keluarga

- 17) hak milik
- 18) kebebasan beragama
- 19) bebas menyatakan pendapat
- 20) kebebasan berkumpul dan berserikat
- 21) hak ikut serta dalam pemerintahan
- 22) hak jaminan sosial
- 23) hak pekerjaan
- 24) hak istirahat dan cuti
- 25) hak hidup layak
- 26) hak memperoleh pendidikan
- 27) hak ikut dalam kehidupan budaya
- 28) hak akan ketertiban sosial
- 29) hak mengembangkan pribadi

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa secara umum, HAM dapat dibedakan sebagai berikut.

- 1) Hak asasi pribadi (*personal rights*)  
Contoh: kebebasan beragama, berpendapat, melangsungkan kehidupan, dan berorganisasi
  - 2) Hak asasi politik (*political rights*)  
Contoh: hak memilih dan dipilih, mendirikan partai, menjadi bagian dalam pelaksanaan pemilu
  - 3) Hak asasi ekonomi (*property rights*)  
Contoh: bekerja, penghidupan yang layak, melindungi, dan memiliki sesuatu
  - 4) Hak sosial dan kebudayaan (*social and cultural rights*)  
Contoh: mendapatkan pendidikan, pengakuan atas kemampuan bakat, dan mengembangkan kebudayaan
  - 5) Hak mendapatkan pengayoman dan perlakuan yang sama dalam hukum dan pemerintahan (*rights of legal equality*)  
Contoh: hak mendapatkan perlindungan hukum, pengayoman, dan perlakuan hukum yang sama
  - 6) Hak asasi untuk mendapatkan perlakuan dalam tata cara peradilan dan perlindungan (*procedural rights*)  
Contoh: diperlakukan adil berdasarkan hakikat dan martabat kemanusiaan dalam menjalani prosedur peradilan hukum
11. Peserta didik diminta untuk mengerjakan asesmen formatif Keterampilan mengklarifikasi nilai melalui pengamatan kasus.

## Kegiatan Penutup

1. Peserta didik diminta untuk menyimpulkan pembelajaran dan meluruskan pendapat jika ada konsep yang salah.
2. Peserta didik diminta membaca referensi lainnya tentang HAM dari berbagai sumber.
3. Peserta didik diperkenankan untuk mengonfirmasi Siap Berlatih 3.1 dan meluruskan pendapat jika ada konsep yang salah.
4. Melalui refleksi, peserta didik yang belum memahami secara utuh dapat dijelaskan dengan bahasa dan contoh paling sederhana dari pelaksanaan hak.
5. Bagi peserta didik yang telah memahami, dapat melanjutkan ke pembelajaran berikutnya, yakni mencari objek untuk dijadikan rancangan miniatur karya pada pertemuan berikutnya.

## 2. Pertemuan Kedua

### MENGINISIASI PROJEK KAMPANYE ANTIPELANGGARAN DAN PENGINGKARAN UNTUK MENAATI PERATURAN TENTANG HAK DAN KEWAJIBAN WARGA NEGARA

#### a. Periode

Fase/Kelas	: F/12
Semester	: 5/gasal
Elemen	: Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
Dimensi Profil Pelajar Pancasila	: Bergotong Royong
Alokasi waktu	: 2 JP (2 x 45')

#### b. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu menjelaskan kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara

#### Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

1. Melalui inisiasi projek yang mengampanyekan antipelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara, peserta didik mampu mengajak untuk menaati peraturan tentang hak dan kewajiban warga negara dengan benar, dengan cara berikut.
  - a) Aktif menyimak untuk memahami dan menganalisis informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dan keprihatinan yang disampaikan

oleh orang lain dan kelompok melalui sebuah karya yang berupa ajakan berbuat baik.

- b) Menggunakan berbagai simbol dan media secara efektif untuk membuat karya kampanye antipelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara.
- c) Menggunakan berbagai strategi komunikasi untuk menyelesaikan masalah guna mencapai berbagai tujuan bersama dalam mengajak orang lain untuk menaati peraturan tentang hak dan kewajiban warga negara dengan benar.
- d) Mencipta karya sederhana yang memunculkan nilai etos kerja dan budaya industri 5R sebagai wujud penghormatan terhadap hak dan kewajiban warga negara.
- e) Mampu melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai jati diri warga negara Indonesia yang menghormati hak dan kewajiban.

### c. Kegiatan Pembelajaran

#### Kegiatan Awal

1. Menyiapkan kondisi kelas.
2. Meminta peserta didik menceritakan pengalamannya ketika mengusulkan sebuah gagasan agar situasi berjalan lebih baik melalui sebuah ajakan atau orang lain yang melakukannya.
3. Peserta didik diminta untuk menceritakan, bagaimana perasaannya saat menyampaikan atau mendengar hal tersebut.
4. Mempersiapkan kelas dengan mengamati jika terdapat benda atau hal lainnya yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran. Terutama menjaga keamanan agar tidak terjadi kecelakaan dalam proses pembelajaran karena saat ini akan membuat karya sederhana.
5. Menanyakan pengalaman peserta didik saat mereka mencari objek yang akan dijadikan miniatur, dengan pertanyaan: Apakah ada kendala saat mencari dan merancang karya tersebut?

#### Kegiatan Inti

1. Peserta didik secara berkelompok (3-5 orang) berdasarkan Aktivitas 3.4 Siap Profil Pelajar Pancasila diminta untuk menemukan papan pengumuman maupun reklame tentang kegiatan yang mendorong orang lain melakukan seperti diharapkan dalam papan pengumuman tersebut dengan cara menyebutkan salah satu contohnya.

2. Peserta didik diminta membuat sebuah rancangan ajakan sederhana dengan maksud mengajak seseorang atau kelompok masyarakat untuk melakukan perbuatan baik sebagai warga negara Indonesia.
3. Peserta didik diminta membaca Aktivitas 3.4 Siap Profil Pelajar Pancasila untuk kolaborasi agar meresapi karakter apa yang harus muncul ketika kegiatan berlangsung dan setelah aktivitas.
4. Sementara peserta didik melaksanakan apa yang diminta dalam aktivitas, guru menyiapkan instrumen penilaian pengamatan berupa rubrik sikap kolaboratif dalam Dimensi Bergotong Royong seperti berikut.

**Tabel 3.2** Asesmen Sikap Kolaboratif dalam Dimensi Bergotong Royong

Nama Peserta Didik	Menyimak	Mengontrol Emosi	Aktif Mengusulkan Ide	Predikat A, B, C

Keterangan:

- A: jika peserta didik menunjukkan antusias dan melakukan aktivitas yang berarti.
- B: jika peserta didik menunjukkan antusias, tetapi belum melakukan aktivitas yang berarti.
- C: jika peserta didik tidak menunjukkan antusias dalam kategori yang dinilai.
5. Peserta didik dapat menyajikan sesuai kegemaran/profilnya masing-masing, yakni dapat berupa:
    - a) proyek produksi (poster, video, podcast, jingle, infografis, buletin laporan tertulis, esai, foto, surat-surat, buku panduan, brosur, program radio, atau jadwal perjalanan);
    - b) proyek kinerja (pementasan, presentasi lisan, pertunjukan teater);
    - c) proyek organisasi (pembentukan kelompok diskusi, atau program mitra percakapan).

Kriteria dalam penilaian karya dapat digunakan rubrik berikut ini.

**Tabel 3.3** Kriteria Penilaian Karya Kampanye Antipelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban

Aspek	Kriteria	Skor
Gagasan	Orisinal maupun pengembangan yang sudah ada.	1-5
Simbol dan Media Efektif yang Dipilih	Sesuai tujuan dan menarik.	1-5
Strategi Komunikasi yang Digunakan	Bahasa Indonesia atau serapan dari bahasa asing yang baik dan santun.	1-5
Solusi Masalah Pelanggaran Hak	Dapat mengajak dan memperbaiki perilaku.	1-5

Keterangan:

Skor 5 : jika semua kriteria yang diharapkan muncul secara maksimal.

Skor 4 : jika salah satu kriteria yang diharapkan belum muncul maksimal.

Skor 3 : jika dua kriteria yang diharapkan belum muncul maksimal.

Skor 2 : jika semua aspek dikerjakan, tetapi ada beberapa kriteria yang diharapkan tidak muncul.

Skor 1 : jika hanya mengerjakan aspek, tetapi kriteria yang diharapkan tidak muncul.

Nilai akhir yang didapat dapat dihitung melalui formula berikut:

$$NA = \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

6. Guru menjelaskan alasan penting melaksanakan aktivitas yang dilakukan melalui sebuah konsep.

- a) **Menghargai Hasil Karya Anak Bangsa sebagai Implementasi Penghormatan terhadap Hak dan Kewajiban Warga Negara**

Guru dapat memberikan contoh kasus perseteruan tentang hak cipta di dunia seni, karya tulis, artefak, atau karya lainnya yang menerbitkan unsur hukum dan dibutuhkan penyelesaian yang memenuhi keadilan. Itulah mengapa implementasi penghormatan terhadap hak dan kewajiban warga negara di antaranya ialah menghargai hasil karya anak bangsa.

Begitu pula fasilitas yang dibangun oleh negara. Selain berupa karya bangsa, juga memberikan kemudahan kepada rakyat untuk hidup

lebih layak dan sejahtera. Jika fasilitas tersebut dirusak, berapa uang rakyat yang dengan keringat lelahnya membayar fasilitas tersebut? Di manakah nilai perikemanusiaan dalam menghargai jerih payah bangsa? Amanat dari nilai Pancasila terutama sila ke-2 dan ke-5, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, menjadi dasar filosofis dan pandangan hidup agar kita termasuk manusia yang beradab.

7. Peserta mempersiapkan diri bersama kelompoknya untuk melaksanakan sisa dari aktivitas yang telah dilakukan.
8. Sebelum mereka menyelesaikan karyanya, guru menjelaskan terlebih dahulu nilai Pancasila yang berkaitan dengan karya yang akan dibuat untuk mengasah rasa syukur dan empati.

**a) Menjunjung Tinggi Nilai Kemanusian yang Adil dan Beradab dalam Mengisi Pembangunan**

Kita bahas sebelumnya bahwa dalam memenuhi hak dan kewajiban warga negara seperti penghidupan yang layak dan merasakan hasil pembangunan, juga menciptakan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia. Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan taraf hidup bangsa agar martabat dan harkatnya sejajar dengan seluruh bangsa lain di dunia. Rasa aman yang dirasakan oleh seluruh bangsa ini karena ada badan pengayom negeri, yaitu Polri dan TNI yang didanai dari pajak yang telah kita bayarkan. Begitu pula, semenjak bayi, kita sudah merasakan imunisasi dan layanan kesehatan lainnya. Atau, bahkan ketika pandemi Covid-19 melanda negeri, dibutuhkan kebijakan negara yang memberikan layanan kesehatan yang tidak murah pun dari pajak. Pembangunan berjalan dengan lancar karena sudah terpenuhi oleh uang rakyat tadi.

Pembangunan dengan memberikan layanan yang terbaik pada rakyat dilakukan untuk terpenuhinya rasa kemanusiaan yang tinggi. Sangatlah wajar jika kita menghormati jerih payah sendiri dengan cara menjaga dan melindungi fasilitas umum agar dapat dinikmati oleh seluruh rakyat Indonesia.

Jika hak menikmati fasilitas sudah kita dapatkan, kewajiban kita ialah bertanggung jawab atas apa yang kita nikmati. Sebagai warga negara Indonesia, berarti kita merupakan anggota atau konstituen dari negara, di mana ada kewajiban kita pada negara yang harus kita penuhi dalam bentuk iuran. Iuran tersebut tidak serta merta

dipungut tanpa aturan, yang menentukan tarifnya ialah wakil rakyat, yaitu DPR.

Sebelum diterima kembali oleh rakyat melalui hasil pembangunan, pajak diadministrasikan oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (provinsi dan kota/kabupaten). Instansi yang bertugas mengadministrasikan pajak ialah Direktorat Jenderal Pajak (DJP). DJP mengelola Pajak Penghasilan (PPH), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM), dan Bea Materai. Instansi pemerintah daerah yang bertugas mengadministrasikan pajak di Pemerintahan Daerah disebut Dinas Pendapatan Daerah (Dispenda) yang mengelola hal seperti pajak kendaraan bermotor, hotel, restoran, reklame, parkir, dan sebagainya.

Setiap tahun, pajak yang diadministrasikan oleh DJP itulah yang akan menjadi komponen utama dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Dari sanalah, kita dapat menelaah dana mana yang digunakan oleh negara untuk memenuhi segala hak warga negaranya. Kita memahami bahwa jaminan perlindungan hak warga negara oleh negara di antaranya ialah layanan pembangunan. Maka, peran yang dapat kita lakukan untuk menghormati hak dan kewajiban warga negara dalam pembangunan ialah menjaga, melindungi, dan memelihara segala hasil pembangunan dengan menyadari bahwa semua itu kita lakukan untuk menghormati hak kita sendiri. Selain itu, juga sebagai bentuk penghargaan atas jaminan perlindungan negara kepada warga negaranya.

9. Peserta didik dipersilakan mengerjakan karya sederhana sesuai petunjuk dalam Aktivitas 3.5 Siap Berkinerja di BS.
10. Guru menyiapkan rubrik penilaian unjuk kinerja sebagai siap berlatih, melalui rubrik berikut ini.

**Tabel 3.4** Rubrik Penilaian Produk dan Kinerja

Kriteria Produk	Kriteria Penilaian Kinerja	Skor
Ide/gagasan yang kreatif untuk berkomunikasi melalui karya sebagai hasil anak bangsa untuk menjunjung martabat manusia Indonesia.	Secara berkelompok, dapat mengerjakan karya secara: bertanggung jawab dan komitmen pada aturan produk ketepatan waktu dalam pengumpulan tugas menampilkan budaya industri, yakni menerapkan 5 R ( Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin)	1-5

Tidak ada unsur yang dapat disinyalir merendahkan Suku, Agama, Ras, dan Antar golongan (SARA)	Penilaian individu: Menampilkan keterampilan dalam mengusulkan ide/gagasan Menunjukkan jiwa legawa dalam bekerja sama Berkomitmen dengan kelompoknya sebagai bukti tanggung jawab	1-5
Produk tidak boleh bermuatan politik, pornografi, kekerasan, dan bentuk lainnya yang dapat menimbulkan efek negatif atau hal-hal yang dapat merugikan kelompok tertentu	Penyajian: Sesuai tema Menjaga orisinalitas (hasil karya kelompok/bukan milik yang lain)	1-5

Skor 5 : jika semua kriteria yang diharapkan muncul secara maksimal.

Skor 4 : jika salah satu kriteria yang diharapkan belum muncul maksimal.

Skor 3 : jika dua kriteria yang diharapkan belum muncul maksimal.

Skor 2 : jika semua aspek dikerjakan, tetapi ada beberapa kriteria yang diharapkan tidak muncul.

Skor 1 : jika hanya mengerjakan aspek, tetapi kriteria yang diharapkan tidak muncul.

Nilai akhir yang didapat dapat dihitung melalui formula berikut:

$$NA = \frac{Skor\ yang\ Diperoleh}{Skor\ Maksimal} \times 100$$

11. Model pembelajaran alternatif yang dapat dilakukan ialah sebagai berikut.

<b>Partisipasi Kewarganegaraan</b>	Setiap peserta didik ditugaskan untuk ikut serta dalam suatu kegiatan sosial-kultural di lingkungannya, dan membuat catatan tentang kegiatan dan apa sumbangannya dalam kegiatan tersebut.
------------------------------------	--

### Kegiatan Penutup

1. Masih dalam kelompok yang sama, peserta didik diminta untuk melaksanakan Aktivitas 3.4 Siap Berkinerja pada hari Minggu atau hari libur lainnya untuk mengerjakan tugas pembuatan karya sederhana di sekolah untuk pertemuan selanjutnya.
2. Diperkenankan menanyakan kejelasan tugas kepada guru agar dapat melaksanakannya dengan baik di luar jam pembelajaran.

3. Guru mengingatkan kriteria pembuatan karyanya.
4. Guru bersama peserta didik membuat komitmen dengan saling memahami bahwa menghargai hak orang lain merupakan kewajiban kita yang sedang meninggikan harkat dan martabat sendiri.
5. Peserta didik diminta merenungi perjalanan aktivitas pembelajaran selama ini karena pertemuan selanjutnya akan menguatkan diri tentang bagaimana mencegah pelanggaran hak di lingkungan sekitar.

### 3. Pertemuan Ketiga

#### UPAYA WARGA NEGARA DALAM MENCEGAH PELANGGARAN HAK DAN PENGINGKARAN KEWAJIBAN DI LINGKUNGAN SEKITAR

##### a. Periode

Fase/Kelas	: F/12
Semester	: 5/gasal
Elemen	: Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
Dimensi Profil Pelajar Pancasila	: Bergotong Royong
Alokasi waktu	: 2 JP (2 x 45')

##### b. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu menjelaskan kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara.

##### Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

1. Dengan studi literatur tentang peraturan hak dan kewajiban warga negara, peserta didik mampu menemukan dan berupaya mencegah terjadinya pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban yang dianggap lumrah di lingkungannya dengan demokratis dan santun, dengan cara berikut.
  - a) Tanggap terhadap lingkungan sosial sesuai dengan tuntutan peran sosialnya dengan mempelajari dan melakukan investigasi menemukan kebenaran secara keilmuan.
  - b) Melakukan kegiatan yang dapat berkontribusi sesuai dengan kebutuhan masyarakat untuk menghasilkan keadaan yang lebih baik.
  - c) Berkomitmen untuk melakukan yang terbaik dalam mencegah pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara.

### c. Kegiatan Pembelajaran

#### Kegiatan Awal

1. Menyiapkan kondisi kelas.
2. Meminta peserta didik menceritakan pengalamannya ketika membuat karya miniatur objek wisata yang memiliki nilai sejarah.
3. Peserta didik diminta untuk menceritakan, bagaimana perasaannya saat menentukan objek tersebut dan dihargai hasil karyanya oleh orang lain.
4. Peserta didik diminta untuk memperhatikan berbagai hal yang dapat berpengaruh buruk saat menggunakan teknologi informasi, yakni berselancar di internet.
5. Guru memantau dan terus mengingatkan peserta didik bahwa kita akan mencari informasi dari berbagai media untuk melakukan studi kasus.
6. Melakukan asesmen awal dengan mencari tahu kompetensi peserta saat akan melakukan studi literatur untuk menyelesaikan kasus, yakni melalui daftar centang (✓) berikut.

Kompetensi	Siap	Tidak Siap
Membaca berbagai literatur dari media cetak maupun elektronik.		
Bijak menanggapi berita dan mampu mengonfirmasi kebenaran berita.		

#### Kegiatan Inti

1. Peserta didik diminta untuk mempelajari peraturan yang berkaitan dengan hak warga negara sesuai Aktivitas 3.6 Siap Mengeksplorasi. Kelas dibagi menjadi 3 kelompok yang diberi tugas berbeda, yakni seperti yang terdapat di BS.
2. Jika tiap kelompok terdiri atas 10–15 anggota, setiap kelompok akan menjawab satu buah pertanyaan kunci.
3. Tiap kelompok menuliskan jawaban atas pertanyaan kunci di kertas flipchart atau papan tulis, bisa juga kamu tulis di laptop jika ada. Pertanyaannya ialah:
  - a) Bagaimana sistematika dari UU yang dibahas? (Pertanyaan untuk semua kelompok)
  - b) Hak-hak apa saja yang tercantum di dalam UU tersebut? (Pertanyaan untuk semua kelompok)

4. Tiap kelompok menunjuk juru bicara untuk mempresentasikan hasil diskusinya secara singkat dan padat dalam pleno. Tiap kelompok mendapat jatah waktu untuk presentasi selama 5 menit, dan untuk menjawab pertanyaan atau tanggapan dari kelompok lain selama 5 menit. Kelompok lain wajib menyampaikan minimal satu buah tanggapan atau pertanyaan kepada kelompok yang sedang mendapat jatah presentasi.
5. Tiap kelompok harus menyimak dengan serius saat kelompok lain melakukan presentasi.
6. Peserta didik dinilai berdasarkan ketentuan Tabel 3.6 Asesmen Diskusi pada BS dengan ketentuannya, untuk dijadikan data penilaian antarteman sebagai bantuan dalam memutuskan ketercapaian tujuan pembelajaran.
7. Guru mengisi penilaian analisis peserta didik melalui Tabel 3.7 Asesmen Analisis di BS untuk diolah menjadi putusan dalam menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran.
8. Guru memberikan materi analisis apabila peserta didik kesulitan dalam menemukannya melalui tautan berikut.

#### Pindai Aku!



[https://buku.kemdikbud.go.id/s/tap\\_mpr\\_xvii\\_1998](https://buku.kemdikbud.go.id/s/tap_mpr_xvii_1998)



[https://buku.kemdikbud.go.id/s/uu\\_39\\_1999](https://buku.kemdikbud.go.id/s/uu_39_1999)



[https://buku.kemdikbud.go.id/s/UU\\_26\\_2000](https://buku.kemdikbud.go.id/s/UU_26_2000)



[https://buku.kemdikbud.go.id/s/uu\\_23\\_2022](https://buku.kemdikbud.go.id/s/uu_23_2022)



[https://buku.kemdikbud.go.id/s/uu\\_23\\_2004](https://buku.kemdikbud.go.id/s/uu_23_2004)

9. Guru memberikan penguatan sesuai dengan konsep yang tertulis di Buku Siswa.
10. Peserta didik diminta untuk melakukan Aktivitas 3.7 Siap Profil Pelajar Pancasila untuk mengembangkan potensi dalam tabayun terhadap pemberitaan kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban.
  - ◎ Aktivitas yang akan kita lakukan mengikuti alur ASIK, yakni Analisis, Sesuaikan, Inisiatif, dan Kembangkan, dengan pola yang seperti Gambar 3.13 di BS.

- Aktivitas 3.7 Siap Profil Pelajar Pancasila pada BS menjadi sasaran yang akan dicapai, dengan proses pembelajaran melalui studi kasus. Tautan materi pun telah dicantumkan dalam Buku Siswa.
11. Guru melakukan asesmen atas aktivitas yang dilakukan berdasarkan tabel yang sama dengan tabel di BS, yakni Tabel 3.7.
- Alternatif pembelajaran lainnya yang dapat dilakukan seperti berikut.

<b>Pelacakan Isu dalam Media Massa</b>	Peserta didik secara berkelompok ditugaskan untuk melacak berita yang berisi masalah pelik dalam masyarakat dengan cara menghimpun kliping beberapa koran lokal dan/atau nonlokal.
<b>Meneliti Isu Publik</b>	Guru menyiapkan beberapa isu publik yang muncul atau berkembang suatu waktu tertentu. Selanjutnya, dipilih satu isu publik untuk dikaji secara kelompok tentang latar belakang dan kejelasan isu tersebut, serta memberikan klarifikasi yang dapat dipahami orang lain.

### Kegiatan Penutup

1. Peserta didik menyimpulkan pemahamannya dalam mengeksplorasi peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan HAM.
2. Guru meminta peserta didik untuk mencari kasus pelanggaran hak asasi tentang *cyberbullying*, diskriminasi, intoleransi dalam beragama, serta persekusi untuk bahan pembelajaran di pertemuan selanjutnya.

## G. Pengayaan dan Remedial

### 1. Pengayaan

- a. Jika terdapat peserta didik yang memiliki keingintahuan dalam mempelajari lebih jauh tentang materi pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban, di Buku Siswa telah disajikan bagaimana cara menganalisis peraturan perundang-undangan yang dapat memperkaya khazanah pemahaman hak dan kewajiban.
- b. Begitu pula pengayaan lainnya berupaya membuat proyek menciptakan miniatur karya, peserta didik dapat membuat miniatur pariwisata lainnya melalui investigasi untuk menemukan latar belakang terbentuknya karya dan bagaimana cara melakukan penghormatan terhadap karya tersebut.

- c. Peserta didik yang ingin mempelajari lebih jauh tentang alur berpikir saintifik dalam menghadapi isu pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban dapat melakukan kegiatan seperti eksperimen sosial sederhana dengan cara dan gayanya sendiri. Berikan rambu-rambu seperti: jangan sampai membahayakan diri sendiri, tetap menjaga kesantunan, menghormati hak pribadi orang lain, serta patuh pada aturan yang berlaku.

## 2. Remedial

- a. **Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban Warga Negara yang Bertentangan dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945**

Peserta didik yang memerlukan bimbingan tentang pemahaman hak dan kewajiban warga negara dapat menonton video pembahasan tentang hak dan kewajiban warga negara, serta menceritakan simpulan isi materi tersebut setelah menonton videonya.

- b. **Menginisiasi Projek Kampanye Antipelanggaran dan Pengingkaran untuk Menaati Peraturan tentang Hak dan Kewajiban Warga Negara**

Bagi peserta didik yang belum memahami cara menghormati karya seseorang melalui pembuatan miniatur karya, dapat dilakukan dengan cara yang sangat sederhana, yakni menceritakan latar belakang sebuah objek wisata dan bagaimana cara mereka menghargai karya tersebut.

- c. **Upaya Warga Negara dalam Mencegah Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban di Lingkungan Sekitar**

Bagi peserta didik yang belum memahami alur ASIK sebagai salah satu cara menanggulangi isu pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban, guru dapat menjelaskan dengan menganalogikan melalui kata “mencari tahu” sebelum menerima peristiwa dan isu yang belum tentu benar sehingga peserta didik diberi pengalaman tentang keterampilan tabayun (konfirmasi) sebuah berita.

## H. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Bagian ini berisi interaksi guru dan orang tua/wali terkait pembelajaran baik di satuan Pendidikan, di rumah, maupun di masyarakat.

1. Berikan sebuah catatan jurnal yang harus ditanyakan peserta didik pada orang tuanya untuk menghayati, menghargai orang lain, bersyukur, kolaborasi, literasi visual, menganalisis, peduli orang lain.
  - a. Tanyakan kepada ibu bagaimana perasaan hatinya sesaat menjelang kelahiranmu di klinik atau rumah sakit bersalin.
  - b. Tanyakan pula kepada ayah bagaimana perasaan hatinya sesaat setelah kamu lahir.
  - c. Rekamlah wawancara dengan ibu dan ayah dengan menggunakan telepon genggam, atau mencatatnya di buku jika tidak ada.
  - d. Buatlah tulisan hasil wawancaramu tersebut, dan bacakan di hadapan kedua orang tua.
2. Untuk memantau kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik, guru dapat meminta orang tua/wali untuk memantau kegiatan putra putrinya saat mereka melakukan pengamatan objek wisata. Dengan pertanyaan: Apakah putra-putri ibu dan bapak meminta izin saat melaksanakan tugas mengamati objek wisata? Apakah setelahnya mereka mengucapkan terima kasih dan termotivasi untuk kreatif membuat sesuatu sesuai kegemarannya di rumah?
3. Guru dapat meminta peserta didik untuk menanyakan perilaku mereka sehari-hari pada orang tua/walinya tentang hak apa yang sering diminta dan kewajiban mana yang sering dilakukan. Mereka boleh mengabadikan momen saat bertanya melalui dokumentasi atau mencatat di buku tulis. Semua tanggapan orang tua/wali dicatat dan dijadikan jurnal untuk memperbaiki diri.

## I. Asesmen

Asesmen yang dilakukan terdiri atas proses: saat peserta didik melakukan aktivitas pembelajaran berupa asesmen analisis, performa, dan bersikap saat melakukannya. Asesmen formatif berupa pertanyaan yang menyangkut analisis materi atau konsep yang ada dalam Buku Siswa, sesuai ikon Siap Berlatih 3.3. Di akhir bab, disajikan uji kompetensi yang merupakan asesmen sumatif berupa pilihan banyak dan esai.

## J. Kunci Jawaban

### 1. Siap Berlatih 3.3

**Tabel 3.5** Kunci Jawaban Siap Berlatih Keterampilan Mengklarifikasi Nilai melalui Pengamatan Kasus

No	Soal	Inti Jawaban	Skor
1	Jelaskan berikut alasannya, apakah kasus perusakan fasilitas umum merupakan pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara.	Kasus perusakan fasilitas umum merupakan pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara karena penggunaan fasilitas umum merupakan bentuk implementasi negara dalam menjalankan hak kesejahteraan (pasal 27-33).	1-5
2	Apa saja hak dan kewajiban warga negara yang membiayai pembangunan fasilitas umum melalui iuran pajak?	a. Hak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak (Pasal 27 ayat (2)) b. Hak mengembangkan diri (Pasal 28C) c. Hak kebebasan sesuai keyakinan dalam politik, sosial budaya, agama, penghidupan yang layak, tempat tinggal, dan kewarganegaraan (Pasal 28E) d. Hak berkomunikasi (Pasal 28F) e. Hak mendapatkan kesejahteraan (Pasal 28H) f. Hak mendapatkan pendidikan (Pasal 31 ayat 1)	1-5
3	Kasus tersebut disayangkan oleh salah satu pemimpin daerah. Apa sebabnya jika dikaitkan dengan cara memperoleh dana pembangunan daerah? Hak negara mana yang terlanggar pelaku?	a. Dana perbaikan dari iuran pajak yang diberikan masyarakat pada negara. b. Dana masyarakat oleh pemda diperoleh melalui iuran PBB, retribusi parkir, sewa reklame, dll. c. Hak negara yang dilanggar pelaku sekaligus pengingkaran kewajiban warga negara, yakni kewajiban menghormati hak asasi orang lain (Pasal 28J) d. Kewajiban tunduk pada undang-undang (Pasal 28J)	1-5

4	Pasal berapa dalam nilai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang paling dilanggar dan diingkari?	Peserta didik dapat menyebutkan salah satu pasal dan nilai dari hasil analisis berdasarkan pemahamannya untuk memperbaiki keadaan, seperti: tidak melakukan hal serupa, menghormati jerih payah orang lain, dll dengan pasal yang disesuaikan.	1-5
---	--	--	-----

Adapun panduan penilaian dapat berdasarkan kriteria yang terdapat di BS.

## 2. Uji Kompetensi

### a. Pilihan Banyak

1	D	6	A	11	C	16	E
2	C	7	E	12	D	17	B
3	B	8	E	13	C	18	C
4	C	9	C	14	A	19	D
5	A	10	A	15	E	20	B

### c. Esai

No	Kunci Jawaban	Skor
1	Peserta didik mampu 1) menjelaskan salah 2) satu kasus pelanggaran hak dan 3) pengingkaran kewajiban dengan 4) analisis peraturan perundang-undangan yang mengaturnya dengan tepat. Harus diperhatikan kesinambungan antara kasus dan peraturan yang mengikatnya.	Tiap kata kunci yang berwarna memiliki skor 25. 1) Jika dia menjelaskan 2) Ada salah satu yang dijelaskan tentang pelanggaran hak 3) Ada salah satu yang dijelaskan tentang pengingkaran kewajiban 4) Terdapat analisis berdasarkan salah satu peraturan perundang-undangan
2	Peserta didik dapat menjelaskan hal yang akan dilakukan sebagai warga negara yang baik saat terjadi 1) pelanggaran hak dan 2) pengingkaran kewajiban!	Tiap kata kunci yang berwarna memiliki skor 50

Nilai Akhir = jumlah skor : 2

## K. Refleksi

### 1. Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban Warga Negara yang Bertentangan dengan UUD NRI Tahun 1945

#### a. Refleksi Peserta Didik

Bagi yang merasa belum memahami pembahasan, diberikan pemahaman yang lebih sederhana dan aplikatif, diperkenankan pula meminta temannya yang sudah memahami untuk membantu menjelaskan. Bagi yang telah mampu mengikuti aktivitas dengan kriteria yang dijelaskan pada persyaratan asesmen, dapat melanjutkan pembelajaran berikutnya.

#### b. Refleksi Guru

Metode yang digunakan apakah sudah mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran? Jika belum, dapat menggunakan metode atau strategi pembelajaran lainnya yang lebih efektif.

### 2. Menginisiasi Projek Kampanye Antipelanggaran dan Pengingkaran untuk Menaati Peraturan tentang Hak dan Kewajiban Warga Negara

#### a. Refleksi Peserta Didik

Jika terdapat pengalaman peserta didik yang menyenangkan maupun sebaliknya saat membuat sebuah produk secara berkelompok, mereka diminta untuk menceritakannya.

#### b. Refleksi Guru

Jika pendekatan dalam pembelajaran kurang efektif, PjBL (*project based learning*) sederhana dapat dijadikan alternatif lainnya.

### 3. Upaya Warga Negara dalam Mencegah Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban di Lingkungan Sekitar

### a. Refleksi Peserta Didik

Jika masih terdapat peserta didik yang belum memahami tentang menjadi perantara perubahan, jelaskan dengan bahasa sederhana kebermaknaan perantara perubahan yang paling dekat dengan kehidupannya, peserta didik diminta untuk menjelaskan kembali setelah dilakukan penjelasan ulang.

### b. Refleksi Guru

Metode pembelajaran dianggap kurang efektif, guru dapat melakukan cara sederhana untuk merasakan pengalaman menjadi perantara perubahan, misalnya dengan metode bermain peran.

## L. Sumber Belajar Utama

Sumber belajar yang dapat digunakan di antaranya seperti berikut.

1. Buku *Hak-Hak Asasi Manusia dalam Transisi Politik di Indonesia*. Penerbit Pusat Studi Hukum Tata Negara Fakultas Hukum, Universitas Indonesia, 2003. Karangan Satya Arinanto.
2. *Pancasila Dialektika dan Masa Depan Bangsa*. Jakarta: BPIP, 2019.
3. *Pantjasila Dasar Filsafat Negara-Kursus Bung Karno*, Jakarta: jajasan Empu Tantular, 1960 karangan Bung Karno.
4. *Pajak itu Gampang Loh*, Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2009. Terbitan Direktorat Jenderal Pajak.
5. *Pantjasila*, Jogja: CV Oesaha Penerbitan Indonesia, 1950 karangan Ki Hajar Dewantara.
6. *Panduan Pemasyarakatan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Sesuai dengan Urutan Bab, Pasal dan Ayat*. Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI, 2006.
7. Bahan Tayangan Materi Sosialisasi Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI, 2006.
8. Buku *Panitia Lima*. Mohammad Hatta, Ahmad Soebardjo Djojoadisurjo, A. A Maramis, Sunario, A. G. Pringgodigdo.(1984). *Uraian Pancasila* cetakan ke II, Jakarta: Mutiara, 1977.
9. *Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembentukan Peraturan Perundang-undangan*, 2021. Karang Paransong, Ali Taher melalui tautan <https://buku.kemdikbud.go.id/s/lqxfsb>

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA, 2023

Panduan Guru Pendidikan Pancasila untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII

Penulis: Dwi Astuti Setiawan, Hatim Gazali, Ida Rohayani

ISBN 978-623-194-639-3 (jil.3 PDF)

## Panduan Khusus

### Bab 4

# Generasi Solutif Mengatasi Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban



Karakter pelajar SMA/MA/SMK seperti apa yang diharapkan dalam menghadapi kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara?

## A. Pendahuluan

Buku Panduan Guru ini merupakan salah satu inspirasi bagaimana guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan alur di Buku Siswa. Pada Bab 4 ini, guru diminta untuk berupaya melaksanakan aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dengan mengembangkan pembelajaran dan asesmen yang telah disesuaikan. Pada bab ini, peserta didik diajak untuk mandiri dan bergotong royong menginisiasi sebuah gagasan untuk mencegah pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban dengan alur pembelajaran *Ranumkan*. Ranumkan ialah alur pembelajaran inspirasi untuk memahamkan kepada peserta didik bahwa pencegahan kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban dapat dilakukan dengan aksi nyata.

Pembelajaran bab ini dihubungkan dengan materi lain yang berkaitan dengan bidang mata pelajaran/bidang ilmu yang mendukung penyajian, yakni berupa tautan internet sebagai pengayaan yang dapat dibaca baik oleh guru maupun peserta didik. Tautan tersebut berisi pemahaman mendalam tentang suasana kebatinan sebuah aturan yang bersumber dari nilai Pancasila. Begitu pula ketika dikaitkan kasus, terdapat materi yang bersumber dari jurnal penelitian yang mendukung. Untuk memudahkan guru maupun peserta didik, materi tersebut tetap dijelaskan dalam penyajian sehingga tautan tersebut bersifat memperkaya, demikian dan seterusnya.

Penyajian Peta Materi/Peta Konsep, seperti konsep-konsep kunci, peta konsep, atau infografis bertujuan memudahkan guru maupun peserta didik dalam mengikuti aktivitas pembelajaran dengan indikator ketercapaian tujuan pembelajaran.

Buku panduan ini hanya bersifat menginspirasi. Maka, guru dapat mengembangkan prosedur pembelajaran sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan belajarnya. Pada prinsipnya, bab ini mengupayakan konsep yang sederhana sampai kompleks tentang kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban. Guru dapat mengurangi atau menambahnya tanpa keluar dari materi esensial yang diajarkan. Adapun peta konsep disajikan sebagai berikut.



Gambar 1.1 Peta Konsep Bab 4

## B. Apersepsi

Tiap kegiatan pembelajaran diberi contoh bagaimana mengantarkan aktivitas berupa apersepsi. Pada Bab 4 ini, disajikan sebagai berikut.

### 1. Merancang Gagasan Solutif Permasalahan Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban

- a. Guru mengingatkan kembali peserta didik dengan alur ASIK yang dilakukan pada Bab 3. Hal itu sebagai awal dari bagaimana sebuah antisipasi kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban yang dihadapi.
- b. Guru memberikan pertanyaan atau menginisiasi sebuah cerita pengalaman tentang bagaimana menggagas sebuah karya atau kegiatan yang dapat diikuti oleh orang lain.
- c. Apersepsi pengantar ke subsubbab 1 dapat dimulai dengan pertanyaan berikut.
  - 1) Pernahkah kalian menyesali sebuah kejadian yang menimpa diri atau lingkungan sekitar dengan menanyakan: mengapa tidak berbuat begini, begitu, atau lain sebagainya?
  - 2) Pernahkah kalian mengamati sebuah kejadian dan berpikir, “Seandainya aku yang ada pada posisi itu, aku akan....”
- d. Pengantar untuk subsubbab 2 dan penguatan untuk materi sebelumnya dengan menanyakan hal berikut: Tahukah kalian, bahwa amanat para pendiri negara yang menjadi titik temu seorang warga negara menghargai harkat dan martabat kemanusiaan terletak pada sila kedua Pancasila?
- e. Pengantar subsubbab 3 ialah seperti berikut. Setelah kamu mampu mengidentifikasi pelanggaran hak melalui contoh nilai pasal dalam UUD NRI Tahun 1945 di atas, pada aktivitas kali ini, kalian akan diminta untuk mengidentifikasi isi pasal berikut dikaitkan dengan pengingkaran kewajiban warga negara.

### 2. Warga Negara Muda Merancang Model Rancang, Bangun, dan Menerapkan (Ranumkan)

- a. Guru menjelaskan pembelajaran yang akan dilakukan dengan menyampaikan hal berikut: Pada pembelajaran kali ini, kalian akan melakukan aksi nyata mengatasi pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara. Kalian sudah merasakan langkah saintifik pada pembelajaran sebelumnya,

- yakni dengan mengamati, mengidentifikasi melalui peraturan, sampai dengan merefleksi diri tentang apa yang harus kalian perbaiki.
- b. Pengantar subbab 1 ialah seperti berikut. Kalian akan diajak untuk membuat sebuah karya tentang bagaimana mencegah pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban melalui alur pembelajaran Ranumkan (Rancang, Bangun, dan Menerapkan). Apakah kalian siap? Mari, kita mulai!
  - c. Mengaitkan aktivitas pembelajaran sebelumnya dengan menanyakan: Bagaimana kegiatan kalian saat membuat karya mencegah perundungan?

## C. Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Materi disajikan berdasarkan kebutuhan peserta didik saat mereka melakukan aktivitas pembelajaran. Dengan demikian, dapat dipastikan ada beberapa materi yang membutuhkan keterampilan prasyarat atau kondisi tertentu yang dibutuhkan, seperti keterampilan dalam menggagas ide, yakni dengan membaca secara mendalam, menyimpulkan, membuat hipotetik, menyusun permasalahan, serta berupaya mencari solusi.

Pada aktivitas di Bab 4, terdapat metode keterampilan kinerja dan permainan. Kedua aktivitas tersebut membutuhkan komitmen peserta didik dan guru untuk meluangkan waktu lebih banyak dalam berdiskusi dan berempati karena kita akan menilai perilaku dan karakter seseorang dengan objektif.

## D. Penyajian Materi Esensial

Materi yang disajikan pada Bab 4 ini lebih pada bagaimana sebuah aktivitas dapat menumbuhkan sebuah konsep. Lalu, konsep tersebut dijadikan pijakan untuk berbuat dan melakukan kegiatan lanjutan untuk memperbaiki perilaku. Dengan demikian, pembahasannya mengarah pada suasana kebatinan para pendiri negara dalam berkomitmen menjadi warga negara yang baik berdasarkan Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945. Adapun alur pembelajaran aktivitas disajikan dengan konsep berikut.

### 1. Merancang Gagasan Solutif Permasalahan Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban

#### a. Warga Negara Muda Berkomitmen Menegakkan Hukum dan HAM

Memahami dan menganalisis tantangan mengimplementasikan Pancasila dalam kehidupan publik di era kekinian dengan menjelaskan pengertiannya agar peserta

didik dapat mencari solusi, di antaranya ialah: menguatnya individualisme; liberalisme pasar; radikalisme-fundamentalisme “agama”; kosmopolitanisme; ideologi transnasional; dan dominasi sistem hukum modern, yang menegaskan makna nasionalisme di era globalisasi. Di samping itu, tantangan yang tidak kalah krusialnya: distorsi, ekslusi sosial, melemahnya keteladanan Pancasila; melemahnya institusionalisasi Pancasila, dan tantangan keadilan sosial.

**b. Mengidentifikasi Permasalahan Pelanggaran Hak di Lingkungan Sekitar**

Peserta didik diberi sajian tentang kasus pelanggaran dan pengingkaran kewajiban yang bertentangan dengan konstitusi. Dengan demikian, mereka dapat memahami bahwa hal tersebut menimbulkan konsekuensi hukum.

**c. Mengidentifikasi Permasalahan Pengingkaran Kewajiban di Lingkungan Sekitar**

Disajikan beberapa kasus pengingkaran kewajiban yang terjadi di lingkungan sekitar dengan mengidentifikasinya berdasarkan filosofis nilai “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab”. Peserta didik diharapkan berpikir aras tinggi untuk mengambil sebuah keputusan agar tidak mengulangi perbuatan yang sama.

**2. Warga Negara Muda Merancang Model Rancang, Bangun, dan Menerapkan (Ranumkan)**

**a. Gagasan untuk Mengatasi Perundungan melalui Rancang, Bangun, dan Menerapkan (Ranumkan)**

Menyajikan konsep tentang perundungan sebagai pelanggaran hak yang dapat mengarah pada kategori *nondetergible* dengan pengertian, karakteristik, alasannya. Peserta didik dibawa pada pemahaman bagaimana perilaku tersebut dapat mematikan potensi manusia dengan salah satu contohnya ialah pengembangan karier. Ajakan untuk membuat gagasan dalam menghormati hasil karya dan pengembangan karier, yakni melalui aktivitas mencipta.

**b. Gagasan untuk Mengatasi Intoleransi melalui Rancang, Bangun, dan Menerapkan (Ranumkan)**

Menampilkan konsep hak asasi yang termasuk *derogable* memberikan wewenang negara untuk menindak dan mengatasi pelanggaran intoleransi pada warga negara. Dengan analisis hukum produk Indonesia maupun adopsi dan adaptasi,

materi ini mengajak peserta didik untuk menyadari bahwa perilaku membiarkan, mengabaikan, atau melakukan tindakan tertentu dalam kehidupan sehari-hari berakibat konsekuensi hukum yang akan dihentikan atau dikurangi oleh negara.

## E. Penilaian Sebelum Pembelajaran

Pada panduan bab ini, asesmen awal disajikan baik berupa pengondisian psikologis sebelum pembelajaran, maupun menghubungkan materi sebelumnya berupa pengetahuan. Aktivitas ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap materi (pengetahuan, keterampilan, sikap) tentang pengalaman menginisiasi orang lain berbuat baik, terutama yang berkaitan dengan mencegah perundungan dan intoleransi.

Disajikan contoh alternatif penilaian sebelum pembelajaran untuk mengukur penguasaan materi peserta didik. Guru dapat mengembangkan sesuai kondisi peserta didik beserta cara menilainya. Hasil penilaian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk merancang strategi pembelajaran yang tepat sesuai kebutuhan peserta didik. Selain itu, dapat juga digunakan untuk mengakomodasi level kompetensi setiap peserta didik untuk memastikan terpenuhinya kebutuhan belajar melalui pembelajaran berdiferensiasi.

### 1. Merancang Gagasan Solutif Permasalahan Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban

- a. Peserta didik diberikan asesmen awal berupa pertanyaan berikut.
  - 1) Apakah kamu pernah memberikan gagasan sederhana dan ternyata dilaksanakan oleh orang lain?
  - 2) Bagaimana caramu menggali gagasan tersebut?
  - 3) Ceritakan pengalamamu kepada teman-teman sekelasmu.
- b. Aktivitas asesmen awal juga dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan berikut.
  - 1) Jelaskan kembali suasana kebatinan para pendiri negara menjelaskan dasar kemanusiaan yang adil dan beradab!
  - 2) Bagaimana tanggapan para pendiri negara jika menyaksikan pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban yang dilakukan oleh bangsa Indonesia? Persentasikan berapa orang peserta didik yang mampu menjelaskan. Peserta didik yang sudah memahami dapat melanjutkan pembelajaran. Jika masih

- ada yang belum memahaminya, guru dapat menjelaskan dengan bahasa sederhana pembahasan tersebut, atau meminta peserta didik lainnya untuk menjelaskan dengan bahasa mereka.
- c. Guru dapat melakukan asesmen awal dengan cara menanyakan pada peserta didik tentang kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi saat terjadi pengingkaran kewajiban: Apa yang kalian lakukan jika di hadapan kalian terdapat orang yang mengingkari janjinya?

## 2. Warga Negara Muda Merancang Model Rancang, Bangun, dan Menerapkan (Ranumkan)

- a. Mengawali dengan pertanyaan pemandik: Apa suasana kebatinan yang memotivasi warga negara muda untuk tidak melakukan perbuatan perundungan?
- b. Guru juga dapat membuat asesmen untuk menanyakan aktivitas penugasan pada pertemuan sebelumnya, dengan menanyakan hal sebagai berikut: Apa saja yang telah kalian temui saat melakukan pengamatan selama 6 hari?

## F. Panduan Pembelajaran

### 1. Pertemuan Pertama

#### Merancang Gagasan Solutif Permasalahan Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban

##### a. Periode

Fase/Kelas	: F/12
Semester	: 5/gasal
Elemen	: UUD NRI Tahun 1945
Dimensi Profil Pelajar Pancasila	: Mandiri
Alokasi waktu	: 2 JP (2 x 45')

##### b. Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik mampu merancang gagasan solutif untuk mengatasi permasalahan pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara.

##### Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

1. Melalui langkah saintifik tentang rancangan gagasan solutif, peserta didik mampu mengidentifikasi permasalahan pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban di lingkungannya, melalui:

- a) mengamati peristiwa yang berkaitan dengan pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik mampu mengidentifikasi kasus tersebut;
- b) kegiatan menjabarkan peraturan yang berkaitan dengan jaminan hak dalam UUD NRI Tahun 1945, peserta didik mampu mengidentifikasi perilaku yang terkategori pelanggaran hak warga negara;
- c) kegiatan menjabarkan peraturan yang berkaitan dengan jaminan HAM dalam UUD NRI Tahun 1945, peserta didik mampu mengidentifikasi perilaku yang terkategori pengingkaran kewajiban warga negara.

### c. Kegiatan Pembelajaran

#### Kegiatan Awal

1. Menyiapkan kondisi kelas.
2. Meminta peserta didik menceritakan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari hal yang dianggap lumrah dan ternyata merupakan pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban.
3. Peserta didik diberikan asesmen awal berupa pertanyaan berikut.
  - a) Apakah kamu pernah memberikan gagasan sederhana dan ternyata dilaksanakan oleh orang lain?
  - b) Bagaimana caramu menggali gagasan tersebut?
  - c) Ceritakan pengalamamu kepada teman-teman sekelasmu.
4. Meminta peserta didik mengingat kembali materi dan aktivitas yang dilakukan pada subsubbab 1.
5. Peserta didik juga dapat diberikan asesmen awal berupa pertanyaan berikut.
  - a) Jelaskan kembali suasana kebatinan para pendiri negara menjelaskan dasar kemanusiaan yang adil dan beradab!
  - b) Bagaimana tanggapan para pendiri negara jika menyaksikan pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban yang dilakukan oleh bangsa Indonesia?
6. Dilakukan apersepsi yang menanyakan materi dan aktivitas pertemuan sebelumnya tentang mengidentifikasi kasus hak warga negara yang terkategori melanggar pasal-pasal dalam UUD NRI Tahun 1945.
7. Menanyakan pada peserta didik tentang kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi saat terjadi pengingkaran kewajiban: Apa yang kalian lakukan jika di hadapan kalian terdapat orang yang mengingkari janjinya?

8. Persentasikan berapa orang peserta didik yang mampu menjelaskan. Peserta didik yang sudah memahami dapat melanjutkan pembelajaran. Jika masih ada yang belum memahaminya, guru dapat menjelaskan dengan bahasa sederhana pembahasan tersebut, atau meminta peserta didik lainnya untuk menjelaskan dengan bahasa mereka.

### Kegiatan Inti

1. Peserta didik diminta untuk membaca artikel tentang solidaritas pada tautan Tahukah Kamu di Buku Siswa.
2. Peserta didik diminta mengungkapkan pemahaman mereka tentang materi yang dibaca, dan mampu mengungkapkan nilai apa saja yang harus ada dalam diri seorang warga negara.
3. Guru menjelaskan materi tentang solidaritas sebagai stimulan sebelum menjelaskan aktivitas. Materinya seperti berikut.

Solidaritas merupakan sikap yang harus dikembangkan sebelum kalian memahami bagaimana caranya agar tidak terjebak dengan perilaku melanggar hak dan mengingkari kewajiban. Solidaritas ialah keadaan saling percaya antaranggota kelompok atau komunitas. Menurut Emile Durkheim, seseorang yang saling percaya akan menjadi satu sahabat, akan saling menghormati, saling bertanggung jawab, dan akhirnya saling membantu dalam memenuhi kebutuhan antarsesama. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Robbert M.Z Lawang yang berpendapat bahwa solidaritas berpegang pada kesatuan, persahabatan, saling percaya yang muncul dari tanggung jawab dan kepentingan bersama di antara para anggota. Begitu pula Soerjono Soekanto yang lebih menjelaskan adanya *chemistry*, yakni kohesi antara anggota suatu asosiasi, kelompok, kelas sosial, kasta, dan antara berbagai individu dan kelompok, maupun kelas-kelas yang membentuk masyarakat, dengan bagian-bagiannya.

Dari pengertian tersebut, terdapat jenis solidaritas, di antaranya organik dan mekanik. Solidaritas organik dipahami sebagai kekompakan berdasarkan sebuah perbedaan. Jenis ini disebabkan oleh pembagian kerja yang makin besar membuat kebergantungan makin tinggi. Solidaritas ini dipersatukan melalui gagasan yang membutuhkan kebersamaan

Solidaritas mekanik biasanya terbentuk pada masyarakat dengan tingkat homogenitas yang tinggi dalam kepercayaan, sentimen, dan sebagainya. Maka, wajar jika jenis solidaritas yang satu ini kerap ditemukan dalam masyarakat tradisional. Dengan sikap solidaritas ini menjadi modal dasar agar menghormati hak dan kewajiban tiap orang.

4. Peserta didik diajak merancang sebuah gagasan saintifik sederhana yang boleh jadi sebetulnya sering dilakukan, tetapi tidak menyadari prosesnya.
5. Peserta didik diberi pertanyaan untuk merefleksi: Pernahkah kalian menyesali sebuah kejadian yang menimpa diri atau lingkungan sekitar dengan menanyakan: Mengapa tidak berbuat begini, begitu, atau lain sebagainya? Atau, kalian mengamati sebuah kejadian dan berpikir: “Seandainya aku yang ada pada posisi itu, aku akan....”
6. Peserta didik melakukan Aktivitas 4.1 Siap Mengingat Kembali pada Aktivitas 4.1 dengan mengumpulkan gagasan itu melalui sebuah proses saintifik sederhana untuk mengidentifikasi permasalahan pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban.
7. Guru menyiapkan asesmen dengan rubrik seperti berikut.

**Tabel 4.1** Rubrik Asesmen Karya

Kriteria	Skor	Nilai Akhir (NA)
1. Menceritakan Kembali kasus	10-25	
2. Mencantumkan peraturan yang dilanggar atau diingkari	10-25	Skor 1 + skor 2 + skor 3 + skor 4 = NA
3. Solusi untuk kasus tersebut	10-25	
4. Menyatakan komitmen	10-25	

8. Guru mengeksplorasi pengalaman peserta didik: Saat melaksanakan aktivitas tersebut, perasaan apakah yang muncul dalam diri sehingga menjadi komitmen untuk menegakkan kebenaran? Kemudian, guru melakukan pembahasan.
9. Guru menjelaskan materi yang mendukung aktivitas pembelajaran melalui materi berikut.

a) **Warga Negara Muda Berkomitmen Menegakkan Hukum dan HAM**

Komitmen dalam menegakkan hukum dan HAM merupakan kewajiban setiap warga negara Indonesia. Dalam sambutan peluncuran buku *Pancasila Dialektika dan Masa Depan Bangsa*, Hariyono (2019) sebagai Ketua BPIP menyatakan tantangan mengimplementasikan Pancasila dalam kehidupan publik di era kekinian di antaranya seperti berikut.

1) **Menguatnya Individualisme**

Indonesia berada pada posisi strategis, persilangan dua benua dan dua samudra luas. Dengan keanekaragaman hayati dan budaya yang dimilikinya, Indonesia menjadi “medan perjumpaan”

antarperadaban yang kontinum untuk kemudian menerima pengaruh global, baik yang konstruktif maupun destruktif. Salah satunya ialah individualisme, yakni sikap yang memiliki pandangan terhadap moral, politik, serta sikap sosial untuk kemerdekaan atau kebebasan diri sendiri. Pada hakikatnya, terutama di Indonesia, bukanlah sifat yang mencerminkan sifat asli orang Indonesia.

2) Liberalisme Pasar

Hilangnya kontrol negara dalam mengelola perekonomian terutama pasar yang merupakan ekonomi makro. Menurut Adam Smith, dalam upaya seseorang mencari yang terbaik untuk dirinya, pemerintah tidak boleh melakukan intervensi terhadap aktivitas tiap-tiap individu termasuk dalam bidang perekonomian. Hal ini dapat menimbulkan kekacauan karena harga pasar tidak terkontrol dan melanggar Pasal 33 UUD NRI Tahun 1945.

3) Radikalisme-Fundamentalisme “Agama”

Fundamentalis dan radikal terkadang diarahkan kepada pihak yang mengaku sebagai kelompok pembaharu, dituduhkan oleh kelompok puritan (kelompok orang shalih) tatkala melawan kelompok liberal. Sementara tuduhan yang sama juga kerap dialamatkan kepada kelompok radikal-militan dengan gerakannya yang dinilai serbaekstrem.

4) Kosmopolitanisme

Paham (gerakan) yang berpandangan bahwa seseorang tidak perlu mempunyai kewarganegaraan, tetapi menjadi warga dunia; paham internasional.

5) Ideologi Transnasional

Ideologi yang menyebar dan dianut oleh banyak negara akibat perbatasan ekonomi dan sosial antarnegara makin kabur, yang difasilitasi oleh era digitalisasi.

6) Dominasi Sistem Hukum Modern

Dominasi sistem hukum modern menegaskan makna nasionalisme di era globalisasi.

Di samping itu, berikut ini beberapa tantangan yang tidak kalah krusialnya:

- 1) distorsi (pemutarbalikan suatu fakta) pemahaman Pancasila;

- 2) eksklusi sosial, yakni tindakan masyarakat untuk menyingkirkan individu atau komunitas dari sistem yang berlaku. Akhirnya, menimbulkan ketidakberdayaan seseorang untuk berpartisipasi dalam masyarakat;
- 3) melemahnya keteladanan Pancasila;
- 4) melemahnya institisionalasi Pancasila, dan
- 5) tantangan keadilan sosial yang telah mencabik kita baik secara individu maupun sosial dalam konteks berbangsa dan bernegara.

Maka, dalam menghadapi tantangan itu, kita harus berkomitmen kuat dan menempatkan Pancasila sebagai ideologi, pandangan-dunia dan dasar negara, yang nilai-nilainya niscaya diwujudkan melalui proses pembangunan yang konkret di antaranya:

- 1) bidang mental-spiritual dan sumber daya manusia;
- 2) bidang ekonomi, pendidikan, dan kesehatan;
- 3) bidang pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup;
- 4) bidang pertahanan dan keamanan;
- 5) bidang penegakan hukum dan HAM;

Bidang penegakan hukum dan HAM merupakan salah satu komitmen yang dapat menghadang tantangan yang dihadapi bangsa ini, terutama dengan cara mendidik warga negara muda untuk berkomitmen menegakkannya. Sejarah nilai Pancasila terutama tentang perikemanusiaan mengungkapkan bagaimana suasana kebatinan yang harus dibangun.

- 6) bidang produksi; serta
  - 7) bidang perhubungan dan distribusi.
10. Peserta didik dipersilakan untuk melakukan tanya jawab atas pemahamannya tentang komitmen menegakkan hak dan kewajiban warga negara.
  11. Peserta didik diminta untuk melakukan Aktivitas 4.2 Siap Mengeksplorasi dengan cara mengidentifikasi pelanggaran HAM yang dijamin keberadaannya dalam UUD NRI Tahun 1945.
  12. Peserta didik diminta menganalisis beberapa pasal yang menjamin HAM dan mengarahkan mereka bagaimana merefleksi pasal tersebut dengan menerapkan nilai martabat kemanusiaan dalam kehidupan bermasyarakat, melalui Tabel 4.2 pada Buku Siswa. Adapun penilaian berdasarkan kata kunci contoh jawaban seperti berikut.

**Tabel 4.2** Rubrik Penilaian Identifikasi Pelanggaran Hak Warga Negara

Pasal	Bunyi	Identifikasi pelanggaran hak	Skor 5-10
28A	Setiap orang berhak untuk hidup serta berhak mempertahankan hidup dan kehidupannya.	<p><i>Contoh jawaban:</i>  <i>Seseorang tidak diperkenankan untuk bekerja menghidupi diri dan keluarganya dengan tenang</i>  <i>..... (silakan berikan contoh lainnya)</i></p>	

Catatan: Jawaban minimal menyatakan kata “tidak/bukan” yang menyatakan penolakan terhadap isi pasal di awal draft pasal. Contoh pada Pasal 28A, jawaban dapat berupa: *seseorang tidak diperkenankan untuk bekerja menghidupi diri dan keluarganya dengan tenang*.

Jika menemukan satu alternatif dari pasal tersebut, skor 5. Jika menemukan sampai maksimal, skor 10. Nilai Akhir ialah kumulatif dari semua nilai.

13. Guru membahas dalam sebuah diskusi tentang jawaban peserta didik dengan menelusuri mengapa perlu mengidentifikasi pelanggaran hak melalui penegakan aturan dalam UUD NRI Tahun 1945.
14. Peserta didik membaca materi berikut dan dijelaskan oleh guru.

**b) Mengidentifikasi Permasalahan Pelanggaran Hak di Lingkungan Sekitar**

Berbagai peristiwa terjadi di masyarakat Indonesia, baik yang berkenaan dengan pelanggaran hak maupun pengingkaran kewajiban. Hal ini terjadi disebabkan keunikan dan keanekaragaman bangsa yang dipahami sebagai kekayaan budaya. Kadang, terjadi banyak hal lumrah bagi suatu masyarakat yang ternyata belum tentu sama bagi masyarakat lainnya.

Khusus untuk pelanggaran dan pengingkaran kewajiban yang bertentangan dengan konstitusi sudah pasti akan berhadapan dengan konsekuensi hukum, tidak mungkin dijadikan hal biasa saja. Berikut peristiwa yang dapat diambil contoh dalam pelanggaran hak.

**1) Kasus Pelanggaran HAM yang Mendapat Perhatian Besar dari Pemerintah, Masyarakat Indonesia, dan Negara Luar**

- (a) Pembunuhan massal pada tahun 1965. Di tahun 2012, Komnas HAM mendapati kasus pelanggaran HAM yang sangat berat dalam peristiwa Gerakan 30 September 1965. Pada kasus ini,

ditemukan pembunuhan, penganiayaan, bahkan perbudakan. Komnas HAM menemukan sebagian besar korban merupakan masyarakat umum.

- (b) Peristiwa Talangsari Lampung pada tahun 1989. Peristiwa ini terjadi pada tanggal 7 Februari 1989. Peristiwa ini terjadi karena penerapan asas tunggal Pancasila di masa Orde Baru yang pada saat itu, polisi, militer, dan pemerintah menyerbu masyarakat sipil di daerah Talangsari, Desa Rajabasa Lama, Way Jepara, Lampung Timur. Peristiwa ini merenggut 130 nyawa, 53 orang yang HAM-nya dirampas secara semena-mena, 77 orang diusir dari daerah tersebut, dan 46 orang disiksa.
- (c) Penghilangan orang secara paksa pada tahun 1997–1998. Peristiwa ini terjadi pada masa pilpres periode 1998 sampai 2003.
- (d) Peristiwa Rumah Geudong Aceh pada tahun 1998 merupakan peristiwa penyiksaan kepada masyarakat Aceh yang dilakukan oleh militer pada tahun 1989–1998. Peristiwa ini dilakukan pada saat Aceh masih di dalam status daerah operasi militer pada tahun 1989–1998.
- (e) Kerusuhan Mei tahun 1998 terjadi pada tanggal 13 Mei 1998 sampai 15 Mei 1998. Kerusuhan ini terjadi di Jakarta serta di kota lainnya akibat krisis moneter. Peristiwa tersebut merupakan peristiwa kerusuhan yang berhubungan dengan isu SARA, penjarahan besar-besaran bahkan juga terdapat korban perempuan di kerusuhan ini. Peristiwa Trisakti ini terjadi pada bulan Mei tahun 1998 menjelang lengsernya Presiden Soeharto. Saat itu, terjadi penembakan kepada warga sipil terutama mahasiswa. Peristiwa tersebut merenggut nyawa empat mahasiswa. Setelah kasus Trisakti, pada bulan November 1998, terjadi penembakan kepada mahasiswa yang sedang berdemo untuk protes Sidang Istimewa DPR dan MPR serta penolakan dwifungsi ABRI di kawasan Semanggi. Tragedi tersebut dikenal sebagai Tragedi Semanggi I. Tragedi Semanggi I ini merenggut nyawa 17 orang dari berbagai kalangan. Tanggal 24 September 1999, rencana pemberlakuan undang-undang penanggulangan keadaan bahaya kembali menimbulkan demonstrasi dari mahasiswa karena bersifat otoriter. Penembakan kembali dilontarkan ke mahasiswa yang sedang melakukan demonstrasi dan dikenang sebagai Peristiwa Semanggi II.

- (f) Pembunuhan Munir, salah seorang aktivis HAM, terjadi pada 7 September 2004. Munir dinyatakan meninggal ketika dalam perjalanan ke negara Belanda saat berada di pesawat Garuda Indonesia. Berdasarkan autopsi, di dalam tubuh Munir terdapat zat racun arsenik. Pada saat itu, terdapat tiga orang yang berhasil ditangkap dan di sidang. Sampai saat ini, pembunuhan Munir masih dalam proses Komnas HAM dan masih belum diputuskan dalang di balik pembunuhan Munir.
- (g) Peristiwa Tanjung Priok pada tahun 1984 melibatkan aparat dan warga sekitar yang berawal dari masalah unsur SARA dan masalah politis. Peristiwa ini merupakan pelanggaran HAM yang merenggut nyawa 24 orang, 36 orang luka berat, dan 19 orang luka ringan.
- (h) Pada tahun 1994, terjadi kasus Marsinah, yakni kasus pelanggaran HAM yang terjadi pada buruh kerja di PT Catur Putra Surya yang berada di Porong, Jawa Timur. Marsinah merupakan korban dari salah satu buruh yang menuntut haknya. Berikut beberapa tuntutan hak para buruh tersebut.
- 1) Kenaikan upah sesuai dengan buruh.
  - 2) Tunjangan cuti.
  - 3) Tunjangan cuti hamil.
  - 4) Kenaikan uang transport.
  - 5) Kenaikan upah makan.
  - 6) Asuransi kesehatan bagi buruh yang ditanggung oleh perusahaan.
- Pada saat memperjuangkan haknya, Marsinah mendapat penculikan, penganiayaan, dan pembunuhan. Hal itu merupakan kasus pelanggaran HAM yang sangat berat.
- (i) Peristiwa Wasior dan Wamena pada tahun 2001 diawali terbunuhnya lima anggota Brimob dan warga sipil di CV Vatika Papuana Perkasa yang berada di Wondiboi. Menurut KontraS, pasukan polisi telah menangkap pelaku yang mengambil senjata dari anggota Brimob yang tewas. Pencarian pelaku dilakukan oleh polisi disertai dengan tindak kekerasan pada penduduk sipil yang tidak bersalah. Hal tersebut terjadi pada tanggal 13 Juni 2001 dan merenggut nyawa empat orang, seorang mengalami kekerasan, lima orang hilang, dan 39 orang lainnya disiksa. Di daerah Wamena, pada tahun 2003 yang juga bertepatan pada hari Paskah, sekelompok orang

tidak dikenal telah melakukan penyisiran di kampung Wamena. Sekelompok orang tersebut telah membobol gudang senjata di Markas Kodim 1702 Wamena. Peristiwa tersebut merenggut nyawa sembilan orang dan 38 lainnya luka berat.

- (j) Kasus Wartawan Muhammad Syarifuddin. Bermula saat wartawan bernama Syarifuddin yang dijuluki Udin ini kerap menulis tulisan-tulisan yang berisi kritik kepada kebijakan pemerintah. Pejabat-pejabat pemerintah sering dibuat geram oleh kritikan Udin. Saat di Yogyakarta pada tanggal 16 Agustus 1996, Udin dianiaya oleh orang yang tak dikenal dan dinyatakan tewas. Penganiayaan ini terjadi di depan kontrakannya dan ditemukan bahwa kepala Udin telah dihantam sebatang besi. Setelah dirawat di Rumah Sakit Bethesda dalam keadaan koma dan dioperasi otak, cedera di kepala Udin yang cukup parah membuat nyawanya tidak dapat ditolong.
- (k) Bom Bali pada tahun 2002 terjadi pada tanggal 12 Oktober. Peristiwa ini terjadi akibat balas dendam terhadap kasus yang terjadi di Ambon dan Poso yang merenggut banyak nyawa orang muslim. Teroris tersebut memilih tempat pengeboman di Bali karena pulau Bali memiliki daya tarik secara internasional. Banyak masyarakat asing yang berkunjung di Pulau Bali dibandingkan dengan di daerah lainnya. Teroris tersebut bernama Ali Imron, Amrozi, dan Iman Samudera. Lokasi pengeboman ini berada di tiga titik yang berbeda, yaitu Sari Club, Paddy's Pub di kawasan Kuta, serta dekat dengan Kantor Konsulat Amerika Serikat. Korban pengeboman ini mayoritas ialah turis Australia dan masyarakat Bali.

## 2) Kasus Pelanggaran HAM Ringan

Berikut contoh pelanggaran HAM dalam tingkatan ringan.

- (a) Pelanggaran HAM di lingkungan sekolah. Seorang siswa mengejek siswa yang lainnya.
- (b) Melakukan perundungan terhadap teman.
- (c) Seorang guru yang membeda-bedakan murid di sekolah dari kepintaran atau kekayaan.
- (d) Terlibat dalam tawuran antarsekolah.

### **3) Pelanggaran HAM di Lingkungan Masyarakat**

- (a) Fitnah merupakan tuduhan yang tidak benar dan dikemukakan oleh seseorang. Tindakan tersebut tercantum pada Undang-Undang Hukum Pidana Pasal 311 ayat (1) yang menyebutkan bahwa barang siapa melakukan kejahanan menista atau menista dengan tulisan, dalam hal dia diizinkan untuk membuktikan tuduhannya itu, jika dia tiada dapat membuktikan dan jika tuduhan itu dilakukan sedang diketahuinya tidak benar, dihukum karena salah memfitnah dengan hukuman penjara selama-lamanya empat tahun.
- (b) Melakukan pencurian. Artinya, mengambil sesuatu yang bukan miliknya. Kegiatan mencuri meliputi merampok barang, korupsi, dan penyelewengan jabatan. Setiap agama memiliki sanksi tersendiri untuk orang yang melakukan tindakan mencuri. Namun, umumnya, sanksi ini diikuti dengan sanksi hukum yang berlaku.
- (c) Menghalangi orang dalam berpendapat.
- (d) Melakukan pencemaran nama baik dapat dilaporkan, baik secara lisan maupun tulisan. Pencemaran nama baik sudah tercantum dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) Pasal 310 ayat (1) dan (2). Pasal tersebut berbunyi (1) Barang siapa sengaja menyerang kehormatan atau nama baik seseorang dengan menuduhkan sesuatu hal, yang maksudnya terang supaya hal itu diketahui umum, diancam karena pencemaran dengan pidana penjara paling lama sembilan bulan atau pidana denda paling banyak empat ribu lima ratus rupiah. (2) Jika hal itu dilakukan dengan tulisan atau gambaran yang disiarkan, dipertunjukkan atau ditempelkan di muka umum, diancam karena pencemaran tertulis dengan pidana penjara paling lama satu tahun empat bulan atau pidana denda paling banyak empat ribu lima ratus rupiah.

### **4) Pelanggaran HAM di Keluarga**

- (a) Melakukan kekerasan di dalam rumah tangga.
- (b) Mengeksplorasi anak untuk bekerja.
- (c) Tidak mengizinkan anak untuk berpendapat.

Semoga dengan mampu mengidentifikasi permasalahan pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban, bangsa Indonesia bukan hanya terdiri dari kerumunan 265 juta orang, melainkan sehimpunan warga negara.

15. Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi kekuatan dan tantangan-tantangan yang akan dihadapi pada konteks pembelajaran, sosial, dan pekerjaan yang akan dipilih di masa depan melalui analisis pasal UUD NRI Tahun 1945 tentang hak warga negara pada Aktivitas 4.3 Siap Profil Pelajar Pancasila.
16. Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi pengingkaran kewajiban yang mungkin terjadi dalam kehidupan bermasyarakat pada konteks pembelajaran, sosial, dan pekerjaan yang akan dipilih di masa depan berdasarkan nilai pasal-pasal dalam UUD NRI Tahun 1945 sesuai dengan Aktivitas 4.3 di Buku Siswa.
17. Guru menilai hasil aktivitas pembelajaran sesuai Tabel 4.3 pada Buku Siswa dengan mengidentifikasi pengingkaran kewajiban warga negara pada UUD NRI Tahun 1945. Adapun salah satu contoh jawaban dan penilaian dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.3** Rubrik Penilaian Identifikasi Pengingkaran Kewajiban Warga Negara

Pasal	Bunyi	Identifikasi Pengingkaran Kewajiban Saat Belajar, Hidup Sosial, dan Pekerjaan yang Dipilih	SKOR 5-10
34	Fakir miskin dan anak-anak yang terlantar dipelihara oleh negara.	<p><i>Contoh jawaban:</i></p> <p>Tidak melakukan:</p> <p>25 Kewajiban negara memelihara fakir miskin dan anak terlantar</p> <p>26. belajar yang baik agar tidak menjadi orang miskin dan terlantar</p> <p>sosial: ikut menolong menuntaskan kemiskinan</p> <p>pekerjaan: bekerja keras dan berbagi pada sesama</p> <p>..... (silakan berikan contoh lain)</p>	

Catatan: Jawaban minimal peserta didik menyatakan kata “tidak melaksanakan kewajiban/wajib melaksanakan menghormati” di awal draf pasal, contoh pada Pasal 34 dan mengaitkannya dalam bidang pembelajaran, sosial, dan pekerjaan.

Jika menemukan satu alternatif dari pasal tersebut, skornya 5, Jika menemukan sampai maksimal, skornya 10.

Nilai Akhir ialah kumulatif dari keseluruhan nilai.

18. Guru membahas dalam sebuah diskusi tentang jawaban peserta didik dengan menelusuri mengapa perlu mengidentifikasi pengingkaran kewajiban melalui penegakan aturan dalam UUD NRI Tahun 1945.

19. Peserta didik membaca materi berikut yang dijelaskan oleh guru.
- c) **Mengidentifikasi Permasalahan Pengingkaran Kewajiban di Lingkungan Sekitar**
- Salah satu imajinasi para pendiri Republik ini, mengukuhkan tekad dalam narasi dasar “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab”. Tekad tersebut mengandaikan sebuah gerak transformasi cara hidup setiap warga negara Indonesia sehingga dia tidak lagi berpikir, merasa, dan bertindak berdasarkan prinsip-prinsip etnik, budaya, dan agama tertentu melainkan hidup bersama berdasarkan prinsip-prinsip kemanusiaan universal, keadilan, dan keadaban (*civility*).
- Di titik ini pula, kita memahami, mengapa Nussbaum begitu kukuh mengandaikan imajinasi, saling menghormati, dan cinta kasih, sebagai poin penting untuk membangun keadilan. Oleh sebab itu, pengingkaran terhadap cita-cita merupakan pengkhianatan terhadap harkat dan martabat manusia. Berikut contoh kasus pengingkaran kewajiban.
- 1) Tidak membayar pajak merupakan tindakan pengingkaran kewajiban warga negara dan melanggar UUD NRI Tahun 1945 Pasal 23 ayat (2) yang berbunyi: segala pajak untuk keperluan negara berdasarkan undang-undang. Pengingkaran pajak ini termasuk tidak membayar pajak kendaraan, pajak bumi, pajak bangunan, pajak penghasilan, dan pajak penjualan. Pajak merupakan sumber daya pembangunan dan hasilnya dapat dinikmati bersama seperti jalan raya yang merupakan hasil dari pajak kendaraan dan pajak bangunan.
  - 2) Tidak menaati peraturan lalu lintas yang berlaku. Contoh pelanggaran berlalu lintas ini ialah tidak menaati peraturan lalu lintas, melanggar lampu merah, parkir di sembarang tempat, dan tidak membawa surat-surat kendaraan.
  - 3) Merusak fasilitas umum seperti mencoret-coret halte dan merusak transportasi umum. Apabila semua orang dapat menjaga fasilitas tersebut, dampaknya akan dirasakan oleh semua orang yang menggunakan fasilitas tersebut.
  - 4) Membuang sampah sembarangan akan membuat lingkungan sekitar menjadi kotor dan dapat memicu terjadinya bencana alam seperti banjir. Selain itu, membuang sampah juga merugikan masyarakat secara keseluruhan, dampaknya dapat merugikan negara dan orang lain.

- 5) Ketidakikutsertaan dalam pembelaan negara. Artinya, setiap warga negara Indonesia yang tidak ikut serta dalam bentuk dari usaha pembelaan negara sesuai pada perannya masing-masing melanggar UUD NRI Tahun 1945 Pasal 27 ayat (3) dan Pasal 30: warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam pembelaan negara. Contoh pengingkaran kewajiban ini ialah pelajar yang tidak serius dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai pelajar yang baik. Warga negara yang tidak mau tahu tentang urusan lingkungan sekitar juga merupakan tindakan pengingkaran kewajiban.
- 6) Korupsi merupakan perilaku yang sangat mencerminkan ketidakjujuran. Perilaku korupsi dapat merugikan rakyat maupun negara. Dengan demikian, jika seseorang yang tertangkap melakukan korupsi, dia harus mendapatkan sanksi yang berat dan hukum pidana yang berat juga.

Itulah mengapa warga negara diminta untuk mengidentifikasi diri dan masa depan. Dengan demikian, dia mampu menempatkan diri sebagai manusia paripurna dalam melaksanakan kewajiban sebagai warga negara. Berfokus pada apa yang dibutuhkan oleh bangsa untuk masa kini dan akan datang.

### **Alternatif Kegiatan Pembelajaran**

Alternatif pembelajaran dapat dilakukan dengan cara berikut.

**Tabel 4.4** Alternatif Kegiatan Pembelajaran Subbab 1

Metode	Aktivitas
Bertanya Mendalam/ Dialektis	Peserta didik secara berpasangan berlatih menggunakan keterampilan bertanya tentang suatu hal/isu secara bergiliran sebagai yang bertanya dan yang menjawab sampai diperoleh jawaban final.
Berdiskusi Peristiwa Publik	Peserta didik secara perseorangan diminta mengangkat suatu peristiwa yang sangat aktual di lingkungannya, kemudian difasilitasi untuk menetapkan satu peristiwa untuk didiskusikan secara kelompok (3-5 orang).
Pelacakan Isu dalam Media Massa	Peserta didik secara berkelompok ditugaskan untuk melacak berita yang berisi masalah pelik dalam masyarakat dengan cara menghimpun kliping beberapa koran lokal dan/atau nonlokal.

Meneliti Isu Publik	Guru menyiapkan beberapa isu publik yang muncul atau berkembang suatu waktu tertentu. Selanjutnya, dipilih satu isu publik untuk dikaji secara kelompok tentang latar belakang dan kejelasan isu tersebut, serta memberikan klarifikasi yang dapat dipahami orang lain.
---------------------	---

### Kegiatan Penutup

1. Peserta didik diminta untuk menyimpulkan pembelajaran dan meluruskan pendapat jika ada konsep yang salah.
2. Peserta didik membaca referensi lainnya tentang hak dan kewajiban warga negara dari berbagai sumber.
3. Peserta didik diperkenankan untuk mengonfirmasi jawaban aktivitas apabila dalam pembahasannya kurang dipahami.
4. Melalui refleksi, peserta didik yang belum memahami secara utuh dapat dijelaskan dengan bahasa dan contoh paling sederhana dari materi menggagas untuk mencegah pelanggaran hak.
5. Peserta didik mengisi kegiatan refleksi, dan mengungkapkan hal yang dipertanyakan dalam refleksi tersebut.
6. Menyimpulkan pembelajaran dan membuat komitmen dalam mencegah perilaku pengingkaran kewajiban warga negara.
7. Guru meminta peserta didik untuk menyiapkan pertemuan berikutnya yakni melakukan aksi nyata secara berkelompok.
8. Bagi peserta didik yang telah memahami, dapat melanjutkan ke pembelajaran berikutnya.

## 2. Pertemuan Kedua

### Warga Negara Muda Merancang Model Rancang, Bangun, dan Menerapkan (Ranumkan)

#### a. Periode

Fase/Kelas	: F/12
Semester	: 5/gasal
Elemen	: UUD NRI Tahun 1945
Dimensi Profil Pelajar Pancasila	: Mandiri dan Kreatif
Alokasi waktu	: 2 JP (2 x 45')

### **b. Tujuan Pembelajaran:**

Peserta didik mampu merancang gagasan solutif untuk mengatasi permasalahan pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara.

#### **Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran**

1. Dengan model Rancang, Bangun, dan Menerapkan (Ranumkan), peserta didik mampu menghasilkan gagasan untuk mengatasi perundungan dan intoleransi, melalui hal berikut.
  - a) Kegiatan investigasi, peserta didik dapat menemukan kasus perundungan di lingkungan sekitar.
  - b) Alur Ranumkan, peserta didik dapat merancang dan membangun gagasan berupa karya yang dapat mengajak masyarakat untuk mencegah perilaku perundungan.
  - c) Kegiatan menerapkan karya, peserta didik mengamati dampak dari karyanya untuk dijadikan pembelajaran aksi nyata apalagi yang dapat dilakukan untuk mencegah perundungan.

### **c. Kegiatan Pembelajaran**

#### **Kegiatan Awal**

1. Mengondisikan kelas melalui pembiasaan penguatan pendidikan karakter.
2. Memastikan kelas sudah kondusif, peserta didik dapat menerapkan karakter yang baik.
3. Mengawali dengan pertanyaan pemantik: Apa suasana kebatinan yang memotivasi warga negara muda untuk tidak melakukan perbuatan perundungan?
4. Meminta peserta didik menceritakan tentang hal apa saja yang telah ditemui saat melakukan pengamatan selama 6 hari.

#### **Kegiatan Inti**

1. Peserta didik diberi pemahaman bahwa mereka akan melakukan aksi nyata dalam mengatasi pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara dengan menerapkan hasil karya mereka sebagai alat untuk mengatasi pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara.
2. Peserta didik diminta terlebih dahulu merenungi kalimat yang ditulis oleh Imam Pratignyo (1984) pada Gambar 4.7 di Buku Siswa.
3. Guru mengajukan pertanyaan tentang apa yang dibaca: Adakah yang menarik perhatianmu? Para negarawan tersebut tetap bertanya tentang

"Apa yang masih dapat kita sumbangkan dari sisa-sisa hidup kita ini, untuk perjuangan bangsa Negara Republik Proklamasi, serta apakah pengabdian kita kepada Tuhan Yang Maha Esa selanjutnya?"

4. Guru menjelaskan alasan pertanyaan tersebut berdasarkan suasana kebatinan saat itu dan menghubungkan semangat tersebut dengan kegiatan pembelajaran.
5. Peserta didik diajak untuk membuat sebuah karya tentang bagaimana mencegah pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban melalui alur pembelajaran Ranumkan (Rancang, Bangun, dan Menerapkan) melalui Aktivitas 4.4 Siap Berkinerja.
6. Pada alur Ranumkan, peserta didik diminta untuk melakukan aksi nyata berupa aktivitas yang betul-betul membuat mereka bergerak dan mengajak yang lainnya bersama-sama mencegah perundungan sesuai pada Aktivitas 4.4 Siap Berkinerja.
7. Guru menjelaskan materi sebagai berikut.

- a) **Gagasan untuk Mengatasi Perundungan melalui Rancang, Bangun, dan Menerapkan (Ranumkan)**

Dalam perlindungan HAM, terdapat hak *Nonderogable*, yakni elemen HAM yang tak boleh dikurangi/ditunda dalam keadaan apa pun dan oleh siapa pun. Hal ini dilindungi oleh Pasal 28I UUD NRI Tahun 1945 dan Pasal 4 UU Nomor 39 Tahun 1999 tentang HAM, yakni berupa hak-hak berikut.

- 1) Hak untuk hidup
- 2) Hak untuk tidak disiksa
- 3) Hak kebebasan pribadi, pikiran, dan hati nurani
- 4) Hak beragama
- 5) Hak untuk tidak diperbudak
- 6) Hak untuk diakui sebagai pribadi dan persamaan di hadapan hukum
- 7) Hak untuk tak dituntut atas dasar hukum yang berlaku surut

Berdasarkan hal tersebut, terdapat hal-hal yang sangat prinsipil dan tidak dapat dicabut. Perundungan merupakan pelanggaran hak yang dapat mengarah pada kategori *nonderogable* karena dapat menyebabkan seseorang tidak dapat hidup normal layaknya manusia sesuai dengan haknya tersebut.

Setiap manusia berhak memiliki karier yang gemilang, termasuk warga negara Indonesia di masa depan. Apakah karier itu? Karier merupakan perjalanan dan pengalaman kerja seorang individu yang tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan finansial saja, tetapi juga merupakan wadah aktualisasi diri dalam mengekspresikan kebermaknaan hidup.

Untuk mencapai karier optimal, seseorang harus mengidentifikasi pilihan karier dengan cara mengeksplorasi informasi tentangnya agar dapat membuat keputusan. Berikut disampaikan tahap perkembangan kerja menurut seorang ahli.

**Tabel 4.5** Tahap Perkembangan Kerja dari Havighurst

Tahap-Tahap Perkembangan Kerja	Usia
<b>1. Pengidentifikasi dengan Seorang Pekerja</b> Biasanya ayah, ibu, atau pribadi signifikan lain. Konsep bekerja menjadi bagian esensial pembentukan ego-ideal.	5-10
<b>2. Mencapai Kebiasaan Dasar Bekerja Keras dan Gigih Berjuang</b> Belajar mengorganisasikan waktu dan energi untuk memastikan suatu pekerjaan selesai. Biasanya, fokus pada tugas rumah, ujian, makalah, dll. Belajar untuk mengedepankan pekerjaan daripada bermain, tetapi tetap bermain apabila pekerjaan sudah selesai.	10-15
<b>3. Mencapai Identitas sebagai Pekerja/Profesi dalam Struktur Pekerjaan/ Profesi Tertentu</b> Memilih dan mempersiapkan diri untuk sebuah pekerjaan. Mendapatkan pengalaman bekerja merupakan basis bagi pilihan kerja selanjutnya dan memastikan kemandirian ekonomi di masa depan.	15-25
<b>4. Menjadi Pribadi yang Produktif</b> Berusaha menguasai keterampilan di suatu pekerjaan. Berusaha menaiki tangga keahlian dan jabatan yang tersedia.	25-40
<b>5. Mempertahankan Kedudukan sebagai Warga Masyarakat yang Produktif</b> Menekankan pergeseran menuju masyarakat dan mulai mengurangi fokus kepada aspek-aspek individual sebagai pekerja. Individu tampak sebagai anggota masyarakat yang produktif serta memberi perhatian bagi tanggung jawab sipil yang dilekatkan pada pekerjaan/kariernya. Individu berada di puncak karier dan memiliki energi dan waktu untuk terlibat dalam aktivitas sosial yang lebih luas.	40-70

---

**6. Mengontemplasikan Hidup yang Produktif dan Bertanggung Jawab**

70+

Individu sudah pensiun dari pekerjaannya atau menarik diri dari peran sebagai pekerja serta mulai merenungkan dan mengkaji semua pengalaman kerja dan pengalaman kariernya, melihat kontribusi sosial yang sudah dilakukan, dan sangat senang dengan hal ini. Meskipun mungkin tidak berhasil mencapai ambisinya, tetapi bisa menerima hidupnya dan yakin dirinya seorang individu yang produktif.

Sumber: Rina Juliyanti dan Nur Azizah (2021)

Hal-hal yang memengaruhi pemilihan karier ialah psikologis, sosiologis, ekonomis, kultural geografis, pendidikan, dan kesempatan yang terbuka. Faktor-faktor tersebut saling berhubungan satu sama lain sehingga membentuk sebuah jabatan bagi seseorang. Seorang individu memiliki sejumlah keyakinan, kebutuhan, kemampuan, keterampilan, pemahaman, dan pengetahuan diri yang berkaitan dengan karier yang dipilihnya.

Dengan kata lain, ketika hak terpenuhi, tiada lain karena mampu melaksanakan kewajiban dengan baik, yakni memanfaatkan waktu dengan berdisiplin dan fokus dengan tujuan yang ingin dicapai. Maka, tampilkan masa depan dengan upaya yang dilakukan pada sekarang karena hasil tidak akan pernah mengkhianati proses.

8. Guru melaksanakan penilaian karya, kinerja, dan performa melalui rubrik berikut ini.

**Tabel 4.6** Kriteria Penilaian Karya Gagasan Antiperundungan

Aspek	Kriteria
Gagasan	Orisinal maupun pengembangan yang sudah ada.
Simbol dan media efektif yang dipilih	Sesuai tujuan dan menarik.
Strategi komunikasi yang digunakan	Bahasa Indonesia atau serapan dari bahasa asing yang baik dan santun.
Solusi masalah perundungan	Dapat mengajak dan memperbaiki perilaku.

**Tabel 4.7** Rubrik Penilaian Kinerja dan Performa

Nama Peserta didik	Kriteria Penilaian Kinerja	Ya	Tidak
	<p>Penilaian Kelompok:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Bertanggung jawab dan komitmen pada aturan karya,</li><li>2. Ketepatan waktu dalam pengumpulan tugas,</li><li>3. Menampilkan budaya industri, yakni menerapkan 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin)</li></ol>		
	<p>Penilaian Individu:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Menampilkan keterampilan dalam mengusulkan ide/gagasan.</li><li>2. Menunjukkan jiwa legawa dalam bekerja sama.</li><li>3. Berkomitmen dengan kelompoknya sebagai bukti tanggung jawab.</li></ol>		
	<p>Penyajian:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Sesuai tema</li><li>2. Menjaga orisinalitas (hasil karya kelompok/bukan milik yang lain)</li></ol>		

### Alternatif Kegiatan Pembelajaran

Alternatif kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan ialah sebagai berikut.

**Tabel 4.8** Alternatif Kegiatan Pembelajaran subbab 2

Metode	Aktivitas
<b>Partisipasi dalam Asosiasi</b>	Peserta didik difasilitasi untuk membentuk klub-klub di sekolahnya, misalnya klub pencinta alam, penyayang binatang, penjaga kelestarian lingkungan, dsb.
<b>Menuliskan Gagasan</b>	Setiap peserta didik diminta untuk menyiapkan suatu gagasan perbaikan lingkungan dan menuliskannya dalam bentuk usulan kegiatan.
<b>Pembelajaran Berbasis Budaya</b>	Guru menggunakan unsur kebudayaan, contohnya lagu daerah; alat misalnya benda cagar budaya, dsb untuk mengantarkan nilai dan/atau moral; atau peserta didik terlibat dalam peristiwa budaya seperti lomba baca puisi perjuangan, pentas seni Bhinneka Tunggal Ika.

<b>Kajian Dokumen Historis</b>	Peserta didik difasilitasi untuk mencari/menggunakan dokumen historis keindonesiaan sebagai wahana pemahaman konteks lahirnya suatu gagasan/ketentuan/peristiwa sejarah, dsb dan menumbuhkan kesadaran akan masa lalu terkait masa kini.
<b>Penyajian/ Presentasi Gagasan</b>	Secara bergiliran, setiap peserta didik diminta untuk mempersiapkan dan melaksanakan sajian lisan tanpa atau dengan menggunakan media tentang sesuatu hal yang dianggap perlu untuk disampaikan kepada publik.
<b>Kajian Komparasi Gagasan</b>	Guru mempersiapkan sejumlah sumber belajar yang memuat berbagai gagasan tentang kehidupan berbangsa dan bernegara yang menjadi ikon dari setiap aliran/kelompok/tradisi. Peserta didik secara berkelompok (3-5 orang) mencari kesamaan dan perbedaan dari dua gagasan atau lebih yang dianalisisnya.

### Kegiatan Penutup

1. Peserta didik diminta untuk menyimpan hasil karya mereka di tempat yang mudah dilihat dan dibaca khalayak ramai serta diamati selama 6 hari, untuk dibahas pada pertemuan berikutnya.
2. Merefleksi kegiatan apa yang paling menyenangkan atau menyediakan saat membuat karya secara berkelompok.
3. Peserta didik menyimpulkan kegiatan yang dilakukan melalui refleksi.
4. Menyebutkan pembelajaran yang didapat selama melakukan alur Ranumkan.
5. Mencari permainan kompetisi dan kerja sama untuk dijadikan model pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

### 3. Pertemuan Ketiga

#### a. Periode

Fase/Kelas	: F/12
Semester	: 5/gasal
Elemen	: UUD NRI Tahun 1945
Dimensi Profil Pelajar Pancasila	: Mandiri dan Kreatif
Alokasi waktu	: 2 JP (2 x 45')

#### b. Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik mampu merancang gagasan solutif untuk mengatasi permasalahan pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara.

## Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

1. Dengan model Rancang, Bangun, dan Menerapkan (Ranumkan), peserta didik mampu menghasilkan gagasan untuk mengatasi perundungan dan intoleransi, melalui:
  - a) Alur Ranumkan, peserta didik dapat merancang dan membangun gagasan berupa permainan kompetisi dan kerja sama yang dapat memperlihatkan perilaku mencegah intoleransi.
  - b) Kegiatan terapkan permainan, peserta didik melaksanakan permainan kompetisi dan kerja sama untuk dijadikan pembelajaran mencegah intoleransi.

### c. Kegiatan Pembelajaran

#### Kegiatan Awal

1. Mengondisikan kelas melalui pembiasaan dalam pendidikan karakter.
2. Memastikan ruangan aman dan nyaman.
3. Melakukan apersepsi dengan pertanyaan: Pernahkah kalian melihat sifat seseorang ketika mereka sedang melakukan kompetisi maupun kerja sama? Apa yang kalian rasakan saat itu?

#### Kegiatan Inti

1. Peserta didik diminta untuk mengikuti alur pembelajaran pada Aktivitas 4.5 Siap Profil Pelajar Pancasila, dengan target: apakah mereka termasuk memiliki dimensi Profil Pelajar Pancasila yang kreatif?
2. Peserta didik diminta menghasilkan gagasan yang beragam untuk mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya, menilai gagasannya, serta memikirkan segala risikonya dengan mempertimbangkan banyak perspektif seperti etika dan nilai kemanusiaan ketika gagasannya direalisasikan dalam sebuah permainan.
3. Guru menjelaskan terlebih dahulu materi inti dari aktivitas ini, sebagai berikut.

##### b) Gagasan untuk Mengatasi Intoleransi Melalui Rancang, Bangun, dan Menerapkan (Ranumkan)

Pada alur aktivitas Ranumkan kali ini, kalian akan melakukan tindakan mengatasi intoleransi. Sebagaimana kalian diberi pemahaman tentang hak *nonderogable* pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban saat melakukan perundungan, kali ini, kalian akan diberi penjelasan terlebih dahulu tentang hak *derogable*, yakni hak-hak yang boleh dikurangi atau dibatasi pemenuhannya oleh negara, berupa hak-hak berikut.

- 1) Hak atas kebebasan berkumpul secara damai.
- 2) Hak atas kebebasan berserikat, termasuk membentuk dan menjadi anggota serikat buruh.
- 3) Hak atas kebebasan berpendapat atau berekspresi, termasuk kebebasan mencari, menerima ,dan memberikan informasi & pemikiran apa pun.

Hak asasi yang termasuk *derogable* ialah memberikan wewenang kepada negara sebagai pihak yang memiliki kekuasaan diperbolehkan membatasi kebebasan agar tidak terjadi kesewenang-wenangan warga negara karena hak kebebasannya itu.

Intoleransi berlawanan dengan prinsip HAM, yakni universal dan tidak dapat dipindahkan, kesetaraan, dan nondiskriminasi, serta partisipasi dan inklusi. Deklarasi Universal HAM Pasal 19 menyatakan bahwa "Setiap orang berhak atas kebebasan, mempunyai dan mengeluarkan pendapat; termasuk kebebasan menganut pendapat tanpa mendapat gangguan, dan untuk mencari, menerima, dan menyampaikan keterangan-keterangan serta pendapat dengan cara apa pun tanpa memandang batas-batas."

Begini pula dalam Kovenan Internasional tentang hak-hak sipil dan politik Pasal 19 menyatakan:

Ayat (1) Setiap orang berhak untuk berpendapat tanpa campur tangan.

Ayat (2) Setiap orang berhak atas kebebasan untuk menyatakan pendapat; hak ini termasuk kebebasan untuk mencari, menerima, dan memberikan informasi dan pemikiran apa pun, terlepas dari pembatasan-pembatasan secara lisan, tertulis, atau dalam bentuk cetakan, karya seni atau melalui media lain sesuai dengan pilihannya.

Ayat (3) Pelaksanaan hak-hak yang dicantumkan dalam ayat (2) pasal ini menimbulkan kewajiban dan tanggung jawab khusus.

Adapun tanggung jawab khusus itu di antaranya dapat dikenai pembatasan tertentu, tetapi hanya dapat dilakukan sesuai dengan hukum dan sepanjang diperlukan untuk:

- 1) menghormati hak atau nama baik orang lain;
- 2) melindungi keamanan nasional atau ketertiban umum atau kesehatan atau moral umum.

Solusi untuk mengatasi intoleransi ialah seperti berikut.

- 1) Memberikan pengetahuan tentang intoleransi dan dampak buruknya.
  - 2) Memberikan pengetahuan tentang hak atas kebebasan berpendapat dan batasannya.
  - 3) Menguatkan kapasitas pengetahuan masyarakat tentang intoleransi.
  - 4) Membuat kebijakan/aturan terkait intoleransi.
4. Peserta didik diminta melakukan Aktivitas 4.5 Siap Profil Pelajar Pancasila di Buku Siswa melalui permainan yang bertujuan membentuk karakter toleran.
  5. Guru menjelaskan penilaian yang akan dilakukan oleh sesama teman, yakni berupa performa dan sikap dengan mengikuti rubrik Tabel 4.8 di Buku Siswa.

### Alternatif Kegiatan Pembelajaran

Alternatif kegiatan pembelajaran dapat dilakukan seperti berikut.

**Tabel 4.9** Alternatif Kegiatan Pembelajaran Subbab 2 Pertemuan 3

Metode	Aktivitas
<b>Keteladanan</b>	Penampilan sikap dan/atau perilaku kewargaan (sekolah/masyarakat/warga negara) yang baik dari semua unsur managemen sekolah dan guru.
<b>Mengelola Konflik</b>	Perta didik berlatih menengahi suatu konflik antarsiswa di sekolahnya melalui bermain peran sebagai pihak yang terlibat konflik dan yang menjadi mediator konflik secara bergantian, dengan menerapkan mediasi konflik yang cocok.
<b>Mengklarifikasi Nilai</b>	Peserta didik difasilitasi secara dialogis untuk mengkaji suatu isu nilai, mengambil posisi terkait nilai itu, dan menjelaskan mengapa dia memilih posisi nilai tersebut.
<b>Bermain/Simulasi</b>	Guru menentukan tema/bentuk permainan/simulasi yang menyentuh satu atau lebih dari satu nilai dan/atau moral Pancasila. Peserta didik difasilitasi untuk bermain/bersimulasi terkait nilai dan/atau moral Pancasila, yang diakhiri dengan refleksi penguatan nilai dan/atau moral tersebut.
<b>Berlatih Empati dan Toleransi</b>	Guru mengangkat suatu kasus yang terjadi dalam lingkungan masyarakat Indonesia, misalnya kemiskinan, ketertinggalan, dan atau kebodohan. Peserta didik difasilitasi secara kelompok untuk menyepakati langkah atau kegiatan yang perlu dilakukan untuk membantu meringankan masalah, disertai alasan mengapa perlu melakukan hal tersebut.

## Kegiatan Penutup

1. Peserta didik diminta menceritakan perasaannya saat mengikuti permainan tersebut.
2. Mengungkapkan pembelajaran apa yang didapat untuk memperbaiki keadaan.
3. Membuat komitmen sesuai *quotes* yang dibuat.

## G. Pengayaan dan Remedial

### 1. Merancang Gagasan Solutif Permasalahan Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban

#### a. Pengayaan

Pada bagian ini, peserta didik yang telah mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran, dapat menambah wawasannya dengan menganalisis lebih jauh peraturan perundang-undangan yang dapat menimbulkan sanksi apabila dilanggar dan diingkari.

#### b. Remedial

Bagi peserta didik yang memerlukan bimbingan khusus untuk memahami bagaimana cara mengidentifikasi pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban, diberikan pembelajaran sederhana melalui cerita analogi, peserta didik menyimpulkan dan menjelaskan solusi yang dari kisah analogi berikut:

#### KISAH ANALOGI

Seorang anak yang bernama Fulan, menginginkan sepeda motor untuk dikendarainya saat pergi ke sekolah. Ternyata sekolah melarang siswa yang belum memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM) untuk memasuki lingkungan sekolah. Fulan merasa tidak bersalah karena dia sudah diizinkan orang tuanya untuk mengendarai sepeda motor tersebut. Namun pihak sekolah tetap meminta Fulan untuk menunjukkan bukti kepemilikan SIM. Karena Fulan merasa benar, dia marah dan melaporkan pihak sekolah pada kepolisian. Ternyata Polisi meminta hal yang sama, yakni SIM. Akhirnya, sepeda motor Fulan ditilang untuk kemudian diproses di pengadilan tunggal tilang.

Dari cerita tersebut apa sajakah hak yang dilanggar? Kewajiban apa sajakah yang diingkari? Mohon diingat kembali aturan warga negara yang dapat membuat SIM.

## **2. Warga Negara Muda Merancang Model Rancang, Bangun, dan Menerapkan (Ranumkan)**

### **a. Pengayaan**

Bagi peserta didik yang ingin menambah wawasan tentang bagaimana merancang kegiatan dengan menciptakan karya maupun permainan yang dapat mencegah pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban, dapat membuat karya tersebut berdasarkan pemahamannya.

### **b. Remedial**

Bagi peserta didik yang belum memahami makna pembelajaran ini, dapat menggunakan alternatif lainnya yakni dengan menjelaskan konsep-konsep atau cerita perjuangan aktivis hak yang ada di lingkungan masyarakat, misalnya orang tua mereka yang gigih bekerja memenuhi kebutuhan hidup.

## **H. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat**

1. Peserta didik diminta untuk mencatatkan pengalaman orang tua mereka saat membuat kartu identitas diri. Apa saja persyaratan yang harus dimiliki dan dibawa ke kecamatan? Kemudian tanyakan kepada mereka bagaimana cara orang tua tetap melaksanakan pekerjaan mereka di saat mereka harus antre dan bersusah payah menyelesaikan kartu identitas tersebut? Apa yang diajarkan orang tua pada anak-anaknya? Apakah mereka tetap mengajarkan agar tidak melanggar hak dan mengingkari kewajiban?
2. Peserta didik diminta untuk menggali informasi tentang hal yang dianggap kurang dan sudah baik kepada orang tuanya. Mereka diminta berbicara dari hati ke hati tentang harapan orang tua terhadap diri mereka. Di pertemuan selanjutnya, akan dibahas untuk memperbaiki diri.

## **I. Asesmen**

Asesmen yang dilakukan terdiri atas proses, yakni saat peserta didik melakukan aktivitas pembelajaran berupa asesmen analisis, performa, kinerja, dan bersikap saat melakukannya. Asesmen formatif berupa penilaian kinerja menyangkut karya gagasan anti perundungan sesuai tabel 4.5 dan 4.6 pada Buku Siswa. Sedangkan penilaian sikap berdasarkan Aktivitas 4.5 Siap Profil Pelajar Pancasila berdasarkan rubrik Tabel 4.7. Di akhir bab, disajikan uji kompetensi yang merupakan asesmen sumatif berupa pilihan banyak dan esai.

## J. Kunci Jawaban Uji Kompetensi Bab 4

### 1. Pilihan Banyak

1	B	6	B
2	E	7	A
3	E	8	C
4	A	9	E
5	C	10	D

### 2. Esai

Tabel 4.10 Kunci Jawaban Esai

No	Kunci Jawaban	Skor
1.	<p>Hal yang akan saya lakukan untuk menciptakan masyarakat yang beradab ialah . . . tiap jawaban yang diberikan mengandung:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Perilaku yang solutif menyelesaikan masalah</li><li>2. Memiliki nilai baik</li><li>3. Mementingkan hidup banyak orang</li><li>4. Ada rasa empati</li><li>5. Menyebutkan nilai dan normanya</li></ol> <p>Jika peserta didik dapat memenuhi semua kriteria, skor maksimal 20</p>	5-20
2.	<p>Pasal-pasal dalam UUD NRI Tahun 1945 yang harus ditegakkan dan paling sesuai dengan kondisi masyarakat sekitar, jawaban harus mengandung:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. peristiwanya</li><li>2. menyebutkan pasal yang dilanggar</li><li>3. menjelaskan solusinya</li></ol> <p>Jika peserta didik dapat memenuhi semua kriteria, skor maksimal 20.</p>	10-20
3.	<p>Alasan warga negara muda harus mencegah terjadinya pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban, jawaban harus mengandung:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. alasan logis</li><li>2. menyebutkan alasannya</li></ol> <p>Jika peserta didik dapat memenuhi semua kriteria, skor maksimal 20.</p>	10-20

4.	Berandai menjadi negarawan pendiri bangsa, hal yang akan dilakukan untuk memperbaiki pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara . . . jawaban dapat mengandung:	5-20
	1. menyebutkan sifat seorang negarawan 2. menyebutkan perilaku yang akan dilakukannya 3. memberikan solusi 4. bersikap bijak	
	Jika peserta didik dapat memenuhi semua kriteria, skor maksimal 20.	
5.	Quotes yang menyatakan komitmen untuk bangsa dan negara ini agar tidak terjadi pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara, dapat mengandung:	10-20
	1. kalimat positif 2. santun 3. menjunjung nilai kemanusiaan	
	Jika peserta didik dapat memenuhi semua kriteria, skor maksimal 20.	

## K. Refleksi

### 1. Merancang Gagasan Solutif Permasalahan Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban

#### a. Refleksi Peserta Didik

Peserta didik yang dengan mudah atau tanpa kesulitan melakukan berbagai aktivitas yang diarahkan di Buku Siswa, dapat melanjutkan pengayaan. Peserta didik yang belum mampu mengidentifikasi kekuatan dan tantangan dalam menggagas hal solutif dalam mencegah pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban, dimotivasi dan diarahkan bahwa gagasan tidak harus yang hebat.

**Tabel 4.11** Refleksi Pemahaman Diri dan Situasi yang Dihadapi

Kriteria	Kekuatan	Tantangan-Tantangan
Pembelajaran		
Sosial		
Pekerjaan yang akan dipilih di masa depan		

#### b. Refleksi Guru

Jika metode atau strategi yang disampaikan belum memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran, guru dapat menggunakan strategi yang lebih sederhana untuk mencapai tujuan pembelajaran

## 2. Warga Negara Muda Merancang Model Rancang, Bangun, dan Menerapkan (Ranumkan)

### a. Refleksi Peserta Didik

Peserta didik yang tanpa kesulitan melaksanakan tiap aktivitas dan asesmen yang disajikan, dapat melanjutkan pembelajaran berikutnya. Peserta didik yang belum memahami cara membuat gagasan yang paling mudah atau sulit dalam mencegah pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban dibantu dengan membuat gagasan yang sederhana, dan mengungkapkannya dengan bahasa sendiri melalui tugas yang disesuaikan dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.

**Tabel 4.12** Refleksi Pemahaman Diri dan Situasi yang Dihadapi

Kriteria	Perundungan	Intoleransi
Mudah, alasannya		
Sulit, alasannya		

### b. Refleksi Guru

Jika dirasa bahwa cara Ranumkan tidak mudah untuk diterapkan, gunakan metode lainnya untuk memudahkan peserta didik untuk berperilaku baik tidak merundung juga toleran.

## L. Sumber Belajar Utama

Sumber belajar yang dapat digunakan di antaranya seperti berikut.

1. Pancasila Dialetika dan masa depan bangsa, Jakarta: BPIP, 2019.
2. Kasus-Kasus Pelanggaran HAM di Indonesia. Sumberbelajar.belajar.kemdikbud.go.id, dilihat pada 2 Agustus 2022. Melalui tautan <https://sumberbelajar.belajar.kemdikbud.go.id/sumberbelajar/tampil/Kasus-KasusPelanggaran-HAM-2010/konten7.html>

3. Panduan Pemasyarakatan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Sesuai dengan Urutan Bab, Pasal dan Ayat. Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI, 2006.
4. Bahan Tayangan Materi Sosialisasi Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI, 2006.
5. Buku Panitia Lima. Mohammad Hatta, Ahmad Soebardjo Djojoadisurjo, A. A Maramis, Sunario, A. G. Pringgodigdo.(1984). *Uraian Pancasila* cetakan ke II, Jakarta: Mutiara, 1977.
6. Jurnal: Motivasi Pilihan Karir bagi Remaja pada Masa Pandemi Covid-19. Juliyanti, Rina; Nur Azizah, 2021. <https://media.neliti.com/media/publications/365761-none-8e15236e.pdf>

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA, 2023

Panduan Guru Pendidikan Pancasila untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII

Penulis: Dwi Astuti Setiawan, Hatim Gazali, Ida Rohayani

ISBN 978-623-194-639-3 (jil.3 PDF)

## Panduan Khusus

### Bab 5

# Praktik Gotong Royong dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia



Apa pentingnya kegiatan gotong royong dalam kehidupan sehari-hari?

## A. Pendahuluan

Pada Panduan khusus Bab 5 tentang praktik gotong royong dalam kehidupan masyarakat Indonesia, guru diharapkan memberikan arahan tentang sikap, perilaku, dan keterampilan kepada peserta didik dalam mengupayakan peran dalam masyarakat untuk mengikuti kegiatan gotong royong. Pola pembelajaran pada bab ini lebih menekankan pada aspek pengembangan keterampilan peserta didik untuk dikenalkan kembali pada budaya bangsa gotong royong dalam kehidupan masyarakat. Peserta didik harus mengenal budaya gotong royong sebagai perwujudan kehidupan sosial masyarakat yang didasarkan pada Pancasila.

Berbagai aktivitas di dalam bab ini dapat dijadikan panduan guru dalam memberikan pelajaran kepada peserta didik. Selainnya, buku ini merupakan bantuan inspiratif mengajar bagi guru yang bersifat dasar dan dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi dan latar belakang di lingkungan tempat tinggal. Pada prinsipnya, buku panduan ini menerangkan tentang menginisiasi praktik gotong royong dalam kehidupan masyarakat secara umum yang dapat ditambahkan atau dikurangi, tetapi tidak keluar dari materi esensial yang sudah diajarkan.

## B. Apersepsi

Pada Bab 5 tentang Praktik Gotong Royong dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia, guru dapat melaksanakan berbagai kegiatan apersepsi yang terdapat pada awal bab dan subbab yang ada di dalam Buku Siswa. Adapun berbagai apersepsi alternatif sebagai berikut.

1. Awal bab, guru dapat memberikan informasi kepada peserta didik tentang cuplikan pidato Ir. Sukarno dalam perumusan dasar negara yang berkaitan dengan Pancasila yang dikonsepsikan sebagai Negara Gotong Royong. Guru dapat memilih berbagai alternatif apersepsi pada awal bab sebagai berikut.
  - a. Cuplikan berbagai kegiatan masyarakat yang mampu mencerminkan proses kegiatan gotong royong.
  - b. Menampilkan berbagai bentuk kebijakan pemerintahan Indonesia yang berdampak pada peningkatan kerja sama dari di berbagai wilayah Indonesia. -
  - c. Berbagai macam prosesi adat yang sesuai dengan lingkungan sekolah yang mencerminkan perilaku gotong royong.

2. Pada subbab Kerja Sama dalam Bergotong Royong, guru dapat memberikan pertanyaan pemantik di antaranya seperti berikut.
  - a. Apakah kamu pernah melakukan kegiatan kerja sama di lingkungan sekolah atau masyarakat?
  - b. Apa saja kegiatan kerja sama yang pernah kamu lakukan?
  - c. Bagaimana pengalaman kamu dalam mengikuti kegiatan tersebut?
  - d. Hal apa saja yang dapat dibagikan dalam mengikuti kegiatan tersebut?

Guru dapat memberikan berbagai contoh gambar bentuk kerja sama di kelas sebagai gambaran awal peserta didik dalam memahami materi. Adapun contoh kegiatan bersama dalam kelas ialah pelaksanaan kegiatan piket di kelas, kegiatan diskusi kelas, dan kegiatan *classmeeting*.
3. Pada subbab Nilai Gotong Royong dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia, guru dapat memberikan berbagai apersepsi sebagai berikut.
  - a. Memberikan stimulus kepada peserta didik dengan menghubungkan materi sebelumnya. Misalnya, guru memberikan urgensi pentingnya pembangunan kerja sama yang dihubungkan dengan prosesi gotong royong dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dengan cakupan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.
  - b. Guru juga dapat memberikan sebuah gambaran tentang arti penting gotong royong dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang sudah dicontohkan oleh para pendiri negara. Misalnya, guru dapat memberikan berbagai alternatif kejadian sejarah tentang perumusan dasar negara, proses proklamasi kemerdekaan, atau sejarah para pahlawan dalam melawan penjajah.
  - c. Guru dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan kritis seperti berikut.
    - 1) Apa pentingnya gotong royong bagi kamu dalam bermasyarakat di Indonesia?
    - 2) Mengapa gotong royong dijadikan sebagai budaya bangsa di Indonesia?
    - 3) Perlukah bagi kamu generasi penerus untuk melestarikan praktik-praktik kerja sama dan bergotong royong?
  - d. Guru dapat memberikan alternatif permainan atau quiz kepada peserta didik.
4. Pada subbab Merancang Kegiatan Gotong Royong, guru dapat memberikan berbagai kegiatan apersepsi dengan acuan sebagai berikut.

- a. Guru dapat memberikan contoh gambar tentang berbagai macam bentuk kegiatan gotong royong yang ada di sekitar lingkungan masyarakat.
  - b. Guru dapat memberikan pertanyaan: Apakah kalian pernah mengikuti kegiatan gotong royong di lingkungan masyarakat?
  - c. Guru dapat memberikan pertanyaan tentang berbagai istilah gotong royong yang ada di lingkungan masyarakat, misalnya gugur gunung, sambatan, mappalette bola, dan lainnya.
5. Guru dapat melakukan aktivitas cek pemahaman kepada peserta didik di awal bab yang berfungsi sebagai penilaian awal kepada peserta didik. Hasilnya digunakan oleh guru untuk menentukan berbagai alternatif strategi pembelajaran selama proses kegiatan.

## C. Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Kemampuan dalam memahami konsep bergotong royong dalam kehidupan masyarakat diperlukan untuk mempermudah peserta didik dalam melaksanakan berbagai aktivitas pembelajaran demi mempraktikkan kegiatan gotong royong. Selain itu, perlunya sikap sosial yang baik sebagai pendorong moralitas peserta didik dalam menjalankan perannya di dalam masyarakat melalui kegiatan gotong royong. Kemampuan bersosialisasi dalam masyarakat sangat diperlukan pada Bab 5. Hal itu sebagai modal dalam melaksanakan berbagai bentuk aktivitas yang akan bersinggungan dengan masyarakat di lingkungan sekitar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## D. Penyajian Materi Esensial

Alur penyajian materi esensial pada bab Praktik Gotong Royong dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia berbasis pada aktivitas yang mengarah pada sikap dan keterampilan. Adapun materi dalam Buku Siswa dapat dijabarkan sebagai berikut.

### 1. Subbab Kerja Sama dalam Bergotong Royong

- a. Kategori kerja sama dalam membangun gotong royong
- b. Menyusun kegiatan bersama untuk memilah sampah
- c. Membangun sikap dalam kegiatan gotong royong

## **2. Subbab Nilai Gotong Royong dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia**

- a. Nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan gotong royong
- b. Praktik membangun kesadaran pentingnya gotong royong dalam masyarakat Indonesia

## **3. Subbab Praktik Kegiatan Gotong Royong**

- a. Bentuk-bentuk kegiatan gotong royong dalam masyarakat Indonesia
- b. Praktik kegiatan gotong royong

Materi berikut untuk memperkaya dan memperdalam pemahaman terkait dengan Bab 5 ini.

### **PENGERTIAN BERGOTONG ROYONG**

Indonesia memiliki bentuk kerja sama yang khas, yaitu gotong royong. Gotong royong berasal dari kata *gotong* yang berarti "pikul" dan *royong* berarti "bersama-sama". Dengan demikian, gotong royong memiliki makna bahwa bekerja atau menyelesaikan suatu pekerjaan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama. Dalam konsep ini, gotong royong dapat dilakukan oleh berbagai lapisan masyarakat dalam menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan secara sukarela atau tanpa pamrih.

Umumnya, gotong royong yang ada dalam lingkungan masyarakat dibedakan menjadi dua bentuk. Pertama, gotong royong dalam artian tololong-menolong antarsesama anggota masyarakat. Kedua, kerja bakti dalam suatu lingkungan masyarakat. Perwujudan praktik gotong royong dalam arti tololong-menolong dapat ditemukan dalam lingkungan masyarakat pertanian, kegiatan rumah tangga, pesta adat, perayaan, bencana, atau kegiatan kematiian pada suatu pribadi tertentu. Adapun gotong royong dalam arti kerja bakti merupakan berbagai kegiatan bersama dalam suatu lingkungan masyarakat tertentu yang bersifat umum, misalnya kerja bakti membersihkan selokan, saluran air atau tempat ibadah.

## KERJA SAMA DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT INDONESIA

Dalam kehidupan sosial, kerja sama dianggap penting karena dengan bekerja sama, manusia mampu saling menghargai perbedaan dan memiliki rasa toleransi. Perwujudan kerja sama dalam lingkungan masyarakat Indonesia dapat terlihat dalam berbagai bidang berikut.

### 1. Kerja Sama dalam Bidang Sosial Politik

Bentuk kerja sama dalam bidang sosial politik ialah adanya musyawarah untuk mencapai kemufakatan. Adapun kerja sama dalam bidang ini akan tercapai apabila:

- a. mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi,
- b. tidak memaksakan kehendak kepada orang lain,
- c. semangat kekeluargaan diutamakan dalam mencapai kemufakatan,
- d. menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah, dan
- e. musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan hati nurani.

### 2. Kerja Sama dalam Bidang Kehidupan Ekonomi

Merujuk pada Pasal 33 ayat (1) UUD NRI Tahun 1945 bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Dengan demikian, wujud usaha dasar kerja sama dalam bidang perekonomian merupakan penjaminan kepentingan bersama untuk mewujudkan kemakmuran, kesejahteraan, dan mengutamakan kerukunan. Pencapaian kerja sama dalam bidang ekonomi dapat dicapai dengan memperhatikan hal-hal berikut.

- a. Mengembangkan perbuatan yang luhur sesuai dengan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan.
- b. Bersikap adil.
- c. Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.
- d. Menjauhi sikap monopoli suatu pekerjaan tertentu.
- e. Menjauhi perilaku boros, hidup mewah, dan sikap pemerasan terhadap orang lain.

### 3. Bekerja Sama dalam Bidang Kerukunan Antarumat Beragama

Kemajemukan bangsa Indonesia berdampak pada keberagaman agama. Kebebasan dalam beragama telah diatur dalam UUD NRI Tahun 1945 sebagai landasan sumber hukum tertinggi di Indonesia. Untuk itu, diperlukan sikap dan perilaku sebagai berikut.

- a. Menjauhi sikap individualisme dalam setiap kegiatan masyarakat.
- b. Mengedepankan rasa saling menghormat terhadap perbedaan yang ada.
- c. Saling menghargai kegiatan keagamaan yang dianut pemeluknya.

- d. Mengedepankan tenggang rasa kepada sesama pemeluk agama agar tercipta keharmonisan dalam bermasyarakat.
- e. Mengedepankan norma-norma Pancasila sebagai pola dan perilaku dalam berbangsa dan bernegara.

## BENTUK-BENTUK KETERAMPILAN SOSIAL

### 1. Kemampuan Berkommunikasi

Kommunikasi ialah dasar semua interaksi manusia dan semua fungsi kelompok. Kehidupan kita sehari-hari diisi dengan komunikasi dan dilanjutkan dengan yang lainnya. Melalui komunikasi, anggota kelompok dapat berinteraksi. Komunikasi yang efektif ada di antara anggota kelompok ketika penerima pesan menafsirkan pesan yang sama dengan pesan yang dimaksud oleh pengirim pesan. Oleh karena itu, dalam melakukan komunikasi, diperlukan adanya keterampilan dalam setiap individu sehingga pesan yang akan disampaikan dapat diterima sesuai dengan yang diharapkan.

### 2. Menghargai Perbedaan

Perbedaan dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu perbedaan yang bermanfaat dan perbedaan yang membahayakan. Perbedaan positif dapat menuju pada saling menerima, saling menghormati, saling menghargai, dan komitmen akan kesetaraan. Di sisi lain, perbedaan menciptakan ketegangan dalam berinteraksi (perasaan tidak nyaman dan tidak yakin bagaimana harus bersikap). Ketegangan dalam berinteraksi menghambat interaksi, menciptakan perasaan yang bertentangan, dan menyebabkan perilaku yang tidak normal, seperti keramahan yang terlalu berlebihan, diikuti oleh penarikan diri dan menghindar.

### 3. Mengatur Konflik Kepentingan

Konflik kepentingan pada dasarnya disebabkan karena setiap individu memiliki keinginan, kebutuhan, dan tujuan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, dalam suatu usaha bersama, konflik kepentingan seringkali terjadi. Keinginan adalah hasrat akan sesuatu. Setiap orang pasti mempunyai suatu keinginan yang unik. Konflik kepentingan dapat didasarkan pada hal (1) perbedaan dalam keinginan, kebutuhan, tujuan, dan nilai-nilai; serta (2) kekurangan sumber-sumber tertentu seperti kekuasaan, pengaruh, uang, waktu, ruang, popularitas, dan kedudukan, atau persaingan.

## E. Penilaian Sebelum Pembelajaran

Sebagai penilaian sebelum pembelajaran pada Bab 5, guru perlu melakukan penjajakan kepada peserta didik agar mengetahui posisi/level pemahaman yang telah diperoleh dari peserta didik dengan prinsip keterbukaan, akuntabel, dan menyeluruh sebagai awal penilaian. Hal tersebut perlu diperhatikan tentang capaian tujuan pembelajaran pada Bab 5 ini berfokus menginisiasi praktik gotong royong dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang menitikberatkan pada aspek sikap dan keterampilan peserta didik. Namun, diperlukan juga aspek kognitif (pengetahuan) sebagai modal dasar dalam berperilaku di lingkungan kehidupan masyarakat.

Guru dapat melakukan berbagai alternatif penilaian sebelum pembelajaran, yaitu penilaian diri dan penilaian antarteman dengan memberikan beberapa alternatif pertanyaan yang bersinggungan terhadap materi pembelajaran. Berikut ini contohnya.

1. Siapa sajakah yang sering tidak melaksanakan tugas piket kebersihan kelas?
2. Siapa sajakah yang sering menolongmu saat tidak memiliki kendaraan untuk berangkat ke sekolah?
3. Siapa sajakah yang tidak mengerjakan tugas secara tepat waktu?
4. Siapa sajakah yang sering mengotori ruang kelas atau lingkungan sekolah?

Alternatif penilaian awal pembelajaran kepada peserta didik diberikan soal sebagai berikut.

**Tabel 5.1** Penilaian Sebelum Pembelajaran

PERTANYAAN	ACUAN JAWABAN	SKOR
Apa tujuan bergotong royong dalam masyarakat?	Berbagai tujuan gotong royong: sebagai bentuk kesadaran sosial masyarakat dalam meringankan pekerjaan, membangun emosional antaranggota masyarakat, dan membangun sinergitas antarelemen masyarakat.	20
Apa ciri khas dari gotong royong?	<ul style="list-style-type: none"><li>• Melibatkan berbagai lapisan masyarakat.</li><li>• Terjadi karena adanya inisiatif masyarakat.</li><li>• Adanya sikap rela berkorban dalam setiap kegiatan gotong royong.</li><li>• Terdapat berbagai macam masyarakat yang ikut berperan.</li></ul>	20
Apa saja bentuk gotong royong dalam masyarakat?	Bentuk kegiatan gotong royong, di antaranya musyawarah desa serta kerja bakti pembangunan rumah, tempat ibadah, jalan, dan fasilitas umum lainnya.	20

Sikap apa saja yang harus ditunjukkan dalam kegiatan gotong royong?	Sikap rela berkorban, peduli, saling menghargai.	20
Bagaimana cara melestarikan kegiatan gotong royong sebagai budaya bangsa?	Ikut serta dalam kegiatan gotong royong dalam lingkungan masyarakat.	20
Rubrik Penilaian		
Nilai = Jumlah skor X 5		

Guru dapat menggunakan pedoman penskoran berikut sebagai acuan tingkat pemahaman peserta didik di kelas.

**Tabel 5.2** Pedoman Penskoran Penilaian Awal

TINGKAT SKOR	INDIKATOR
10-20	Tidak Paham
30-40	Belum Paham
40-60	Cukup Paham
70-80	Paham
90-100	Sangat Paham

## F. Panduan Pembelajaran

Berikut ini panduan pembelajaran setiap subbab. Guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran sesuai kondisi siswa dan satuan pendidikan. Bab ini akan disajikan dalam empat pertemuan, sesuai dengan urutan subbab.

### 1. Pertemuan Pertama

#### "KERJA SAMA DALAM BERGOTONG ROYONG"

##### a. Periode

Fase/Kelas	: F/12
Semester	: Genap
Elemen	: Bhinneka Tunggal Ika
Dimensi P3	: Bergotong Royong
Saran Alokasi Waktu	: 2 JP ( 1 x Pertemuan )

## b. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu merancang kegiatan bersama sebagai wujud praktik gotong royong dalam kehidupan sehari-hari.

### Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Melalui aktivitas pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu menunjukkan keterampilan dalam bekerja sama untuk mewujudkan praktik gotong royong melalui hal-hal berikut.

1. Memahami makna kerja sama dalam gotong royong.
2. Kegiatan bersama dalam membangun gotong royong di lingkungan sekolah dan lingkungan pergaulan dalam masyarakat.
3. Menjabarkan sikap dan perilaku yang harus ditunjukkan dalam bekerja sama dan bergotong royong sesuai dengan nilai-nilai atau norma yang berlaku.

## c. Kegiatan Pembelajaran

### Kegiatan Awal

1. Kondisikan kelas dengan berdoa sesuai agama dan kepercayaan yang diimani atau melakukan absensi kelas.
2. Ajaklah peserta didik dengan media foto cuplikan Pidato Presiden RI 1 Ir Sukarno tentang memaknai dasar negara yang diperlas menjadi Eka Sila, yaitu gotong royong.
3. Berikan pertanyaan stimulan/pemantik berikut ini.
  - a) Bagaimana pentingnya gotong royong bagi masyarakat Indonesia?
  - b) Mengapa budaya gotong royong sangat diperlukan oleh bangsa Indonesia?
4. Guru dapat melakukan pembahasan mengenai hasil jawaban yang telah direspon oleh peserta didik, melalui hal berikut.
  - a) Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang telah memberikan jawaban yang tepat sesuai materi yang akan diajarkan.
  - b) Guru meluruskan berbagai hasil respons dari peserta didik yang dirasakan tidak tepat terhadap jawaban yang didapatkan.
5. Guru dapat memberikan asesmen awal pembelajaran dengan menggunakan rubrik Asesmen Awal, Siap Belajar.

## Kegiatan Inti

1. Pada kegiatan ini, guru memberikan materi stimulan tentang arti kerja sama dalam praktik gotong royong sebagai berikut.

Berikut ini faktor-faktor yang dapat memengaruhi terciptanya kerja sama dalam gotong royong masyarakat Indonesia.

a) **Faktor Pendorong**

- 1) Saling Kebergantungan

Saling kebergantungan diperlukan di antara para anggota dalam hal ini kebergantungan informasi, sumber daya, pelaksanaan tugas, dan dukungan. Adanya kebergantungan dapat memperkuat kebersamaan tim.

- 2) Keikhlasan dalam Melaksanakan Kegiatan

Sifat dari kerja sama dalam gotong royong merupakan suatu kegiatan sosial yang didasarkan pada rasa peduli dan ikhlas terhadap sesama.

- 3) Penggunaan Bahasa yang Umum dan Tepat

Penggunaan bahasa yang lugas dan mudah dimengerti antar-sesama anggota akan memberikan dampak positif terhadap interaksi yang ditimbulkan.

- 4) Keterampilan dalam Melakukan Managemen Konflik

Keterampilan dalam penerimaan perbedaan pendapat dan menyampaikan ketidaksetujuan terhadap pendapat orang lain tanpa harus menyakiti orang lain.

b) **Faktor Penghambat**

- 1) Ketidaksadaran manusia sebagai makhluk sosial.

- 2) Adanya perbedaan pendapat.

- 3) Mementingkan urusan pribadi daripada kepentingan umum.

- 4) Ketidakmampuan dan ketidakpercayaan diri.

2. Guru memberikan alternatif permasalahan global yang tergambar oleh peserta didik dalam kesehariannya dapat menggunakan tema sebagai berikut.

- a) Permasalahan lingkungan alam yang rusak oleh keserakahan manusia.

- b) Permasalahan perilaku manusia yang acuh terhadap menciptakan budaya bersih.

- c) Permasalahan pergeseran pola perilaku yang mencerminkan kemunduran kerja sama dan gotong royong di era milenial.

- d) Perlunya budaya kejujuran yang harus tetap dilestarikan oleh generasi penerus bangsa.

3. Peserta didik diminta untuk melakukan aktivitas pembelajaran, guru dapat memberikan berbagai berita, artikel atau opini dengan tautan sebagai berikut.
  - a) <https://buku.kemdikbud.go.id/s/op6nf8>
  - b) <https://buku.kemdikbud.go.id/s/qucc7h>
4. Peserta didik dan guru diajak untuk merancang kegiatan Aktivitas 5.1 Siap Eksplorasi. Pada aktivitas pembelajaran ini, guru memberikan ilustrasi berupa foto dan diagram data sampah. Guru dapat menggunakan prosedur pelaksanaan dalam Buku Siswa. Alur pelaksanaan aktivitas sebagai berikut.

Pindai Aku!



**Tabel 5.3** Alur Pelaksanaan Aktivitas 5.1

Kosakata Penting	Hal yang Perlu Dipersiapkan	Sumber Belajar
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sampah</li> <li>• Tong sampah</li> <li>• Organik/Nonorganik</li> <li>• Pelestarian alam</li> <li>• Pembalakan hutan</li> <li>• Banjir</li> <li>• Tanah longsor</li> <li>• <i>Climate change</i></li> <li>• Korupsi</li> <li>• Kantin kejuruan</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Drum bekas/ember bekas/bambu/kayu</li> <li>2. Cat</li> <li>3. Kuas</li> <li>4. Meja/lapak</li> <li>5. Kertas HVS</li> <li>6. Kaleng bekas/stoples bekas</li> <li>7. Alat tulis</li> <li>8. Makanan/minuman ringan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Internet</li> <li>2. Media massa</li> <li>3. Lingkungan sekitar</li> </ol>

#### *Tahapan Rancangan Persiapan*

1. Peserta didik dapat dibagi ke dalam 3 kelompok terdiri atas 8-10 orang. Kelompok 1 membuat tong sampah organik (warna hijau), kelompok 2 membuat tong sampah nonorganik (warna kuning), kelompok 3 membuat sampah nonorganik berbahan kertas (warna biru).
2. Guru mengarahkan kepada peserta didik untuk memilih salah satu orang menjadi ketua.
3. Guru dapat menjelaskan tentang pentingnya proyek gotong royong kewarganegaraan bertajuk “*Bersahabat dengan Sampah*” yang akan dilaksanakan oleh setiap kelompok. Guru dapat memberikan penguatan sikap dan perilaku sebagai berikut.

Semangat gotong royong ini bisa tumbuh dengan beberapa cara, salah satunya ialah menghidupkan kembali semangat kebersamaan dalam komunitas bersama. Dengan komunitas ini, seseorang akan mendapatkan banyak keuntungan seperti dapat memiliki keterampilan tertentu. Dalam keterlibatan seseorang dalam komunitas, akan ada interaksi antarindividu sehingga tercipta rasa kebersamaan dan kekeluargaan. Hal ini sangat penting karena ada kerja sama antara satu sama lain yang secara perlahan akan terbentuk semangat gotong royong. Semoga semangat gotong royong akan bersemi kembali dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari rakyat Indonesia karena gotong royong sudah ada sejak dulu dan hanya dimiliki Indonesia. Jika bukan kita yang terus melestarikan, siapa lagi.

4. Peserta didik membagi tugas (*job description*) kepada anggotanya untuk membawa alat dan bahan yang diperlukan dalam pelaksanaan proyek.
5. Guru mengarahkan setiap kelompok membawa bahan baku pembuatan tong sampah beserta tutupnya dari barang bekas, seperti drum bekas, ember bekas, bambu, kayu, dan barang lainnya yang dapat dimanfaatkan untuk membuat tong sampah.
6. Guru memfasilitasi kepada setiap kelompok untuk membawa cat sesuai dengan pembagian kelompoknya. Warna hijau untuk sampah organik, warna kuning untuk sampah nonorganik, dan warna biru untuk nonorganik berbahan kertas.
7. Guru mengarahkan setiap kelompok membawa kuas untuk mewarnai tong sampah dan memberi nama sesuai dengan jenis sampahnya.
8. Guru mengarahkan setiap kelompok membawa alat yang diperlukan dalam pembuatan tong sampah seperti paku, palu, gunting, dan sebagainya.

#### *Tahapan Rancangan Jadwal*

1. Sebagai alur pelaksanaan kegiatan proyek, guru dapat menyusun rancangan pelaksanaan proyek selama 1 semester. Berikut ini gambaran alternatif lini masa yang dapat dijadikan acuan.

**Tabel 5.4** Alternatif Lini Masa Proyek

P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P dst
TAHAP PERSIAPAN	TAHAP PELAKSANAAN	TAHAP EVALUASI	TAHAP KEBERLANJUTAN						

Keterangan :

P1 : Pertemuan ke-1  
P dst : Pertemuan seterusnya

*Tahap Pelaksanaan Proyek*

1. Guru memberikan arahan tentang prosedur pelaksanaan proyek yang ada di Buku Siswa.
2. Guru bersama peserta didik membuat poster atau pamflet sederhana sebagai sarana informasi untuk semua warga sekolah terkait tujuan proyek yang sudah dikerjakan.
3. Guru memberikan acuan penilaian aktivitas dengan rubrik sebagai berikut.

**Tabel 5.5** Rubrik Penilaian Aktivitas Proyek

Penilaian Keterampilan – Proyek		
No	Aspek	Skor (0 – 100)
	Mata Pelajaran : ..... Nama Proyek : ..... Alokasi Waktu : .....	Guru Pamong : ..... Nama : ..... Kelas : .....
1	PERENCANAAN a. Rancangan Alat - Alat dan Bahan - Gambar Rancangan/Desain b. Uraian Cara Menggunakan Alat	
2	PELAKSANAAN a. Keakuratan Sumber Data/Informasi b. Kuantitas dan Kualitas Sumber Data c. Analisis Data d. Penarikan Kesimpulan	
3	LAPORAN PROYEK a. Sistematika Laporan b. Performans c. Presentasi	
<b>Total Skor</b>		

- Penilaian berdasarkan aktivitas yang dilakukan oleh setiap kelompok. Hasil dari aktivitas ini dapat dijadikan sebagai nilai keterampilan bagi peserta didik.
4. Guru melakukan evaluasi terhadap sikap dan perilaku melalui penilaian antarpeserta didik dengan Siap Eksplorasi. Siap Bereksplorasi ini merupakan bentuk konfirmasi dari hasil penilaian oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan kerja sama. Pada aktivitas ini, peserta didik diminta untuk melakukan penilaian antarteman. Format penilaian dapat diambil dari Buku Siswa.
  5. Guru dapat melalukan observasi dengan alternatif rubrik lain untuk mengukur tingkat keterampilan sebuah tim yang solid dalam membangun kerja sama.

**Tabel 5.6** Rubrik Alternatif Penilaian Sikap

<b>Penilaian Sikap – Antar-Peserta Didik</b>		
Mata Pelajaran	:	.....
Kelas/Semester	:	.....
Topik/Subtopik	:	.....
Indikator	:	Peserta didik menunjukkan perilaku kerja sama, santun, toleran, responsif, dan proaktif serta bijaksana sebagai wujud kemampuan menyelesaikan masalah dan membuat keputusan.
<b>Penilaian Antar-Peserta Didik</b>		
Topik/Subtopik	:	Nama Teman yang dinilai : .....
Tanggal Penilaian	:	Nama Penilai : .....
<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Amati perilaku temanmu dengan cermat selama mengikuti pembelajaran.</i></li> <li>- <i>Berikan tanda ✓ pada kolom yang disediakan berdasarkan hasil pengamatanmu.</i></li> <li>- <i>Serahkan hasil pengamatanmu kepada gurumu.</i></li> </ul>		
No	Perilaku	Dilakukan/ Muncul
		Ya      Tidak
1	Mau menerima pendapat teman.	
2	Memaksa teman untuk menerima pendapatnya.	
3	Memberi solusi terhadap pendapat yang bertentangan.	
4	Mau bekerja sama dengan semua teman.	
5	.....	
Pedoman Penskoran		
Perilaku positif : Ya = 100, Tidak = 50.		
Perilaku negatif : Ya = 50, Tidak = 100		

### Rekapitulasi Penilaian Antar-Peserta Didik

No	Nama	Skor Perilaku					Jumlah	Nilai
		1	2	3	4	5		
1		100	100	25	2	2	9	
2		25	75	100	....	....	....	
3	....							
....								

Nilai peserta didik dapat menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{2 \times \text{jumlah pernyataan}} \times 100$$

### Alternatif Kegiatan Pembelajaran

Sebagai alternatif kegiatan pembelajaran, guru untuk membangun sikap dan perilaku peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

**Tabel 5.7** Alternatif Kegiatan Pembelajaran Subbab ke-1

Metode	Aktivitas
Proyek Pemanfaatan Media Sosial	Peserta didik dapat melakukan kampanye untuk membangun kerja sama dalam berbagai bidang kehidupan. Sebagai contoh, tentang kampanye mencintai lingkungan daerah aliran sungai dari sampah rumah tangga melalui video, poster atau pamflet.
Penyajian Gagasan atau Ide	Peserta didik dapat diberikan alternatif penyampaian gagasan tentang pentingnya kerja sama melalui media massa yang ada di sekitar. Atau, guru dapat mengarahkan peserta didik untuk membuat blog pribadi sebagai tempat penyampaian gagasan tentang kerja sama dalam gotong royong.
Melakukan Kajian Pustaka Ilmiah	Peserta didik diminta untuk melakukan komparasi terhadap beberapa kajian pustaka yang membahas kerja sama, gotong royong, dan budaya bangsa. Kemudian, guru dapat meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasilnya.

### Kegiatan Penutup

1. Peserta didik diminta untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan melalui aktivitas pembelajaran yang dialami.

2. Peserta didik dapat melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dialami.
3. Peserta didik dapat menambah informasi yang ada di dalam Buku Siswa dalam rubrik Tahukah Kamu.
4. Guru dapat memberikan apresiasi dan evaluasi kepada peserta didik.
5. Peserta didik diminta untuk melanjutkan kegiatan proyek sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah disepakati.
6. Guru meminta peserta didik untuk mempersiapkan kegiatan pembelajaran selanjutnya.

### **Cakupan Materi Tambahan yang Dapat Diberikan Selama Pembelajaran Pertemuan Pertama**

Pada bagian ini, guru sekolah kejuruan dapat menjelaskan bentuk kerja sama yang dapat dilakukan sekolah sebagai contoh kerja sama kontrak. Guru dapat memberikan materi tambahan sebagai berikut.

1. Bentuk-bentuk kerja sama yang ada dalam dunia kerja, misalnya dikenalkan dengan kontrak kerja pegawai paruh waktu (PKWT).
2. Jenis-jenis perusahaan yang dapat melakukan kerja sama dengan pihak sekolah, misalnya CV, PT, dan Join Venture.

### **Prinsip-Prinsip dalam Kerja Sama**

Prinsip-prinsip kerja sama antara lain sebagai berikut.

1. Berorientasi pada tercapainya tujuan yang baik.
2. Memperhatikan kepentingan bersama.
3. Saling menguntungkan.

### **Aspek dalam Kerja Sama**

Ada beberapa aspek yang terkandung dalam kerja sama.

1. Dua orang atau lebih. Artinya, kerja sama akan ada kalau ada minimal dua orang/pihak yang melakukan kesepakatan. Oleh karena itu, sukses tidaknya kerja sama tersebut ditentukan oleh peran dari kedua orang atau kedua pihak yang bekerja sama tersebut.
2. Aktivitas. Menunjukkan bahwa kerja sama tersebut terjadi karena adanya aktivitas yang dikehendaki bersama, sebagai alat untuk mencapai tujuan dan ini membutuhkan strategi (bisnis/usaha).

3. Tujuan/target. Merupakan aspek yang menjadi sasaran dari kerja sama usaha tersebut, biasanya berupa keuntungan, baik secara finansial maupun nonfinansial yang dirasakan atau diterima oleh kedua pihak.
4. Jangka waktu tertentu. Menunjukkan bahwa kerja sama tersebut dibatasi oleh waktu. Artinya, ada kesepakatan kedua pihak kapan kerja sama itu berakhir. Dalam hal ini, tentu saja setelah tujuan atau target yang dikehendaki telah tercapai.

## 2. Pertemuan Kedua

### NILAI GOTONG ROYONG DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT INDONESIA

#### a. Periode

Fase/Kelas	: F/12
Semester	: Genap
Elemen	: Bhinneka Tunggal Ika
Dimensi P3	: Bergotong Royong
Saran Alokasi Waktu	: 2 JP ( 1 x Pertemuan )

#### b. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu merancang kegiatan bersama sebagai wujud praktik gotong royong dalam kehidupan sehari-hari.

#### Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Melalui aktivitas pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu menunjukkan pengetahuan tentang hal-hal berikut.

1. Nilai-nilai gotong royong dalam masyarakat Indonesia
2. Bentuk-bentuk kegiatan gotong royong masyarakat Indonesia
3. Pergeseran perilaku gotong royong masyarakat Indonesia

#### c. Kegiatan Pembelajaran

##### Kegiatan Awal

1. Peserta didik bersama guru melakukan pengkondisian kelas untuk memulai pembelajaran.
2. Pada kegiatan awal pembelajaran, guru dapat mengajak diskusi tentang bentuk-bentuk gotong royong di era kekinian.

- Guru dapat memberikan apersepsi beberapa contoh program pemerintah yang bersinggungan dengan gotong royong, misalnya program pemerintah terkait pemerataan pembangunan di daerah perbatasan negara Indonesia dengan negara tetangga.

### Kegiatan Inti

- Guru memberikan perintah untuk melaksanakan Aktivitas 5.2 Siap Eksplorasi. Guru dapat menggunakan format Tabel 5.3 pada Buku Siswa.
- Peserta didik melakukan pencarian dengan aktivitas ini, guru dapat mengarahkan peserta didik untuk dibagi dalam kelompok.
- Peserta didik secara berkelompok mengerjakan Aktivitas 5.3 Siap Profil Pelajar Pancasila sesuai dalam alur Buku Siswa.
- Guru dapat memberikan berbagai contoh istilah gotong royong sesuai dengan lingkungan masyarakat sekitar.
- Guru dapat menunjuk perwakilan beberapa peserta didik untuk presentasi hasil dengan rubrik penilaian sebagai berikut.

**Tabel 5.8** Rubrik Penilaian Presentasi

Skor	Kriteria
4	Jawaban menunjukkan penerapan konsep mendasar yang berhubungan dengan tugas ini. <i>Ciri-ciri:</i> Semua jawaban benar, sesuai dengan prosedur operasi dan penerapan konsep yang berhubungan dengan tugas ini.
3	Jawaban menunjukkan penerapan konsep mendasar yang berhubungan dengan tugas ini. <i>Ciri-ciri:</i> Semua jawaban benar, tetapi ada cara yang tidak sesuai atau ada satu jawaban salah. Sedikit kesalahan perhitungan dapat diterima.
2	Jawaban menunjukkan keterbatasan atau kurang memahami masalah yang berhubungan dengan tugas ini. <i>Ciri-ciri:</i> Ada jawaban yang benar dan sesuai dengan prosedur, dan ada jawaban tidak sesuai dengan permasalahan yang ditanyakan.
1	Jawaban hanya menunjukkan sedikit atau sama sekali tidak ada pengetahuan yang berhubungan dengan masalah ini. <i>Ciri-ciri:</i> Semua jawaban salah, atau jawaban benar, tetapi tidak diperoleh melalui prosedur yang benar.
0	Tidak ada jawaban atau lembar kerja kosong.

6. Guru dapat memberikan materi terlebih dahulu tentang nilai-nilai yang terkandung dalam gotong royong bagi masyarakat Indonesia sebagai berikut.

### Konsep Gotong Royong

Konsep gotong royong memiliki nilai sangat tinggi dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, gotong royong sangat erat kaitannya dalam kehidupan masyarakat Indonesia di mana pun terkhusus dalam kehidupan rakyat sebagai petani dalam masyarakat agraris. Masyarakat agraris ialah kelompok masyarakat yang mayoritas bermata pencarian di bidang pertanian. Desa sebagai penghasil pangan utama menjadi tumpuan bagi masyarakat kota.

Masyarakat pedesaan ditandai dengan pemilikan ikatan perasaan batin yang kuat sesama anggota warga desa. Seseorang merasa dirinya merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat tempat dia hidup. Dia rela berkorban demi masyarakatnya, saling menghormati, serta mempunyai hak dan tanggung jawab yang sama di dalam masyarakat terhadap keselamatan dan kebahagiaan bersama. Adapun ciri-ciri masyarakat pedesaan antara lain seperti berikut.

- a. Setiap warganya mempunyai hubungan yang lebih mendalam dan erat jika dibandingkan dengan warga masyarakat di luar batas-batas wilayahnya.
- b. Sistem kehidupan pada umumnya berkelompok dengan dasar kekeluargaan.
- c. Sebagian besar warga masyarakat pedesaan hidup dari pertanian.
- d. Masyarakatnya homogen, seperti dalam hal mata pencarian, agama, adat istiadat, dan sebagainya.

### Nilai Gotong Royong dalam Masyarakat

Nilai dalam gotong royong merupakan perwujudan kebersamaan dalam masyarakat yang harmonis dalam suatu lingkungan. Masyarakat hidup dan memenuhi kebutuhan berorientasi atas dasar "kebersamaan". Kebersamaan atas dasar kesamaan dapat menciptakan solidaritas atas sesama masyarakat. Nilai ini tercermin dalam dasar negara sebagai sebuah pandangan hidup untuk mencapai persatuan.

Gotong royong yang berlandaskan Pancasila, yaitu Persatuan Indonesia membawa masyarakat Indonesia yang walaupun majemuk, tetap hidup rukun dan bersatu. Nilai gotong royong memang sudah mulai menurun, tetapi masih juga bergema dan ada dalam masyarakat, terutama masyarakat desa dan lingkup-lingkup kecil. Kegiatan yang mempersatukan masyarakat setempat lewat gotong royong masih tetap berjalan dengan baik, misalkan saat bencana alam, kematian, dan masih banyak kegiatan lain yang mendukung masyarakat dapat hidup berdamai dalam perbedaan.

7. Setelah menyelesaikan aktivitas dan pemberian materi tentang Nilai Gotong Royong, guru dapat mengarahkan peserta didik untuk mengerjakan Aktivitas 5.4 Siap Eksplorasi secara mandiri.
8. Guru dapat menggunakan tautan artikel berikut ini sebagai alternatif.  
<https://buku.kemdikbud.go.id/s/rvx4yx>
9. Pada aktivitas ini, guru dapat menilai hasil gagasan yang dikemukakan oleh peserta didik dengan rubrik penilaian berikut.

Pindai Aku!



**Tabel 5.9** Obeservasi Diskusi

No	Nama Peserta Didik	Pernyataan							
		Pengungkapan Gagasan yang Orisinal		Kebenaran Konsep		Ketepatan Penggunaan Istilah		Dan lain sebaginya	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1									
2									
3									
...									

### Alternatif Kegiatan Pembelajaran

Alternatif kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan sebagai berikut.

**Tabel 5.10** Alternatif Kegiatan Pembelajaran Subbab ke-2

Metode	Aktivitas
Mengklarifikasi Nilai	Peserta didik dapat diajak melakukan analisis tentang pelaksanaan suatu kegiatan gotong royong dalam masyarakat. Adapun guru dapat memberikan berbagai alternatif kegiatan gotong royong yang ada di sekitar lingkungan masyarakat sebagai stimulan kepada peserta didik.
Penyajian Gagasan atau Ide	Peserta didik dapat diberikan alternatif penyampaian gagasan tentang pentingnya gotong royong agar tetap dilestarikan melalui media sosial atau media massa.

Melakukan Game atau Permainan	Peserta didik bersama guru dapat melakukan permainan menggunakan media pembelajaran digital seperti quizzizz, kahoot, atau timetable yang ada di internet untuk melakukan identifikasi tentang pentingnya gotong royong.
Bermain Peran	Guru dapat memberikan alternatif peran kepada peserta didik yang bersumber dari lingkungan sosial masyarakat untuk mencapai tujuan bersama. Topik yang bisa digunakan: Musyawarah desa untuk membangun tempat ibadah Kegiatan pembersihan selokan Kegiatan managemen konflik untuk mencari solusi bersama sama

### Kegiatan Penutup

1. Pada akhir pertemuan, guru dapat mengarahkan pada scan barcode berikut untuk memberikan informasi tambahan tentang istilah gotong royong.  
<https://buku.kemdikbud.go.id/s/yvnocj>
2. Guru dapat kembali mengukur pemahaman peserta didik dengan memberikan pertanyaan sebagai berikut.
  - a) Mengapa masyarakat Indonesia sangat memerlukan gotong royong dalam berbagai bidang kehidupan?
  - b) Bagaimana perwujudan kerja sama dalam gotong royong yang kamu ketahui?
3. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran.
4. Guru memberikan apresiasi.
5. Guru mengarahkan untuk mempersiapkan materi pada pertemuan berikutnya tentang praktik gotong royong dalam masyarakat Indonesia.

Pindai Aku!



### 3. Pertemuan Ketiga

#### PRAKTIK GOTONG ROYONG

##### a. Periode

Fase/Kelas	: F/12
Semester	: Genap
Elemen	: Bhinneka Tunggal Ika
Dimensi P3	: Bergotong Royong
Saran Alokasi Waktu	: 4 JP ( 2 x Pertemuan )

##### b. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu merancang kegiatan bersama sebagai wujud praktik gotong royong dalam kehidupan sehari-hari.

##### Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Dengan kegiatan praktik, peserta didik diharapkan mampu menginisiasi kegiatan bersama sebagai wujud praktik gotong royong dalam kehidupan sehari-hari dengan menunjukkan sikap sosial yang baik dan keterampilan bersosialisasi dalam kehidupan lingkungan masyarakat.

##### c. Kegiatan Pembelajaran

###### Kegiatan Awal

1. Peserta didik bersama guru mengondisikan kelas.
2. Peserta didik bersama guru melakukan doa bersama sesuai dengan agama dan keyakinan.
3. Pada kegiatan awal pembelajaran, guru dapat memberikan contoh gambar atau video tentang gotong royong yang sudah menjadi tradisi.
4. Guru dapat memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik sebagai berikut.
  - a) Tahukah kamu tentang tradisi gotong royong di Indonesia?
  - b) Mengapa masyarakat berkenan melakukan tradisi gotong royong tersebut?
  - c) Apakah kamu pernah mengikuti tradisi gotong royong tersebut?

###### Kegiatan Inti

1. Guru dapat mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran.

2. Sebelum melakukan aktivitas pembelajaran, guru dapat memberikan tambahan materi sebagai berikut.

### **Gotong Royong sebagai Budaya**

Gotong royong merupakan sebuah paham yang dinamis yang menggambarkan usaha bersama, amal bersama untuk kepentingan bersama dan kebahagiaan bersama. Pada perilaku gotong royong, melekat substansi nilai-nilai ketuhanan, musyawarah dan mufakat, kekeluargaan, keadilan dan toleransi yang merupakan dasar dari pandangan hidup atau landasan filsafat bangsa Indonesia. Mencermati nilai-nilai yang terkandung di dalam gotong royong, dapat dikatakan bahwa pada budaya gotong royong melekat aspek-aspek yang terkandung dalam modal sosial. Modal sosial secara konseptual mengutamakan kepentingan bersama, dorongan kerelaan yang dapat menumbuhkan energi kumulatif yang akan menghasilkan kinerja, dan mengandung nilai-nilai modal sosial.

Nilai gotong royong dapat dimanfaatkan secara positif dalam kehidupan untuk menggerakkan solidaritas sosial. Tujuannya agar bangsa Indonesia mampu menghadapi tantangan perubahan zaman, globalisasi, maupun berbagai hal yang mengancam kehidupan bermasyarakat seperti bencana alam, konflik sosial maupun politik. Gotong royong menjadi pranata untuk menggerakkan solidaritas masyarakat dan menciptakan kohesi sosial dalam kehidupan bangsa Indonesia. Konversi nilai budaya gotong royong dalam kehidupan masa kini akan tetap relevan, solidaritas masyarakat serta persatuan dan kesatuan bangsa akan terpelihara.

3. Peserta didik bersama guru melakukan Aktivitas 5.5 Siap Eksplorasi untuk melakukan pencarian bentuk-bentuk gotong royong yang telah menjadi tradisi di lingkungan masyarakat.

#### *Proses Identifikasi*

1. Guru membagi kelas dalam kelompok sesuai dengan alur pada Buku Siswa.
2. Peserta didik bersama guru mengidentifikasi dan menentukan bentuk tradisi gotong royong yang tergambar dalam Buku Siswa.

#### *Proses Pelaksanaan*

1. Guru memberikan aturan pelaksanaan proses pencarian sesuai dengan alur Aktivitas 5.5.
2. Guru meminta kepada semua kelompok untuk membuat laporan keikutsertaan kelompok ke dalam kegiatan gotong royong dan buktikan dengan foto atau sebuah video dengan durasi maksimal 3 menit.

### Proses Evaluasi dan Penilaian

1. Guru memberikan rambu-rambu penilaian terhadap Aktivitas 5.5 dalam pembuatan konten sesuai dengan alur Buku Siswa.
2. Peserta didik diminta untuk membagikan momen keikutsertaan kelompok dalam kegiatan gotong royong melalui sosial media yang dimiliki.
3. Guru dapat melakukan penilaian kelompok dengan menggunakan rubrik berikut ini.

**Tabel 5.11** Rubrik Penilaian

No.	Kriteria	Kelompok								
		9	8	7	6	5	4	3	2	1
1	Kesesuaian									
2	Ketepatan memilih bahan									
3	Kreativitas									
4	Ketepatan waktu									
5	Kerapian hasil									
Jumlah skor										

Keterangan: 100 = sangat baik, 75 = baik,  
50 = cukup baik, 25 = kurang baik

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{20} \times 100$$

### Kegiatan Penutup

Guru mengajak peserta didik untuk melanjutkan aktivitas pembelajaran di rumah dan dapat dipresentasikan pada pertemuan selanjutnya serta menutup pembelajaran.

## 4. Pertemuan Keempat

### Kegiatan Awal

1. Guru bersama peserta didik mengondisikan kelas.
2. Guru mengingatkan peserta didik untuk mempersiapkan hasil observasi pada aktivitas pembelajaran sebelumnya.

3. Guru memberikan arahan untuk peserta didik tentang presentasi dari hasil aktivitas pembelajaran di depan kelas.

### Kegiatan Inti

1. Guru dapat mengamati, mengonfirmasi, dan memberikan penilaian kepada peserta didik tentang hasil presentasi yang dilakukan.
2. Guru dapat melakukan penilaian dengan rubrik pada Tabel 5.11.
3. Guru memberikan apresiasi, konfirmasi, dan evaluasi kepada peserta didik yang telah melaksanakan presentasi.
4. Guru bersama peserta didik melanjutkan Aktivitas 5.6 Siap Profil Pelajar Pancasila. Pada aktivitas ini, peserta didik melakukan praktik gotong royong sederhana dengan tahapan sebagai berikut.

### Perencanaan

- a) Pada tahap ini, guru mengarahkan dan membentuk kelompok besar dalam satu kelas.
- b) Guru memberikan alternatif pilihan tema yang dipilih yang dapat dilakukan oleh peserta didik. Acuan tema dapat diambil dari Buku Siswa.
- c) Guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk memberikan nama kegiatan dengan judul Gotong Royong Dimulai dari Aku.

### Pelaksanaan

Guru memberikan keleluasaan kepada peserta didik dengan mempertimbangkan keikutsertaan anggota kelompok dan kemampuan terlaksananya kegiatan sesuai dengan latar belakang sosial lingkungan masyarakat.

### Evaluasi

- a) Pada tahap ini, guru memberikan format penilaian yang terdapat pada Buku Siswa untuk menilai setiap anggota kelompok secara jujur dan mandiri.
- b) Guru mengingatkan untuk memberikan hasil praktik dengan bukti berupa foto, video atau resume yang disusun setiap anggota kelompok.
- c) Guru dapat menggunakan rubrik penilaian sebagai berikut.

**Tabel 5.12** Lembar Penilaian Keterampilan

<b>Lembar Pengamatan</b> <b>Penilaian Keterampilan - Unjuk Kerja/Kinerja/Praktik</b>					
kegiatan Gotong Royong : .....					
Harapan Hasil : .....					
Indikator : .....					
No	Nama	Persiapan Kegiatan	Pelaksanaan Kegiatan	Kegiatan Akhir Kegiatan	Jumlah Skor
1					
2					
3					
....					
No	Keterampilan yang Dinilai	Skor	Rubrik		
1	Persiapan Kegiatan (Menyiapkan alat Bahan)	30	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyusun rencana kerja.</li> <li>- Menentukan jadwal kegiatan.</li> <li>- Menyiapkan alat dan bahan untuk terlaksananya kegiatan sesuai kegiatan yang dilakukan.</li> </ul>		
		20	Ada 2 aspek yang tersedia		
		10	Ada 1 aspek yang tersedia		
2	Pelaksanaan Kegiatan	30	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan diskusi aksi nyata.</li> <li>- Melakukan kegiatan positif yang berdampak pada perubahan.</li> <li>- Melakukan evaluasi kegiatan untuk memperbaiki di kegiatan berikutnya.</li> </ul>		
		20	Ada 2 aspek yang tersedia.		
		10	Ada 1 aspek yang tersedia.		

3	Akhir Kegiatan	30	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat perencanaan tindak lanjut</li> <li>- Memperbaiki sesuai hasil evaluasi</li> <li>- Berkomitmen untuk mempertahankan perbuatan baik yang telah dilakukan</li> </ul>
		20	Ada 2 aspek yang tersedia.
		10	Ada 1 aspek yang tersedia.

### Kegiatan Penutup

1. Guru dapat memberikan arahan kepada kelompok yang masih memerlukan bimbingan dan arahan.
2. Peserta didik dan guru dapat melakukan refleksi pembelajaran.
3. Guru bersama peserta didik menutup kegiatan pembelajaran.

## G. Pengayaan dan Remedial

### 1. Pengayaan

Guru dapat memberikan materi tambahan tentang berbagai istilah gotong royong yang sudah dijadikan sebagai tradisi dalam lingkungan masyarakat. Guru dapat menggunakan referensi pada Buku Siswa.

### 2. Remedial

Bagi peserta didik yang membutuhkan tambahan arahan dan bimbingan, guru dapat memberikan pendekatan personal terkait dengan pelaksanaan praktik gotong royong dalam lingkungan masyarakat.

Proses remedial dapat dilakukan guru dengan berbagai macam alternatif sebagai berikut.

- a. Guru dapat mengelompokkan peserta didik yang harus melakukan remedial praktik untuk membentuk kelompok tersendiri untuk melakukan kegiatan yang sama atau berbeda, bergantung pada situasi dan kondisi di lingkungan.
- b. Guru dapat melakukan penilaian antarteman sebagai alternatif penilaian yang objektif kepada peserta didik yang sedang melakukan remedial praktik.

## H. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Pembelajaran berbasis aktivitas pada Bab 5 tentang Praktik Gotong Royong dalam Masyarakat Indonesia memerlukan hubungan antara orang tua/wali dengan peserta didik sebagai anak sekaligus warga masyarakat. Interaksi yang akan timbul dapat diarahkan untuk berperilaku aktif, sopan, dan santun terhadap budaya yang sudah melekat pada kehidupan masyarakat tempat tinggal untuk meminimalisir terjadinya konflik. Pola perilaku yang akan ditumbuhkan dan dinilai terhadap peserta didik untuk mewujudkan warga masyarakat yang berkepribadian bangsa dalam menjaga tradisi dan budaya bangsa, yaitu gotong royong.

## I. Asesmen

Asesmen dilakukan melalui berbagai aktivitas pembelajaran. Pada Bab 5 ini, persebaran asesmen dapat dilakukan melalui beberapa aktivitas pembelajaran. Asesmen awal pembelajaran dilakukan dengan rubrik latihan. Selanjutnya untuk asesmen formatif dilakukan pada aktivitas 5.1 sampai 5.6. Penilaian sumatif dilakukan dengan uji kompetensi pada akhir bab yang berbentuk pembuatan laporan unjuk kerja.

## J. Kunci Jawaban

Rubrik Penilaian Unjuk Kerja untuk Uji Kompetensi

Kriteria	Skor
<ul style="list-style-type: none"><li>Laporan memuat perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan.</li><li>Bagian perencanaan memuat tujuan kegiatan yang jelas dan persiapan/strategi penyelesaian masalah yang benar dan tepat.</li><li>Bagian pelaksanaan memuat proses pengumpulan data yang baik, penyelesaian masalah yang masuk akal (nalar) dan penyajian data berbasis bukti.</li><li>Bagian pelaporan memuat kesimpulan akhir yang sesuai dengan data, terdapat pengembangan hasil pada masalah lain.</li><li>Kerja sama kelompok sangat baik.</li></ul>	4
<ul style="list-style-type: none"><li>Laporan memuat perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan.</li><li>Bagian perencanaan memuat tujuan kegiatan yang jelas dan persiapan/strategi penyelesaian masalah yang benar dan tepat.</li><li>Bagian pelaksanaan memuat proses pengumpulan data yang baik, penyelesaian masalah yang masuk akal (nalar) dan penyajian data berbasis bukti.</li><li>Bagian pelaporan memuat kesimpulan akhir yang sesuai dengan data, tidak terdapat pengembangan hasil pada masalah lain.</li><li>Kerja sama kelompok sangat baik.</li></ul>	3

Kriteria	Skor
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laporan memuat perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan.</li> <li>• Bagian perencanaan memuat tujuan kegiatan yang kurang jelas dan persiapan/strategi penyelesaian masalah yang kurang benar dan tepat.</li> <li>• Bagian pelaksanaan memuat proses pengumpulan data yang kurang baik, penyelesaian masalah yang kurang masuk akal (nalar) dan penyajian data kurang berbasis bukti.</li> <li>• Bagian pelaporan memuat kesimpulan akhir yang kurang sesuai dengan data, tidak terdapat pengembangan hasil pada masalah lain.</li> <li>• Kerja sama kelompok baik.</li> </ul>	2
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laporan memuat perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan</li> <li>• Bagian perencanaan memuat tujuan kegiatan yang tidak jelas dan persiapan/strategi penyelesaian masalah yang kurang benar dan tepat.</li> <li>• Bagian pelaksanaan memuat proses pengumpulan data yang kurang baik, penyelesaian masalah yang kurang masuk akal (nalar) dan penyajian data tidak berbasis bukti.</li> <li>• Bagian pelaporan memuat kesimpulan akhir yang tidak sesuai dengan data, tidak terdapat pengembangan hasil pada masalah lain.</li> <li>• Kerja sama kelompok kurang baik.</li> </ul>	1
Tidak melakukan tugas proyek.	0

## K. Refleksi

Penjelasan umum tentang refleksi dapat dilihat pada Bab 1, kemudian dikaitkan dengan materi bab ini.

## L. Sumber Belajar Utama

1. Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta
2. —————— 2002. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia
3. Sarwono, Sarlito. W. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA, 2023

Panduan Guru Pendidikan Pancasila untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII

Penulis: Dwi Astuti Setiawan, Hatim Gazali, Ida Rohayani

ISBN 978-623-194-639-3 (jil.3 PDF)

## Panduan Khusus

### Bab 6

# Menelusur Lembaga Negara



Apa saja lembaga negara dan bagaimana tugas wewenang setiap lembaga tersebut di Indonesia?

## A. Pendahuluan

Buku ini merupakan bantuan inspiratif mengajar bagi guru yang bersifat dasar dan dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi dan latar belakang di lingkungan tempat tinggal. Pada prinsipnya, buku panduan ini menerangkan tentang menelusur lembaga negara secara umum yang dapat ditambahkan atau dikurangi, tetapi tidak keluar dari materi esensial.

Pada bagian panduan khusus pembelajaran Menelusur Lembaga Negara, guru diharapkan mampu melaksanakan pembelajaran berbasis aktivitas yang mampu memberdayakan peserta didik untuk aktif, inovatif, mampu berpikir kritis, serta menjalin komunikasi yang efektif antarpeserta didik maupun guru dengan peserta didik. Aktivitas pembelajaran diharapkan mampu membawa karakter pembelajaran abad ke-21 dan kaidah Kurikulum Merdeka: pembelajaran berpusat pada peserta didik. Selain itu, pembentukan karakter pembelajaran Pendidikan Pancasila harus mewujudkan nilai-nilai Pancasila dengan memperhatikan *civic knowledge, civic skilss, and civic disposition*.

## B. Apersepsi

Pada Bab 6 tentang Menelusur Lembaga Negara, guru dapat melakukan kegiatan apersepsi dengan acuan sebagai berikut.

1. Pertanyaan pemandangan pada awal bab dan subbab.
2. Gambar yang telah disediakan pada Buku Siswa.
3. Aktivitas pembelajaran yang ada di dalam Buku Siswa.
4. Kegiatan latihan sebagai bentuk penilaian awal bab.

Adapun beberapa alternatif apersepsi yang dapat dilakukan sebagai berikut.

1. Pada subbab Pengertian Lembaga Negara
  - a. Guru dapat menampilkan berbagai macam gambar yang terkait lembaga negara di Indonesia yang dekat dengan lingkungan, misalnya dinas pada lingkungan provinsi, kabupaten, dan kota.
  - b. Guru dapat memberikan pertanyaan pemandangan dengan menanyakan pengalaman atau fungsi dari lembaga negara yang dipaparkan.

- c. Guru dapat memberikan arahan terkait rujukan awal pengertian lembaga negara yang akan dipelajari dengan mengingat kembali materi sebelumnya tentang pembagian kekuasaan negara.
2. Pada subbab Kedudukan dan Fungsi Lembaga Negara
  - a. Guru dapat memberikan alternatif apersepsi dengan pertanyaan pemantik seperti: Siapa yang tahu fungsi DPR?
  - b. Guru dapat memulai dengan aktivitas pembelajaran awal dengan memberikan tampilan pada media pembelajaran yang dimiliki dengan diskusi kelas.
  - c. Mengarahkan hasil temuan dengan mengarahkan cakupan materi kedudukan dan fungsi lembaga negara.
3. Pada subbab Peran Lembaga Negara dalam Berbagai Bidang
  - a. Peserta didik diminta untuk mengingat kembali beberapa lembaga negara yang sudah dipelajari.
  - b. Guru mengajak peserta didik menelusur lembaga negara dengan mengidentifikasi hubungan lembaga negara di Indonesia dengan cakupan materi sebelumnya.
  - c. Guru dapat memberikan pertanyaan pemantik seperti: Mengapa diperlukan lembaga negara di bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan ?
  - d. Khusus untuk subbab ini, aktivitas pembelajaran dapat pergunakan sebagai kegiatan apersepsi untuk memudahkan guru dalam menjalankan proses belajar-mengajar.

## C. Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Pada bab Menelusur Lembaga Negara, konsep yang harus dipelajari sebagai prasyarat ialah pembagian kekuasaan di Indonesia. Adapun untuk keterampilan yang dapat dijadikan prasyarat pembelajaran pada peserta didik ialah keterampilan pengoperasian gawai yang dipergunakan dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan adanya scan barcode sebagai alternatif pembelajaran yang dapat dipergunakan sebagai bahan literasi, bahan aktivitas ataupun penilaian pembelajaran. Jika tidak terpenuhi, guru dapat menggunakan materi esensial yang ada di dalam Buku Siswa.

## D. Penyajian Materi Esensial

Alur penyajian materi dalam bab Menelusur Lembaga Negara yang berbasis pada aktivitas disajikan dalam konsep sebagai berikut.

1. Kegiatan awal bab sebagai apersepsi dapat dilakukan untuk memantik peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Materi yang harus sudah diterima oleh peserta didik pada bagian ini ialah tentang pembagian kekuasaan (*Trias Politica*) yang ada di Indonesia.
2. Pengertian Lembaga Negara
  - a. Definisi lembaga negara secara umum dan terminologi
  - b. Ciri-ciri lembaga negara
  - c. Prinsip-prinsip *good governance*
3. Kedudukan dan Fungsi Lembaga Negara
  - a. Suprastruktur negara berdasarkan UUD NRI Tahun 1945
  - b. Kedudukan lembaga negara pada tingkat pusat dan daerah
4. Peran Lembaga Negara dalam Bidang Politik, Ekonomi, Sosial, Budaya, Pertahanan, dan Keamanan

Materi berikut untuk memperkaya dan memperdalam pemahaman guru.

### Suprastruktur dan Infrastruktur Politik

#### 1. Suprastruktur Politik Indonesia

Suprastruktur politik adalah organisasi, alat atau lembaga resmi negara yang dibentuk berdasarkan konstitusi yang berlaku dalam negara tersebut. Di Indonesia, suprastruktur bertumpu pada *Trias Politica* yang terbagi dalam tiga kekuasaan pemerintahan, yaitu Legislatif, Eksekutif, dan Yudikatif. Suprastruktur politik negara di Indonesia di antaranya ialah MPR, DPR, DPD, Presiden (Pemerintah), MA, MK, KY, BPK.

#### 2. Infrastruktur Politik di Indonesia

Infrastruktur politik adalah kelompok-kelompok kekuatan politik dalam masyarakat yang turut berpartisipasi secara aktif. Dengan kata lain bahwa infrastruktur politik, yaitu bangunan bawah suatu kehidupan politik, yakni hal-hal yang bersangkutan paut dengan pengelompokan warga negara atau anggota masyarakat ke dalam berbagai macam golongan yang biasa disebut dengan kekuatan sosial politik dalam masyarakat. Bentuk-bentuk infrastruktur politik meliputi:

- a. partai politik
- b. kelompok kepentingan (*interest group*)
- c. kelompok penekan (*pressure group*)
- d. media komunikasi

## Lembaga-Lembaga Negara di Indonesia

Setiap lembaga negara di Indonesia diatur dalam UUD NRI Tahun 1945. Berikut ini lembaga-lembaga negara yang diatur dalam UUD NRI Tahun 1945 pasca-amandemen ke-4.

### 1. MAJELIS PERMUSYAWARATAN RAKYAT (MPR)

MPR adalah lembaga negara yang anggotanya terdiri atas anggota DPR dan DPD yang dipilih melalui pemilu. MPR melakukan sidang sedikitnya satu kali dalam lima tahun di ibu kota negara dan dapat melakukan sidang istimewa.

#### a. Dasar Hukum MPR

- 1) UUD NRI Tahun 1945 Pasal 2 ayat (1) sampai (3).
- 2) UUD NRI Tahun 1945 Pasal 3 ayat (1) sampai (3).
- 3) UUD NRI Tahun 1945 Pasal 37 ayat (1) sampai (5).
- 4) UU No. 17 Tahun 2014 tentang Majelis Permusyawaratan Rakyat, Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah

#### b. Wewenang MPR

- 1) Mengubah dan menetapkan UUD NRI Tahun 1945;
- 2) Melantik Presiden dan/atau Wakil Presiden hasil pemilihan umum;
- 3) Memutuskan usul DPR untuk memberhentikan Presiden dan/atau Wakil Presiden dalam masa jabatannya setelah MK memutuskan bahwa Presiden dan/atau Wakil Presiden terbukti melakukan pelanggaran;
- 4) Melantik Wakil Presiden menjadi Presiden jika Presiden mangkat, berhenti, diberhentikan, dan atau tidak dapat melakukan kewajibannya dalam masa jabatannya;
- 5) Memilih Wakil Presiden dari 2 (dua) calon yang diusulkan oleh Presiden jika terjadi kekosongan jabatan Wakil Presiden dalam masa jabatan;
- 6) Memilih Presiden dan/atau Wakil Presiden apabila keduanya mangkat, berhenti, diberhentikan, dan atau tidak dapat melakukan kewajibannya dalam masa jabatannya secara bersamaan dari 2 (dua) pasangan calon atas usulan partai politik.

### 2. Presiden

Negara Indonesia menganut sistem pemerintahan Presidensial. Hal tersebut diatur dalam UUD NRI Tahun 1945 Pasal 4 ayat (1) dan Pasal

17 ayat (1) sampai (4). Masa jabatan Presiden dan Wakil Presiden selama 5 (lima) tahun.

Tugas dan wewenang Presiden diatur dalam UUD NRI Tahun 1945 seperti berikut:

- a. memegang kekuasaan pemerintahan (Pasal 4 ayat (1));
- b. mengajukan RUU kepada DPR (Pasal 5 ayat (1));
- c. menetapkan Peraturan Pemerintah (Pasal 5 ayat (2));
- d. memegang kekuasaan tertinggi atas AD, AL, dan AU (Pasal 10);
- e. menyatakan perang, membuat perdamaian dan perjanjian dengan negara lain dengan persetujuan DPR (Pasal 11 ayat (1));
- f. membuat perjanjian internasional lainnya dengan persetujuan DPR (Pasal 11 ayat (2));
- g. menyatakan keadaan bahaya (Pasal 12);
- h. mengangkat duta dan konsul dengan memperhatikan pertimbangan DPR (Pasal 13 ayat (1) dan (2));
- i. menerima penempatan duta negara lain dengan memperhatikan pertimbangan DPR (Pasal 13 ayat (3));
- j. memberi grasi, rehabilitasi dengan memperhatikan pertimbangan Mahkamah Agung (Pasal 14 ayat (1));
- k. memberi amnesti dan abolisi dengan memperhatikan pertimbangan DPR (Pasal 14 ayat (2));
- l. memberi gelar, tanda jasa, dan lain-lain tanda kehormatan yang diatur dengan UU (Pasal 15);
- m. membentuk suatu dewan pertimbangan yang bertugas untuk memberikan nasihat dan pertimbangan kepada Presiden (Pasal 16);
- n. mengangkat dan memberhentikan menteri-menteri (Pasal 17 ayat (2));
- o. membahas dan memberi persetujuan atas RUU bersama DPR, serta mengesahkan RUU (Pasal 20 ayat (2) dan (4));
- p. menetapkan PERPU dalam kegentingan yang memaksa (Pasal 22 ayat (1));
- q. mengajukan RUU APBN untuk dibahas bersama DPR dengan memperhatikan pertimbangan DPD (Pasal 23 ayat (2));
- r. meresmikan keanggotaan BPK yang dipilih DPR dengan memperhatikan pertimbangan DPD (Pasal 23F ayat (1));

- s. menetapkan hakim agung dari calon yang diusulkan Komisi Yudisial dengan persetujuan DPR (Pasal 24A ayat (3));
- t. mengangkat dan memberhentikan anggota Komisi Yudisial dengan persetujuan DPR (Pasal 24B ayat (3));
- u. mengajukan tiga calon hakim konstitusi dan menetapkan sembilan orang hakim konstitusi (Pasal 24C ayat (3)).

### **3. DEWAN PERWAKILAN RAKYAT (DPR)**

UU No. 17 Tahun 2014 menyebutkan DPR terdiri atas anggota partai politik peserta pemilu yang dipilih berdasarkan hasil pemilu.

#### **a. Fungsi DPR**

- 1. Fungsi legislasi merupakan perwujudan DPR selaku pemegang kekuasaan membentuk undang-undang.
- 2. Fungsi anggaran merupakan fungsi membahas dan memberikan persetujuan atau tidak memberikan persetujuan terhadap rancangan undang-undang tentang APBN yang diajukan oleh Presiden.
- 3. Fungsi pengawasan dilaksanakan melalui pengawasan atas pelaksanaan undang-undang dan APBN Hak DPR dalam melaksanakan tugas.

#### **b. Wewenang DPR**

- 1. Membentuk UU yang dibahas dengan Presiden untuk mendapat persetujuan bersama.
- 2. Memberikan persetujuan atau tidak memberikan persetujuan terhadap PERPU yang diajukan oleh Presiden untuk menjadi UU.
- 3. Membahas rancangan UU yang diajukan oleh Presiden atau DPR yang berkaitan dengan otda, hubungan pusat dan daerah, pembentukan dan pemekaran serta penggabungan daerah, pengelolaan SDA, dan sumber ekonomi lainnya.
- 4. Memperhatikan pertimbangan DPD atas rancangan UU tentang APBN dan RUU yang berkaitan dengan pajak, pendidikan dan agama.
- 5. Membahas bersama Presiden dengan memperhatikan pertimbangan DPD dan memberikan persetujuan atas RUU tentang APBN yang diajukan oleh Presiden.

### **4. DEWAN PERWAKILAN DAERAH (DPD)**

DPD merupakan lembaga negara yang anggotanya terdiri atas orang yang dipilih melalui pemilu pada setiap provinsi. Masa jabatan anggota DPD selama 5 (lima) tahun dan berakhir pada saat anggota DPD yang baru mengucapkan sumpah/janji.

Tugas dan wewenang DPD diatur dalam UUD NRI Tahun 1945 Pasal 22D ayat (1) sampai (3) seperti berikut.

- a. Mengajukan RUU, ikut membahas RUU, dan menyusun serta menyampaikan daftar inventaris masalah RUU yang berasal dari DPR atau Presiden yang berkaitan dengan otonomi daerah, hubungan pusat dan daerah, pembentukan dan pemekaran serta penggabungan daerah, pengelolaan SDA, dan sumber ekonomi lainnya, perimbangan keuangan pusat dan daerah kepada DPR.
- b. Memberikan pertimbangan kepada DPR atas RUU tentang APBN dan RUU yang berkaitan dengan pajak, pendidikan, dan agama.
- c. Melakukan pengawasan atas pelaksanaan UU mengenai otonomi daerah, pembentukan, pemekaran, dan penggabungan daerah, hubungan pusat dan daerah, pengelolaan SDA dan sumber daya ekonomi lainnya.
- d. Menerima hasil pemeriksaan atas keuangan negara dari BPK sebagai bahan membuat pertimbangan kepada DPR tentang RUU yang berkaitan dengan APBN.
- e. Memberikan pertimbangan kepada DPR dalam pemilihan anggota BPK.

## 5. BADAN PEMERIKSA KEUANGAN (BPK)

BPK merupakan lembaga negara yang bebas dan mandiri serta berwenang untuk memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab tentang keuangan negara. Hasil pemeriksaan BPK diserahkan kepada DPR, DPD, dan DPRD sesuai dengan kewenangannya. Anggota BPK dipilih oleh DPR dengan memperhatikan pertimbangan DPD dan disahkan oleh Presiden. Jumlah anggota BPK sebanyak 9 orang dan menjabat satu periode selama lima tahun dan dapat dipilih kembali untuk satu kali masa jabatan.

### a. Dasar Hukum BPK

1. UUD NRI Tahun 1945 Pasal 23E ayat (1) sampai (3), Pasal 23F ayat (1) dan (2), Pasal 23G ayat (1) dan (2)
2. UU No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara
3. UU No. 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara
4. UU No. 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara
5. UU No. 15 Tahun 2006 tentang Badan Pemeriksa Keuangan

**b. Kewenangan BPK**

1. Menentukan objek pemeriksaan, merencanakan dan melaksanakan pemeriksaan, menentukan metode pemeriksaan serta menyusun dan menyajikan laporan pemeriksaan.
2. Meminta keterangan dan/atau dokumen yang wajib diberikan oleh setiap orang atau instansi atau lembaga yang mengelola keuangan.
3. Menilai dan/atau menetapkan jumlah kerugian negara yang diakibatkan oleh perbuatan melawan hukum baik sengaja maupun lalai yang dilakukan oleh bendahara, pengelola BUMN/BUMD, lembaga dan/atau badan lain yang mengelola keuangan negara.

**6. MAHKAMAH AGUNG**

**a. Dasar Hukum**

1. UUD NRI Tahun 1945 Pasal 24 ayat (2)
2. UUD NRI Tahun 1945 Pasal 24A ayat (1) s.d. (5)
3. UUD NRI Tahun 1945 Pasal 25
4. UU No. 48 Tahun 2009 tentang Kekuasaan Kehakiman

**b. Tugas dan Wewenang**

1. Mengadili pada tingkat kasasi terhadap putusan yang diberikan pada tingkat terakhir oleh pengadilan di semua peradilan yang berada di bawah Mahkamah Agung.
2. Menguji peraturan perundang-undangan di bawah undang-undang terhadap undang-undang.
3. Kewenangan lain yang diberikan undang-undang.

**7. MAHKAMAH KONSTITUSI**

**a. Dasar Hukum**

1. UUD NRI Tahun 1945 Pasal 24 ayat (2)
2. UUD NRI Tahun 1945 Pasal 24C ayat (1) s.d. (6)
3. UU No. 8 Tahun 2011 tentang Perubahan UU No. 24 Tahun 2003 tentang Mahkamah Konstitusi

**b. Tugas dan Wewenang**

1. Mengadili pada tingkat pertama dan terakhir yang putusannya final untuk Menguji UU terhadap UUD NRI Tahun 1945.
2. Memutus sengketa kewenangan lembaga negara yang kewenangannya diberikan oleh UUD NRI Tahun 1945.

3. Memutus pembubaran partai politik
4. Memutus tentang hasil pemilu
5. Wajib memberikan putusan atas pendapat DPR bahwa Presiden dan/atau Wakil Presiden diduga telah melakukan pengkhianatan terhadap negara, korupsi, penyuapan, tindak pidana berat lainnya.

## 8. KOMISI YUDISIAL

### a. Dasar Hukum

1. UUD NRI Tahun 1945 Pasal 24B ayat (1) s.d. (4)
2. UU No. 18 Tahun 2011 tentang Perubahan atas UU No. 22 Tahun 2004 tentang Komisi Yudisial

### b. Tugas dan Wewenang

1. Mengusulkan pengangkatan hakim agung.
2. Menjaga dan menegakkan kehormatan, keluhuran martabat serta perilaku hakim.
3. Menetapkan kode etik atau perilaku hakim bersama-sama dengan Mahkamah Agung.
4. Menjaga dan menegakkan pelaksanaan kode etik atau perilaku hakim.

## E. Penilaian Sebelum Pembelajaran

Sebagai penilaian sebelum pembelajaran pada Bab 6 untuk mengetahui posisi/level pemahaman yang telah diperoleh dari peserta didik. Kesesuaian capaian tujuan dalam Bab 6 ini berfokus pada menelusur lembaga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang menitik aspek kognitif (pengetahuan) sebagai modal dasar dalam berperilaku di lingkungan kehidupan masyarakat. Untuk itu, dapat dilakukan berbagai alternatif penilaian sebelum pembelajaran, yaitu penilaian diri dan penilaian antarteman. Penjelasan tentang ini dapat dilihat di Panduan Umum.

Pada Bab 6 ini, asesmen awal disajikan aktivitas yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap materi yang akan diperlakukan dalam bab ini. Peserta didik dapat diarahkan menggunakan Asesmen Awal, Siap Belajar. Berikut kriteria pengskoran. Jumlah benar dikali 10 sehingga total skor 100.

**Tabel 6.1** Pedoman Penskoran Asesmen Awal

TINGKAT SKOR	INDIKATOR
10-20	Tidak Paham
30-40	Belum Paham
40-60	Cukup Paham
70-80	Paham
90-100	Sangat Paham

Guru dapat menggunakan kategori ini sebagai acuan tingkat pemahaman peserta didik di kelas.

## F. Panduan Pembelajaran

Berikut ini panduan pembelajaran setiap subbab. Guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran sesuai kondisi siswa dan satuan pendidikan. Bab ini akan disajikan dalam empat pertemuan, sesuai dengan urutan subbab.

### 1. Pertemuan Pertama

#### PENGERTIAN LEMBAGA NEGARA

##### a. Periode

Fase/ Kelas	: F/12
Semester	: Genap
Elemen	: NKRI
Dimensi P3	: Bernalar Kritis
Saran Alokasi Waktu	: 2 JP ( 1x Pertemuan )

##### b. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu menganalisis peran lembaga-lembaga negara dalam bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan.

#### Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran subbab pertama tentang Lembaga Negara untuk mencapai:

1. menelaah pengertian lembaga negara di Indonesia
2. menelusur kedudukan lembaga negara di Indonesia

### c. Kegiatan Pembelajaran

#### Kegiatan Awal

1. Peserta didik bersama guru mengondisikan kelas.
2. Guru mengajak peserta didik melalui kegiatan apersepsi dengan berpikir tentang lembaga negara.
3. Guru dapat menampilkan salah satu contoh: Istana Negara Bogor.
4. Guru dapat memberikan pertanyaan stimulan kepada peserta didik dengan pertanyaan pemantik. Siapakah yang berhak bertempat tinggal di Istana Negara?
5. Peserta didik diberikan asesmen awal pada Asesmen Awal, Siap Belajar Siap Berlatih sebagai penjajakan.

#### Kegiatan Inti

1. Peserta didik diminta untuk membaca cakupan materi yang ada di dalam Buku Siswa.
2. Guru dapat menambahkan beberapa bahan sumber tentang pengertian lembaga negara sebagai berikut.

#### **Urgensi Suprastruktur dan Infrastruktur Politik**

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara secara luas, politik tidak semata-mata dimaknai sebagai proses kekuasaan pemerintahan, baik di lembaga legislatif, eksekutif, maupun yudikatif (suprastruktur politik). Proses politik juga terjadi dalam proses-proses kekuasaan yang ada pada lembaga-lembaga non-pemerintahan, seperti partai politik dan organisasi kemasyarakatan, sebab lembaga-lembaga tersebut secara langsung maupun tidak langsung ikut terlibat dan berpengaruh terhadap proses kekuasaan di dalam negara (infrastruktur politik).

Infrastruktur politik dalam kehidupan politik masyarakat memiliki fungsi antara lain sebagai berikut.

1. Sebagai pendidikan politik untuk meningkatkan pengetahuan politik rakyat dan agar mereka dapat berpartisipasi secara maksimal dalam sistem politiknya.
2. Mempertemukan kepentingan yang beraneka ragam dan nyata-nyata hidup dalam masyarakat. Masyarakat mempunyai pandangan, pendapat, dan kepentingan yang berbeda-beda bergantung pada keadaan atau lingkungan yang memengaruhinya.

3. Sebagai agregasi kepentingan, yaitu menyalurkan segala hasrat/aspirasi dan pendapat masyarakat kepada pemegang kekuasaan.
4. Menyeleksi kepemimpinan dengan menyelenggarakan pemilihan pemimpin atau calon pemimpin bagi masyarakat.

Suprastruktur politik adalah semua lembaga negara yang tersebut di dalam konstitusi negara, yang menjalankan fungsi legislatif, eksekutif, dan yudikatif. Ketiga fungsi pemerintahan tersebut (legislatif, eksekutif, dan yudikatif) dalam membuat keputusan-keputusan (kebijaksanaan negara), diperlukan adanya kekuatan yang seimbang, saling mengawasi, dan terjalannya kerja sama yang baik. Suprastruktur politik dalam aktivitasnya memengaruhi suasana kehidupan politik pemerintahan (*the govermental political sphere*). Hubungan kerja antara satu lembaga dengan yang lainnya, tugas, fungsi, wewenang, dan tata hubungan antarlembaga dalam suprastruktur politik di Indonesia diatur secara jelas dalam UUD NRI 1945.

3. Peserta didik dapat melakukan Aktivitas 6.1.
4. Guru dapat memilih perwakilan beberapa kelompok untuk melakukan presentasi di dalam kelas.
5. Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil diskusi.
6. Guru menilai hasil disuksi dengan rubrik berikut.

**Tabel 6.2** Rubrik Penilaian Diskusi

No.	Kriteria	Kelompok								
		9	8	7	6	5	4	3	2	1
1	Kesesuaian dengan konsep									
2	Ketepatan memilih bahan									
3	Kreativitas									
4	Ketepatan waktu pengumpulan tugas									
5	Kerapian hasil									
Jumlah skor										

Keterangan: 100 = sangat baik, 75 = baik,  
50 = cukup baik, 25 = kurang baik

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

7. Guru dapat mengembalikan hasil diskusi kepada semua kelompok dan mengarahkan untuk aktivitas selanjutnya.
  - a) Anjuran penilaian dapat berupa penilaian presentasi dan penilaian nontes dengan lembar kerja peserta didik.
  - b) Apabila guru melakukan penilaian presentasi, dapat dilakukan penilaian Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan.

**Tabel 6.3** Rubrik Penilaian Presentasi

No	<b>Perilaku</b>	<b>Dilakukan/ Muncul</b>	
		Ya	Tidak
1	Mau menerima pendapat teman.		
2	Memaksa teman untuk menerima pendapatnya.		
3	Memberi solusi terhadap pendapat yang bertentangan.		
4	Mau bekerja sama dengan semua teman.		
5	Silakan isi dengan alternatif lain		

Perilaku positif Ya = 100 Tidak = -50

Perilaku negatif Ya = -50 Tidak = 100

**Tabel 6.4** Rekapitulasi Penilaian Peserta Didik

No	<b>Nama</b>	<b>Skor Perilaku</b>					<b>Jumlah</b>	<b>Nilai</b>
		1	2	3	4	5		
1		100	100	-50	100	50	200	
2					....	....	....	
3								
....								

## Alternatif Kegiatan Pembelajaran Subbab Pertama

Tabel 6.5 Alternatif Kegiatan Pembelajaran Subbab ke-1

Metode	Aktivitas
Diskusi Panel	Peserta didik dapat dibagi menjadi 2 kelompok besar untuk melakukan diskusi untuk menemukan bentuk-bentuk lembaga negara.
Studi Literatur	Guru dapat mengarahkan peserta didik untuk melakukan penelaahan tentang lembaga negara di perpustakaan sekolah. Dalam kegiatan ini, guru dapat membagi menjadi 4 kelompok besar untuk diberikan tugas berbeda sesuai dengan klasifikasi lembaga negara, yaitu legislatif, eksekutif, yudikatif, dan eksaminatif.
Bertanya Dialektis	Peserta didik dapat dipasangkan untuk saling berinteraksi dalam menemukan berbagai bentuk lembaga negara yang ada di Indonesia.

## Kegiatan Penutup

1. Peserta didik diminta untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dialami.
2. Guru dapat memberikan apresiasi dan koreksi jika terdapat kesalahan konsep yang disimpulkan oleh peserta didik.
3. Guru mengajak peserta didik untuk merefleksikan pengertian lembaga, bentuk-bentuk serta fungsinya yang telah dipelajari melalui pembuatan kesimpulan setiap peserta didik.
4. Peserta didik yang telah mampu dapat diarahkan untuk membaca sebuah informasi tentang pembubaran lembaga negara yang dilakukan oleh Presiden.
5. Bagi peserta didik yang memerlukan bimbingan tambahan terkait dengan pembelajaran pengertian lembaga negara, dapat diberikan waktu sesi tanya jawab dan merangkum materi yang terkait.
6. Guru mengarahkan untuk mempelajari materi selanjutnya tentang kedudukan lembaga negara.

## 2. Pertemuan Kedua

### Kedudukan dan Fungsi Lembaga Negara

#### a. Periode

Fase/ Kelas	: F/12
Semester	: Genap
Elemen	: NKRI
Dimensi P3	: Bernalar Kritis
Saran Alokasi Waktu	: 2 JP ( 1x Pertemuan )

#### b. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu menganalisis peran lembaga-lembaga negara dalam bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan.

#### Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Peserta didik melakukan berbagai aktivitas pembelajaran dalam subbab 2 ini untuk mencapai:

1. menelaah kedudukan lembaga negara di Indonesia,
2. menganalisis fungsi lembaga negara.

#### c. Kegiatan Pembelajaran

##### Kegiatan Awal

1. Guru bersama peserta didik mengondisikan kelas untuk memulai pembelajaran.
2. Guru dapat memberi motivasi pada peserta didik, memberikan pertanyaan pemantik dan mengajak peserta didik untuk berpikir tentang kedudukan lembaga negara di Indonesia dengan pertanyaan: Bagaimana kedudukan DPR RI sebagai lembaga negara representasi dari kedaulatan rakyat?

##### Kegiatan Inti

1. Guru bersama peserta didik mencoba rubrik mengingat kembali tentang pembagian kekuasaan yang ada di Indonesia.
2. Selanjutnya, guru memberikan cakupan materi tentang kedudukan dan fungsi lembaga negara. Materi tambahan guru sebagai berikut.

## Hierarki Antarlembaga

Hierarki antarlembaga negara itu penting untuk ditentukan karena harus ada pengaturan mengenai perlakuan hukum terhadap orang yang menduduki jabatan dalam lembaga negara tersebut. Untuk itu, ada dua kriteria yang dapat dipakai, yaitu seperti berikut.

- ✓ Kriteria hierarki bentuk sumber normatif yang menentukan kewenangannya.
- ✓ Kualitas fungsinya yang bersifat utama atau penunjang dalam sistem kekuasaan negara.

### 1. Klasifikasi Organ Negara

Organ lapis pertama biasa disebut sebagai lembaga tinggi negara, organ lapis kedua disebut lembaga negara, dan organ lapis ketiga ialah lembaga daerah. Kategori ketiga ialah organ konstitusi yang termasuk kategori lembaga negara yang sumber kewenangannya berasal dari peraturan perundang-undangan di bawah undang-undang, misalnya Komisi Hukum Nasional yang dibentuk berdasar Keputusan Presiden. Artinya, keberadaannya secara hukum hanya berdasar atas kebijakan Presiden belaka (*Presidential Policy*) atau beleid Presiden. Selain itu, ada pula lembaga-lembaga daerah yang diatur dalam Bab IV UUD NRI Tahun 1945 tentang Pemerintahan Daerah. Lembaga-lembaga daerah tersebut seperti Gubernur, DPRD Prov, Pemda, Pemkab.

### 2. Fungsi Kelembagaan

Lembaga negara yang tersebut dalam UUD NRI Tahun 1945 ada yang dapat dikategorikan sebagai organ utama atau primer (*primary constitutional organs*) dan ada pula yang merupakan organ pendukung atau penunjang (*auxiliary state organs*). Untuk memahami perbedaan di antara keduanya, lembaga-lembaga negara tersebut dapat dibedakan menjadi tiga ranah (*domain*), yaitu:

- kekuasaan eksekutif atau pelaksana,
- kekuasaan legislatif dan fungsi pengawasan, serta
- kekuasaan kehakiman atau fungsi yudisial.

Dalam cabang kekuasaan eksekutif atau pemerintahan negara, ada Presiden dan Wakil Presiden yang merupakan satu kesatuan institusi kepresidenan. Dalam cabang kekuasaan kehakiman, ada lembaga pelaksana atau pelaku kekuasaan kehakiman, yaitu MA dan MK, ada pula KY sebagai lembaga pengawas martabat, kehormatan, dan perilaku hakim. Keberadaan fungsi KY ini bersifat penunjang (*auxiliary*) terhadap cabang kekuasaan kehakiman. Komisi ini bukanlah lembaga penegak hukum (*the enforcer of law*), tetapi merupakan lembaga penegak etika kehakiman (*the enforcer of the rule of judicial ethics*).

Dalam fungsi pengawasan dan kekuasaan legislatif, terdapat empat organ atau lembaga, yaitu (1) DPR, (2) DPD, (3) MPR, dan (4) BPK. Dalam ranah legislatif, lembaga parlemen yang utama adalah DPR. DPD bersifat penunjang. MPR adalah lembaga perpanjangan fungsi (*extension*) parlemen, khususnya dalam rangka penetapan dan perubahan konstitusi, pemberhentian, dan pengisian lowongan jabatan Presiden atau Wakil Presiden.

Namun demikian, meskipun dalam bidang legislasi kedudukan DPD itu bersifat penunjang bagi peranan DPR, tetapi dalam bidang pengawasan yang menyangkut kepentingan daerah, DPD tetap mempunyai kedudukan yang sangat penting. Oleh karena itu, DPD tetap dapat disebut sebagai lembaga utama (*main state organ*).

3. Guru dapat mengarahkan peserta didik untuk melakukan Aktivitas 6.2 Siap Eksplorasi.
4. Guru dapat melakukan penilaian Aktivitas 6.2 dengan rubrik sebagai berikut.

**Tabel 6.6** Rubrik Penilaian Aktivitas 6.2

No.	Kriteria	Kelompok								
		9	8	7	6	5	4	3	2	1
1	Kesesuaian dengan konsep dan prinsip.									
2	Ketepatan memilih sumber bacaan.									
3	Kreativitas									
4	Ketepatan waktu pengumpulan tugas.									
5	Penggunaan Bahasa yang Komunikatif.									
Jumlah skor										

Keterangan: 100 = sangat baik, 75 = baik,  
50 = cukup baik, 25 = kurang baik

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

5. Guru mengajak peserta didik dengan membahas tentang isu-isu faktual yang berkaitan dengan lembaga negara.
6. Guru dapat mengarahkan peserta didik untuk melakukan Aktivitas 6.3 Siap Profil Pelajar Pancasila.

7. Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk menyelesaikan aktivitas pembelajaran dan melakukan presentasi.
8. Selebihnya, hasil gagasan dapat dikumpulkan sebagai tugas harian dan diberikan penilaian terkait isi gagasan dan ide yang telah dihasilkan oleh peserta didik.

### **Alternatif Kegiatan Pembelajaran subbab 2**

**Tabel 6.7** Alternatif Kegiatan Pembelajaran Subbab ke-2

<b>Model</b>	<b>Kegiatan</b>
<i>Problem Based Learning (PBL)</i>	Guru dapat menggunakan strategi pembelajaran PBL dengan menganalisis kasus tertentu. Strategi ini dapat dimulai dengan memberikan permasalahan yang ada di dalam lembaga negara di Indonesia.
<i>kontekstual learning</i>	Guru dapat menggunakan strategi pembelajaran ini dengan mengarahkan peserta didik untuk mencari sendiri dengan prosedur tertentu untuk menemukan kedudukan dan fungsi kelembagaan di Indonesia.

### **Kegiatan Penutup**

1. Guru mengajak peserta didik untuk merefleksikan dan menyimpulkan kedudukan dan fungsi lembaga negara yang telah dipelajari.
2. Guru dapat menunjuk beberapa peserta didik untuk mengetahui umpan balik yang diterima oleh peserta didik.
3. Peserta didik yang telah menunjukkan indikasi pemahaman tentang kedudukan lembaga negara dapat diberikan materi tambahan tentang institusi Polri melalui scan barcode berikut terkait informasi Polri yang dapat disampaikan kepada peserta didik.  
<https://polri.go.id/>
4. Guru mengarahkan untuk mempelajari materi selanjutnya tentang peran lembaga negara.

**Pindai Aku!**



### **3. Pertemuan Ketiga**

#### **Peran Lembaga Negara dalam Bidang Politik, Ekonomi, dan Sosial**

##### **a. Periode**

Fase/ Kelas	: F/12
Semester	: Genap
Elemen	: NKRI
Dimensi P3	: Bernalar Kritis
Saran Alokasi Waktu	: 4 JP ( 2 x Pertemuan )

##### **b. Tujuan Pembelajaran**

Setelah melaksanakan pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu menganalisis peran lembaga-lembaga negara dalam bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan.

##### **Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran**

Setelah pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu menelaah peran lembaga negara dalam bidang politik, ekonomi dan sosial.

##### **c. Kegiatan Pembelajaran**

###### **Kegiatan Awal**

1. Peserta didik bersama guru mengondisikan kelas.
2. Guru dapat memberikan stimulan kepada peserta didik untuk mengingat materi sebelumnya tentang kedudukan dan fungsi lembaga negara.
3. Guru dapat memberi motivasi pada peserta didik dan memberikan pertanyaan pemantik dengan beberapa pertanyaan berikut.
  - Mengapa diperlukan penjaminan sosial oleh negara melalui Kementerian Sosial?
  - Bagaimana peran lembaga negara dalam bidang politik?
  - Apa tujuan pembentukan Bank Sentral Indonesia?
4. Guru dapat mengajak peserta didik untuk berpikir dengan rubrik Tahukah Kamu dan Siap Mengingat Kembali di Buku Siswa.

###### **Kegiatan Inti**

1. Guru mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan Aktivitas 6.4 Siap Eksplorasi. Guru dapat melakukan penilaian terhadap kinerja peserta didik dengan menggunakan rubrik yang terdapat di Buku Siswa.

Guru dapat memberikan beberapa materi tambahan sebagai berikut.

### **Peran Lembaga dalam Bidang Politik**

Sistem pemerintahan berarti membicarakan pula mengenai pembagian kekuasaan dan hubungan antarlembaga negara. Sistem pemerintahan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang merupakan perbuatan pemerintahan yang dilakukan oleh organ-organ atau lembaga-lembaga negara seperti legislatif, eksekutif, yudikatif, dan sebagainya. Dengan kekuasannya, setiap lembaga negara tersebut saling bekerja sama dan berhubungan secara fungsional dalam rangka menyelenggarakan kepentingan rakyat. Berdasarkan rumusan di atas, sistem pemerintahan dapat ditinjau dari segi pembagian kekuasaan di antara lembaga-lembaga negara dan sifat hubungan antarlembaga negara. Pembagian kekuasaan dapat dibedakan seperti berikut.

- a. Pembagian kekuasaan secara horizontal, yaitu pembagian kekuasaan yang didasarkan pada fungsi maupun mengenai lembaga negara yang melaksanakan fungsi tersebut.
- b. Pembagian kekuasaan negara secara vertikal, yaitu pembagian kekuasaan di antara beberapa tingkatan pemerintah yang akan melahirkan garis hubungan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah atau antara pemerintah federal dan pemerintah negara bagian.

### **Peran Lembaga Negara dalam Bidang Ekonomi**

Sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 37 Tahun 2020 tentang Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian mempunyai tugas menyelenggarakan koordinasi, sinkronisasi, dan pengendalian urusan Kementerian dalam penyelenggaraan pemerintahan di bidang perekonomian. Adapun Peraturan Presiden Nomor 67 Tahun 2019 tentang Penataan Tugas dan Fungsi Kementerian Negara Kabinet Indonesia Maju 2019-2024, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian mengoordinasikan:

- ✓ Kementerian Keuangan
- ✓ Kementerian Ketenagakerjaan
- ✓ Kementerian Perindustrian
- ✓ Kementerian Perdagangan
- ✓ Kementerian Pertanian
- ✓ Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional
- ✓ Kementerian Badan Usaha Milik Negara
- ✓ Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah.

(Bersumber dari laman <https://www.ekon.go.id/profil/1/tentang-kami> diakses pada tanggal 23 Maret 2023 pukul 05.13 wita.)

### **Peran Lembaga Negara dalam Bidang Sosial**

Perwujudan pelaksanaan pemerintahan yang baik memerlukan partisipasi dari masyarakat. Sesuai dengan tujuan negara dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan pelayanan publik, dan meningkatkan daya saing, perlu diupayakan pemberdayaan dan peran serta masyarakat dalam proses pemerintahan dan pembangunan. Maka, dibentuklah lembaga negara yang berfokus pada masyarakat (sosial). Lembaga kemasyarakatan itu berperan penting dalam proses kehidupan suatu kelompok sosial.

Dalam tatanan kelembagaan di Indonesia, negara mengakomodir perwujudan kesejahteraan tersebut dalam suatu lembaga yang disebut Kementerian Sosial. Berdasarkan Peraturan Presiden No. 46 Tahun 2015 tentang Kementerian Sosial, dinyatakan bahwa Kementerian Sosial mempunyai tugas menyelenggarakan urusan di bidang rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, perlindungan sosial, dan penanganan fakir miskin untuk membantu Presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan negara dan inklusivitas.

(Diakses pada laman <https://kemensos.go.id/tugasfungsi> hari selasa 23 mei 2023 pukul 22.02 wita.)

2. Guru selanjutnya dapat mengarahkan peserta didik untuk mengerjakan Latihan 6.2 Siap Berlatih sebagai evaluasi pembelajaran.
3. Guru dapat menambahkan berbagai nama lembaga negara yang dapat diklasifikasikan ke dalam spesifikasi bidang dan kewenangannya.

### **Alternatif Aktivitas Pembelajaran**

**Tabel 6.8** Alternatif Kegiatan Pembelajaran Subbab 3

METODE	AKTIVITAS
Metode permainan dengan langkah Jigsaw	Guru dapat membagi kelas dalam kelompok genap untuk membahas berbagai isu politik, sosial, dan ekonomi untuk ditelaah bersama bergantian dengan kelompok lain terkait kelembagaan yang menanganiinya.
Permainan dengan media pembelajaran interaktif	Guru dapat langsung melakukan permainan menggunakan media pembelajaran interaktif seperti kahoot atau quiziiz dalam proses pembelajaran sekaligus dapat dijadikan sebagai alternatif penilaian dalam pembelajaran.

## Kegiatan Penutup

1. Peserta didik diminta untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
2. Guru dapat memberikan apresiasi atau koreksi terhadap simpulan yang dilakukan peserta didik dengan memperhatikan cakupan materi yang hendak dicapai.
3. Guru bersama peserta didik menyiapkan materi selanjutnya.

## 4. Pertemuan Keempat

### Peran Lembaga Negara dalam Bidang Budaya, Pertahanan, dan Keamanan

#### a. Periode

Fase/ Kelas	: F/12
Semester	: Genap
Elemen	: NKRI
Dimensi P3	: Bernalar Kritis
Saran Alokasi Waktu	: 2 JP ( 1 x Pertemuan )

#### b. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu menganalisis peran lembaga-lembaga negara dalam bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan.

#### Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu menelaah peran lembaga negara dalam bidang budaya, pertahanan, dan keamanan.

#### c. Kegiatan Pembelajaran

##### Kegiatan Awal

1. Peserta didik bersama guru mengondisikan kelas.
2. Guru mengingatkan materi sebelumnya tentang peran lembaga negara dalam bidang politik, ekonomi, dan sosial.
3. Guru memberi motivasi pada peserta pertanyaan pemantik, dan mengajak peserta didik untuk berpikir tentang peran lembaga negara di Indonesia dalam bidang budaya, pertahanan, dan keamanan. Beberapa pertanyaan pemantik yang dapat dilakukan oleh guru seperti berikut.

- Apa fungsi dari Taman Budaya?
- Bagaimana cara negara mempertahankan keamanan dari ancaman?

### Kegiatan Inti

1. Guru dapat memberikan stimulan kepada peserta didik untuk mendengarkan cuplikan pidato Ir. Sukarno tentang perumusan dasar negara yang membahas *ekasila*, *trisila*, dan *Pancasila*.
2. Guru dapat memberikan cakupan materi tambahan tentang peran lembaga dalam bidang budaya sebagai berikut.

#### Lembaga Adat

Keberadaan lembaga adat di Indonesia terutama di daerah pedesaan merupakan suatu cerminan upaya masyarakat dalam menggali, mengembangkan, menjaga, dan melestarikan budaya adat yang diterapkan melalui adat istiadat dan hukum adat pada kehidupan masyarakat. Pasal 95 ayat (2) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Lembaga Adat Desa sebagaimana dimaksud merupakan lembaga yang menyelenggarakan fungsi adat istiadat dan menjadi bagian dari susunan asli desa yang tumbuh dan berkembang atas prakarsa masyarakat desa. Lembaga adat desa sebagaimana dimaksud bertugas membantu pemerintahan desa dan sebagai mitra dalam memberdayakan, melestarikan, dan mengembangkan adat istiadat sebagai wujud pengakuan terhadap adat istiadat masyarakat desa. Nilai budaya yang dipelihara dan dikembangkan harus didasari pada kristalisasi nilai budaya yang terkandung dalam Pancasila.

3. Peserta didik diarahkan melakukan Aktivitas 6.5 Siap Eksplorasi.

**Tabel 6.9** Rubrik Penilaian Aktivitas 6.5

No	Nama Siswa	Tingkat				Nilai	Keterangan
		4	3	2	1		
1							
2							
3							
4							

Keterangan :

Tingkat dapat diisi oleh sesama anggota kelompok dengan memberikan tanda (V).

Penilaian	Keterangan dapat diisi:
Tingkat 4 = 100	Sangat Baik
Tingkat 3 = 90	Baik
Tingkat 2 = 80	Cukup
Tingkar 1 = 70	Kurang

4. Peserta didik melanjutkan melakukan Siap Profil Pelajar Pancasila. Aktivitas dapat dilakukan urun daya pada laman yang tersedia di Buku Siswa.
5. Guru bersama peserta didik melanjutkan pembahasan tentang peran lembaga negara dalam bidang pertahanan.

*Khusus untuk Peserta Didik Kejuruan*



BADAN NASIONAL SERTIFIKASI PROFESI

<https://bnsp.go.id/>

BNSP merupakan badan independen yang bertanggung jawab kepada Presiden yang memiliki kewenangan sebagai otoritas sertifikasi personal. Badan ini bertugas melaksanakan sertifikasi kompetensi profesi bagi tenaga kerja.

Pindai Aku!



### Peran Lembaga Negara dalam Bidang Pertahanan

Pertahanan negara berfungsi untuk mewujudkan dan mempertahankan seluruh wilayah NKRI sebagai satu kesatuan pertahanan. Pertahanan negara diselenggarakan melalui usaha membangun dan membina kemampuan, daya tangkal negara dan bangsa, serta menanggulangi setiap ancaman. Contoh alat pertahanan negara yang tertuang dalam UUD NRI Tahun 1945 Pasal 30 ayat (3) dikenal dengan nama Tentara Nasional Indonesia. TNI berperan sebagai alat negara di bidang pertahanan yang dalam menjalankan tugasnya berdasarkan kebijakan dan keputusan politik negara.

#### 1. FUNGSI

- a. Penangkal terhadap setiap bentuk ancaman militer dan ancaman bersenjata dari luar dan dalam negeri terhadap kedaulatan, keutuhan wilayah, dan keselamatan bangsa.
- b. Penindak terhadap setiap bentuk ancaman sebagaimana dimaksud pada huruf a.

- c. Pemulih terhadap kondisi keamanan negara yang terganggu akibat kekacauan keamanan.
- d. Dalam melaksanakan fungsi sebagaimana dijelaskan di atas, TNI merupakan komponen utama sistem pertahanan negara.

## 2. TUGAS

Tugas pokok TNI adalah menegakkan kedaulatan negara, mempertahankan keutuhan wilayah NKRI yang berdasarkan Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945.

(Bersumber dari laman <https://tni.mil.id/pages-2-peran-fungsi-dan-tugas.html> diakses pada tanggal 23 maret 2023 pukul 05.41 wita.)

### Peran Lembaga Negara dalam Bidang Keamanan

Salah satu di antara alat negara Indonesia dijelaskan pada UUD NRI Tahun 1945 Pasal 30 ayat (4) sebagai berikut;

"Kepolisian Negara Republik Indonesia sebagai alat negara yang menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat bertugas melindungi, mengayomi, melayani masyarakat, serta menegakkan hukum."

Tugas pokok Kepolisian Negara Republik Indonesia adalah:

- a) memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat;
- b) menegakkan hukum; dan
- c) memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat.

Acuan guru dalam memberikan penjabaran terhadap tugas kewenangan dan fungsi Polri dapat dikases melalui link <https://polri.go.id/> .

**Pindai Aku!**



6. Peserta didik diarahkan untuk melaksanakan Aktivitas 6.6 Siap Eksplorasi.

### Alternatif Kegiatan Pembelajaran

**Tabel 6.10** Alternatif Kegiatan Pembelajaran Subbab ke-3.2

Metode	Aktivitas
Studi Literasi	Guru bersama peserta didik dapat melakukan kunjungan literasi di perpustakaan sekolah untuk menelusur lembaga negara dalam bidang budaya, pertahanan, dan keamanan.

Problem Based Learnign	Aktivitas pembelajaran dapat dilakukan dengan menggali isu atau informasi terkini terkait dengan kejadian yang bersinggungan terhadap budaya, pertahanan, dan keamanan. Guru dapat mengarahkan ke dalam aktivitas diskusi kelompok dengan 3 panel.
Kunjungan	Guru bersama peserta didik dapat melakukan kunjungan ke taman budaya, kepolisian atau kodim untuk menelaah tugas dan fungsi kelembagaan.

### Kegiatan Penutup

1. Peserta didik menyimpulkan kegiatan tentang peran lembaga negara dalam bidang budaya, pertahanan, dan keamanan.
2. Guru dapat memberikan apresiasi dan koreksi jika terdapat kesalahan konsep materi yang disimpulkan oleh peserta didik.
3. Peserta didik melakukan refleksi terhadap materi dan aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan.
4. Peserta didik bersama guru membuat kesimpulan bersama-sama terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.
5. Guru mengarahkan peserta didik untuk mempersiapkan uji kompetensi akhir bab.

## G. Pengayaan dan Remedial

### 1. Pengayaan

Ibu Kota Nusantara (IKN) merupakan program besar negara Indonesia dalam upaya pemindahan ibu kota negara Indonesia dari Jakarta ke Penajem Paser Utara, Kalimantan Timur. Hal itu dapat kamu lihat pada keterangan Pers Presiden ke-7 RI pada kanal youtube Sekretariat Kabinet yang dapat kamu akses di <https://buku.kemdikbud.go.id/s/k05d0b>

Pindai Aku!



### 2. Remedial

Peserta didik yang belum memahami materi tentang peran lembaga dalam bidang budaya, pertahanan, dan keamanan dapat mempelajari berbagai sumber terkait materi. Peserta didik dapat diberikan alternatif strategi pembelajaran dan penugasan untuk mengulang materi yang sudah diberikan. Misalnya, memberikan pertanyaan berikut yang jawabannya terdapat di penjelasan di atas.

- a. Apa yang dimaksud dengan lembaga negara?
- b. Apa yang dimaksud dengan suprastruktur dan infrastruktur politik?
- c. Apa saja yang termasuk ke dalam kelompok infrastruktur politik?

## H. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Guru dapat memberikan informasi kepada orang tua terkait penugasan yang diberikan kepada anaknya. Untuk bab ini, dimohon kepada orang tua untuk bekerja sama membantu peserta didik menyiapkan bahan yang digunakan ketika kegiatan pengamatan. Ketika peserta didik mendapat tugas untuk mencari informasi di internet, diharapkan orang tua juga ikut mengawasi agar peserta didik tidak membuka situs lain yang tidak mendidik atau berdampak buruk bagi peserta didik. Selain itu, guru dapat mengomunikasikan hasil refleksi dan pencapaian peserta didik pada materi ini sebagai salah satu bentuk umpan balik di akhir bab.

## I. Asesmen

Asesmen dilakukan melalui berbagai aktivitas pembelajaran. Pada Bab 6 ini, persebaran asesmen dapat dilakukan melalui beberapa aktivitas pembelajaran. Sebagai asesmen awal pembelajaran dilakukan dengan rubrik Asesmen Awal, Siap Belajar selanjutnya untuk asesmen formatif dilakukan pada Aktivitas 6.1 sampai 6.6. Sebagai bentuk penilaian kognitif dapat dilakukan pada Latihan 6.1. Selanjutnya, untuk penilaian sumatif dilakukan dengan uji kompetensi pada akhir bab.

## J. Kunci Jawaban

### 1. Asesmen Awal, Siap Belajar

1. Alasan setiap negara membutuhkan lembaga negara ialah sebagai berikut.
  - a. Membantu menjalankan roda pemerintahan negara.
  - b. Menjaga stabilitas keamanan, politik, hukum, HAM, dan budaya.
  - c. Menciptakan suatu lingkungan yang kondusif, aman, dan harmonis.
  - d. Menjadi badan penghubung antara negara dan rakyatnya.
  - e. Menjadi sumber inspiratory dan aspirator rakyat.
  - f. Memberantas tindak pidana korupsi, kolusi, dan nepotisme.
2. Konsep pembagian kekuasaan di Indonesia berdasarkan Trias Politica atau pembagian kekuasaan adalah membagi suatu pemerintahan negara menjadi 3 jenis kekuasaan, yaitu eksekutif, legislatif, dan yudikatif.

3. Suprastruktur politik merupakan komponen dalam sistem politik pada sebuah negara yang merupakan wujud politik secara formal yang menjalankan roda pemerintahan di Indonesia. Suprastruktur politik kerap disebut mesin politik resmi atau lembaga-lembaga pembuat keputusan politik yang sah dan dapat dipertanggungjawabkan.  
Suprastruktur politik berperan sebagai pusat kekuasaan formal negara yang berwenang dalam mengelola kehidupan politik rakyat pada sektor infrastruktur negara. Sistem politik bekerja dalam situasi dinamis dan saling memengaruhi dengan sistem lainnya seperti sistem budaya, ekonomi, dan lain sebagainya.
4. Berdasarkan UUD NRI Tahun 1945 sebelum amandemen, MPR memegang kekuasaan superior/tertinggi sebagai pemegang kedaulatan rakyat sebagaimana ditentukan dalam Pasal 1 ayat (2) sehingga mengakibatkan lembaga negara terbagi menjadi dua, yaitu lembaga “tertinggi” negara dan lembaga “tinggi” negara (TAP MPR III/MPR/1978 tentang Kedudukan dan Hubungan Tata Kerja Lembaga Tertinggi Negara dengan/atau antara Lembaga Tinggi Negara). Perubahan terjadi setelah adanya amandemen UUD 1945 menjadi UUDNRI Tahun 1945, MPR bukan lagi lembaga tertinggi negara, melainkan sebagai lembaga negara sama dengan lembaga-lembaga negara lainnya (setara), sedangkan kedaulatan berada di tangan rakyat (sesuai amanat Pasal 1 ayat (2) UUD NRI Tahun 1945)

5. LEMBAGA TEKNIS DAERAH

- a. Inspektorat
- b. Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah
- c. Badan Kepegawaian Daerah
- d. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia
- e. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
- f. Badan Pendapatan Daerah
- g. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
- h. Badan Penanggulangan Bencana Daerah

#### LEMBAGA PADA DAERAH

- a. Pemerintahan Daerah Provinsi (terdiri atas Gubemur dan DPRD Provinsi)
- b. Pemerintahan Daerah Kabupaten (terdiri atas Bupati & DPRD Kabupaten)
- c. Pemerintahan Daerah Kota (terdiri atas Wali Kota dan DPRD Kota)

## 2. Aktivitas 6.1 Siap Eksplorasi

Legislatif	Eksekutif	Yudikatif	Eksaminatif
MPR	Presiden	MA	BPK
DPR	Kementerian	MK	
DPD	Pemda	KY	
	Gubernur		

## 3. Aktivitas 6.2 Siap Eksplorasi

### Nomor 1 Lembaga Negara di Indonesia

1. Lembaga-lembaga Negara Republik Indonesia menurut aturan dalam konstitusi dijabarkan oleh undang-undang, yaitu dalam UU Nomor 42 Tahun 2014 tentang MPR, DPR, DPD dan DPRD; UU Nomor 3 Tahun 2009 tentang Mahkamah Agung; UU Nomor 4 Tahun 2014 tentang Mahkamah Konstitusi; UU Nomor 18 Tahun 2011 tentang Komisi Yudisial; dan UU Nomor 15 Tahun 2004 tentang BPK.

Kekuatan suprastruktur politik yang tergolong ke dalam lembaga negara Indonesia ialah sebagai berikut:

- a. Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) <https://www.mpr.go.id/>
  - b. Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) <https://www.dpr.go.id/>
  - c. Dewan Perwakilan Daerah (DPD) <https://dpd.go.id/>
  - d. Presiden/Wakil Presiden <https://www.presidenri.go.id/>
  - e. Mahkamah Agung <https://www.mahkamahagung.go.id/id>
  - f. Mahkamah Konstitusi <https://www.mkri.id/>
  - g. Komisi Yudisial <https://komisiyudisial.go.id/>
  - h. Badan Pemeriksa Kekuangan <https://www.bpk.go.id/>
2. Kedudukan lembaga negara yang diatur dalam UUD NRI Tahun 1945 pasca amandemen IV memiliki kedudukan yang sama/sejajar dengan istilah lembaga tinggi negara.

### Fungsi Lembaga Negara

**Lembaga eksekutif** merupakan lembaga pemerintahan yang berfungsi untuk melaksanakan perundang-undangan yang telah ditetapkan.

**Lembaga Legislatif** merupakan lembaga pemerintahan yang mempunyai fungsi umum dalam membuat perundang-undangan. Lembaga legislatif ini memiliki beberapa fungsi legislasi dan fungsi kontrol.

**Lembaga Yudikatif** merupakan lembaga pemerintahan yang berwenang untuk menafsirkan isi perundang-undangan dan memberikan sanksi pelanggaran pelaksanaannya.

### 3. Contoh lembaga pada tingkat daerah

**Peradilan Umum** merupakan lingkungan peradilan di bawah Mahkamah Agung yang menjalankan kekuasaan kehakiman bagi rakyat pencari keadilan pada umumnya. Peradilan umum meliputi: Pengadilan Tinggi, berkedudukan di ibu kota provinsi, dengan daerah hukum meliputi wilayah provinsi.

DPRD merupakan Lembaga Perwakilan Rakyat Daerah yang berkedudukan sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Daerah. Sebagai representasi rakyat, DPRD mempunyai fungsi Pembentukan Peraturan Daerah, Anggaran dan Pengawasan.

#### **4. Aktivitas 6.3 Siap Profil Pelajar Pancasila**

Indikator Elemen	Ya	Tidak	Skor
Mengajukan pertanyaan untuk menganalisis secara kritis permasalahan yang kompleks dan abstrak.	V		
Secara kritis mengklarifikasi serta menganalisis gagasan dan informasi yang kompleks dan abstrak dari berbagai sumber.	V		
Memprioritaskan suatu gagasan yang paling relevan dari hasil klarifikasi dan analisis.	V		
Menganalisis dan mengevaluasi penalaran yang digunakannya dalam menemukan dan mencari solusi serta mengambil keputusan.	V		
Menjelaskan alasan untuk mendukung pemikirannya dan pandangan yang mungkin berlawanan dengan pemikirannya dan memungkinkan mengubah pemikirannya jika diperlukan.	V		

Skor Dapat diberikan range 0 – 100

Total Nilai (Jumlah Skor Perolehan / 5)

### Rubrik Penilaian Aktivitas 6.3

NO	ASPEK	KRITERIA	SKOR
1	Gagasan	Penyampaian ide gagasan yang ditampilkan dengan kesesuaian artikel yang telah ditelaah.	
2	Kreativitas	Bentuk penyajian yang ditampilkan oleh peserta didik.	
3	Efektivitas	Tingkat efektivitas terhadap materi, gagasan, ide yang ditampilkan oleh peserta didik.	
4	Sikap	Penampilan sikap dan perilaku dalam konten atau materi yang disajikan.	
5	Komunikasi	Pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan santun.	

Range Skor 0-100

Total Nilai (Jumlah Skor Perolehan / 5)

### Panduan Jawaban

Menggunakan prinsip-prinsip *good governance*.

Partisipasi (*participation*), ketanggapan (*responsiveness*), akuntabilitas (*accountability*), transparansi (*transparency*), aktivitas didasarkan pada aturan atau kerangka hukum, dan kesetaraan dan kewajaran (*fairness*),

## 5. Aktivitas 6.4 Siap Ekspolrasi

1. Lembaga Negara yang secara eksplisit diatur berdasarkan UUD NRI 1945 adalah Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR), Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), Presiden/Wakil Presiden, Mahkamah Agung, Mahkamah Konstitusi, Komisi Yudisial, Badan Pemeriksa Kekuangan
2. Alat Negara yang diatur dalam UUD NRI 1945
  - Dalam Pasal 34 UUD NRI 1945 menyebutkan bahwa TNI merupakan alat negara yang bertugas menjaga ketertiban dan keamanan negara.
  - Pasal 30 ayat (4) berbunyi : “Kepolisian Negara Republik Indonesia sebagai alat negara yang menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat bertugas melindungi, mengayomi, melayani masyarakat, serta menegakkan hukum”.

NO	NAMA LEMBAGA NEGARA	BIDANG KEWENANGAN	Skor
1	Badan Pemeriksa Keuangan	Ekonomi	5
2	Majelis Permusyawaratan Rakyat	Politik	5
3	Komisi Pemilihan Umum	Politik	5
4	Kementerian Keuangan	Ekonomi	5
5	Kementerian Sosial	Sosial	5
6	Kementerian Dalam Negeri	Politik	5
7	Kementerian Agraria dan Tata Ruang/BPN	Ekonomi	5
8	Kementerian Badan Usaha Milik Negara	Ekonomi	5
9	Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi	Administrasi Reformasi Birokrasi	5
10	Kementerian Komunikasi dan Informatika	Keamanan	5
TOTAL SKOR			<b>50</b>

## 6. Aktivitas Latihan 6.2

No.	Jawaban
1	<p>a. <i>Partai Politik</i>            Partai politik adalah organisasi politik yang dibentuk oleh sekelompok warga negara Indonesia secara sukarela atas dasar persamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan kepentingan anggota, masyarakat, bangsa, dan negara melalui pemilihan umum.</p> <p>b. <i>Kelompok Kepentingan (Interest Group)</i>            Kelompok kepentingan adalah setiap organisasi yang berusaha memengaruhi kebijakan pemerintah, tanpa berkehendak memperoleh jabatan publik.</p> <p>c. <i>Kelompok Penekan (Pressure Group)</i>            Sekelompok orang yang tergabung dalam lembaga kemasyarakatan dengan aktivitas melakukan tekanan kepada pemerintah yang berkuasa agar keinginannya dapat diakomodasi.</p> <p>d. <i>Media Komunikasi</i>            Politik sarana atau alat komunikasi politik dalam proses penyampaian informasi dan pendapat politik secara tidak langsung, baik terhadap pemerintah maupun masyarakat pada umumnya.</p>

- 3 Pasal 7A UUD NRI Tahun 1945 mengatur sebagai berikut.
- Presiden dan/atau Wakil Presiden dapat diberhentikan dalam masa jabatannya oleh MPR atas usul DPR, baik apabila terbukti telah melakukan pelanggaran hukum berupa pengkhianatan terhadap negara, korupsi, penyuapan, tindak pidana berat lainnya, atau perbuatan tercela maupun apabila terbukti tidak lagi memenuhi syarat sebagai Presiden dan/atau Wakil Presiden.
- Mekanisme pemberhentian Presiden dan/atau Wakil Presiden:
- (1) Usul pemberhentian Presiden dan/atau Wakil Presiden dapat diajukan oleh DPR kepada MPR hanya dengan terlebih dahulu mengajukan permintaan kepada MK untuk memeriksa, mengadili, dan memutuskan pendapat DPR bahwa Presiden dan/atau Wakil Presiden telah melakukan pelanggaran hukum berupa pengkhianatan terhadap negara, korupsi, penyuapan, tindak pidana berat lainnya, atau perbuatan tercela; dan/atau pendapat bahwa Presiden dan/atau Wakil Presiden tidak lagi memenuhi syarat sebagai Presiden dan/atau Wakil Presiden.
- (2) Pengajuan permintaan DPR kepada MK hanya dapat dilakukan dengan dukungan sekurang-kurangnya 2/3 dari jumlah anggota DPR yang hadir dalam sidang paripurna yang dihadiri oleh sekurang-kurangnya 2/3 dari jumlah anggota DPR.
- (3) MK wajib memeriksa, mengadili, dan memutuskan dengan seadil-adilnya terhadap pendapat DPR mengenai dugaan pelanggaran oleh Presiden dan/atau Wakil Presiden tersebut paling lama 90 hari setelah permintaan DPR itu diterima oleh MK.
- (4) Apabila MK memutuskan bahwa Presiden dan/atau Wakil Presiden terbukti melakukan pelanggaran hukum, DPR menyelenggarakan sidang paripurna untuk meneruskan usul pemberhentian Presiden dan/atau Wakil Presiden kepada MPR.
- (5) MPR wajib menyelenggarakan sidang untuk memutuskan usul DPR tersebut paling lama 30 hari sejak MPR menerima usul tersebut.
- (6) Keputusan MPR atas usul pemberhentian Presiden dan/atau Wakil Presiden harus diambil dalam rapat paripurna MPR yang dihadiri oleh sekurang-kurangnya 3/4 dari jumlah anggota dan disetujui oleh sekurang-kurangnya 2/3 dari jumlah anggota yang hadir, setelah Presiden dan/atau Wakil Presiden diberi kesempatan menyampaikan penjelasan dalam rapat paripurna MPR.

SKOR

### Kriteria Penilaian

Jika jawaban benar	25
Jika jawaban benar, tetapi penjelasan kurang tepat	15
Jika jawaban salah, tetapi penjelasan tepat	10
Jika jawaban salah penjelasan salah	5

## 7. Aktivitas 6.5 Siap Eksplorasi

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
2. Entitas budaya yang diakui oleh negara Indonesia seperti berikut.
  - a. Cagar Budaya  
Cagar budaya ialah warisan budaya bersifat kebendaan berupa benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, struktur cagar budaya, situs cagar budaya, dan kawasan.
  - b. Objek Pemajuan Kebudayaan  
Objek pemajuan kebudayaan ialah inventarisasi, pengamanan, pemeliharaan, dan penyelamatan. Sepuluh objek pemajuan kebudayaan ialah tradisi lisan, manuskrip, adat istiadat, permainan rakyat, olahraga tradisional, pengetahuan tradisional, teknologi tradisional, seni, bahasa, dan ritus.
  - c. Tenaga Budaya  
Tenaga budaya adalah pelaku budaya yang bergiat, bekerja, dan berkarya dalam bidang yang berkaitan dengan objek pemajuan kebudayaan.
  - d. Lembaga Budaya  
Lembaga budaya adalah lembaga publik dalam suatu negara yang berperan dalam pengembangan budaya, ilmu pengetahuan, seni, lingkungan, dan pendidikan pada masyarakat yang ada pada suatu daerah atau negara.
  - e. Sarana Prasarana  
Sarana dan prasarana kebudayaan adalah benda yang mendukung atau membantu untuk memajukan atau melestarikan kebudayaan.
3. Jawaban nomor 3 dapat disesuaikan dengan kondisi di lingkungan masyarakat.

## 8. Aktivitas 6.6 Siap Eksplorasi

No	Identitas	Keterangan
1	Polri	Alat Negara
2	TNI	Alat Negara
3	BNN	Lembaga Negara
4	BIN	Lembaga Negara
5	Babinsa	Alat Negara
6	Babinkamtibmas	Alat Negara
7	Kominfo	Lembaga Negara
8	Kemenhan	Lembaga Negara

Panduan Penilaian

Jumlah jawaban Benar x 2

## 9. Uji Kompetensi Pilihan Ganda

NO	JAWABAN	NO	JAWABAN	NO	JAWABAN
1	C	6	E	11	B
2	C	7	B	12	C
3	A	8	B	13	B
4	B	9	E	14	C
5	D	10	A	15	C

## 10. Uji Kompetensi Esai

NO	JAWABAN	SKOR
1	<p>Pada dasarnya, negara dalam menjalankan pemerintahan, diperlukan sistem politik menghasilkan <i>output</i> berupa kebijakan-kebijakan negara yang bersifat mengikat kepada seluruh masyarakat negara tersebut. Melalui sistem politik, aspirasi masyarakat (berupa tuntutan dan dukungan) yang merupakan cerminan dari tujuan masyarakat dirumuskan, dan selanjutnya dilaksanakan oleh kebijakan-kebijakan negara tersebut.</p> <p>Dalam menjalankan sistem politik suatu negara, diperlukan struktur politik (lembaga negara) yang dapat menunjang jalannya pemerintahan. Struktur politik itu sendiri merupakan cara untuk melembagakan hubungan antara komponen-komponen yang membentuk bangunan politik suatu negara supaya terjadi hubungan yang fungsional.</p>	5
2	<p>Pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.</p>	5
3	<p>Keinginan mewujudkan pemerintahan yang demokratis dengan mekanisme <i>checks and balances</i>, setara dan seimbang antara cabang-cabang kekuasaan negara, terwujudnya supremasi hukum dan keadilan, serta menjamin, melindungi, dan terpenuhinya hak asasi manusia, telah tertata dengan cukup baik dalam UUD NRI Tahun 1945 hasil amandemen yang dilakukan sejak 1999-2002.</p> <p>"Mekanisme <i>checks and balances</i> bertujuan mewujudkan pemerintahan yang demokratis. <i>Checks and balances</i> adalah saling mengontrol, menjaga keseimbangan antara lembaga-lembaga negara atau yang biasa kita sebut dengan cabang-cabang kekuasaan negara.</p>	5

4	<p>Lembaga negara di Indonesia dibagi menjadi dua macam, yakni <i>constitutional state organ</i> dan <i>state auxiliary organ</i>. <i>Constitutional state organ</i> ialah lembaga negara yang kewenangannya diberikan oleh UUD NRI Tahun 1945. <i>State auxiliary organ</i> ialah lembaga negara yang kewenangannya diberikan bukan oleh UUD NRI Tahun 1945, tetapi oleh peraturan perundang-undangan lainnya. Beberapa <i>state auxiliary organ</i> walaupun kewenangannya dibentuk oleh peraturan perundang-undangan lainnya, tetapi terdapat pula kewenangan konstitusionalnya. Contoh lembaga negara auxilari di Indonesia ialah BPK.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• BPK merupakan lembaga yang bebas dan mandiri dengan tugas khusus untuk memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara (Pasal 23E ayat (1) UUD NRI Tahun 1945).</li> <li>• Hasil pemeriksaan BPK diserahkan kepada DPR, DPD dan DPRD (Pasal 23E ayat (2) UUD NRI Tahun 1945).</li> </ul>	5
5	<p>Unit Kerja Presiden Pembinaan Ideologi Pancasila ditetapkan melalui Perpres Nomor 54 Tahun 2017. Pembentukan UKP-PIP dilakukan dengan pertimbangan bahwa aktualisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, perlu dilakukan pembinaan ideologi Pancasila terhadap seluruh penyelenggara negara secara terencana, sistematis, dan terpadu.</p>	5

Penilaian Jumlah Skor x 2,5

## K. Refleksi

Penjelasan tentang refleksi dapat dilihat pada bab-bab sebelumnya.

## L. Sumber Belajar Utama

1. Isharyanto. *Hukum Kelembagaan Negara: Studi Hukum dan Konstitusi Mengenai Perkembangan Ketatanegaraan Republik Indonesia*. Surakarta: Fakultas Hukum Universitas Sebelas Maret Surakarta. 2015

*"Dalam pengelolaan negara, dibutuhkan lembaga negara sebagai alat perlengkapan negara untuk mencapai tujuan bersama. Keberadaan lembaga negara membantu menjalankan fungsi dan kewenangan pemerintah."*

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA, 2023

Panduan Guru Pendidikan Pancasila untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII

Penulis: Dwi Astuti Setiawan, Hatim Gazali, Ida Rohayani

ISBN 978-623-194-639-3 (jil.3 PDF)

## Panduan Khusus

### Bab 7

# Menjadi Pelopor Pemilih Pemula dalam Demokrasi Indonesia



Apa pentingnya seorang warga negara menggunakan hak pilih dalam pemilu?

## A. Pendahuluan

Pada panduan khusus Bab 7, guru diharapkan melaksanakan pembelajaran yang mampu memberdayakan peserta didik untuk aktif, inovatif, mampu berpikir kritis. Guru juga diharapkan mampu membangun karakter demokratis serta menjalin komunikasi yang efektif di antara peserta didik dan peserta didik maupun antara guru dan peserta didik. Pancasila

Materi tentang pentingnya kesadaran warga negara terhadap proses demokrasi bagi peserta didik diharapkan mampu membangun karakter yang sesuai dengan nilai-nilai dan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Praktik simulasi demokrasi akan dibahas pada bab ini sebagai perwujudan kesiapan peserta didik untuk menjalankan perannya sebagai pemilih pemula. Selanjutnya, proses memvalidasi diri sesuai dengan ketentuan menjadi pemilih pada setiap kontestasi demokrasi di Indonesia. Pola aktivitas pembelajaran untuk membangun sikap, pengetahuan, dan keterampilan akan dilatihkan kepada peserta didik untuk memberikan pengalaman menjadi pemilih pemula yang kompeten.

## B. Apersepsi

Pada setiap setiap kegiatan pembelajaran, diberikan apersepsi sebagai pengantar aktivitas pembelajaran sesuai dengan cakupan pendalaman materi pada Bab 7 menjadi pelopor pemilih pemula. Adapun sajian apersepsi sebagai berikut.

1. Pada awal bab diberikan pertanyaan pemandik: Apa pentingnya seorang warga negara menggunakan hak pilih dalam pemilu? Selanjutnya, diberikan rangsangan berupa gambar dan informasi tentang pelaksanaan pemilu pertama kali di Indonesia.
2. Pada Subbab Demokrasi
  - a. Penjelasan arti lambang sila ke-4 Pancasila sebagai bentuk representasi dari demokrasi di Indonesia.
  - b. Pertanyaan awal pembelajaran: Bagaimana proses demokrasi dalam berbangsa dan bernegara di Indonesia?
3. Pada Subbab Pemilihan Umum
  - a. Apersepsi dapat dilakukan dengan berbagai macam bentuk kegiatan. Alternatif apersepsi seperti contoh gambar tentang pelaksanaan pemilu, lembaga penyelenggara pemilu, atau isu-isu terkait pemilu yang terjadi di Indonesia.
  - b. Memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang KPU dan mekanisme lembaga tersebut dalam melaksanakan pemilu di Indonesia.

4. Pada Subbab Pemilih Pemula dalam Demokrasi
  - a. Penyajian data yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yang berkaitan dengan sensus penduduk. Hal ini dilakukan untuk mewujudkan keterkaitan antarmateri dalam pembelajaran sekaligus dapat dijadikan bentuk kegiatan apersepsi.
  - b. Penyajian video tentang pemilih pemula beberapa pertanyaan sebagai berikut.
    - 1) Apa pentingnya pemilih pemula di Indonesia?
    - 2) Bagaimana peranan pemilih pemula dalam pemilu di Indonesia?

## C. Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Pemahaman terhadap materi yang disajikan dalam pembelajaran Bab 7 diperlukan keterampilan numerik yang harus dimiliki oleh peserta didik. Keterampilan numerik ialah kemampuan menggunakan, menginterpretasi, dan mengomunikasikan informasi matematis untuk menyelesaikan permasalahan dunia nyata.

## D. Penyajian Materi Esensial

Penyajian materi pada Bab 7 ini lebih mengarah ke aktivitas pembelajaran untuk membentuk keterampilan warga negara yang berperan pada proses pemilihan umum. Berikut alur pembelajaran dan aktivitas.

### 1. Demokrasi

- a. Konsep demokrasi di Indonesia
- b. Pembentukan kesepakatan bersama sebagai bentuk pelaksanaan musyawarah mufakat dalam lingkup kelas.
- c. Mengidentifikasi bentuk-bentuk pelaksanaan demokrasi yang ada di lingkungan keluarga dan masyarakat.
- d. Keterampilan dalam menyuarakan pendapat melalui media massa dan elektronik menggunakan poster.

### 2. Pemilihan Umum

- a. Lembaga pelaksana pemilu
- b. Asas-asas pelaksanaan pemilu
- c. Syarat-syarat sah menjadi pemilih dalam pemilu
- d. Mengidentifikasi komponen untuk memvalidasi sebagai pemilih pemula
- e. Pemahaman tentang pelaksanaan dan tata cara pemilu di tempat pemungutan suara

### 3. Pemilih Pemula dalam Demokrasi

- a. Pengaruh pemilih pemula dalam proses demokrasi di Indonesia.
- b. Peranan pemilih pemula
- c. Keterampilan dan kemampuan sebagai pemilih pemula untuk menyuarakan hak pilih dalam pemilu yang sah.

Adapun rujukan materi guru sebagai berikut.

#### DEMOKRASI PANCASILA

Demokrasi Pancasila merupakan sebuah sistem yang bersumber dari landasan idil Negara Kesatuan Republik Indonesia. Demokrasi ini muncul karena adanya dorongan dari kemajemukan bangsa Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung dalam demokrasi Pancasila secara umum berasal dari nilai adat dan kebudayaan masyarakat Indonesia sebagai berikut.

1. Persamaan bagi seluruh rakyat Indonesia. Persamaan bagi seluruh rakyat Indonesia dimaksudkan bahwa hak dan kewajiban yang dimiliki oleh rakyat Indonesia sama dan sejajar.
2. Keseimbangan antara hak dan kewajiban. Prinsip keseimbangan antara hak dan kewajiban memberikan pengertian bahwa warga negara dalam menerima hak yang dimilikinya, tetapi juga harus diseimbangkan dengan kewajiban yang dimiliki.
3. Pelaksanaan kebebasan yang bertanggung jawab secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, dan orang lain.
4. Mewujudkan rasa keadilan sosial. Demokrasi memiliki tujuan dalam mewujudkan rasa keadilan sosial untuk semua warga negaranya.
5. Pengambilan keputusan dengan musyawarah. Landasan gotong royong dan kebersamaan merupakan dasar dari pengambilan keputusan dengan musyawarah.

Nilai di atas merupakan beberapa nilai khusus yang dapat dilihat dan diterapkan di dalam kelas. Dilihat dari rincian tersebut, dapat disimpulkan beberapa nilai-nilai Demokrasi Pancasila, yakni religius, toleransi, adil, memiliki komitmen, solidaritas, menghargai pluralitas, dan komitmen terhadap konstitusi.

#### PEMILU

UU Nomor 7 Tahun 2017 menyebutkan bahwa pemilu adalah sarana kedaulatan rakyat untuk memilih anggota DPR, anggota DPD, Presiden dan Wakil Presiden, serta untuk memilih anggota DPRD, yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam NKRI berdasarkan Pancasila

dan UUD NRI Tahun 1945. Penyelenggara Pemilu diatur dalam UU Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum, disebutkan bahwa yang dimaksud dengan Penyelenggara Pemilu ialah lembaga yang menyelenggarakan Pemilu yang terdiri atas KPU, Badan Pengawas Pemilu, dan Dewan Kehormatan Penyelenggara Pemilu sebagai satu kesatuan.

### 1. KPU

KPU adalah lembaga penyelenggara Pemilu yang bersifat nasional, tetap, dan mandiri yang bertugas melaksanakan Pemilu.

Penyelenggara Ad Hoc, terdiri atas:

- a. Panitia Pemilihan Kecamatan, selanjutnya disingkat PPK, adalah panitia yang dibentuk oleh KPU Kabupaten/Kota untuk melaksanakan Pemilu di tingkat kecamatan.
- b. Panitia Pemungutan Suara, selanjutnya disingkat PPS, adalah panitia yang dibentuk oleh KPU Kabupaten/Kota untuk melaksanakan Pemilu di tingkat desa.
- c. Panitia Pemilihan Luar Negeri, selanjutnya disingkat PPLN, adalah panitia yang dibentuk oleh KPU untuk melaksanakan Pemilu di luar negeri.
- d. Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara, selanjutnya disingkat KPPS, adalah kelompok yang dibentuk oleh PPS untuk melaksanakan pemungutan suara.
- e. Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara Luar Negeri, selanjutnya disingkat KPPSLN, adalah kelompok yang dibentuk oleh PPLN untuk melaksanakan pemungutan suara di tempat pemungutan suara luar negeri.

### 2. Bawaslu

Badan Pengawas Pemilu, selanjutnya disingkat Bawaslu, adalah lembaga penyelenggara Pemilu yang bertugas mengawasi penyelenggaraan Pemilu di seluruh wilayah NKRI. Bawaslu bersifat tetap, independen, dan menyeluruh dalam melakukan kewenangannya.

### 3. DKPP

Dewan Kehormatan Penyelenggara Pemilu (DKPP) adalah lembaga yang bertugas menangani pelanggaran kode etik penyelenggara Pemilu dan merupakan satu kesatuan fungsi penyelenggaraan Pemilu. DKPP bersifat tetap dan berkedudukan di ibu kota negara.

## PEMILIH PEMULA

Pemilih pemula merupakan pemilih yang ikut andil menentukan pemimpin. Perilaku pemilih pemula menjadi indikator kualitas demokrasi secara substansial. Kondisi pemilih pemula masih labil dan mudah dipengaruhi

oleh kalangan-kalangan aktor kontestan politik. Pemilih pemula di Indonesia dibagi atas tiga kategori. Pertama, pemilih yang rasional, yakni pemilih yang benar-benar memilih partai berdasarkan penilaian dan analisis mendalam. Kedua, pemilih kritis-emosional, yakni pemilih yang masih idealis dan tidak kenal kompromi. Ketiga, pemilih pemula, yakni pemilih yang baru pertama kali memilih karena usia mereka baru memasuki usia pemilih.

Menurut Pasal 1 ayat (22) UU No. 10 Tahun 2008, pemilih adalah warga negara Indonesia yang telah genap berumur 17 tahun atau lebih atau sudah/belum kawin. Kemudian, Pasal 19 ayat (1) dan (2) UU No. 10 Tahun 2008 menerangkan bahwa pemilih yang mempunyai hak memilih adalah warga negara Indonesia yang didaftar oleh penyelenggara pilkada dalam daftar pemilih dan pada hari pemungutan suara telah genap berumur 17 tahun atau lebih atau sudah pernah kawin.

Pengertian tersebut dapat ditarik simpulan bahwa pemilih pemula adalah warga negara yang didaftar oleh penyelenggara pemilu dan baru mengikuti (memberikan suara) pertama kali sejak diselenggarakan di Indonesia dengan rentang usia 17-21 tahun. Kelompok pemilih pemula biasanya mereka yang berstatus siswa serta pekerja muda. Pemilih pemula dalam demokrasi selama ini sebagai objek dalam kegiatan politik, yaitu mereka yang masih memerlukan pembinaan dan pengembangan ke arah pertumbuhan potensi dan kemampuannya ke tingkat yang lebih optimal agar dapat berperan dalam bidang politik.

## E. Penilaian Sebelum Pembelajaran

Penilaian sebelum pembelajaran pada Bab 7 perlu untuk peserta didik agar mengetahui posisi/level pemahaman yang telah diperoleh. Fungsinya guru diharapkan mampu melakukan hal-hal yang diperlukan untuk setiap peserta didik dengan prinsip keterbukaan, akuntabel, dan menyeluruh sebagai awal penilaian. Capaian tujuan pembelajaran dalam Bab 7 ini berfokus pada menginisiasi praktik demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang menitikberatkan pada aspek sikap dan keterampilan peserta didik. Namun, diperlukan juga aspek kognitif (pengetahuan) sebagai modal dasar dalam berperilaku di lingkungan kehidupan masyarakat. Alternatif penilaian pembelajaran yang dapat dilakukan kepada semua peserta didik secara mandiri dengan kode Asesmen Awal, Siap Belajar.

## F. Panduan Pembelajaran

Berikut ini panduan pembelajaran setiap subbab. Guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran sesuai kondisi siswa dan satuan pendidikan. Bab ini akan disajikan dalam empat pertemuan, sesuai dengan urutan subbab.

## 1. Pertemuan Kesatu

### Demokrasi

#### a. Periode

Fase/Kelas	: F/12
Semester	: Genap
Elemen	: NKRI
Dimensi P3	: Bergotong Royong
Saran Alokasi Waktu	: 2 JP ( 1 x pertemuan )

#### b. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan pembelajaran ini, tujuan pembelajaran yang hendak dicapai adalah mendemonstrasikan praktik demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

#### Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Pada akhir subbab ini, diharapkan peserta didik mampu:

1. memahami materi dasar tentang demokrasi yang dilaksanakan melalui pemilu
2. mengaktualisasikan pola perilaku demokrasi sebagai wujud peran warga negara yang kompeten.

#### c. Kegiatan Pembelajaran

##### Kegiatan Awal

1. Guru bersama peserta didik mengondisikan kelas.
2. Ajaklah peserta didik untuk berpikir tentang pelaksanaan demokrasi melalui pemilu.
3. Berikan peserta didik stimulan untuk memasuki bab dengan pertanyaan pemandik: Apa pentingnya seorang warga negara menggunakan hak pilih dalam pemilu?

##### Kegiatan Inti

1. Peserta didik diminta untuk memaknai lambang sila ke-4 Pancasila dan menghubungkan dengan demokrasi di Indonesia.
2. Guru bekerja sama dengan peserta didik untuk membangun karakter gotong royong melalui kesepakatan konsensus kelas dengan Aktivitas 7.1 Siap Profil Pelajar Pancasila sesuai alur dalam Buku Siswa.

**Tabel 7.1** Rubrik Penilaian Aktivitas 7.1

Indikator Elemen Gotong Royong	Ya	Tidak
Membangun tim dan mengelola kerja sama.	v	
Aktif menyimak untuk memahami dan menganalisis informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dan keprihatinan yang disampaikan oleh orang lain dan kelompok menggunakan berbagai simbol dan media secara efektif, serta menggunakan berbagai strategi komunikasi untuk menyelesaikan masalah guna mencapai berbagai tujuan bersama.	v	
Menyelaraskan anggota kelompok agar saling membantu satu sama lain baik secara individu atau kelompok.	v	
Menyeleraskan anggota kelompok dalam menerima konsekuensi bersama dalam rangka mencapai tujuan bersama.	v	
Melakukan tindakan yang tepat agar orang lain merespons sesuai dengan yang diharapkan dalam rangka penyelesaian pekerjaan dan pencapaian tujuan.	v	

3. Guru mengajak peserta didik untuk melakukan Aktivitas 7.2 Siap Eksplorasi untuk mengetahui bentuk-bentuk demokrasi.
4. Guru dapat menambahkan alternatif jawaban ataupun menambah indikator sesuai dengan keadaan lingkungan masyarakat.
5. Peserta didik melaksanakan Aktivitas 7.3.

**Tabel 7.2** Rubrik Aktivitas 7.3 Siap Profil Pelajar Pancasila

Indikator	Keterangan	Ya	Tidak	Skor 1-100
Ide Gagasan	Penyampaian gagasan yang tepat dan mendapat respons oleh audiensi.	v		
Orisinalitass	Keaslian hasil yang dipaparkan.	v		
Presentasi	Kemampuan dalam melakukan presentasi.	v		
Kreativitas	Bentuk hasil yang telah diciptakan.	V		
Sikap	Perilaku yang ditampilkan.	v		
Komunikasi	Menggunakan bahasa Indonesia yang santun.	v		

Nilai Akhir: Jumlah Skor Akhir / 6

## Alternatif Kegiatan Pembelajaran Subbab Demokrasi

**Tabel 7.3** Alternatif Kegiatan Pembelajaran Subbab Kesatu

Metode/Model	Aktivitas
Penggunaan <i>Discovery Learning</i>	Guru dapat menggunakan model <i>discovery learning</i> dengan mengarahkan peserta didik untuk mencari informasi dengan aktivitas pembelajaran yang pada subbab Demokrasi.
Pembelajaran Kontekstual	Guru dapat memberikan informasi yang terkait dengan materi pada subbab Demokrasi.
Rule Game	Guru dapat melakukan aktivitas <i>Rule Game</i> dengan membagi kelas dalam 5 kelompok besar dan melakukan permainan. Macam permianan yang dapat dilaksanakan ialah ular tangga demokrasi, tangga demokrasi atau menjadi panelis.

### Kegiatan Penutup

1. Pada bagian ini, guru dapat memberikan penekanan terkait dengan keterampilan dalam menjalankan aktivitas untuk membentuk konsep yang baik terhadap makna demokrasi.
2. Peserta didik dapat merefleksikan pembelajaran berdasarkan aktivitas yang dikerjakan peserta didik.
3. Peserta didik diminta untuk membuat kesimpulan pembelajaran dan guru dapat mengonfirmasi atas jawaban yang ditampilkan.
4. Guru mengarahkan untuk mempelajari materi selanjutnya tentang lembaga pelaksana Pemilu.

## 2. Pertemuan Kedua

### Pemilihan Umum

#### a. Periode

Fase/Kelas	: F/12
Semester	: Genap
Elemen	: NKRI
Dimensi P3	: Suara Demokrasi
Saran Alokasi Waktu	: 2 JP ( 1 x pertemuan )

#### b. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan pembelajaran ini, tujuan pembelajaran yang hendak dicapai adalah mendemonstrasikan praktik demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

## **Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran**

Setelah melakukan berbagai aktivitas pembelajaran pada subbab Pemilihan Umum, peserta didik diharapkan mampu:

1. memproyeksikan peran warga negara dalam pemilu,
2. menganalisis lembaga penyelenggara pemilu,
3. menginternalisasikan prinsip dan asas pemilu dalam perilaku sebagai warga negara,
4. memvalidasi diri sebagai warga negara Indonesia yang sah untuk berperan dalam demokrasi.

### **c. Kegiatan Pembelajaran**

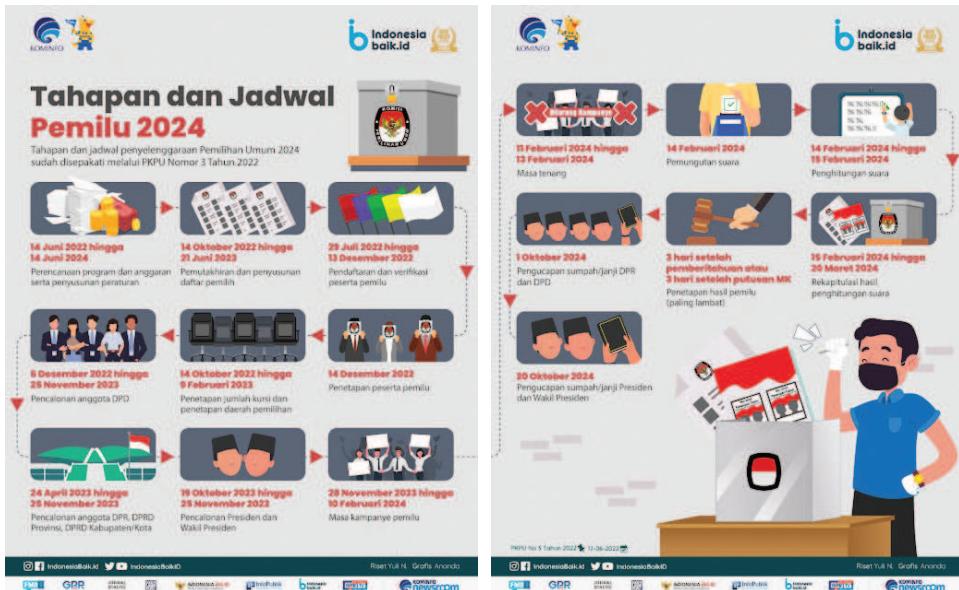
#### **Kegiatan Awal**

1. Guru mengondisikan kelas dengan menyapa dan memberikan stimulan kepada peserta didik untuk mengingat materi sebelumnya.
2. Guru memberi motivasi pada peserta didik dan memberikan pertanyaan pemantik dan mengajak peserta didik untuk berpikir tentang lembaga penyelenggara pemilu dan asas-asas pemilu. Pertanyaan pemantik yang dapat digunakan sebagai berikut.
  - a) Apakah kamu pernah dengar tentang KPU?
  - b) Bagaimana peranan KPU dalam melaksanakan demokrasi di Indonesia?

#### **Kegiatan Inti**

1. Peserta didik diminta untuk mengamati gambar tentang lembaga pelaksana pemilu dalam Buku Siswa.
2. Guru dapat memberikan alternatif lain berupa video/gambar melalui media pembelajaran yang dimiliki.
3. Guru memberikan beberapa penambahan materi tentang pemilu sebagai berikut.

Tahapan Pelaksanaan Pemilihan Umum berdasarkan peraturan KPU Nomor 3 Tahun 2022.



- Perencanaan program dan anggaran serta penyusunan peraturan pelaksanaan penyelenggaraan pemilu
- Penyusunan Peraturan KPU
- Pemutakhiran data pemilih dan penyusunan daftar pemilih
- Pendaftaran dan verifikasi peserta pemilu
- Penetapan peserta pemilu
- Penetapan jumlah kursi dan penetapan daerah pemilihan
- Pencalonan anggota DPD
- Pencalonan anggota DPR, DPRD Provinsi, DPRD Kabupaten/Kota
- Pencalonan Presiden dan Wakil Presiden
- Masa kampanye Pemilu
- Masa tenang
- Pemungutan suara
- Penghitungan suara
- Rekapitulasi hasil penghitungan suara
- Penetapan hasil Pemilu (paling lambat 3 hari setelah pemberitahuan MK atau 3 hari setelah putusan MK)
- Pengucapan sumpah/janji DPR dan DPD
- Pengucapan sumpah/janji Presiden dan Wakil Presiden

4. Peserta didik diminta untuk melaksanakan Aktivitas 7.4 Siap Eksplorasi dan dinilai menggunakan rubrik berikut.

**Tabel 7.4** Rubrik Penilaian Aktivitas 7.4

No.	Kriteria	Skor									
		10	20	30	40	50	60	70	80	90	100
1	Kesesuaian dengan konsep										
2	Ketepatan memilih bahan										
3	Kreativitas										
4	Komunikasi										
5	Kerapian hasil										

Keterangan:

100 = sangat baik, 80 = baik, 70 = cukup baik, 40 = kurang baik

- Guru dapat memberikan apresiasi dan koreksi kepada peserta didik yang telah melakukan presentasi.
- Peserta didik diminta untuk melakukan validasi dengan alur Aktivitas 7.5 Siap Berkinerja.
- Kemudian, guru mengarahkan peserta didik untuk melakukan Aktivitas 7.6 Siap Eksplorasi. Rubrik penilaiannya sama dengan rubrik penilaian Aktivitas 7.5.

### Alternatif Kegiatan Pembelajaran Subbab Pemilihan Umum

**Tabel 7.5** Alternatif Kegiatan Pembelajaran Subbab Pemilihan Umum

Metode	Aktivitas
Studi Kasus	Guru dan peserta didik dapat melakukan aktivitas studi kasus tentang pelaksanaan pemilu. Kegiatan ini dapat dilakukan secara pararel dalam kelas dengan membagi ke dalam kelompok.
Bermain Peran	Guru dapat menunjuk beberapa peserta didik untuk bermain peran dalam kontestasi demokrasi. Hal ini dapat terbagi dalam 3 kelompok yang mewakili KPU, Bawaslu, dan DKPP.

## Kegiatan Penutup

8. Guru melakukan evaluasi kepada peserta didik melalui mengerjakan latihan soal formatif secara mandiri.

### 3. Pertemuan Ketiga

#### Pemilih Pemula dalam Demokrasi Indonesia

##### a. Periode

Fase/Kelas	: F/12
Semester	: Genap
Elemen	: NKRI
Dimensi P3	: Bergotong Royong
Saran Alokasi Waktu	: 2 JP ( 1 x pertemuan )

##### b. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan pembelajaran ini, tujuan pembelajaran yang hendak dicapai adalah mendemonstrasikan praktik demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

##### Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Melalui aktivitas pembelajaran dalam subbab pemilih pemula, peserta didik diharapkan mampu:

1. menganalisis peran warga negara sebagai pemilih pemula,
2. mengaktualisasikan perilaku demokratis sebagai perwujudan peran warga negara dalam berbangsa dan bernegara.

##### c. Kegiatan Pembelajaran

###### Kegiatan Awal

1. Guru mengondisikan kelas dengan menyapa dan memberikan stimulan kepada peserta didik untuk mengingat materi sebelumnya.
2. Memberi motivasi pada peserta didik dan memberikan pertanyaan pemantik tentang pemilih pemula sebagai berikut.
  - a) Apa itu pemilih pemula?
  - b) Bagaimana peranan pemilih pemula dalam kontes demokrasi di Indonesia?

## Kegiatan Inti

1. Guru memberikan grafik data tentang kependudukan di Indonesia.
2. Guru memberikan materi tentang pemilih pemula sebagai berikut.

### Pokok Dasar Pendidikan Pemilih

- a) Segmentasi

Segmentasi adalah pemilahan sosial yang ada di dalam masyarakat. Setiap segmen pemilih memiliki kebutuhan, karakteristik, dan perilaku yang berbeda. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan pemilih yang dilakukan kepada setiap kelompok tersebut harus berbeda pula sesuai dengan karakter dari setiap segmen.

- b) Orientasi pada Pemilih

Artinya, kepentingan pemilih sebagai warga negara menjadi pusat penguatan. Pemilih harus dikuatkan di hadapan pemerintah dan elemen-elemen non-demokratis lainnya. Pendidikan pemilih memandu bagaimana kesadaran dan tindakan kritis-reflektif dihasilkan. Penekanan ini penting agar pendidikan pemilih tidak dibelokkan untuk pemahaman atau pola pikir yang tidak ada hubungannya dengan kepentingan pemilih sebagai warga negara.

- c) Partisipatif

Pendidikan pemilih harus partisipatif. Partisipatif artinya melibatkan segenap pemangku kepentingan. Keterlibatan itu meliputi keseluruhan proses pendidikan pemilih, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

3. Peserta didik diminta untuk melakukan Aktivitas 7.7 Siap Berkinerja.
4. Ajaklah peserta didik untuk membuka kembali tahapan dan mekanisme pelaksanaan pemilu sesuai Aktivitas 7.5 dan 7.6.
5. Guru menerangkan pentingnya simulasi pemilu bagi pemilih pemula.
6. Guru menilai tampilan semulasi dengan menggunakan lembar penilaian berikut.

### LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN SIKAP

#### 1. *Indikator Sikap Aktif dalam Pembelajaran*

1. Kurang baik *jika* menunjukkan sama sekali tidak ambil bagian dalam pembelajaran.
2. Cukup *jika* menunjukkan ada sedikit usaha ambil bagian dalam pembelajaran, tetapi belum ajeg/konsisten.

3. Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha ambil bagian dalam pembelajaran, tetapi belum ajeg/konsisten.
  4. Sangat baik *jika* menunjukkan sudah ambil bagian dalam menyelesaikan tugas kelompok secara terus-menerus dan ajeg/konsisten.
2. ***Indikator Sikap Bekerja Sama dalam Kegiatan Kelompok***
1. Kurang baik *jika* sama sekali tidak berusaha untuk bekerja sama dalam kegiatan kelompok.
  2. Cukup *jika* menunjukkan ada sedikit usaha untuk bekerja sama dalam kegiatan kelompok, tetapi masih belum ajeg/konsisten.
  3. Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bekerja sama dalam kegiatan kelompok, tetapi masih belum ajeg/konsisten.
  4. Sangat baik *jika* menunjukkan adanya usaha bekerja sama dalam kegiatan kelompok secara terus-menerus dan ajeg/konsisten.
3. ***Indikator Sikap Toleran terhadap Proses Penyelesaian Masalah yang Berbeda dan Kreatif***
1. Kurang baik *jika* sama sekali tidak bersikap toleran terhadap proses penyelesaian masalah yang berbeda dan kreatif.
  2. Cukup *jika* menunjukkan ada sedikit usaha untuk bersikap toleran terhadap proses penyelesaian masalah yang berbeda dan kreatif, tetapi masih belum ajeg/konsisten.
  3. Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap toleran terhadap proses penyelesaian masalah yang berbeda dan kreatif, tetapi masih belum ajeg/konsisten.
  4. Sangat baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap toleran terhadap proses penyelesaian masalah yang berbeda dan kreatif secara terus-menerus dan ajeg/konsisten.

Bubuhkan tanda (✓) pada kolom sesuai hasil pengamatan.

No	Nama Siswa	SIKAP														Tanggung Jawab				Jujur				Peduli				Kerja Sama				Santun				Percaya diri				Disiplin			
		KR	CK	BA	SB	KR	CK	BA	SB	KR	CK	BA	SB	KR	CK	BA	SB	KR	CK	BA	SB	KR	CK	BA	SB	KR	CK	BA	SB	KR	CK	BA	SB										
		25	50	75	100	25	50	75	100	25	50	75	100	25	50	75	100	25	50	75	100	25	50	75	100	25	50	75	100	25	50	75	100										
1																																											
2																																											
3																																											
4																																											
5																																											

K : Kurang

C: Cukup

B: Baik

SB: Sangat Baik

## Kegiatan Penutup

1. Pada bagian ini, guru dapat memberikan penekanan terkait dengan keterampilan dalam menjalankan aktivitas untuk membentuk konsep yang baik terhadap makna demokrasi.
2. Guru dapat mengajak merefleksikan pembelajaran berdasarkan aktivitas yang dikerjakan peserta didik.
3. Peserta didik dan guru dapat menutup pembelajaran dan mengarahkan untuk mempersiapkan uji kompetensi akhir bab.

## G. Pengayaan dan Remedial

### 1. Pengayaan

Guru dapat memberikan cakupan tambahan materi berikut:

<https://buku.kemdikbud.go.id/s/jg4ctv>

Pindai Aku!



### 2. Remedial

Apabila terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dan diperlukan bimbingan, guru dapat mengarahkan pelaksanaan praktik simulasi dengan memberikan arahan, bimbingan, dan pengertian sesuai peran yang dimiliki peserta didik pada Aktivitas 7.7. Guru dapat menjadi rule model sebagai acuan peserta didik dalam praktik simulasi dan berperan.

## H. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Guru dapat memberikan informasi kepada orang tua terkait penugasan yang diberikan kepada anaknya. Untuk bab ini, dimohon kepada orang tua untuk bekerja sama membantu peserta didik menyiapkan bahan yang digunakan ketika kegiatan pengamatan. Ketika peserta didik mendapat tugas untuk mencari informasi di internet, diharapkan orang tua juga ikut mengawasi agar peserta didik tidak membuka situs lain yang tidak mendidik atau berdampak buruk bagi peserta didik. Selain itu, guru dapat mengomunikasikan hasil refleksi dan pencapaian peserta didik pada materi ini sebagai salah satu bentuk umpan balik di akhir bab.

## I. Asesmen

Asesmen yang dilakukan terdiri atas proses, yakni saat peserta didik melakukan aktivitas pembelajaran berupa asesmen awal, performa, kinerja, dan bersikap saat melakukannya. Asesmen formatif berupa penilaian yang dilakukan melalui tes atau nontes pada Aktivitas 7.1 – 7.7 pada Buku Siswa. Penilaian sikap berdasarkan aktivitas Siap Profil Pelajar Pancasila 7.3. Pada akhir bab, disajikan uji kompetensi yang merupakan asesmen sumatif berupa pilihan banyak dan esai.

## J. Kunci Jawaban

### 1. Asesmen Awal, Siap Belajar

NO	JAWABAN
1	Pemilu adalah sarana kedaulatan rakyat untuk memilih anggota DPR, anggota DPD, Presiden dan Wakil Presiden, dan untuk memilih anggota DPRD, yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil.
2	Jika lengkap, terdiri atas 17 langkah. Tahapan rinci dapat dilihat pada Kegiatan Inti Pertemuan Kedua bab ini. Atau, dapat dilihat melalui buku pedoman pemilih pada link berikut ini <a href="https://buku.kemdikbud.go.id/s/yp5niu">https://buku.kemdikbud.go.id/s/yp5niu</a>
3	Tujuan pemilu ialah untuk menyeleksi para pemimpin pemerintahan baik eksekutif maupun legislatif serta untuk membentuk pemerintahan yang demokratis, kuat dan memperoleh dukungan rakyat dalam rangka mewujudkan tujuan nasional sesuai UUD NRI Tahun 1945.
4	Warga negara Indonesia yang terdaftar sebagai pemilih oleh KPU dan berusia 17 (tujuh belas) tahun atau lebih atau sudah/pernah kawin dan tidak menjadi anggota TNI/Polri.
5	Pelaksanaan pemilu dikatakan berjalan secara demokratis apabila setiap warga negara Indonesia yang mempunyai hak pilih dapat menyalurkan pilihannya secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil. Setiap pemilih hanya menggunakan hak pilihnya satu kali dan mempunyai nilai yang sama, yaitu satu suara.

Pedoman Penskoran

Lengkap = 5, Cukup Lengkap = 3, Tidak Lengkap/Salah = 2

Skor Maksimal 25

Nilai Akhir = Skor perolehan /Skor Maksimal x 100

## 2. Aktivitas 7.2

INDIKATOR	BENTUK
Pengambilan keputusan keluarga dalam menentukan tempat rekreasi	Musyawarah pada saat menjelang liburan.
Pemberian uang saku kepada anak dalam anggota keluarga	Diberikan adil, sama rata bagi anggota keluarga dan sejenisnya.
Penyelesaian masalah yang terjadi dalam lingkungan keluarga	Biasanya diselesaikan oleh kepala keluarga (ayah/bapak).
Pembagian tugas semua anggota keluarga	Pembagian tugas Ayah – membersihkan kendaraan dan KM Ibu – membersihkan dapur dan ruang keluarga Anak-anak – membersihkan kamar tidur dan halaman
Pemberian sanksi kepada semua anggota keluarga	Sanksi diberikan kepada semua anggota dengan cara tidak diperbolehkan ikut liburan keluarga/tidak diajak makan bersama di luar rumah.

## 3. Aktivitas 7.4 Siap Mengeksplorasi

### Bawaslu

Tugas Kewenangan dan Tujuan Pembentukan Bawaslu

- a. Menyusun standar tata laksana pengawasan Penyelenggaraan Pemilu untuk pengawas Pemilu di setiap tingkatan.
- b. Melakukan pencegahan dan penindakan terhadap pelanggaran penyelenggaraan pemilu.
- c. Mengawasi pelaksanaan tahapan Penyelenggaraan Pemilu
- d. Mencegah terjadinya praktik politik uang.
- e. Mengawasi netralitas aparatur sipil negara, netralitas anggota TNI, dan netralitas anggota Polri.
- f. Menerima dan menindaklanjuti laporan yang berkaitan dengan dugaan adanya pelanggaran terhadap pelaksanaan peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai Pemilu;
- g. Memeriksa, mengkaji, dan memutus pelanggaran, administrasi Pemilu;
- h. Memeriksa, mengkaji, dan memutus pelanggaran politik uang.

bersumber dari

<https://buku.kemdikbud.go.id/s/yvsysx3>

Pindai Aku!



## **DKPP**

### Tugas dan Kewenangan

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum Pasal 1 ayat (24) menyebutkan, “Dewan Kehormatan Penyelenggara Pemilu yang selanjutnya disingkat DKPP adalah lembaga yang bertugas menangani pelanggaran kode etik Penyelenggara Pemilu.” Penjelasan tentang DKPP diatur terinci pada Bab III, Pasal 155-Pasal 166. Tugas DKPP disebutkan pada Pasal 156 ayat (1), yakni:

- a. menerima aduan dan/atau laporan dugaan adanya pelanggaran kode etik yang dilakukan oleh Penyelenggara Pemilu; dan
- b. melakukan penyelidikan dan verifikasi, serta pemeriksaan atas aduan dan/atau laporan dugaan adanya pelanggaran kode etik yang dilakukan oleh Penyelenggara Pemilu.

Bersumber dari <https://dkpp.go.id/ins>

**Pindai Aku!**



### **4. Aktivitas 7.6 Siap Eksplorasi**



## 5. Latihan 7.1

NO	JAWABAN	SKOR
1	Istilah <i>demokrasi</i> berasal dari bahasa Yunani, yaitu ‘ <i>Demos</i> ’ dan ‘ <i>Kratos</i> ’ yang berarti kekuasaan rakyat. Menurut <i>Kamus Besar Bahasa Indonesia</i> (KBBI), demokrasi adalah bentuk atau sistem pemerintahan yang seluruh rakyatnya turut serta memerintah dengan perantaraan wakilnya yang terpilih. Demokrasi adalah bentuk pemerintahan di mana semua warga negaranya memiliki hak yang sama untuk pengambilan keputusan yang dapat mengubah hidup mereka. Demokrasi mengizinkan warga negara ikut serta baik secara langsung atau melalui perwakilan dalam perumusan, pengembangan, dan pembuatan hukum.	
2	Demokrasi Pancasila yang menciptakan keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat dalam mencapai tujuan bersama. Selain itu, partisipasi politik yang aktif dan inklusif menjadi salah satu prioritas dalam demokrasi Indonesia, sebagai upaya untuk menciptakan proses pengambilan keputusan yang demokratis dan adil bagi seluruh lapis masyarakat, termasuk kelompok minoritas dan rentan.	
3	Pemilu merupakan sarana bagi masyarakat untuk ikut menentukan figur dan arah kepemimpinan negara atau daerah dalam periode tertentu. Ketika demokrasi mendapat perhatian yang luas dari masyarakat dunia, penyelenggaraan pemilu yang demokratis menjadi syarat penting dalam pembentukan kepemimpinan sebuah negara.	
4	Rakyat memberikan kekuasaan pada wakil rakyat yang menduduki lembaga legislatif maupun eksekutif untuk melaksanakan keinginan rakyat. Rakyat berhak mengganti pemerintahan yang dipilih jika pemerintah tidak melaksanakan keinginan rakyat. Pelaksanaan kedaulatan di Indonesia menurut UUD NRI Tahun 1945 adalah rakyat dan lembaga-lembaga negara yang berfungsi menjalankan tugas kenegaraan sebagai representasi kedaulatan rakyat.	
5	Pemilihan Kepala Desa Pemilihan Ketua RT Pemilihan Kepala Dusun Pemilihan Ketua Organisasi Masyarakat Pemilihan Ketua Organisasi Keagamaan Pemilihan Bupati/Walikota	

Kriteria Penilaian.

Lengkap = 5, Cukup Lengkap = 4, Kurang Lengkap = 3, Tidak Lengkap = 2, Salah/tidak Menjawab = 1

Nilai Akhir = Skor perolehan/Skor Maksimal x 100

## 6. Uji Kompetensi

### a. Kunci Jawaban Pilihan Ganda

NO	KUNCI JAWABAN	SKOR
1	D	2
2	D	2
3	E	2
4	C	2
5	B	2
6	C	2
7	C	2

### b. Pilihan 3 Opsi Jawaban Benar

8.

- DPD
- DPR
- PRESIDEN

SKOR 3

9.

- Warga Negara Berperan aktif
- Sistem Pemerintahan yang akuntabel
- Internalisasi Nilai-Nilai Ideologis Pancasila
- Proses Pemilihan yang Demokratis
- Kepercayaan pemimpin dan warga negara

SKOR 3

10.

- Peduli
- Mandiri
- Jujur
- Berintegritas

SKOR 3

11.

- Langsung
- Jujur
- Adil
- Umum

SKOR 3

### c. Pilihan Benar dan Salah

11.

✓ **Benar**

Alasan:

Norma yang dijadikan pandangan hidup setiap warga negara dan telah disepakati adalah dasar negara untuk mencapai tujuan bersama. Contoh di Indonesia ialah Pancasila sebagai norma dasar sebagai pandangan hidup bangsa.

Keterangan	Skor
Jawaban benar alasan benar	6
Jawaban Benar alasan kurang tepat	3
Jawaban salah alasan benar	1
Tidak menjawab	0

12.

✓ **Salah**

Alasan:

Perwujudan kedaulatan rakyat sesuai dengan UUD NRI Tahun 1945 Pasal 1 ayat (2) adalah kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilaksanakan berdasarkan Undang-Undang Dasar. Penskoran sama dengan no. 12.

13.

✓ **Benar**

Alasan:

Pengertian demokrasi konstitusional menekankan proteksi khusus bagi kelompok-kelompok budaya yang menekankan kerja sama yang erat di antara elite yang mewakilinya bagian budaya masyarakat utama. Penskoran sama dengan no. 12.

14.

✓ **Benar**

Alasan:

Arti demokrasi Pancasila secara sempit adalah suatu kerakyatan yang dipimpin oleh kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan, kemudian sila keempat dari dasar negara Pancasila sudah tercantum di dalam Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 aline ke-4.

Nilai = Jumlah Skor x 2,5

## K. Refleksi

Penjelasan tentang refleksi dapat dilihat pada bab-bab sebelumnya dengan penyesuaian materi bab ini.

## L. Sumber Belajar Utama

1. UUD NRI Tahun 1945 Amandemen 4
2. Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 11 Tahun 2018
3. Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 03 Tahun 2022
4. Buku Pedoman Pemilih dari Rumah Pintar Pemilu

## Glosarium

aktualisasi	konsep psikologis, yang merujuk pada proses mencapai potensi maksimal seseorang dalam segala aspek kehidupan.
amandemen	perubahan resmi dokumen resmi
analisis	penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).
ASIK	sebuah akronim tentang prosedur untuk mencegah tergerus dalam isu pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara melalui alur Analisis, Sesuaikan, Inisiatif, dan Kembangkan.
bangun	proses membuat bentuk dari rancangan
demokratis	sifat yang timbul dari tindakan atau situasi demokrasi
entitas	satuan yang berwujud; wujud
gagasan solutif	ide atau konsep yang dapat menyelesaikan suatu masalah
harmonisasi	proses atau upaya untuk menuju keselarasan
ho-lopis kuntul-baris	tolong-menolong dan gotong royong
inisiatif	memprakarsai sebuah tindakan
internalisasi	penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku
kembangkan	mengembangkan inisiatif dari hal yang paling mudah dilakukan sampai dengan sanggup mencegahnya sesuai dengan peran yang dimiliki di masyarakat
kemufakatan	mufakat/sepakat
kewajiban warga negara	hal yang wajib muncul karena ingin memenuhi hak sebagai anggota suatu negara
konsekuensi	hasil dari tindakan maupun situasi tertentu
konsensus	kesepakatan kata atau permufakatan bersama
mekanisme	suatu tata cara untuk melakukan suatu hal tertentu
merancang	membuat rangkaian kerja secara berurutan <i>sebelum dibuat</i> menjadi sebuah karya, kinerja, maupun pengorganisasian sesuatu
milenial	generasi yang lahir pada 1981-1996 (saat ini berusia 24-39 tahun)

model	pola atau tata cara dalam melakukan tindakan agar sesuai dengan tujuannya
Nawacita	Nawa Cita atau Nawacita adalah istilah umum yang diserap dari bahasa Sanskerta, nawa (sembilan) dan cita (harapan, agenda, keinginan)
<i>otonom</i>	kelompok sosial yang memiliki hak dan kekuasaan menentukan arah tindakannya sendiri
otoritas	kekuasaan yang sah yang diberikan kepada lembaga dalam masyarakat yang memungkinkan para pejabatnya menjalankan fungsinya
pelanggaran hak	perilaku, ucapan, sikap yang menghalangi, merusak, mencabut kehendak orang lain
pengingkaran kewajiban	perilaku, ucapan, sikap yang tidak sesuai dengan yang seharusnya
permasalahan	peristiwa yang dianggap meresahkan sehingga harus diperhatikan untuk diselesaikan
pluralis	kategori jumlah yang menunjukkan lebih dari satu atau lebih dari dua dalam bahan yang mempunyai dualis proses menyusun rencana
rancang	akronim untuk alur pembelajaran rancang, bangun, dan menerapkan
ranumkan	alat pengatur
regulator	perbuatan atau tindakan untuk mewakili sesuatu atau hal gerak perputaran suatu benda pada porosnya seperti halnya roda yang berputar
representasi	klarifikasi dengan cara menyesuaikannya berdasarkan peraturan yang berlaku tentang hak dan kewajiban warga negara
rotasi	suatu kejadian yang terus menerus
sesuaikan	serta merta, tanpa dipikir, atau tanpa direncanakan lebih dulu; melakukan sesuatu karena dorongan hati, tidak karena anjuran
sinambung	dalam keadaan diam (tidak bergerak, tidak aktif, tidak berubah keadaannya)
spontan	aksi yang dilakukan atas bentuk yang telah dirancang sejati, tulen/tidak tercampur
statis	sesuatu hal yang sangat Penting
terapkan	
tulen	
urgensi	

## Daftar Pustaka

- Adha, Mohammad Mona dan Susanto, Erwin. "Kekuatan Nilai-Nilai Pancasila dalam Membangun Kepribadian Bangsa." *Al Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan* Vol. 15, No. 1 (2020): 121-138.  
<https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/adabiya/article/view/319/273>
- Aji, M. Prakoso. "Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia untuk Mendukung Pertahanan Negara: Belajar dari Korea Selatan." *Jurnal Pertahanan & Bela Negara* Volume 10, Nomor 1 (April 2020): 37-60.  
<https://jurnal.idu.ac.id/index.php/JPBH/article/view/823/JPBHV10N1A3>
- Andriyanto, Dian. "Bom Bali 12 Oktober 2022 Tewaskan 202 Orang." Tempo.com, 12 Oktober, 2021.  
<https://nasional.tempo.co/read/1516501/bom-bali-12-oktober-2002-tewaskan-202-orang-amrozi-mengaku-sebagai-pelaku>
- Arinanto, Satya. *Hak-hak Asasi Manusia dalam Transisi Politik di Indonesia*. Jakarta: Pusat Studi Hukum Tata Negara Fakultas Hukum, Universitas Indonesia, 2003.
- Asshiddiqie, Jimly. *Gagasan Kedaulatan Rakyat dalam Konstitusi dan Pelaksanaannya di Indonesia*. Jakarta: Ichtiar Baru-van Hoeve, 1994.
- BPIP. *SIGMA PANCASILA Menganyam Kepelbagai Meneguhkan Keindonesiaan*. Jakarta: BPIP, 2020.
- BPIP RI. *Peraturan Badan Pembinaan Ideologi Pancasila Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2022 tentang Materi Dasar Pembinaan Ideologi Pancasila*. Jakarta: BPIP, 2022.
- Budiarto, Gema. "Indonesia dalam Pusaran Globalisasi dan Pengaruhnya terhadap Krisis Moral dan Karakter." *Jurnal Pamator : Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo* Volume 13, No.1 (2020).  
<https://journal.trunojoyo.ac.id/pamator/article/view/6912>
- Bung Karno. *Pantjasila Dasar Filsafat Negara-Kursus Bung Karno*. Jakarta: Jajasan Empu Tantular, 1960.
- Chairunisa. "Cara Membuat Analisis SWOT: Lengkap dan Tepat." Daily Social, 19 Agustus, 2022.  
<https://dailysocial.id/post/cara-membuat-analisis-swot>
- Direktorat Jenderal Pajak. *Pajak itu Gampang Loh*. Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2009.
- Effendi, Masyhur. *Hak Asasi Manusia: Dalam Hukum Nasional dan Internasional*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1994.
- Fariza, Adiba dan Handayani, Baiq Lily. "Tindakan Struktural Mitigasi Bencana Pemerintah di Indonesia." *Jurnal Analisa Sosiologi* Volume 11, No. 2 (2022).  
<https://jurnal.uns.ac.id/jas/article/view/57282>
- Fauzan, Achmad. *Peradilan Umum, Peradilan Khusus dan Mahkamah Konstitusi*. Jakarta: Prenada Mulia, 2005.
- Hakim, Arif Rahman. *Pedoman Pendidikan Pemilih*. Jakarta: KPU RI, 2015.
- Hatta, Muhammad. *Pancasila Jalan Lurus*. Bandung: Penerbit Angkasa 1966.
- Huda, UU Nurul. *Hukum Lembaga Negara*. Bandung: Refika Aditama, 2020.
- Indrawan, Yana. *Kajian Akademik Penegasan Demokrasi Pancasila*. Jakarta: Badan Pengkajian MPR RI, 2018.
- Isharyanto. *Kedaulatan Rakyat dan Sistem Perwakilan Menurut Undang-Undang Dasar 1945*. Yogyakarta: Penerbit Wr, 2016.
- Ismanto, Geri dkk. *Pendidikan Pancasila*. Pekanbaru: Mulia Indah Kemala, 2012.
- Juliyanti, Rina dan Azizah, Nur. "Motivasi Pilihan Karier bagi Remaja pada Masa Pandemi Covid-19." *Anterior Jurnal* Volume 20, Issue 2, (April 2021): 119-126.  
<https://media.neliti.com/media/publications/365761-none-8e15236e.pdf>
- Kemendikbud.(tanpa tahun). *Kasus-Kasus Pelanggaran HAM di Indonesia*. Sumberbelajar. belajar. kemendikbud.go.id, dilihat pada 2 Agustus 2022.

- Kemenko Polhukam RI. "Press Update Tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik." Youtube, 23 Desember, 2022.  
<https://www.youtube.com/watch?v=PyigHB32bME>
- Kementerian Keuangan RI. Buku Panduan Hak dan Kewajiban Wajib Pajak, Jakarta: Direktorat Penyuluhan Pelayanan dan Hubungan Masyarakat, Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2012.
- Kementerian Keuangan RI. Susunan Dalam satu Naskah Undang-undang Perpajakan. Jakarta : Direktorat Penyuluhan Pelayanan *dan Hubungan* Masyarakat, Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2012.
- Ki Hajar Dewantara. *Pantjasila*, Jogja: CV Oesaha Penerbitan Indonesia, 1950.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta : Aksara Baru, 1985.
- Latif, Yudi. *Reaktulisasi Pancasila*.  
[https://pusdik.mkri.id/materi/materi\\_197\\_Reaktualisasi%20Pancasila%20\(Yudi%20Latif\).pdf](https://pusdik.mkri.id/materi/materi_197_Reaktualisasi%20Pancasila%20(Yudi%20Latif).pdf)
- Maaroef, Muhammad Hilman Anfasa. "Persekusi Dalam Perspektif Hukum Positif Indonesia." *Media Iuris* Vol. 4, No. 1 (Februari 2021): 61-72.  
<https://e-journal.unair.ac.id/MI/article/view/24685/pdf>
- Masduki, Damayanti dkk. *Pengalaman Pemilih Pemula di Belantara Informasi Pilpres 2019*. Sukabumi: Haura Publishing, 2021.
- Minatullah, dkk. "Analisis Peranan Pancasila dalam Arus Globalisasi." *Seminar Nasional Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Dasar (DIKDAS)* Volume 1, No.1 (2022). <http://conference.um.ac.id/index.php/ap/article/view/3340/1883>
- MPR RI. *Panduan Pemasyarakatan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Sesuai dengan Urutan Bab, Pasal dan Ayat*. Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI, 2006.
- Nugroho, Fendy Prasetyo dkk. "Keamanan Big Data di Era Digital di Indonesia." *Jurnal Informa* Volume 5, No. 1 (2019).  
<http://informa.poltekindonusa.ac.id/index.php/informa/article/view/65>
- Oktavian, Wendy Anugrah. "Urgensi Memahami dan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari sebagai Sebuah Bangsa." *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika* Volume 5, Nomor 2 (November 2018): 123-128.  
<https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jbt/article/view/7904/pdf>
- Paat, Lianthy Nathania. "Kajian Hukum Terhadap Cyber Bullying Berdasarkan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016." *Lex Crimen* Vol. IX, No. 1 (Januari-Maret 2020): 13-23.  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/lexcrimen/article/view/28529/27881>
- Pahlevi, Farida Sekti. "Strategi Ideal Pemberantasan Korupsi." *Al-Syakhsiyah: Journal of Law & Family Studies* Volume 4, Nomor 1 (2022).  
<https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/syakhsiyah/article/view/28>
- Panitia Lima. Mohammad Hatta, Ahmad Soebardjo Djojoadisurjo, A. A Maramis, Sunario, A. G. Pringgodigdo. *Uraian Pancasila cetakan ke II*. Jakarta: Mutiara, 1977.
- Paransong, Ali Taher. *Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembentukan Peraturan Perundang-undangan*, 2021.
- Peraturan Presiden Nomor 37 Tahun 2020 tentang Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian.
- Pranita, Ellyvon. "Masalah Sampah Indonesia Ancam Target Nol Emisi, Kok Bisa?" *Kompas.com*, 29 Oktober, 2021. <https://www.kompas.com/sains/read/2021/10/29/130000623/masalah-sampah-indonesia-ancam-target-nol-emisi-kok-bisa?page=all>
- Rahman, Hilmi. "Potret Pertumbuhan Ekonomi, Kesenjangan dan Kemiskinan di Indonesia dalam Tinjauan Ekonomi Politik Pembangunan." *Jurnal Ilmu dan Budaya* Vol.40, No.55 (Maret 2017): 6305-6328.  
<http://journal.unas.ac.id/ilmu-budaya/article/view/409/308>

- Rahman, M.T. *Glosari Teori Sosial*, Bandung : Ibnu Sina Press, 2011.
- Redaksi. "Masalah Sampah di Indonesia." *Kompasiana*, 15 Oktober, 2021.  
<https://www.kompasiana.com/yemima51818/6169a3df06310e04100d8b15/masalah-sampah-di-indonesia>
- Redaksi. "Tugas dan Fungsi." Kementerian Sosial RI, 27 Juli, 2019.  
<https://kemensos.go.id/tugasfungsi>
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. Jakarta: Sinar Grafika, 2002.
- Riyanto, Astim. *Teori Konstitusi*. Bandung: Yapemdo, 2000.
- Salamah, Lilik. "Meninjau Kembali Konflik Perang Dingin: Liberalisme vs Komunisme." *Media Jurnal Global dan Strategis* Volume : 2, No. 2 (2008).  
<https://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jgs20ab5bfc222full.pdf>
- Samekto, FX. Adji. *Pancasila Pandu Indonesia dalam Tamansari Dunia*. (2021).  
<https://bpip.go.id/>
- Sekretariat Jenderal MPR RI. *Bahan Tayangan Materi Sosialisasi Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI, 2006.
- Sekretariat Kabinet RI. "Keterangan Pers Presiden Joko Widodo tentang Pemindahan Ibu Kota." *Youtube*, 26 Agustus, 2019.  
<https://www.youtube.com/watch?v=3-dytQAg4gk>
- Sekretariat Negara Republik Indonesia, Risalah Sidang Badan Penyelidik Usaha- usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) 28 Mei -22 Agustus 1945, Jakarta, 1995.
- Setyawan, Nathanael Bagas dan Arifin, Ridwan. "Analisis Perlindungan Terhadap Toleransi Kebebasan Beragama Di Indonesia Dalam Perspektif Hak Asasi Manusia." *Nurani* Vol 1, No.1 (Juni 2019): 27-34. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Nurani/article/view/3100/2245>
- Sukarno. *Lahirnya Pantja Sila: Boeng Karno Menggembang Dasar-Dasar Negara*. Yogyakarta: Oesaha Penerbitan Goentoer, 1947.
- Suryianto. "Empat Pelanggaran di Tolikara Versi Komisi HAM." *CNN Indonesia*, 10 Agustus, 2015.  
<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20150810095735-20-71046/empat-pelanggaran-di-tolikara-versi-komnas-ham>
- Tim Pusat Penilaian Pendidikan. Penilaian Portofolio. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan, 2019.  
<https://pusmendik.kemdikbud.go.id/pdf/file-10>
- Umasugi, Ryana Aryadita. "Wagub DKI Sayangkan Perusakan Fasilitas Umum Saat Aksi Tolak UU Cipta Kerja." *Kompas.com*, 10 Oktober, 2020.  
[https://megapolitan.kompas.com/read/2020/10/09/16312001/wagub-dki-sayangkan-perusakan-fasilitas-umum-saat-aksi-tolak-uu-cipta?lgn\\_method=google](https://megapolitan.kompas.com/read/2020/10/09/16312001/wagub-dki-sayangkan-perusakan-fasilitas-umum-saat-aksi-tolak-uu-cipta?lgn_method=google)
- Waluyo, Nikita Rosa Damayati. "28 Istilah Gotong Royong dalam Berbagai Bahasa." *Detikedu*, 7 Januari, 2022.  
<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5887894/28-istilah-gotong-royong-dalam-berbagai-bahasa>
- Widiastuti. "Analisis SWOT Keragaman Budaya Indonesia." *Jurnal Ilmiah WIDYA* Volume 1, Nomor 1 (Mei-Juni 2013): 8-14. <http://repository.unsada.ac.id/1091/1/21-Article%20Text-314-2-10-20130905.pdf>
- Widiyono, S. "Pengembangan Nasionalisme Generasi Muda di Era Globalisasi." *Jurnal Populika* Volume 7, Nomor 1 (Januari 2019): 12-21.  
<https://ejournal.widyamataram.ac.id/index.php/populika/article/view/24/21>
- Yuhana, Abdy. "Pancasila sebagai Leitstar Dalam Menjawab Tantangan Zaman Menuju Indonesia Raya." *Jurnal Pembumian Pancasila* Volume 2, Nomor 2 (Desember 2022): 78-83.  
<https://jurnalpembumianpancasila.id/index.php/jpp/article/view/31/28>

## Indeks

- A**
- Alat 41, 47, 51, 77, 81, 84, 170, 172, 185, 220, 223
  - Analisis 20-23, 65-68, 71, 76, 97, 115, 172, 249
  - Analisis SWOT 20, 65-68, 71
  - Ancaman 66-68
  - ASIK 16, 21, 92, 97, 115, 117, 125, 249
- B**
- Badan 3, 40, 90, 196, 209, 213, 217, 219-220, 227, 229, 255-256, 259, 261
  - Bangun 22, 124-127, 129, 143-145, 150, 154, 157
  - Bertentangan 93, 95, 98-99, 117, 121
- D**
- Demografi 20, 71
  - Demokrasi 23, 226-228, 231, 233, 237, 245, 248, 255
- E**
- Empati 152
- F**
- Fungsi 191-192, 195, 204-205, 209, 218, 230
- G**
- Gagasan 22, 90, 109, 124-129, 145, 147-150, 153, 156, 174, 179-180, 219, 232, 253
  - Gotong royong 23, 163, 178, 182
  - Gotong Royong 5-6, 23, 43, 159-163, 176, 178-179, 181-182, 184, 187, 232
- H**
- Hak ii, 21-22, 91, 93-99, 101-103, 105-106, 109, 113-114, 117, 119, 121-129, 135, 145, 151, 153, 156, 195, 225, 253-254
  - Hak ii, 21-22, 91, 93-99, 101-103, 105-106, 109, 113-114, 117, 119, 121-129, 135, 145, 151, 153, 156, 195, 225, 253-254
- I**
- Individualisme 20, 132
  - Inisiatif 21, 115, 249
  - Intoleransi 20, 75, 127, 150-151, 157
- K**
- Kampanye 93, 96, 98, 106, 109, 117, 121
  - Karya 96, 109, 132, 147
  - Kasus 21-22, 91, 94, 97-98, 119, 122, 135, 138, 157, 236, 253, 255
  - Kasus 21-22, 91, 94, 97-98, 119, 122, 135, 138, 157, 236, 253, 255
- L**
- Lembaga 12, 14-15, 23, 189-193, 199, 204-205, 208-214, 216-219, 222-224, 227, 255
- M**
- Masyarakat 27, 38, 54, 86, 118, 135, 139, 146, 159-163, 176, 178, 187, 200, 216, 241, 245, 253
  - Mencegah 22, 94, 97-98, 113, 117, 121, 243
  - Menerapkan 124-127, 129, 143-145, 150, 154, 157, 257
  - Mengatasi 22, 123, 127, 145, 150
  - Menginisiasi 21, 93, 96, 98, 106, 117, 121
  - Merancang 22-23, 124-129, 143, 153-154, 156-157, 161
  - Model 22, 112, 124-125, 127, 129, 143, 154, 157, 207, 233, 257, 260, 262
- N**
- Nilai 35, 71, 76, 96, 109-112, 119-120, 122, 132, 135, 140, 152, 161, 163, 167, 174, 176, 178-179, 182-183, 201-202, 206, 212, 219, 228, 232, 245-246, 248, 255-256, 260, 262

- O**  
Organisasi 245
- P**  
Pelanggaran 21-22, 91, 93-99, 101, 106, 109, 113, 117, 121-129, 135, 138-139, 153, 156-157, 253, 255  
Peluang 62, 66, 68  
Pemandu 63, 67, 85  
Pemilih Pemula 23, 226, 228, 237, 255  
Pemilu 229, 233, 235, 242-245, 247-248  
Pengamalan 34, 46  
Pengingkaran 21-22, 91, 93-99, 101, 106, 109, 113, 117, 121, 123-129, 140-141, 153, 156
- Peran 23, 70, 76, 90, 180, 191-192, 208-211, 213-214, 228, 236
- Perilaku 20, 30, 142, 155, 173-174, 202, 230, 232
- Permasalahan 22, 124-129, 135, 141, 153, 156, 169
- Portofolio 16, 20, 29, 35, 37, 40, 53, 55-56
- Praktik 44, 49, 56, 159-160, 162-163, 181, 185-187, 226, 260, 262
- Presentasi 87-88, 149, 172, 177, 202, 232
- Proyek 16, 23, 42, 93, 96, 98, 171-172, 174, 190, 257
- R**  
Radikalisme 20, 75, 90, 133
- Rancang 22, 29, 124-127,
- 129, 143-145, 150, 154, 157, 170-172
- S**  
Sesuaikan 21, 115, 249  
Solutif 22, 123-126, 128-129, 153, 156
- T**  
Tantangan 63, 71, 73, 76, 156
- U**  
Upaya 22, 94, 97-98, 113, 117, 121, 257
- W**  
Warga negara 142

## Profil Pelaku Perbukuan

### Profil Penulis



#### Dwi Astuti Setiawan, S.Pd

Email : dwiasetiawan@gmail.com  
Instansi : SMA N 2 LOA JANAN  
Alamat Instansi : Jln. Ex Cita, Bakungan, Kutai Kartanegara  
Bidang Keahlian : Pancasila dan Kewarganegaraan

#### ■ Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Guru Mata Pelajaran PKn SMP YPK Bontang (2017 – 2019)
2. Guru Mata Pelajaran PKn SMA N 2 Loa Janan Kukar (2020 – sekarang)
3. Peneliti LinkDeham UNY (2013 – sekarang)

#### ■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1- PKnH UNY (2016)

#### ■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Jurnal pendidikan dan kebudayaan, "Membangun Kaltim melalui Internalisasi Bahasa Daerah sebagai Mata Pelajaran Muatan Local" tahun 2018
2. Jurnal, "Ekologi Pembangunan Manusia Menyongsong Ibu Kota Nusantara", tahun 2020

#### ■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Penelitian Media Pembelajaran Interaktif dalam Pembelajaran PKn 2017
2. Penelitian Pembangunan Manusia Kaltim untuk Menyongsong Ibu Kota Nusantara Tahun 2020

#### Hatim Gazali



Email : hatim.gazali@sampoernauniversity.ac.id  
Instansi : Universitas Sampoerna  
Alamat Instansi : Jl. Pasar Minggu Kav 16 Pasar Minggu Jakarta Selatan  
Bidang Keahlian : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan & Pendidikan Agama Islam

#### ■ Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Dosen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Sampoerna (2011-sekarang)
2. Pemimpin Redaksi Islamina.id (2019-sekarang)
3. Tenaga Ahli Staf Khusus Presiden Bidang Keagamaan (2019)

#### ■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1 UIN Sunan Kalijaga (2001-2006)
2. S2 Center for Religious and Cross-Cultural Studies, UGM (2008-2010)
3. S3 UIN Syarif Hidayatullah (2021-)

#### ■ **Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. Penulis, Islam untuk Gen-Z: Mengajarkan Islam & Mendidik Muslim Generasi Z (Wahid Foundation, 2019)
2. Penulis, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas 10 (Kemendikbudristek, 2019)
3. Editor Buku, Dimensi Keagamaan Pangestu dan Rekognisi bagi Penganut Kejawen (Litbangdiklat Press Puslitbang Kementerian Agama 2023)
4. Editor Buku, Survei Indeks Kesalehan Sosial (Litbangdiklat Press Puslitbang Kementerian Agama 2021)
5. Editor Buku, Sertifikasi Halal sebagai Modal Simbolik Usaha Makanan & Minuman Khas Daerah (Litbangdiklat Press Puslitbang Kementerian Agama 2022)

#### ■ **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. Artikel Jurnal, Perception of Catholic Lesson Among the Eleventh Grade Muslim Students at SMA Santa Theresia Jakarta. Al-Albab, Vol 5. No 1. June. 2016. Penulis Kedua
2. Artikel Jurnal, Perempuan dalam Citra Ketidakadilan Gender: Kajian Feminis dan Resepsi Atas Kisah Yusuf dalam Serat Yusuf. Muwazah. Vol. 8 No. 2 Desember, 2016. Penulis Kedua
3. Artikel Jurnal, Stereotip Antara Etnis Tionghoa dan Etnis Jawa pada Siswa SMA Santa Theresia. At. Turast. Vol. 3 No. 1. Januari-Juni, 2016. Penulis Kedua
4. Artikel Jurnal, Toleransi Remaja Islam kepada Pemeluk yang Berbeda: Studi Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) SMA di Bekasi, Jawa Barat. At.Tarbawi. Vol. 1 No 1, 2016. Penulis Kedua



**Dr. Ida Rohayani, M. Pd.**

Email : rohayani35@gmail.com  
Instansi : SMA Negeri 3 Bandung  
Alamat Instansi : Jalan Belitung no. 8 Bandung  
Bidang Keahlian : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

#### ■ **Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):**

1. Guru PPKn dan Sosiologi di SMA Negeri 3 Bandung (2008—sekarang)
2. Social and Culture di MBTI International Class Telkom University (2009—2014)
3. Pendidikan Pancasila di Telkom University (2020—sekarang)

#### ■ **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. S1- PMPKN, FPIPS, IKIP Bandung (1999)
2. S2- PKn, SPS, UPI Bandung (2009)
3. S3- PKn, SPS, UPI Bandung (2019)

#### ■ **Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. Bunga rampai: Menerapkan Nilai Kesamaan Derajat Melalui Keterampilan Resolusi Konflik untuk Meningkatkan Taat Hukum Bermasyarakat. CV Aksara Glonal Akademia (2022)
2. eModul: Pembelajaran dan Penilaian Projek Kolaborasi Antar Mata Pelajaran pada Rumpun IPA dan IPS di SMA. Direktorat PAUD, Dikdas, dan SMA Kemdikbud (2022)
3. Artikel: Mirror On The Wall Model For Civics Education Learning To Foster Conflict

- Resolution Skills. ICES-Tri Sakti University (2021)
4. Antologi cerita anak: Rio, Namaku Kaulan Syadida, 55 Cerita Islami Terbaik untuk Anak. Jendela Puspita. (2021)
  5. Modul Pembelajaran SMA PPKn Kelas X. Kemdikbud-Direktorat Jenderal PAUD, DIKDAS, dan Dikmen, Direktorat SMA (2020)

■ **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. Penilaian Otentik melalui Keterampilan Resolusi Konflik dalam Pembelajaran PPKn sebagai Upaya Membentuk Karakter Warga Negara (2019)
2. Implementasi Course MOOC Pembelajaran Resolusi Konflik (2019)
3. Model Resolusi Konflik (2017)

## Profil Penelaah



### Prof. Dr. Kokom Komalasari, M.Pd.

Email : kokom@upi.edu  
Instansi : Universitas Pendidikan Indonesia  
Alamat Instansi : Jl. Dr. Setiabudhi 229 Bandung 40154  
Bidang Keahlian : Pendidikan Kewarganegaraan

■ **Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):**

1. Dosen Prodi PPKn FPIPS UPI (2001 s.d. sekarang)
2. Anggota Tim Satuan Penjaminan Mutu (SPM) Universitas Pendidikan Indonesia (2009-2014)
3. Anggota Tim Komisi Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia (2017 s.d. Sekarang)
4. Sekretaris Dewan Guru Besar Universitas Pendidikan Indonesia (2017 s.d. 2021)
5. Asesor Sertifikasi Dosen Kemdikbudristek (2019 s.d. sekarang)
6. Sekretaris Majelis Dewan Guru Besar Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (MDGB PTNBH) (2020-2021)
7. Ketua Divisi Riset dan Pengembangan Asosiasi Pendidik Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (AP3KNI) Pusat (2017-2022 dan 2022-2027)
8. Ketua Bidang Pendidikan dan Sumber Daya Insani Asosiasi Profesor Indonesia (AP) (2020-2024)

■ **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. S1: IKIP Bandung Jurusan PMPKn (1990 s.d. 1995)
2. S2: IKIP Bandung Jurusan PLS (1996 s.d. 1999)
3. S3: UPI Bandung Jurusan PIPS konsentrasi PKn (2005 s.d. 2009)
4. *Short Overseas Elementary Education Training Program: Better Education Through Reformed Management and Universal Teacher Upgrading* (Bermutu) pada Huazhong Normal University, Wuhan, Hubei, Tiongkok (April s.d. Agustus 2010)

■ **Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasi Living Values Education (2017)

2. Pengembangan Sumber Daya Insani Perguruan Tinggi (editor) (2019)
3. Kontribusi Ilmu-Ilmu Sosial terhadap Pengembangan Administrasi Pendidikan dalam Teori dan Praktik (Editor) (2018)
4. Ilmu Pendidikan, Pendidikan Bahasa dan seni di Era Revolusi Industri 4.0. (Editor) (2019)
5. Pendidikan Ilmu Sosial dan Ekonomi di Era Revolusi Industri 4.0. (editor), (2019)

**■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. Model Pembelajaran PKn Berbasis *Living Values Education* untuk Pengembangan Karakter Mahasiswa, BOPTN UPI, (2013).
2. Pengembangan *Living Values Education* dalam Pembelajaran, Habituasi, dan Ekstrakurikuler untuk Pembentukan Karakter Peserta Didik", DP2M Dikti Kemendikbud, (2013-2015).
3. Bahan Ajar PKn Berbasis Nilai-Nilai Kehidupan (*Living Values*) untuk Mengembangkan Karakter Mahasiswa, UTU UPI, (2013).
4. Pengembangan Model Buku Teks PPKn SMP Berbasis *Living Values Education* untuk Pembentukan Karakter Peserta Didik, Kemristekdikti, (2016-2018)
5. Pengembangan Nilai-Nilai Multikulturalisme dalam Buku Teks Sejarah SMA, Kemristekdikti, (2015-2016)



**Dr. Sunarto, S.H., M.Si.**

Email : sunarto\_pkn@mail.unnes.ac.id  
Instansi : Universitas Negeri Semarang  
Alamat Instansi : Kampus Unnes, Sekaran Gunungpati Semarang  
Bidang Keahlian : Hukum Tata Negara

**■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. S1- Jur. PPKn IKIP Semarang (Sekarang Unnes) Lulus Tahun 1985
2. S1- Ilmu Hukum Universitas Semarang Lulus Tahun 2011
3. S2- Pengkajian Ketahanan Nasional Universitas Indonesia Lulus Tahun 1994
4. S3- Ilmu Hukum Universitas Diponegoro Lulus Tahun 2018

**■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. Pengantar Hukum Tata Negara (2014)
2. Hukum Administrasi Negara (2015)
3. Sistem Politik Indonesia (2017)
4. Sistem Ketatanegaraan Indonesia Menurut Ketentuan UUD NRI 1945 (2018)
5. Indonesia Sebagai Negara Hukum (2019).

**■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. Inovasi Model Pendidikan Politik Berbasis Animasi sebagai Upaya Pencegahan Money Politics di Kabupaten Wonosobo (2022).
2. Pengembangan Model Inovasi Desa Anti Politik Uang dengan Pelibatan Partisipasi Masyarakat sebagai Upaya Pencegahan Money Politics di Kab. Wonosobo. (2021)
3. Inovasi Pencegahan Kecurangan Pemilu Serentak di Kabupaten Wonosobo (2020).

4. Aspek Hukum Pengelolaan Sumber Daya Alam Tak Terbarukan (*Non Renewable Resources*) untuk Mendukung Pembangunan yang Berkelanjutan (2019)
5. Preferensi Politik Mahasiswa dalam Kontestasi Politik 2019 (Penelitian di Kalangan Mahasiswa Universitas Negeri Semarang) (2019)
6. Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter Peduli Sosial pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan di Universitas Negeri Semarang (2017)
7. Strategi Organisasi Keagamaan Mahasiswa dalam Menangkan Radikalisme Islam di Kampus UNNES (Anggota Peneliti) (2016).
8. Pengembangan Model Evaluasi Berbasis Portofolio pada Mata Kuliah Umum di UNNES (2014)

## Profil Ilustrator



**Nana Maulana, S.Sn.**

Email : kartunaung@gmail.com

Instansi : -

Alamat Instansi : -

Bidang Keahlian : Menulis, Ilustrasi, Komik, Karikatur.

### ■ Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Percetakan Citra Kharisma Bunda (2011)
2. Kartunis Penerbit Gerrmedia Komik (2011-2015)
3. Guru Seni dan Budaya SMA BINTARA DEPOK (2015-2018)
4. Owner Bikindong Creative Studio (2017-Sekarang)

### ■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1 Universitas Indraprasta PGRI (2007-2011)

### ■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Komik Serba 90-an (2014)
2. Komik Siap Komandan (2013)

### ■ Penghargaan yang pernah diraih:

1. Juara 1 Lomba Komik Pembelajaran SD (2019)
2. Juara 2 Lomba Komik Polisi Nasional (2020)
3. Juara 2 Lomba Komik BCA (2018)
4. Juara 3 Lomba Komik PPATK (2020)
5. Juara 3 Lomba Komik Polisi Nasional (2019)
6. Juara 3 Lomba Komik Bank Indonesia (2021)

## Profil Editor



### Dr. Christina Tulalessy

Email : nonatula6@gmail.com  
Instansi : -  
Alamat Instansi : -  
Bidang Keahlian : Narasumber Penulisan Buku, Kurikulum,  
dan Evaluasi Pendidikan; Editor

#### ■ Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Pusat Perbukuan 1988—2010
2. Pusat Kurikulum 2010--2021
3. Asesor Kompetensi Penulis dan Penyunting BNSP
4. Editor Pusat Perbukuan (1988--sekarang)
5. Editor lepas di beberapa penerbit

#### ■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3 Penelitian dan Evaluasi Pendidikan UNJ 2017
2. S2 Penelitian dan Evaluasi Pendidikan UHAMKA 2006
3. S1 Tata Busana IKIP Jakarta 1988

#### ■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Penelitian Tindakan Kelas: Apa, Mengapa, Bagaimana: 2020

## Profil Editor Visual



### M Rizal Abdi

Email : kotakpesandarimu@gmail.com  
Instansi : Center for Religious and Cross-cultural Studies,  
Sekolah Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada  
Alamat Instansi : -  
Bidang Keahlian : Kurikulum, Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Editor

#### ■ Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Desainer. Hocuspocus Rekavasthu (2006-2012)
2. Desainer editorial dan ilustrator beberapa penerbit indie di Yogyakarta, Jakarta, dan California (2015-sekarang)
3. Editor lepas beberapa penerbit indie di Yogyakarta dan Jakarta (2017-sekarang)
4. Staf Pendidikan Publik, Center for Religious and Cross-cultural Studies, Sekolah Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada (2021-sekarang)

#### ■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1 - Ilmu Komunikasi, Fisipol, UGM (2004)
2. S2 - Center for Religious and Cross-cultural Studies (CRCS). Sekolah Pascasarjana UGM (2015)

### **■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. Indonesian Pluralities: a companion book, 2023 (Boston University)
2. Menjadi Hawa: Antologi Pengalaman Biologis dan Sosial Perempuan, 2022. Editor. (Penerbit Gading)
3. Buddhisme Militan, 2021. Editor. (Penerbit Gading)
4. Gerombolan Kucing Bandel, 2021, Editor. (Penerbit Pocer)
5. Bangga Jadi MD: 40 Tahun Bertumbuh, Berubah, dan Berinovasi. 2020. (Magister dan Doktor Ilmu-Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada)

### **■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. Mixed Mecca in Tembayat: Negotiating Sacred Spaces in Indonesian Islam, Asian Research Institute, National University of Singapore, 2022 (ARI-NUS)
2. Meneroka Luar-Dalam Wayang dan Gamelan dalam Aras Global”, Jurnal Kawistara, Vol.9 No.1, 2019 (Sekolah Pascasarjana UGM)
3. “Christianity and Ecology: A Critical Study on the Contribution of Seventh Day Adventism Theology toward Ecology”, bersama Ferry Goodman Pardamean. Jurnal Kawistara Vol. 8 (3), 2018 (Sekolah Pascasarjana UGM)
4. “Flock With God, Ally With Money: Ziarah Wali As Generator of Local Economy”, Nizham Journal IAIN Metro Lampung Vol. 5 No.2, 2017 (Sekolah Pascasarjana IAIN Metro Lampung)
5. “Menera Ulang Sejarah Indonesia lewat Tiga Ranah”. Jurnal Kawistara, Vol.7, No.1, 2017 (Sekolah Pascasarjana UGM)

---

## **Profil Desainer**



**Sona Purwana**

Email : inisihsona@gmail.com  
Instansi : -  
Alamat Instansi : -  
Bidang Keahlian : Desain Grafis

### **■ Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):**

1. Setter, Percetakan Ragam Offset (2010—2022)
2. Freelancer (2022-sekarang)

### **■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. S1 Desain Komunikasi Visual, Sekolah Tinggi Teknologi Bandung, tahun lulus 2021